

**KONSTRUKSI PEMBELAJARAN TAHFİZ AL-QUR'AN
BERBASIS NEUROSAINS DI PONDOK PESANTREN NURUL
IHSAN CILACAP DAN MIFTAHUL HUDA WONOSOBO
JAWA TENGAH**



DISERTASI

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. Kia Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor

MUHDIR
NIM. 214130100007

PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2941 Tahun 2024

Disertasi Berjudul:

Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren
Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo

Ditulis Oleh:

Muhdir

NIM. 214130100007

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor Studi Islam

Purwokerto, 20 Desember 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

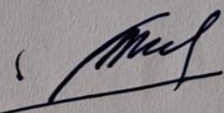
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

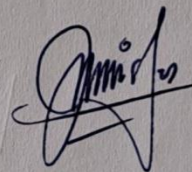
KONSTRUKSI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN PERSPEKTIF NEUROSAINS
DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN CILACAP
DAN MIFTAHUL HUDA WONOSOBO

Telah diterima dan disetujui Promotor dan Co-Promotor untuk diujikan
pada Ujian Disertasi guna memperoleh Gelar Doktor pada
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

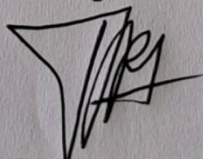
Promotor: Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.

()

Co-Promotor: Dr. M. Misbah, M. Ag.

()

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Rohmat, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi

**KONSTRUKSI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN PERSPEKTIF NEUROSAINS
DI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN CILACAP
DAN MIFTAHUL HUDA WONOSOBO.**

Oleh:

Muhdir

NIM: 214130100007

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan tim penguji
Dalam forum Ujian Terbuka pada hari/tanggal, Selasa, 12 November 2024
dan telah direvisi sesuai catatan para penguji

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M.
Ketua Sidang/Penguji
2. Prof. Dr. H. Rohmat, M. Ag.
Sekretaris Sidang/Penguji
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
Promotor/Penguji
4. Dr. M. Misbah, M. Ag.
Co Promotor/Penguji
5. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph. D
Penguji Utama 1
6. Prof. Dr. H Moh. Roqib, M. Ag
Penguji Utama 2
7. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.
Penguji Utama 3
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
Penguji Utama 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhdir

NIM : 214130100007

Program/Prodi : Pascasarjana/Doktor Studi Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya , dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Muhdir

NIM. 214130100007

Kontruksi Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Berbasis Neurosains Di Pondok
Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Dan Miftahul Huda Wonosobo

Muhdir

NIM: 214130100007

Email: muhdirahnaf@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya minat menghafal Al-Qur'an sebagai sarana pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an. Berdasarkan fakta ini, untuk meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an diterapkan pembelajaran menyenangkan dengan menyandingkan kerja otak kanan, otak tengah, dan otak kiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi serta merumuskan model akselerasi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.

Penelitian ini menerapkan paradigma *post positivistic* dengan pendekatan studi kasus, Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi., dan teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontruksi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap bertujuan santri dapat mencapai hafalan berkualitas dan menyelesaikan target yang telah ditentukan, target harian, pekanan, dan bulanan. Materi hafalan dimulai dari juz 30, juz 29, 28, 27, dan dilanjutkan dengan juz 1-26; metode menghafal terdiri atas taqāruban, tarjamah, takrir, dan tasmi'; media yang digunakan meliputi syair alala, permainan tebak warna, membaca ayat diiringi gerakan, audio murottal Al-Qur'an, dan pembelajaran di alam terbuka; evaluasi meliputi yaumiyah, usbū'iyah, kenaikan juz, tasmi' wada', dan mutqin. Sementara itu, kontruksi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan meyelesaikan target standar ideal; materi hafalan dimulai dari juz 30 dan dilanjutkan juz 1-29; metode menghafal terdiri atas metode maqra'an, kitābah, takrir, dan tasmi'; media yang digunakan meliputi syair kalāmūn qadimula, simbol blok warna, menghafal diiringi gerakan, tashrīfan, dan penataan ruang kelas; evaluasi meliputi ziyadah, kenaikan surat pilihan, juz'iyah, simā'an, dan imtihān akhiru sanah.. Model akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dalam pelaksanaan mengaktivasi kerja otak kanan, otak tengah, dan otak kiri serta dapat meningkatkan ingatan.

Kata kunci : Akselerasi, Neurosains, Pembelajaran, Tahfīz, Al-Qur'an.

Construction of Neuroscience Based Quran Memorization Learning at Nurul Ihsan Cilacap and Miftahul Huda Wonosobo Islamic Boarding Schools

Muhdir

NIM: 214130100007

Email: muhdirahnaf@gmail.com

ABSTRAK

The height interest memorizer of the Qur'an as means understanding and practice. Based on fact This is for increase interest memorizing the Qur'an is applied learning pleasant with optimize work brain right, brain middle , and brain left. This study aims to analyze the objectives, materials, methods, media, and evaluations as well as to formulate a neuroscience-based tahfiz Al-Qur'an learning acceleration model at the Nurul Ihsan Cilacap and Miftahul Huda Wonosobo Islamic Boarding Schools.

This study applies a post positivistic paradigm with a case study approach. The data for this study were collected through interviews, observations, and documentation, and data analysis techniques were carried out in several stages, namely the data collection stage, data condensation, data presentation, and data verification. The validity of the data was tested by triangulation of sources and techniques.

The results of this study indicate that the contruction of learning to memorize the Qur'an at Nurul Ihsan Islamic Boarding School in Cilacap aims to condition students to achieve quality memorization and complete the targets that have been determined, either daily, weekly, or monthly memorization targets. The memorization materials start from juz 30, juz 29, 28, 27, and continues with juz 1-26; the memorization methods consist of taqāruban), tarjamah, takrir, and tasmi'; the media used include alala lyrics, games of guessing colour, reading verses accompanied by movements, murottal audio of the Qur'an, and outdoor learning; evaluations include daily and weekly evaluation, increasing juz, tasmi' wada', and mutqin. Meanwhile, the acceleration of learning to memorize the Qur'an at the Miftahul Huda Wonosobo Islamic Boarding School aims to memorize the Qur'an quickly and complete the ideal standard target; memorization material starts from juz 30 and continues with juz 1-29; memorization methods consist of the maqra'an, kitābah, takrir, and tasmi' methods; the media used include the kalāmūn qadimula lyrics, colour block symbols, memorization accompanied by movement, tashrīfan, and classroom arrangement; evaluations include ziyadah, increasing selected surah, juz'iyah, simā'an, and imtihān akhiru sanah. The neuroscience-based acceleration model for learning to memorize the Qur'an implementation activate the work of the right,middle and left can increase memory.

Keywords: Acceleration, Neuroscience, Learning, Tahfīz, Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

Ta`Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>

Vokal Pendek

َ	fatḥah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.		Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
		جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.		Fatḥah + ya'mati	Ditulis	Ā
		تنسى	Ditulis	Tansā
3.		Kasrah + ya'mati	Ditulis	Ī
		كریم	Ditulis	Karīm
4.		ḍammah	Ditulis	Ū
		فروض	Ditulis	furūḍ

Vokal Rangkap

1.	fatḥah + ya'mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	fatḥah + wawumati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la 'insyakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'ālamīn, Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo. Disertasi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas dalam rangka menyelesaikan program Doktor Studi Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto. Pada penulisan disertasi ini, penulis tentunya mengalami beberapa kendala, namun atas bimbingan dan arahan dari berbagai pihak akhirnya disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas kesempatan studi pada program S3 dan semua fasilitas yang telah diberikan sehingga lancar dalam penyelesaian studi.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua fasilitas dan bimbingannya dari awal perkuliahan sampai penyelesaian studi.
3. Prof. Dr. H. Sulchan Chakim, M.M ketua sidang dan penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
4. Prof. Dr. H. Rohmat, M. Ag., M. Pd. sekretaris sidang dan penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Promotor dan penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.

6. Dr. M. Misbah, M. Ag., Co-Promotor yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
7. Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph. D, Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
8. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag., Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
9. Dr. Novan Ardi Wiyani, M. Pd. I. Penguji yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini dengan baik dan lancar.
10. H. Abdul Wakhid, S. Sos, I Ketua Yayasan Al-Mujahidin Cilaca yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis untuk lebih baik di masa mendatang.
11. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Bapak K.H. Arwani Amin, Lc, M. P. I yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk pelaksanaan penelitian dan pengambilan data penelitian sehingga penyusunan disertasi dapat berjalan dengan lancar.
12. Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo Ibu Nyai. Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk pelaksanaan penelitian dan pengambilan data penelitian sehingga penyusunan disertasi dapat berjalan dengan lancar.

Penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga disertasi dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca disertasi ini.

Purwokerto, Oktober 2024

Muhdir
NIM: 214130100007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGAJUAN UJIAN TERBUKA.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRASLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. <i>Neurosains Education</i>	15
2. <i>Memory</i>	49
3. Pembelajaran Konstruktivisme	65
4. <i>Accelerate Learning</i>	73
5. Pembelajaran Menyenangkan dan <i>Minset</i>	78
6. Tahfiz Al-Qur'an.....	85
7. Pembelajaran Berbasis <i>Neurosains</i>	97
B. Penelitian Relevan	123
C. Kerangka Alur Berfikir.....	131

BAB III : METODE PENELITIAN	134
A. Paradigma Peneltian, Jenis Penelitian, dan Pendekatan Penelitian.....	134
B. Tempat dan Waktu Penelitian	135
C. Subjek dan Objek Penelitian	136
D. Teknik Pengumpulan Data	137
E. Teknik Analisis Data.....	138
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	140
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	142
A. Gambaran Umum Objektif Lokasi Penelitian	142
1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	142
2. Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	152
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	167
1. Kontruksi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap ...	167
a. Akselerasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	167
b. Metode Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	183
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	213
2. Konstruksi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	237
a. Akselerasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	237

b. Metode Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	249
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.....	279
C. Model Akselerasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo	296
1. Persamaan dan Perbedaan Konstruksi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.....	296
2. Perbedaan Kontruksi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo	310
3. Model Akselerasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains	326
4. Karakteristik Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains	353
5. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Berbasis Neurosains	364
BAB V PENUTUP	372
A. Kesimpulan	372
B. Keterbatasan	374
C. Saran.....	375
DAFTAR PUSTAKA	377
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	499

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Kognitif Menurut Piaget	70
Tabel 2	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Lainnya.....	125
Tabel 3	Profil Data Muhafiz dan Muhafizah Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	147
Tabel 4	Daftar Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan.....	149
Tabel 5	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan	150
Tabel 6	Alat Media Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ihsan	151
Tabel 7	Profil Data Muhafiz dan Muhafizah Pondok Pesantren Miftahul Huda Karantina Tahfiz Al-Qur'an Blok K	162
Tabel 8	Daftar Santri Karantina 3 bulan 30 Juz	163
Tabel 9	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul HudaWonosobo	165
Tabel 10	Media Pondok Pesantren Miftahul HudaWonosobo	166
Tabel 11	Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nur Ihsan	173
Tabel 12	Target Setoran Harian Pondok Pesantren Nur Ihsan	175
Tabel 13	Target Standar Harian Pondok Pesantren Nur Ihsan	176
Tabel 14	Target Standar Pekan Pondok Pesantren Nur Ihsan	176
Tabel 15	Target Standar Bulanan Pondok Pesantren Nur Ihsan	177
Tabel 16	Praktek Muhafiz dan Santri Menghafal diiringi Gerakan	208
Tabel 17	Daftar Rekam Tahfiz Qur'an Yaumiyah dan Usbū'iyah	217
Tabel 18	Daftar Rekam Tasm'i Wad'a.....	220
Tabel 19	Daftar Rekam Tahfiz Ujian Kenaikan Juz	224
Tabel 20	Daftar Rekam Evaluasi Mutqin	228
Tabel 21	Target Setoran Harian Pondok Pesantren Miftahul Huda	240
Tabel 22	Target Pekan Program Tahfiz 30 Hari Pondok Pesantren Miftahul Huda	241
Tabel 23	Target 1 Bulanan Pondok Pesantren Miftahul Huda	242

Tabel 24	Standar Setroan Ideal Pondok Pesantren Miftahul Huda	243
Tabel 25	Kegiatan Harian Tahfiz Qur'an Murni Pondok Pesantren Nurul Ihsan	265
Tabel 26	Daftar Rekam Evaluasi Ziyadah	282
Tabel 27	Daftar Rekam Kenaikan Juz	287
Tabel 28	Target Capaian Santri Yang Di Wisuda Ponodok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	293
Tabel 29	Persamaan Aspek Kajian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	297
Tabel 30	Materi Tahfiz Juz 30	300
Tabel 31	Perbedaan Aspek Kajian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo	310
Tabel 32	Materi Tahfiz Al-Qur'an	316
Tabel 33	Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbsis Neurosains Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap	320
Tabel 34	Standar Setroan Ideal Pondok Pesantren Miftahul Huda	335
Tabel 35	Materi Tahfiz Al-Qur'an 30 Juz	338

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagian - Bagian Otak Besar (Cerebrum)	37
Gambar 2	Cara Kerja Otak Besar (Cerebrum)	38
Gambar 3	Bagian Otak Kecil (Cerebellum) dan Cara Kerjanya	40
Gambar 4	Sistem Limbik (sumber : human-memory.net)	42
Gambar 5	<i>Thalamus</i> dan <i>Hypothalamus</i> (sumber : human-memory.net)	43
Gambar 6	<i>Hipocampus</i> (sumber : human-memory.net)	44
Gambar 7	<i>Amygdala</i> (sumber : human-memory.net)	45
Gambar 8	<i>Memory</i> Manusia	54
Gambar 9	Skema <i>The Nature Of Mindset</i>	82
Gambar 10	Kerangka Teoritik Pembelajaran Berbasis Otak	101
Gambar 11	Alur Informasi Alam Teori <i>Neuroscience</i>	107
Gambar 12	Model Pembelajaran <i>Accelaated Learning</i>	109
Gambar 13	Bagan Alur Berpikir	133
Gambar 14	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap..	145
Gambar 15	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.....	158
Gambar 16	Komponen Model Pembelajaran Neurosians Tahfīz Qur'an Murni.....	327

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam. Dalam urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama. Maka disinilah para ulama saling melakukan tahfiz Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹

Al-Qur'an memiliki sejarah yang otentik dibandingkan dengan kitab-kitab *samawi* lainnya. Nabi Muhammad SAW yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis), dengan keummian masyarakat Arab sebenarnya menjadikan Al-Qur'an terpelihara dalam bentuk hafalan. Karena masyarakat Arab yang hidup masa turunya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak bisa mengenal baca tulis satu-satunya cara yang dilakukan hafalan, dalam hal hafalan orang Arab sampai saat ini dikenal sangat kuat.²

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama. Salah satu menjaga orisinalitas Al-Qur'an dengan dihafal, dipahami, dan diamalkan kandungannya seperti jalan yang ditempuh para sahabat Nabi. Menurut Imam Nawawi orang yang menghafal Al-Qur'an berada dalam keadaan paling sempurna, perilaku paling mulia, menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong, ahli kebaikan, menjadi orang yang khusyuk memiliki ketenangan, dan wibawa.³

¹ N. Hashimah A. Shukri dkk, Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature, *International Journal Of Academic Reseach In Progressive Education and development*, Vol 9, No 2, (2020), 633-648.

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), 23.

³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an Adab Penghafal Al-Qur'an* (terj), (Sukoharjo : Al-Qowam, 2018), 43.

Menghafal Al-Qur'an memiliki kemuliaan di sisi Allah. Sebagaimana Nabi SAW bersabda.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ». رواه البخاري

Diriwayatkan dari Khajaj ibn Minhal, bahwa Su'bah telah mengabarkan Al-Qamah Ibn Martsad telah mendengar Sa'id ibn 'Ubaidah, dari Abdurrahman as-Sulamiy, dari Usman ra. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda : sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H. R Bukhori).⁴

Al-Qur'an diyakini kemurniannya sejak diwahyukan dan ditulis pelepah kurma, kepingan tulang, lempengan-lempengan batu, serta lembaran-lembaran Al-Qur'an. Ketika dibukukan dan dikumpulkan dalam bentuk benda-benda lembaran-lembaran Al-Qur'an tersebut tidak diterima, kecuali setelah dipersaksikan oleh dua orang saksi yang menyaksikan bahwa ayat Al-Qur'an yang tertulis dalam lembaran tersebut benar ditulis di hadapan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ayat Al-Qur'an tersebut harus dihafal oleh sahabat Rasulullah SAW.⁵ Menurut Ahsin ada beberapa alasan menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting. Pertama, Al-Qur'an diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat dengan hafalan. Kedua, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan.⁶

Menghafalkan Al-Qur'an salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Oleh karena itu, umat Islam tidak cukup berpuas diri dengan membaca, tanpa menghafalkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kaum muslimin tidak cukup hanya dibaca, tetapi juga harus dihafal dan

⁴ Imam Bukhari, Shahih Bukhari, No. 5027, Juz 6 Bab خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ 192.

⁵ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 103.

⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 22-25.

dipahami artinya.⁷ Perlu disadari bahwa hafalan yang baik dan tepat tidak hanya dengan menghafal semata, karena mayoritas orang yang menghafal Al-Qur'an menemui banyak kesulitan dan mudah lupa. Perkara ini disebabkan oleh beraneka persoalan yang ditemui, misalnya menghafal itu sulit dan banyak ayat yang identik, terdapatnya cobaan kejiwaan, cobaan lingkungan, dan banyaknya kesibukan.⁸

Data penghafal Al-Qur'an di Indonesia 30.000 jiwa.⁹ Sedangkan data penganut agama Islam sekitar 237,53 juta jiwa.¹⁰ Ini berarti bahwa kurang dari 1, 2 % dari jumlah kaum muslimin yang bisa dianggap hafal Al-Qur'an.¹¹ Adapun faktor yang menyebabkan minimnya minat penghafal Al-Qur'an secara kuantitas masyarakat masih banyak yang buta aksara Arab. Oleh karena itu, untuk menarik minat penghafal Al-Qur'an belakangan ini muncul kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan *broadcast*. Dampaknya kegiatan menghafal menjadi cukup menarik perhatian publik.¹²

Kehadiran sekolah dan pesantren sebuah lembaga tahfiz Al-Qur'an merupakan angin segar yang dapat memberikan semangat dan minat masyarakat luas untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan lembaga formal yang berbasis Al-Qur'an hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengambil alternatif dari berbagai lembaga pendidikan yang tersedia untuk memasukkan putra dan putrinya ke lembaga tersebut. Dengan minat yang kuat keinginan

⁷Awal Salisu, The Strategic Planning in Learning Styles for Qur'anic Memorization, *Journal of Islamic Business and Economic Review*, Volume 3, No 1, (2020), 38-42.

⁸Muhammad Sofyan, The Development Of The Tahfiz Al-Qur'an Movement In The Reform Era Indonesia, *International Journal Of Religious Literature an Haeritage*, Vol. 4, No 1, (2017), 115-135.

⁹<https://askarkauny.org/indonesiamenghafalalquran/diunduh> pada tanggal 9 Januari 2022.

¹⁰<https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam/> diunduh pada tanggal 10 Januari 2023.

¹¹Data Penelitian Institut Ilmu Al-Quran Jakarta bahwa jumlah masyarakat muslim yang buta akasara Arab 72 %, jumlah masyarakat yang bisa membaca 35 % jiwa 1,2 % jumlah penghafal Al-Qur'an, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/> diunduh pada tanggal 10 Januari 2022.

¹²Agung Sasongko, Trend Menghafal Al-Qur'an makin berkembang, (Jakarta : Republika, co.id). <https://www.republika.co.id/berita/osvlak313/tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>, diunduh pada tanggal 10 janauri 2023.

dan cita-cita hafalan Al-Qur'an akan terwujud.¹³ Namun disisi lain hadirnya lembaga formal berbasis Al-Qur'an bisa menjadi alternatif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan program tahfiz Al-Qur'an, juga bisa menjadi problem bagi siswa dalam proses pembelajaran, jika tidak di rencanakan dengan baik.

Penelitian di Thailand Selatan Sekolah Arunsat Vittaya School di Pattani menerapkan sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memadukan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran modern. Bahwa dalam sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan tradisional pelaksanaan pembelajaran masih bersifat monoton, dampaknya hasilnya kurang berkualitas. Adapun penerapan pembelajaran modern dalam perencanaan mulai dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi dalam pelaksanaan belum maksimal misalnya masih banyak santri yang telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mudah lupa, tidak dibaca ulang dan kurang motivasi. Dampaknya adalah hasil hafalan santri tidak sesuai dengan target yang ditentukan.¹⁴ Dalam merumuskan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan tidak tepat, akan berdampak pada kejenuhan santri.¹⁵

Penelitian oleh Ambarwati, siswa yang mengalami kejenuhan di pondok pesantren Al-Hikmah dari 470 santri 208 santri atau 44 % kurang belajar dan 82 santri atau 18 % dinyatakan jenuh belajar, 38 % dinyatakan semangat belajar. Data tersebut menggambarkan kebanyakan remaja mengalami kejenuhan yang diakibatkan oleh jadwal aktifitas sekolah dan asrama yang banyak, dan aturan-aturan yang mengikat yang menjadikan sebagian siswa merasa terkekang.¹⁶ Penelitian berikutnya dilakukan oleh

¹³ Gamel Abdel Nasir, Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an (Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang), *Disertasi*, (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an : Jakarta, 2018)

¹⁴ Riza Faishol, Idi Warsah, Imam Mashuri, Novita Sari, Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand, *International Journal Educational Reseach*, Volume 02, Number 01 June 2021, 67-100.

¹⁵ Riza Faishol, Idi Warsah, Imam Mashuri, Novita Sari, Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand, *International Journal Educational Reseach*, Volume 02, Number 01 June 2021, 67-100.

¹⁶ Nunung Agustina Ambarwati, Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-

Khonsa' Izzatul Jannah dkk, santri yang mengalami kejenuhan menghafal Al-Qur'an disebabkan kegiatan pembelajaran yang padat, yang meliputi padatnya kegiatan organisasi, sekolah, dan asrama, peraturan yang mengikat, susah berkomunikasi dengan dunia luar, dan konflik dengan teman.¹⁷ Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan sebagai solusi bagi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an agar tidak merasa jenuh.

Era disrupsi ini menuntut dunia pendidikan mengikuti alur perkembangan, dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an mulai menyandingkan dengan keilmuan lain seperti neurosains sebagai upaya menginovasi cara belajar yang mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang, memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran cepat namun tetap menyenangkan, hal tersebut sejalan dengan pendapat Vos bahwa dengan metode menyenangkan, simpel, dan efektif peserta didik akan distimulus kesemangatannya untuk berusaha maksimal dalam menguasai materi, karena *the best techniques* adalah pembelajaran bergantung pada unsur simpel, menyenangkan dan efektif.¹⁸

Pembelajaran berbasis neurosains merupakan pembelajaran yang bertujuan pengembangan lima sistem potensi otak secara maksimal seperti kognitif, sosial, emosional, fisik, dan reflektif. Karena kesemuanya saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang potensi otak diantaranya tertantang berpikir, mengaktifkan, mengoptimalkan, dan menyenangkan.¹⁹ Pembelajaran yang mengedepankan pada prinsip tersebut diharuskan menyeimbangkan fungsi dua belah otak kanan dan kiri, karena otak merupakan pusat dari seluruh bagian tubuh dan berpikir manusia, dengan menfungsikan kedua belah otak secara seimbang akan menghasilkan segala

Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY), *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, 2017. 9-16.

¹⁷ Khonsa' Izzatul Jannah, Permata Ashfi Raihana, dan Mohamad Ali, Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama dalam Menghadapi Kejenuhan, *Jurnal Suhuf*, Vol. 31, No. 2, November 2019, 107-117.

¹⁸ Goldon Dryden dan Jeannette Vos. *The Learning Revolution*. (Kaifa : 1999). 63-64.

¹⁹ I'anutut Thoifah, Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi, 24-31.

sesuatu secara maksimal, dalam hal ini adalah percepatan pembelajaran Al-Qur'an.²⁰

Pelaksanaan akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ditinjau dari beberapa aspek dari peneliti sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Rohmad dan M. Utsman Ari Fathah teknik menghafal cepat diawali persiapan menghafal Al-Qur'an meliputi target, tahsin, penggunaan standar mushaf at-tahfiz, dan evaluasi hafalan.²¹ Menurut Naqiyah, Elfi Mu'awanah, Asmawi, Ahmad Zainal Abaidin, dan M. Saifudin Zuhri, sistem menghafal cepat pertama, mengulang rumus bilangan beserta letaknya, kedua, menghafal dengan teknik percepatan; ketiga rumusan syair terjemahannya digabungkan menjadi sebuah cerita yang telah tersusun menjadi kalimat. Partisipasi santri menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.²²

Menurut Tiy Kusmarrabi Karo, Teuku Raudhan Muhammad Ahyar, dan Bahrul Ulum, metode cepat dalam menghafal di era pandemic covid 19 aplikasi virtual seperti *online*, video, *broadcast*, *whatshap* dan *google meet* akan berdampak pada keefektifan guru didalam menyampaikan materi. Akan tetapi kelemahan hasilnya kurang optimal pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan talaqi dan musyafaha.²³ Penelitian Syarif Himam dan Asep Maulana empat metode pelaksanaan dalam mempercepat hafalan diantaranya metode muraja'ah, metode simā'i, metode kitābah, dan metode tes.²⁴ Menurut Khalifatu Silfia, Herwati, selalu menjaga kualitas hafalan, mempertajam dan

²⁰ I'anutut Thoifah, Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 Juli-Desember 2020, 24-31.

²¹ Rohmad, M. Utsman Arif Fathah, Juz'i Method: The Technique of Speeding up The Memorization of the Quran at the Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz, *International Journal of Social Science And Human Research*, Volume 05 Issue 09 September 2022, 4083-4095.

²² Naqiyah et al, Fast Memorizing Al-Qur'an Through Tafsir and Tahfidz Training ; Immersion In Hanifia Methode Super Base Camp Jombang as Living Qur'an, *Review Of International Gegrphical Education*, Vol 10, No 4, 2020, 759-760.

²³ Tiy Kusmarrabi Karo, Teuku Raudhan Muhammad Ahyar, dan Bahrul Ulum, Memorizing the Qur'an in 20 Days (Participatory Action Reseach in Pidie Jaya Aceh), *Al-Arkhabil : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. II, No. 2, Juli-September 2022. 27-50

²⁴ Khalifatu Silfia, Herwati, Implemtation Of The Fahmi Bisyaquuni and Takrir Methode In Improving Al-Qur'an Memorization In Islamic Boarding School, *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6 No.1, 2022, 38-49.

memperkuat hafalan, mencari tahu letak kesalahan dalam bacaan dan membiasakan diri untuk selalu berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.²⁵

Penelitian di Arab Saudi kemampuan siswa mengingat kinerja memori jangka pendek pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas dengan jumlah 49 siswa dan santri penghafal Al-Qur'an berjumlah 49 santri. Pada saat diberi tugas untuk mengingat daftar kata bahasa Arab dan Inggris hasilnya menunjukkan bahwa kinerja memori kedua kelompok tersebut berbeda. Siswa Sekolah Menengah Atas kurang signifikan dalam mengingat tugas daftar dalam bahasa Arab dan Inggris, sedangkan santri antri penghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam terhadap kinerja memori jangka pendek individu.²⁶

Lembaga tahfiz merupakan sebuah lembaga yang menjadi sarana atau wadah tempat beraktivitas dan belajar menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam bentukan hafalan, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan. Sebuah penelitian menunjukan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan merasa tenang, tentram dan merasa bahagia dikarenakan sering mengingat Allah melalui ayat-ayat yang dibaca atau dihafal. Namun, tidak semua orang sedang menghafal merasakan hal tersebut, para penghafal Qur'an yang diliputi perasaan malas, putus asa dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu guna mengurangi tingkat dari perasaan malas, putus asa, dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an pada para calon hafiz dan hafizah, salah satu pembelajaran yang didesain menyenangkan peserta didik.²⁷ Belajar tahfiz Al-Qur'an akan semakin mudah apabila suasana menyenangkan, otak dapat menerima

²⁵ Rahmadika Nur Azizah, Suyadi, Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edukatif : Jurnal Ilmu Research & Learning in Education*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022, 1879 – 1887.

²⁶ Rabah Khan dan Mariam Adawiah Dzulkifli, Understanding Hifdh and Its Effect on Short Term Memory Recall Performance: an Experimental Study on High School Students in Saudi Arabia, *Indonesian Journal of Psychological Reseach*, Vol. 2 No. 1, June 2021, 12-21.

²⁷ Ahyar Rosidi, Metode akselerasi hafalan al Qur'an di Pesantren al-Qur'an Nuur Ahmad Lombok, *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, September 2021, 104-111.

pembelajaran secara optimal dalam sebuah lingkungan yang kondusif.²⁸ Sebab suasana menyenangkan akan mengaktifkan fungsi otak dengan baik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, bermakna, dan mendorong siswa menjadi aktif.²⁹

Pembelajaran berbasis neurosains adalah metode pengajaran yang dapat memberi siswa waktu untuk merenung dengan tenang, mendukung minat akademik dan daya cipta berpikir. Penelitian yang dilakukan oleh Yukike Silvira dan Suyadi bahwa pembelajaran berbasis otak dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.³⁰ Dengan demikian hasil capaian program tahfiz Al-Qur'an secara kualitas dapat meningkat pembelajaran yang menyandingkan dengan ilmu saraf.

Lembaga yang memprogramkan *full day* dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an banyak kendala ditemui, sehingga usaha untuk menyeimbangkan antara capaian kualitas bacaan dan kuantitas hafalan Qur'an kerap meleset³¹ beberapa kendala yang dialami santri hafalan cepat hilang, kesulitan mengingat ayat yang sudah dihafal, perasaan stress, kejenuhan, dan tidak disiplin dalam penggunaan waktu.³² Bahwa dalam menyelesaikan persoalan tersebut pondok pesantren tahfiz hendaknya bisa menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui lingkungan yang menyenangkan, permainan, gerakan, musik, sumber-sumber multimedia, dan penampilan pendidik.³³ Sejauh ini telah terlihat upaya cukup kreatif yang dilakukan oleh pondok pesantren tahfiz dalam memodifikasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri, mengintegrasikan peran otak dalam landasan

²⁸ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung, Cipta Cekas Grafika, 2017), 100.

²⁹ Hamdan Husein Batubara & Asep Supena, "Educational Neurocience dalam Pendidikan Dasar", dalam JPD: *Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549- 5801.

³⁰ Yukike Silvira dan Suyadi, Tahfidzul Qur'an based on Brain Based Learning, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 – No. 1, 2023, 01-06.

³¹ Fadhil Zakaria, *Metode Jibril Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Terobosan Baru Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Erlangga, 2022), 56.

³² Masrurotul Mahmuda, Ikhwan Aziz, Umi Habibah, Fauzan, dan Hanif Amrulloh, Solution Problems of Islamic Elementary Students In Memorizing The Holy Qur'an, *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(2), 2020, 261-271.

³³ Yukike Silvira dan Suyadi, Tahfidzul Qur'an based on Brain Based Learning, 01-06.

edukatif berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis neurosains diimplikasikan kedalam tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan model pembelajaran.

Berdasarkan kajian pendahuluan pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap awalnya menerapkan pembelajran tahfiz Al-Qur'an dengan target santri menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun. Pada kenyataanya selama program 2 tahun dilaksanakan, hafalan santri tidak tercapai dan banyak yang keluar sebelum selesai menghafalkan, sehingga dengan penuh antusias wali murid agar pihak pondok pesantren membuka kelas percepatan program tahfiz 30 juz selesai dalam waktu minimal 6 bulan. Dengan mempertimbangkan saran dari wali santri pada tahun 2015 Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap membuka program tahfiz Al-Qur'an murni dalam waktu 6 bulan santri hafal 30 juz, keunikan-keunikan dimiliki dalam mensukseskan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diantaranya akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an meliputi tujuan pembelajaran santri mampu menghafal Al-Qur'an berkualitas dan mampu menyelesaikan target yang telah ditentukan. Materi tahfiz Qur'an meliputi juz 30 dilanjutkan juz 29,28,27, dan 1-26. Metode yang digunakan taqāruban, takrir, dan tasm'i. penggunaan media syair alala, permainan tebak warna nama surat, membaca per ayat diiringi gerakan, audio murottal Qur'an dan pembelajaran di alam terbuka, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz meliputi evaluasi yaumiyah, usbū'iyah, kenaikan juz, tasm'i wad'a, dan evaluasi mutqin.³⁴

Kajian pendahuluan di pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo blok T merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang salah satu tujuan utamanya bergerak di bidang tahfiz Al-Qur'an yang sebelumnya program tahfiz Al-Qur'an memakan waktu lama sampai 6 tahun. Dengan saran wali santri agar pondok pesantren bisa membuka program percepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Mengingat banyak permintaan wali

³⁴Obserasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal 15-18 April 2023.

murid untuk membuka kelas percepatan program tahfız pengurus pondok pesantren Miftahul melakukan kerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfız Al-Qur'an Nasional. Setelah mengikuti *training of trainer* yang diselenggarakan oleh Yayasan Karantina Tahfız Al-Qur'an Nasional pada tanggal 23 Juni 2016, dimana Yayasan Karantina ini memiliki program akselerasi karantina tahfız Al-Qur'an target 1 bulan hafal 30 juz.³⁵ Sehingga pada tahun 2016 di buka program karantina tahfız 30-90 hari hafal 30 juz Adapun keunikan yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut diantaranya akselerasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an meliputi tujuan pembelajaran santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mampu menyelesaikan standar target ideal yang ditentukan. Materi tahfız Al-Qur'an diawali tahfız dari juz 30 dilanjutkan juz 1 sampai 29. Metode yang digunakan maqra'an, kitābah, takrir, dan tasm'i. Media meliputi permainan symbol blok warna, menghafal diiringi gerakan, tashrifan, dan penataan ruang kelas. Evaluasi pembelajaran tahfız meliputi ziyadah, kenaikan surat pilihan, juz'iyah, simā'an, dan imtihān akhiru sanah.³⁶

Mengingat dua kondisi pondok pesantren memiliki keunggulan kekurangan, penelitian memiliki tujuan untuk menemukan kontruksi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains dikaji dari aspek tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan merumuskan model akselerasi pembelajaran berbasis neurosains dari masing-masing pondok pesantren, serta mengidentifikasi cara-cara yang kondusif dalam membangun mutu pembelajaran tahfız Al-Qur'an secara optimal dibandingkan sebelumnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak muncul pesantren yang memprogramkan hafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Sehingga perlu ada alternatif rumusan model pembelajaran menyandingkan dengan keilmuan yang berbasis ilmu saraf yang mengacu pembelajara menyenangkan, mengaktifkan dan mengoptimalkan otak. Dari penelitian ini

³⁵ Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonsobo pada tanggal 12-13 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ustadah Nyai. Hj. Yulia Sri Latifah di Rumah Kediaman pada tanggal 13 Mei 2023.

peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul konstruksi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian memusatkan konsentrasi pada tujuan penelitian dilakukan di lapangan. Batasan penelitian harus dijelaskan secara eksplisit untuk memberi kemudahan peneliti sebelum melakukan observasi. Batasan penelitian merupakan hasil dari pengamatan penelitian dari data yang didapatkan di lapangan, sehingga dalam melakukan observasi dan analisa hasil penelitian terarah. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini pada pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo. Dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains.

Dalam penelitian ini akan dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konstruksi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo?
4. Bagaimanakah model akselerasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.
2. Untuk menganalisis metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.
4. Untuk merumuskan model akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo

D. Manfaat Penelitaian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren.
 - b. Penelitian ini menjadi alternatif dalam menumbuhkan gerakan cinta menghafal Al-Qur'an di pendidikan formal (sekolah atau madrasah) atau non formal (pondok pesantren).
 - c. Penelitian ini sebagai gambaran bersifat komperhensif, untuk memahami perbedaan persamaan tentang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang telah ada di pesantren-pesantren di Nusantara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi santri menjadi alternatif dalam mencapai hapalan Al-Qur'an secara kualitas sesuai standar yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo..

- b. Bagi ustad memberikan kemudahan dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran tahfız Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.
- c. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo menjadi model pembelajaran dalam meningkatkan mutu hapalan Al-Qur'an yang ditargetkan.
- d. Bagi penelitian lain menjadi bahan studi, khususnya bagi upaya riset lanjutan, bandingan, dan sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran tahfız Al-Qur'an.

E. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian, agar lebih mudah terkonsep dan tersusun secara sistematis. Pembahasan dalam disertasi ini dibahas secara sitematis dalam (tiga) bagian saling berkaitan antarbab. Sitematika penulisan disertasi ini sebagai berikut:

Pada bagian awal desertasi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran-lampiran.

Bab I, merupakan bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori, bab ini berisi tujuh sub bahasan. Pertama, *neurosains education*, Kedua, *memory*, Ketiga, pembelajaran konstruktivisme, Keempat, *accelerate learning*, Kelima, pembelajaran menyenangkan dan minset, Keenam tahfız Al-Qur'an. Ketujuh, pembelajaran berbasis *neurosains*. Kedelapan, penelitian relevan. Kesembilan, kerangka berpikir.

Bab III, yaitu metode penelitian yang terdiri dari paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil dari proses penelitian di lapangan yang terdiri dari penyajian data tentang akselerasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo, metode pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo, evaluasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo, dan model akselerasi pembelajaran tahfız Al-Qur'an berbasis neurosains.

Bab V merupakan bab yang membahas bagian penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Selanjutnya pada bagian akhir disertasi ini, memuat daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Neurosains *Education*

a. Konsep Neurosains *Education*

Masa anak-anak merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia yang pasti dilalui oleh semua manusia di dunia ini. Pada masa inilah terjadi banyak sekali proses penanaman nilai kehidupan terutama yang tersimpan pada otak seseorang.³⁷ Pada masa ini, orang tua mulai mendidik dan memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya karena harapan dari para orangtua yang selalu menginginkan anak-anaknya nanti dapat menjadi seseorang yang berguna dan dapat sukses di masa mendatang. Oleh sebab itu, akan dideskripsikan seorang anak dalam pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam memori jangka pendek dan memori jangka panjang di otak seorang anak.

Menurut Taufik Pasiak neurosains dalam kajian etimologi ilmu yang mempelajari sistem sel saraf dengan menggunakan paradigma multidisipliner.³⁸ Menurut Suyadi neurosains merupakan cabang ilmu biologi yang kemudian berkembang pesat bahkan melakukan ekspansi ke berbagai disiplin ilmu lain seperti psikologi, neurosains kognitif atau neuropsikologi, biokimia, fisiologi, farmakologi, ilmu komputer dan kedokteran. Psikologi, sebagai studi saintifik proses mental, dapat dianggap sebagai sub-bidang neurosains, walaupun beberapa teori tubuh-pikiran tidak setuju dengan hal ini, psikologi adalah studi proses mental yang dapat dimodelkan secara saintifik, seperti

³⁷ Das, S. W. H. The Character Education of Early Childhood: Brain Based Teaching Approach. In 2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering, *ICESAME*. Atlantis Press.2018.

³⁸ Taufik Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, (Bandung: Mizan, 2012), 132.

psikologi perilaku dan kognitif tradisional yang berhubungan dengan proses saraf. Atas dasar ini, neurosains dapat menjelaskan perilaku (karakter) manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di dalam otak.³⁹

Dalam kajian tentang sel saraf berkembang dengan cepat menjadi suatu disiplin ilmu terbaru di era sekarang ini. Dalam kajian terminologi, neurosains merupakan bidang keilmuan yang memprogramkan pada pembelajaran saintifik terhadap sistem sel saraf dan fungsi-fungsi sel saraf belakang.

b. Tujuan Neurosains

Kata sains dalam kata neurosains adalah proses ilmiah. Secara sederhana neurosains dapat dikatakan sebagai proses membahasakan secara ilmiah mengenai sistem saraf dan otak manusia sebagai arti sekaligus tujuan mempelajari neurosains. Secara ilmiahnya, ada fungsionalisasi dalam otak manusia yang bertugas mengatur mekanisme berpikir. Begitu juga dengan keberadaan bagian otak yang terkait dengan emosional dan sistem neuron yang dapat bekerja pada mekanisme emosi. Adapun tujuan mempelajari neurosains adalah proses saintifikasi diantaranya meliputi:⁴⁰

1) Kognitif dan Berpikir.

Upaya simulasi kognisi atau perkiraan yang tepat untuk mampu mengembangkan perangkat lunak yang mampu berperilaku seperti otak manusia, hal itu diciptakan oleh peneliti atau ilmuwan yang juga bekerja sama dengan pihak-pihak yang memahami mengenai psikologi kognitif untuk menciptakan peranti yang bermanfaat bagi manusia.

2) Daya Ingat dan Memori

Mengingat atau menyimpan kenangan serta memori adalah bagian dari proses kinerja otak. Dengan mempelajari neurosains,

³⁹ Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains*, (Kencana, Jakarta:2020), 66.

⁴⁰ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, (Jakarta : Kencana, 2021), 15.

maka akan dapat diketahui secara saintik bagian otak yang bekerja pada mekanisme tersebut.

3) Sosio Emosional.

Memahami neurosains dalam kaitan sosial ini adalah mempelajari wilayah bagian otak yang berperan dalam kegiatan sosial dan emosi manusia. Bahwa perilaku sosial dan emosi manusia adalah produksi kinerja sistem saraf dan otak.

4) Kelainan atau gangguan pada sistem saraf dan otak.

Dalam sistem psikologi kognitif tentunya sering ditemui permasalahan dan segala sesuatu yang tidak normal, misalnya ialah mengenai pola pikir yang mengalami perkembangan tidak sesuai dengan usia dan batas kemampuannya atau mengenai kemampuan berbahasa yang tidak normal, dari hal itu akan diteliti bagian otak atau saraf mana yang berperan dan tidak maksimal dalam pekerjaannya.

5) Mekanisme kerja saraf dalam otak.

Tujuan dalam perspektif ini adalah untuk mengetahui mekanisme kerja neuron serta proses interaksinya dalam tubuh manusia untuk menciptakan fungsi-fungsi yang dapat mempola atau mempengaruhi perilaku manusia.

6) Proses saintifikasi dan hubungan dengan sistem lainnya.

Sebagai pusat sistem saraf manusia, otak memiliki peran yang besar dalam mengendalikan aktivitas manusia yang terkait dengan organ dan sistem organ lainnya dalam tubuh manusia yang kompleks.⁴¹

c. Ruang Lingkup Neurosains

Neurosain bertujuan mengkaji biologis dari perilaku manusia. Fungsinya menjelaskan perilaku individu dari sudut pandang kegiatan-kegiatan yang dilakukan otak dan dapat dibuktikan kematangan

⁴¹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,..., 15-16.

perilaku seseorang dalam mengelola saraf dengan berbagai macam pendekatan atau instrumen positron emi yang digunakan.⁴²

Dimensi-dimensi neurosains antara lain sebagai berikut;

1) Seluler Sel Molekuler

Sel seluler molekuler ini dapat diperdalam dengan berbagai jenis sel saraf dan berfungsi secara spesifik untuk menimbulkan berbagai tingkah laku yang dianggap rumit, seperti perbuatan, emosi, dan kognisi. Dalam ikatan neural emosi dan nalar terintegrasi untuk menimbulkan pengetahuan dan tingkah laku.

2) Sistem Sel Saraf

Sistem sel saraf dapat mendalami fungsi identik sel-sel saraf dalam sebuah sistem yang dianggap rumit. seperti, permasalahan penglihatan dalam studi sistem visual⁴³; persoalan aksi dalam studi sistem isotonik atau kinestetik⁴⁴ permasalahan pendengaran dalam studi sistem auditori.⁴⁵

3) Neurosains perspektif Perilaku

Cara kerja sistem saraf berjalan dapat bekerja sama dalam menimbulkan tingkah laku seperti saraf visual, auditori, motorik yang dapat berproses mencerna informasi pelajaran) secara simultan. meskipun hanya ada salah satu yang ditonjolkan.

⁴² Suyadi, Model Pendidikan Karakter Dalam Konteks Neurosains, *Proceeding Seminar Nasional*, Yogyakarta: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2012): 12.

⁴³ Gaya Belajar Visual adalah cara atau model belajar dengan penampakan atau visualisasi. Ciri gaya belajar visual seperti tidak bisa diam, cenderung senang membuat coret-coretan, bicaranya relative cepat, jika bermain selalu menggunakan media seperti gambar pensil, puzzle, balok pasak, lihat Adi Gunawan, *Genius Learning*, (Jakarta : Gramedia, 2003), 93.

⁴⁴ Gaya belajar Auditori adalah cara atau model belajar dengan melihat indera pendengaran. Ketika sedang belajar anak auditori senang diiringi dengan music. Ketika bicara sering menggunakan kata-kata auditori seperti wah, kedengarannya ceritanya sangat menarik lihat Bobby De Porter dan Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung : Kaifa, 2007), 118.

⁴⁵ Gaya Belajar Kinestetik adalah metode atau model belajar dengan gerakan. Anak yang belajar dengan tipe ini biasanya sangat sulit diajak duduk manis dikelas bersama teman-temannya, dan anak tipe belajar ini biasanya ketika berbicara menggunakan kata-kata fisik saya akan mengerjakan permainan dengan tangan saya sendiri.

4) Neurosains perspektif Sosiosains

Otak sosial manusia berperan untuk menyokong manusia orang lainnya. Kompetensi yang dimiliki manusia dalam membangun relasi dengan orang lain secara alamiah disimpan secara biologis didalam otak. Meskipun bukan bagian dari sistem yang ditempatkan dan bisa diidentifikasi dengan jelas, bahwa otak sosial memiliki akar yang kukuh dalam relasi antara berbagai unsur. Dalam Unsur lobus frontal, terdapat *cortex ventromedial*, *cortex prefrontal*, dan *cortex orbitofrontal* supaya memiliki rasa tanggung jawab.⁴⁶

d. Cabang Keilmu Neurosains

Neurosains memiliki cabang-cabang keilmuan sebagaimana disebutkan oleh Nordqvist di kutipoleh Akil Musi yakni⁴⁷

- 1) Neurosains afeksi; dalam banyak kasus, penelitian dilakukan pada hewan laboratorium dan melihat bagaimana neuron berperilaku dalam kaitannya dengan emosi. Emosi dianggap berhubungan dengan aktivitas di area otak yang mengarahkan perhatian, memotivasi perilaku, dan menentukan signifikansi dari apa yang terjadi di sekitar.
- 2) Neurosains perilaku; studi tentang dasar-dasar perilaku biologis. Melihat bagaimana otak mempengaruhi perilaku. Behavioral neuroscience, juga dikenal sebagai psikologi biologis biopsikologi atau psikobiologi, adalah penerapan prinsip-prinsip biologi untuk mempelajari mekanisme fisiologis, genetik, dan perkembangan perilaku pada manusia dan hewan lain.
- 3) Neurosains klinis; melihat gangguan pada sistem saraf, sementara psikiatri, misalnya, melihat gangguan pada pikiran. Neuroscience

⁴⁶ Ririn Muzdalifah, Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2019), 38-49.

⁴⁷ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,16.

klinis adalah cabang ilmu saraf yang berfokus pada studi ilmiah tentang mekanisme fundamental yang mendasari penyakit dan gangguan otak dan sistem saraf pusat. Ilmu ini berupaya mengembangkan cara baru untuk membuat konsep dan mendiagnosis gangguan semacam itu dan akhirnya mengembangkan perawatan baru.

- 4) Kognitif neurosains; studi tentang fungsi kognitif yang lebih tinggi yang ada pada manusia, dan basis saraf yang mendasarinya. Ilmu saraf kognitif berasal dari linguistik, ilmu saraf psikologi, dan ilmu kognitif. Intinya, Neurosains kognitif merupakan satu bidang kajian mengenai sistem saraf yang ada didalam otak manusia. Neurosains juga mengkaji mengenai kesadaran dan kepekaan otak dari segi biologi, persepsi, ingatan, dan kaitannya dengan pembelajaran. Bagi teori neurosains, sistem saraf dan otak merupakan asas fisik bagi proses pembelajaran manusia. Neurosains dapat membuat hubungan di antara proses kognitif yang terdapat didalam otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan. Hal ini dapat diartikan bahwa, setiap perintah yang diproses oleh otak akan mengaktifkan daerah-daerah penting otak.
- 5) Neurosains komputasional; berusaha memahami bagaimana otak menghitung, menggunakan komputer untuk mensimulasikan dan memodelkan fungsi otak, dan menerapkan teknik dari matematika, fisika, dan bidang komputasi lainnya untuk mempelajari fungsi otak.
- 6) Neurosains budaya; melihat bagaimana kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai budaya dibentuk oleh dan membentuk otak, pikiran, dan gen selama periode yang berbeda.
- 7) Perkembangan neurosains; melihat sistem saraf berkembang berdasarkan seluler.⁴⁸

⁴⁸ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,17

- 8) *Neuroengineering* adalah bidang penelitian interdisipliner yang muncul yang membawa ilmu saraf dan metode rekayasa untuk menganalisis fungsi neurologis serta untuk menginstal solusi untuk masalah yang terkait dengan neurologis dan disfungsi. Tujuan utama dari bidang ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu saraf dan untuk memberikan solusi rehabilitasi untuk sistem saraf. Penekanan pada teknik dan pemecahan kuantitatif yang diterapkan pada sistem saraf ditentukan teknik saraf dari daerah tradisional dalam ilmu saraf seperti neurofisiologi. Integrasi antara ilmu saraf dan teknik integrasi.
- 9) *Neuroimaging*; cabang pencitraan medis yang berkonsentrasi pada otak. *Neuroimaging* digunakan untuk mendiagnosis penyakit dan menilai kesehatan otak.
- 10) *Neuroinformatika*; mengintegrasikan data di semua bidang ilmu saraf, untuk membantu memahami otak dan mengobati penyakit. *Neuroinformatika* melibatkan memperoleh data, berbagi, menerbitkan dan menyimpan informasi, analisis, pemodelan, dan simulasi.
- 11) *Neurolinguistik*; mempelajari mekanisme saraf di otak yang mengontrol perolehan, pemahaman, dan ucapan bahasa. *Neurolinguistik* adalah salah satu bidang kajian interdisipliner dalam ilmu linguistik dan ilmu kedokteran yang mengkaji hubungan antara otak manusia dengan bahasa. Gangguan pada kemampuan berbahasa karena kerusakan otak manusia disebut afasia, yaitu (gangguan bicara karena mengalami gegar atau trauma otak). Orang yang menderita kerusakan bahasa ini dapat diamati dari ketidakmampuannya berbahasa secara normal.
- 12) *Neurofisiologi* lihat hubungan otak dan fungsinya, dan jumlah bagian tubuh dan bagaimana mereka saling berhubungan. Studi tentang bagaimana fungsi sistem saraf, biasanya menggunakan

teknik fisiologis, seperti stimulasi dengan elektroda, saluran peka cahaya, atau pewarna ion atau tegangan-sensitif.

- 13) Neurosains sosial; ini adalah bidang interdisipliner yang didedikasikan untuk memahami bagaimana sistem biologis menerapkan proses dan perilaku sosial.⁴⁹

e. Neurosains dalam Kehidupan

Transformasi ilmu pengetahuan neurosains dalam kehidupan manusia merupakan suatu orientasi baru sebagai revolusi belajar manusia dalam memandang otak sebagai kekuatan belajar yang memanusiakan manusia sebagai makhluk dengan segala perbedaan, segala kelemahan, dan kekurangannya. Pemanfaatan neurosains dapat ditransformasikan dalam lini kehidupan manusia di antaranya:⁵⁰

- 1) Neurosains Agama

Neurotheology atau juga dikenal sebagai neurosains spiritual, adalah bidang studi yang muncul yang berusaha memahami hubungan antara ilmu otak dan agama. Para ahli di bidang ini, sejak awal berusaha untuk menjelaskan mengenai dasar neurologis untuk menilai pengalaman spiritual seperti persepsi tentang waktu, ketakutan, atau kesadaran diri, kekaguman spiritual dan kesatuan dengan alam semesta. Neurosains spritual bersifat multidisiplin dan mencakup bidang teologi, studi agama, pengalaman dan praktik keagamaan, filsafat, ilmu kognitif, ilmu saraf, psikologi, dan antropologi. Masing-masing bidang ini dapat berkontribusi untuk *neurotheology*. Pada akhirnya, *neuroteologi* dianggap sebagai studi multidisiplin yang membutuhkan integrasi substansial bidang yang berbeda, terutama ilmu saraf dan fenomena keagamaan.⁵¹

⁴⁹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,17-18.

⁵⁰ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,18.

⁵¹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19.

Lebih penting lagi, agar *neuroteologi* menjadi bidang yang layak yang memberikan kontribusi bagi pengetahuan manusia, harus dapat menemukan persimpangannya dengan tradisi agama tertentu. *Neuroteologi* bertujuan untuk memahami hubungan antara otak dan agama. Menjelaskan perubahan-perubahan perilaku yang dihasilkan ini akan mengarah pada pemahaman atau persepsi yang lebih baik tentang dunia di sekitar kita sehingga sanggup menciptakan individu-individu fungsional yang lebih harmonis, yang dapat menjadi kekuatan pendorong di balik perubahan dan pada skala keluarga dan masyarakat yang lebih besar. Menurut Daz, otak sehat adalah otak normal yang digunakan untuk berpikir dan memiliki spiritualitas.⁵²

Dalam implementasinya, lebih menandakan bahwa penggunaan berpikir lebih diarahkan pada upaya berpikir benar (bukan berpikir sesat) yang berlandaskan pada nilai-nilai hati nurani. Maka otak sehat adalah otak normal yang selalu digunakan untuk berpikir benar (bukan sesat) dan selalu mengorbit pada nilai-nilai hati nurani (nurani cerah).⁵³

2) Neurosains Pendidikan

Dalam pendidikan neurosains digunakan sebagai kekuatan baru dalam kegiatan belajar dalam berbagai jenjang (dari PAUD sampai perguruan tinggi), jenis (pendidikan umum dan khusus) dan jalur (formal, non formal (pendidikan masyarakat, keaksaraan, pendidikan kesetaraan) dan informal yang di dalamnya terdapat keluarga dalam hal pengasuhan (*the science parenting*). Dalam konteks pendidikan, maka neurosains dalam hal ini dikenal istilah neurosains pendidikan (*educational neuroscience*). *Educational neuroscience* adalah bidang kajian *neuroscience* yang fokus untuk

⁵² Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19.

⁵³ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19.

mengkaji konsep pendidikan dari perspektif sistem kerja otak. Neurosains pendidikan (neuroedukasi) merupakan komponen dari otak pikiran dan pendidikan) adalah bidang ilmiah yang muncul yang menyatukan para peneliti dalam neurosains kognitif, perkembangan neurosains kognitif, psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, teori pendidikan dan disiplin ilmu terkait lainnya untuk mengeksplorasi interaksi antara proses biologis dan pendidikan.⁵⁴

Para peneliti dalam neurosains pendidikan menyelidiki mekanisme neurosains (saraf) kognisi. Para guru dan orangtua ternyata masih jarang memperhatikan bidang kajian ini sehingga menyebabkan munculnya suasana pembelajaran yang pasif dan tidak optimal dalam merangsang sel-sel saraf di dalam otak manusia.

Implikasi perkembangan otak dalam pendidikan menurut Wijaya dikutip oleh Akil Musi dan Nurjanah meliputi: pertama, optimalisasi kecerdasan pendidikan sebaiknya mengembangkan kecerdasan, bukan hafalan, yaitu melalui stimulasi otak untuk berpikir. Otak yang cerdas meningkatkan kreativitas dan daya cipta baru untuk menemukan hal yang baru yang tidak pernah terpikirkan. Kedua, keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri otak kanan dan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda. Otak kanan lebih bersifat intuitif, acak, tak teratur, *divergen*. Otak kiri bersifat *linier*, teratur, dan *konvergen*. Pendidikan hendaknya mengembangkan kedua belahan otak itu secara seimbang.⁵⁵

Ketiga, keseimbangan otak *triune* pendidikan harus mengembangkan secara seimbang fungsi otak atas, tengah dan bawah (logika, emosi, dan motorik) yang sering disebut juga *head*, *heart*, dan *hand*. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

⁵⁴ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19.

⁵⁵ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19-

yaitu mengembangkan manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Keempat, pengembangan motorik tangan. Stimulasi melalui motorik tangan perlu dilakukan sejak dini. Koordinasi tangan ini sifatnya berkebalikan, di mana tangan kiri dikendalikan otak bagian kanan.⁵⁶

Dalam konteks pendidikan anak usia dini dan tentu termasuk pendidikan awal menurut Suyadi,⁵⁷ dipandang sangat penting memperhatikan stimulasi yang diberikan kepada anak melalui lembaga PAUD sehingga akan membuat fungsi-fungsi neuron bekerja secara optimal. Semua hal ini sangat berguna untuk mengembangkan berbagai aspek pengembangan kemampuan anak. Penelitian di bidang neurosains yang dilakukan oleh Osbon, White, dan Bloom telah menegaskan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%. Adapun pada usia 0-8 tahun mencapai 80%, dan selanjutnya pada usia 0-18 tahun mencapai 100%. Hal ini menandakan bahwa perkembangan otak anak memiliki prosentase paling besar ketika menginjak tahap usia dini yang sering disebut sebagai masa keemasan perkembangan anak (*golden age*). Dalam masa ini intervensi mutlak menjadi keniscayaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan neurosains mampu membuat anak belajar dengan maksimal berdasarkan kerja otak secara alami. Dengan demikian, neurosains dalam pembelajaran akan membuat anak belajar, walau semata-mata hanya untuk memenuhi rasa keingintahuannya akan sesuatu.

3) Neurosains Sosial Kemasyarakatan

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan suatu instrumen sebagai alat untuk memperkuat proses interaksi satu

⁵⁶ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,19-20.

⁵⁷ Suyadi, *Teori Kajian Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2022), 14.

sama lain bahkan tidak hanya sesama manusia juga dengan makhluk lainnya termasuk lingkungan sebagai pelayan kehidupan manusia. Hal ini juga mendorong lahirnya neurosains sosial sebagai kecerdasan yang berbasis otak dalam hubungan antar manusia. Sosio neurosains menelaah perkembangan emosi dan sosial manusia dari perspektif neurosains. Selama ini, tinjauan mengenai psikologi perkembangan sosial dan emosi, didominasi oleh analisis dinamika berperilaku. Kajian mengenai dasar neuro biologis dan neuro developmental dari perilaku sosial dan emosi, belum terlalu banyak dibahas. Padahal, pemahaman mendasar mengenai fungsi otak yang relevan dengan pemrosesan emosi dan sosial sangat penting diketahui untuk memahami secara empirik dinamika psikologis perilaku emosi dan sosial.⁵⁸

Fungsi otak memproses emosi melibatkan serangkaian sirkuit fungsi otak mulai dari sistem limbik seperti *amygdala*, *hippocampus*, dan *cortex cingulate*. Pemrosesan emosi juga erat kaitannya dengan area *korteks prefrontal* terutama di area *orbitofrontal* yang berkaitan dengan struktur inhibitor dan persepsi mengenai reward. Pada kajian ini juga mengungkapkan keterkaitan fungsi otak yang memproses emosi dengan otak yang memproses perilaku sosial. Pemrosesan otak sosial berkaitan dengan perkembangan *area prefrontal* dan korteks temporal. Proses berkembangnya kognisi sosial dan *theory of mind*, merupakan bagian penting dalam menjelaskan dasar dari perkembangan sosial manusia. Persepsi sosial dan kognisi sosial proses psikologis tingkat intrapersonal, dan interaksi dan pengaruh sosial proses antar pribadi dan kelompok, keduanya merupakan aspek vital dari analisis

⁵⁸ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,21.

perilaku sosial psikologis. Meskipun penyelidikan tentang peran faktor biologis dapat ditemukan dalam psikologi sosial.⁵⁹

4) Neurosains Budaya

Menurut Park & Gutchess dikutip oleh Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, Neurosains budaya adalah bidang penelitian yang berfokus pada keterkaitan antara lingkungan budaya manusia dan sistem neurobiologis. neurosains budaya adalah bidang interdisipliner yang muncul yang menggabungkan teori dan metode dari psikologi budaya dan sosial, antropologi neurosains sosial dan kognitif untuk menyelidiki interaksi antara budaya, proses psikologis, otak, dan gen. Bidang ini terutama menggabungkan ide dan perspektif dari domain terkait seperti antropologi esikologi, dan ilmu saraf kognitif untuk mempelajari pengaruh sosio kultural pada perilaku manusia. Dampak seperti itu pada perilaku sering diukur menggunakan berbagai metode *neuroimaging*, dimana variabilitas lintas budaya dalam aktivitas saraf dapat diamati.⁶⁰

Sebuah studi berbeda yang dilakukan oleh psikolog Joan Chiao menemukan bahwa perbedaan budaya, orang Asia Timur lebih cenderung menderita depresi daripada orang Amerika. Dia menemukan bahwa orang Asia Timur lebih cenderung membawa alel pendek dari gen *transporter* serotonin (STG) yang mengarah ke depresi sementara orang Amerika membawa alel panjang yang tidak mengarah pada depresi. Namun karena perbedaan dalam struktur budaya mereka menemukan bahwa masyarakat kolektivistis lebih cenderung menemukan kebahagiaan daripada masyarakat individu.

Penting untuk dicatat bahwa neurosains budaya tidak bermaksud menjadi cara untuk mengklasifikasi orang ke dalam kategori. Dengan kata lain, tujuannya bukan untuk menunjukkan

⁵⁹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,21.

⁶⁰ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,21

perbedaan dalam aktivitas otak di antara kelompok budaya terprogram. sebaliknya, menunjukkan otak dibentuk dapat merespons lingkungan sosial budaya, seberapa lunak dan luwesnya responsnya terhadap lingkungannya.⁶¹

5) Neurosains *Leadership* (Kepemimpinan)

Menurut Hillary Scarlett dikutip oleh Muhammad Akil Musi dan Nurjanah bahwa neurosains mampu melakukan perubahan organisasi. Bahwa sebagian besar organisasi kekuatan otak sangatlah penting. Banyak organisasi di berbagai negara telah beralih dari pertanian menuju manufaktur. Kelangsungan dan kesuksesan hidup mereka bergantung pada kemampuan berpikir, berinovasi, beradaptasi, dan berkolaborasi. Dikatakan bahwa setidaknya ada beberapa alasan mengapa neurosains penting bagi organisasi dan kepemimpinan yang meliputi: (a) mengubah cara memimpin perubahan dalam organisasi dengan memahami otak sehingga akan lebih baik; (b) membawa lensa baru untuk melihat dan memahami orang dan apa yang memotivasi mereka; (c) membawa bukti ilmiah bahwa memimpin orang, mengubah kebiasaan manajerial dan menyinergikan karyawan bukanlah sesuatu yang lunak; (d) mendukung naluri para pemimpin untuk lebih sukses dengan membangun kepercayaan diri dan persepsi positif dirinya; dan (e) ada fokus yang lebih besar pada kesejahteraan dalam organisasi, secara fisik, mental dan emosional.⁶²

6) Neurosains Ekonomi

Integrasi ilmu saraf dengan riset konsumen, memungkinkan untuk langsung masuk ke otak untuk menemukan penjelasan saraf untuk perilaku konsumen. Kemampuan untuk merekam aktivitas

⁶¹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,22

⁶² Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,23.

otak dengan elektroda dan kemajuan dalam teknologi pencitraan saraf memungkinkan untuk menentukan daerah tertentu dari otak yang bertanggung jawab untuk perilaku kritis yang terlibat dalam konsumsi.

Studi tentang emosi sangat penting untuk penelitian periklanan karena telah ditunjukkan bahwa emosi memainkan peran penting dalam menghafal iklan. Secara klasik dalam penelitian periklanan, teorinya menyatakan bahwa emosi dan rasio terwakili di berbagai daerah di otak, tetapi ilmu saraf mungkin dapat membantah teori ini dengan menunjukkan bahwa korteks prefrontal berperan dalam pemrosesan emosi. Inti neurosains ekonomi adalah melibatkan fungsi-fungsi otak dalam praktik ekonomi.

Temuan yang dilansir dari Eurekalert memperkuat hipotesis bahwa pilihan pembelian barang dan jasa dapat dibentuk oleh banyak faktor, termasuk penyajian iklan secara logis, informasi persuasif dan penggunaan gambar atau tulisan yang dapat mengubah perilaku tanpa memerlukan kesadaran atas sebuah pesan yang ingin disampaikan. Hasil menunjukkan bahwa ketika menanggapi rangsangan nonrasional, aktivitas di daerah otak menurun sehingga menghambat respons terhadap rangsang. Temuan ini mendukung dugaan bahwa beberapa pengiklan ingin merayu konsumen.⁶³

f. *The Absorbent Mind* Menurut Mario Montessori

1) *Hakikat Absorbent Mind*

Menurut Maria Montessori bahwa *the absorbent mind* merupakan pemikiran yang mudah menyerap, dimana kemampuan unik tersebut terjadi selama sejak lahir hingga usia 3 tahun.⁶⁴ Pada

⁶³ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak,...*,²³

⁶⁴ Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 78.

tahap ini anak mempelajari pengalaman tersebut berada di bawah alam sadar yang melekat hingga anak dewasa. Maria Montessori membagi *the absorbent mind* menjadi dua bagian, yaitu *unconscious mind* pada dasarnya pembelajaran seorang anak berbeda dengan orang dewasa. Maria Montessori menyebutnya sebagai *the absorbent mind* pikiran yang mudah menyerap. Kemampuan unik ini terjadi selama sejak lahir hingga usia 6 tahun. Ia mengamati bahwasannya sejak masa bayi anak menyerap pengalaman dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Melalui proses penyerapan seperti ini, pikiran benar-benar terbentuk. Oleh karena itu, anak secara langsung mengasimilasi lingkungan fisik dan sosial tempat ia berbaur, dan secara simultan mengembangkan kekuatan mental bawaannya.⁶⁵ Sedangkan *conscious mind* Pada tahap kedua usia 3 hingga 6 tahun, kemampuan anak dalam menyerap tidak lagi (*absorbent mind*) melainkan menjadi *conscious mind*. Bahwasanya pada masa bayi sampai umur 3 tahun ketika otak menyerap dilakukannya secara alami dan sadar, namun setelah usia 3 hingga 6 tahun kemampuan anak dalam menyerap menjadi sadar dan memiliki tujuan. Anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya secara sadar. Proses pembelajaran selama periode ini adalah aktif. Hal ini berimplikasi pada pemberian kebebasan terhadap anak. Dengan memberikan kebebasan kepada anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Anak diberikan kebebasan memilih apa yang disukainya. Guru tidak boleh memaksakan materi tertentu kepada anak. guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya. Pendidikan

⁶⁵ Roopnarine, Jaipul L. dan James E Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011), 386.

sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri dalam garis-garis mata batinnya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritualnya.⁶⁶

2) Prinsip-Prinsip Montessori

Dalam pengembangan disiplin dan kemandirian anak Montessori selalu beranggapan tentang kemerdekaan anak dalam menentukan pilihannya. Montessori beranggapan bahwa anak tidak akan dapat disiplin dan mandiri jika ia tidak merdeka. Berikut prinsip-prinsip Montessori yang dikutip oleh Roopnarine yaitu⁶⁷

- a) Menghargai anak (*respect for the Child*) menghargai anak adalah pondasi dari seluruh prinsip Montessori. Guru menghormati anak saat mereka membantu melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Saat anak memilih, mereka bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk kemandirian, belajar efektif, dan menemukan konsep diri yang positif.
- b) *Practical life*, mengajarkan pada anak mempraktikkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan ketrampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain di kelas.
- c) Periode sensori motorik anak, bagi pertumbuhan fisik, anak usia ini masih memerlukan aktivitas yang banyak kebutuhan anak untuk melakukan berbagai.

⁶⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

⁶⁷ Roopnarine, Jaipaul, L & J, E, James, *Pendidikan Anak Usia Dini; dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 385-393.

- d) Aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan-gerakan fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan.
- e) Keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya,
- f) Mempersiapkan Lingkungan (*prepared environment*), dalam pandangan montesori anak adalah penanya konstan yang menyerap lingkungannya, mengambil semua hal dari lingkungan dan mewujudkannya dalam dirinya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran disiapkan bersifat fisik dan psikologis. Lingkungan fisik dibuat agar berurutan dan sesuai dengan ukuran anak-anak, menarik dari estetika, dan selaras dalam hal visual.
- g) Belajar sendiri (*inner directed learning*), anak mengajari dirinya sendiri melalui kegiatan dan bahan yang diinginkan anak. Dengan begitu sekolah menyiapkan bahan atau alat-alat untuk pembelajaran anak.
- h) Pengalaman pada anak, anak dapat merasakan atau mengalami sendiri hal-hal yang dipelajarinya, karena dengan keterlibatan langsung anak-anak dapat memperdalam konsentrasi dan langsung bertindak pada situasi lain juga.

g. Instrumen Neurosains

Neurosains, kini menjadi satu-satunya bidang ilmu yang mengalami perkembangan paling pesat. Bahkan, perkembangan neurosains telah melakukan ekspansi keilmuan secara interdisipliner, dari biologi, fisiologi komputasi, informatika, dan lain sebagainya. Kemajuan ini tidak dapat dilepaskan dari instrumentasi teknologi pemindaian otak. Semakin canggih instrumentasi yang digunakan,

semakin detail (hingga tahap selular molekular) otak dapat diamati. Semakin jelas pengamatan terhadap aktivitas otak, semakin mudah mengontrol perilaku seseorang, semakin pesat pula kemajuan neurosains. Berikut ini adalah beberapa instrumentasi teknologi pemindaian otak, yang berkontribusi bagi pesatnya perkembangan neurosains.⁶⁸

1) *Electro Encephalo Graphy* (EEG) dan *Magnetoen Cephalo Graphy* (MEG)

Electroen cephalo graphy (EEG) dan *Magnetoen cephalo graphy* (MEG). Kedua alat ini mampu membaca seberapa cepat informasi diproses dalam otak. Untuk mengukurnya, alat ini mendeteksi aktivitas elektrik dan magnetik yang terjadi pada otak selama proses mental (termasuk proses belajar-mengajar) berlangsung. Proses penggunaan EEG harus menempelkan 19 sampai 128 elektroda di berbagai posisi kulit kepala dengan bantuan gel konduktif sehingga sinyal-sinyal elektrik dapat dicatat komputer. Adapun pada MEG, sekitar 100 detektor magnetik ditempelkandi sekitar kepala untuk mencatat aktivitas magnetik otak. EEG dan MEG mencatat perubahan yang terjadi di dalam otak secara cepat, yakni dalam kisaran satu milidetik (satu per seribu detik) atau kisaran umum waktu yang dibutuhkan otak untuk memproses bahasa (kata). Hasil pencatatan memberi informasi mengenai waktu yang diperlukan oleh otak untuk proses membaca atau menghitung soal-soal matematika.

2) *Positron Emission Tomography* (PET)

Positron Emission Tomography (PET) merupakan teknologi pertama yang digunakan untuk mengobservasi fungsi-fungsi otak dengan cara menyuntikkan cairan radioaktif, pada cairan tersebut akan bersirkulasi ke dalam otak. Wilayah yang

⁶⁸ Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an Hingga Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2020), 73.

bereaksi lebih tinggi akan mengakumulasi lebih banyak radiasi dan aktivitas ditangkap oleh cincin detektor yang dipasang disekitar kepala subjek (pasien). Selanjutnya, komputer akan menampilkan konsentrasi radiasi sebagai gambar aliran darah yang tampak pada irisan melintang wilayah otak yang sejajar dengan cincin detektor. Gambar tampil berwarna, di area otak yang lebih aktif berwarna merah dan kuning sedangkan area otak yang lebih pasif berwarna biru dan hijau. Teknologi ini sekarang dilarang (khususnya untuk anak-anak sehat) karena tingginya radiasi yang ditimbulkan.⁶⁹

3) *Functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI)*

Functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI). Teknologi ini dengan cepat menggantikan pemindaian PET karena efek radiasi yang terlalu tinggi. Teknologi ini mampu menunjukkan area-area otak yang lebih besar atau lebih kecil ketika memproses informasi (belajar). Operasinya berdasarkan fakta bahwa bagian otak yang lebih aktif membutuhkan oksigen dan nutrisi yang lebih tinggi. Oksigen dibawa menuju sel-sel otak oleh hemoglobin. Hemoglobin mengandung zat besi yang bersifat magnetik. fMRI menggunakan magnet untuk membandingkan jumlah hemoglobin teroksigenasi yang memasuki otak dengan hemoglobin teroksigenasi yang meninggalkan otak. Komputer memberikan warna tertentu pada area otak yang menerima lebih banyak daerah teroksigenasi dan dapat menunjukkan wilayah otak teraktivasi sampai kedalaman satu sentimeter.⁷⁰

4) *Functional Magnetic Resonance Spectroscopy (fMRS)*

Functional Magnetic Resonance Spectroscopy (fMRS) sebenarnya sama dengan fMRI, tetapi teknologi ini lebih dilengkapi dengan perangkat lunak komputer yang berbeda.

⁶⁹ Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an*, 75.

⁷⁰ Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an*, 76

Fungsinya adalah untuk mencatat berbagai tingkat kimiawi berbeda dalam otak ketika subjek sedang berpikir. Sebagaimana halnya dengan FMRI, FMRS dapat menunjukkan dengan tepat area yang sedang aktif berpikir dalam otak serta dapat mengidentifikasi apakah zat-zat kimiawi tertentu muncul pada area otak teraktivasi. FMRS telah banyak digunakan untuk mempelajari fungsi bahasa di dalam otak dengan cara memetakan perubahan zat tertentu, misalnya laktat, ketika merespons aktivasi otak selama berlangsungnya kegiatan berkaitan dengan bahasa.

5) *Single Photon Emission Computed Tomography* (SPECT)

Single Photon Emission Computed Tomography (SPECT) adalah instrumentaling canggih di bidang neurosains. Teknologi ini mampu merekam gelombang otak ketika manusia melakukan kegiatan tertentu tanpa membawa orang tersebut ke dalam laboratorium rekam medis. Instrumentasi teknologi ini pernah digunakan Taufik Pasiak ketika melakukan penelitian dalam rangka penulisan disertasi yang berjudul model penjelasan spiritualitas dalam konteks neurosains. merekam gelombang otak ketika seseorang sedang melakukan hal-hal yang berkaitan dengan spiritualitas, seperti: meditasi, zikir, shalat, doa, dan lain sebagainya, tanpa mengubah lingkungan atau konsentrasinya.⁷¹

Dalam konteks pendidikan, kelima instrumentasi teknologi pemindaian otak di atas berimplikasi terhadap perubahan pandangan terhadap otak peserta didik, khususnya aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang pasif dan menegangkan (peserta didik hanya duduk terdiam sambil mendengarkan ceramah guru) tidak banyak mengaktivasi otak peserta didik, sehingga hasilnya kurang optimal. Sebaliknya, pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (peserta didik diajak bergerak, tertawa, dan

⁷¹ Suyadi, *Pendidikan Islam dan Neurosains Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an*, 77.

bertanya), lebih banyak mengaktifkan area-area otak, sehingga pembelajaran jauh lebih berhasil..

h. Neuroanatomi Otak

Otak terletak dalam batok kepala dan melanjut ke bagian saraf tulang belakang (medulla spinalis). Berat otak kurang lebih 1400 gram atau kira-kira 20 0 dari berat badan. Tidak ada hubungan langsung antara berat otak dan besarnya kepala dengan tingkat kecerdasan. Otak bertambah besar, tetapi tetap berada dalam tengkorak sehingga semakin lama akan semakin berlekuk-lekuk. Semakin dalam lekukan pertanda semakin banyak informasi yang disimpan, dan semakin cerdaslah pemiliknya.

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa anak yang baru lahir mempunyai 100—200 miliar neuron (sel saraf). Pada usia 2 tahun, perkembangan otaknya telah mencapai 7500, lalu pada usia 5 tahun perkembangan otaknya telah mencapai 9000 dan pada 10 tahun perkembangan otaknya telah mencapai 99%. Di atas usia ini, perkembangan otak anak semakin melambat sehingga untuk mencapai 100% perlu menunggu hingga usia 18 tahun.⁷²

Selanjutnya, meskipun berat otak hanya berkisar 200 atau sekitar 1,3 kg dari berat badan manusia secara keseluruhan, tetapi otak membutuhkan energi atau kalori sebesar 20% dari seluruh sari-sari makanan yang dikonsumsi. Padahal, otak bekerja (berpikir) sepanjang hidup, bahkan ketika istirahat (termasuk tidur), otak tetap bekerja. Semakin banyak berpikir, semakin banyak kalori yang terbakar. Informasi penting ini sekarang telah menjadi tren gaya hidup sehat modern, khususnya diet sehat cerdas.⁷³

Secara anatomis, bongkahan otak dapat dibagi menjadi otak besar (*cerebrum*), otak kecil (*cerebellum*), batang otak (*brain stem*), dan sistem limbik. Otak besar berhubungan dengan pembelajaran, otak

⁷² Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung 2022 Remaja Rosdakarya), 83.

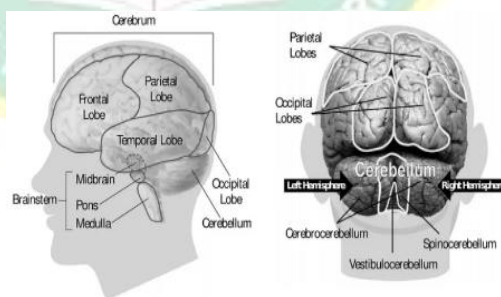
⁷³ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,..., 83.

kecil bertanggung jawab dalam proses koordinasi dan keseimbangan, batang Otak mengatur denyut jantung serta proses pernapasan yang sangat penting bagi kehidupan, dan sistem limbik lebih kepada pengaturan emosi dan memproses memori emosional.⁷⁴

1) Otak Besar (*Cerebrum*)

Otak besar adalah area terluas yang mewakili sekitar 80% dari keseluruhan otak. Permukaannya berwarna kelabu pucat, berkerut, dan ditandai dengan jalur dalam yang disebut *fissures*, juga diselingi jalur dangkal yang disebut sulci. Lipatan-lipatan pada permukaan otak yang tampak dari luar disebut *gyrus*.⁷⁵

Selanjutnya, otak besar (*cerebrum*) dibelah oleh sebuah garis besar yang disebut sulcus sehingga otak besar (*cerebrum*) terbagi menjadi dua sisi, yakni kiri dan kanan. Kedua belahan otak ini dihubungkan oleh kabel tebal yang disebut dengan istilah *corpus collosum* (badan besar) yang berisi 200 juta benang saraf. Kabel ini menjadi jembatan penghubung antara sisi kiri dan sisi kanan otak untuk memproses informasi (termasuk materi pelajaran) yang ditangkap oleh indra. Berikut ini adalah gambar *cerebrum* yang dimaksud.⁷⁶



Gambar 1.
Bagian - Bagian Otak Besar (*Cerebrum*)
Sumber : human-memory.net

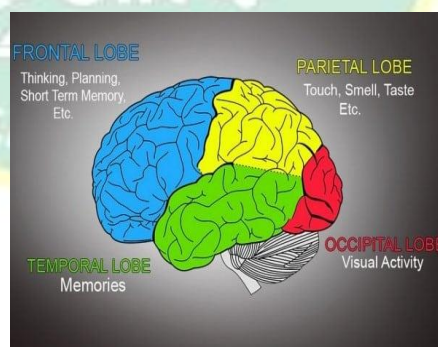
⁷⁴ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,..., 83.

⁷⁵ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,...,84.

⁷⁶ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,...,84

Meskipun otak terbelah menjadi dua bagian, tetapi saraf-saraf tubuh sisi kanan justru menyebrang ke sisi kiri otak, demikian pula sebaliknya. Kedua belahan otak atau otak besar secara keseluruhan dilindungi oleh selaput tipis tetapi kuat yang disebut dengan istilah kortek (*cortex*) yang berarti kulit kayu. *Cortex* ini tersusun secara berlipat-lipat dan sangat kaya akan sel-sel saraf sehingga ketebalannya mencapai satu per sepuluh inci. Jika *cortex* yang melapisi otak besar ini dibentangkan, luasnya mencapai dua halaman koran. Bahkan, *cortex* ini sendiri terdiri dari enam lapis sel yang saling bergabung menghasilkan sekitar 10.000 mil serat saraf per inci kubik. Di sinilah semua aksi dan tindakan diregulasi. Berpikir, mengingat, bicara, bergerak, semuanya dikontrol atau dikendalikan oleh titik-titik pada otak besar.⁷⁷

Di dalam otak besar sendiri, setidaknya dapat dibagi menjadi empat lobus, yakni lobus prefrontal, lobus temporer, lobus oksipital, dan lobus parietal. Gambar berikut ini menjelaskan bagian-bagian dari otak besar beserta cara kerjanya dalam memproses informasi, termasuk materi pelajaran.⁷⁸



Gambar. 2
Cara Kerja Otak Besar (*Cerebrum*)
Sumber : human-memory.net

Lobus prefrontal adalah bagian depan otak yang terletak persis di belakang dahi. Belahan ini juga sering disebut prefrontal

⁷⁷ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,...,85.

⁷⁸ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,...,85.

cortex dan sering dikenal sebagai pusat kontrol eksekutif, atau pusat terjadinya proses berpikir tingkat tinggi, mengarah pada upaya pemecahan masalah, serta meregulasi dimensi emosionalitas. Bagian otak ini juga menentukan watak atau karakter, bahkan kepribadian maupun personalitas pemiliknya.⁷⁹

Lobus temporer adalah bagian otak yang terletak di atas telinga. Fungsi lobus temporer adalah mengolah suara, musik, pengenalan wajah atau objek serupa, serta memori jangka panjang. Lobus temporer juga menjadi pusat pengaturan bahasa (bicara) walaupun secara umum proses pengolahan bahasa hanya terjadi pada sisi kiri saja.⁸⁰

Lobus oksipital adalah bagian otak yang terletak pada bagian belakang kepala, berupa sepasang lobus. Lobus oksipital berfungsi untuk memproses visual/penglihatan. Lobus parietal adalah otak bagian atas kepala. Lobus parietal berfungsi memproses spasial (ruang), kalkulasi, dan beberapa tipe pengenalan.⁸¹

Selanjutnya, perlu diketahui bahwa di antara lobus parietal dan lobus frontal terdapat dua garis pita yang melintasi bagian atas otak mulai dari satu sisi telinga ke sisi kanan telinga. Pita yang lebih dekat ke bagian depan disebut korteks motorik (motorik cortex). Garis pita ini berfungsi mengontrol gerakan badan serta menghubungkannya dengan otak kecil (*cerebellum*) untuk mengkoordinasi gerak motorik dalam proses pembelajaran.⁸²

2) Otak Kecil (*Cerebellum*)

Otak kecil adalah struktur dua hemisfer (belahan) yang terletak tepat pada bagian belakang otak besar. Volume otak kecil berkisar 11% dari keseluruhan volume otak. Sebagaimana otak

⁷⁹ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 86.

⁸⁰ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 87.

⁸¹ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 87.

⁸² Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 87.

besar yang dilindungi cortex berlipat-lipat, otak kecil juga mempunyai sel-sel saraf dalam yang berlipat-lipat. Luas lapisan dalam otak kecil ini berkisar separuh lapisan otak besar atau satu hemisfer (belahan) otak.⁸³



Gambar. 3
Bagian Otak Kecil (*Cerebellum*) dan Cara Kerjanya
Sumber : human-memory.net

Fungsi otak kecil adalah mengoordinasi gerakan. Oleh karena itu, otak kecil memegang kendali atas perintah pada otot. Artinya, setiap gemkan atau motorik diatur dalam otak kecil ini. Misalnya, seseorang Yang haus dan ingin minum, otak kecilnya akan memerintahkan otot-otot untuk menggerakkan kaki dan tangan agar menuang air ke dalam gelas kemudian meminumnya. Dengan memahami kerja otomatisasi otak kecil ini, pembelajaran dapat dipercepat atau dipermudah seiring dengan bertambahnya kecepatan koneksi antar sel serta semakin berkurangnya kesulitan akibat pembelajaran yang pernah dilakukan secara berulang-ulang. Orang yang mengalami gangguan pada otak kecilnya akan mengalami kesulitan gerak halus (motorik halus), termasuk tulisan dan lukisan yang kurang teratur atau tidak rapi.

Namun demikian, studi terbaru menyatakan bahwa fungsi otak kecil belum terungkap sepenuhnya. Para peneliti atau para

⁸³ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 87.

neurosaintis berasumsi bahwa otak kecil juga turut andil dalam proses berpikir kognitif secara halus, melunakkan emosi, mempertajam memori, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa otak manusia bebas dengan apa saja. Sayangnya, hingga saat ini pengembangan potensi manusia optimal melalui berbagai aktivitas kependidikan, tidak dikaitkan sama sekali dengan fungsi otak kecil ini.⁸⁴

3) Batang Otak

Batang otak (*Brain Stem*) adalah penghubung vital antara medula spinalis dan bagian-bagian otak yang lebih tinggi. Area ini merupakan area tertua dan terdalam dari otak. Batang otak sering disebut dengan otak reptil memiliki 12 saraf tubuh yang menuju ke otak, 11 di antaranya berakhir pada batang otak.⁸⁵

Salah satu fungsi batang otak adalah untuk penciuman. Saraf penciuman ini langsung menuju sistem limbik (dibahas pada poin berikutnya) yang merupakan artefak evolusioner. Seluruh fungsi-fungsi vital badan seperti detak jantung, respirasi atau pernapasan, suhu tubuh, dan pencernaan dimotori dan dikontrol batang otak. Batang otak juga menjadi tempat sistem aktivasi retikular yang bertanggung jawab terhadap kesadaran otak.

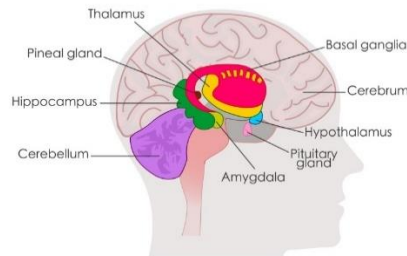
4) Sistem Limbik

Limbik berarti batas. Sistem limbik berarti serangkaian saraf yang mempunyai hubungan secara langsung. Sistem limbik ini menempati posisi puncak batang otak dan tepat di bawah otak besar (*cerebrum*). Otak ini juga sering disebut otak mamalia purba. Hampir seluruh struktur sistem limbik berduplikasi pada masing-masing hemisfer otak. Masing-masing struktur ini memiliki fungsi yang berbeda-beda termasuk dalam hal menghasilkan emosi dan memproses memori emosional. Posisinya yang tepat berada di

⁸⁴ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 88.

⁸⁵ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 88.

antara otak besar dan batang otak memungkinkan terjadinya pertukaran antara emosi dan perasaan. Berikut ini adalah gambar sistem limbik yang dimaksud.



Gambar 4.
Sistem Limbik

Sumber : human-memory.net

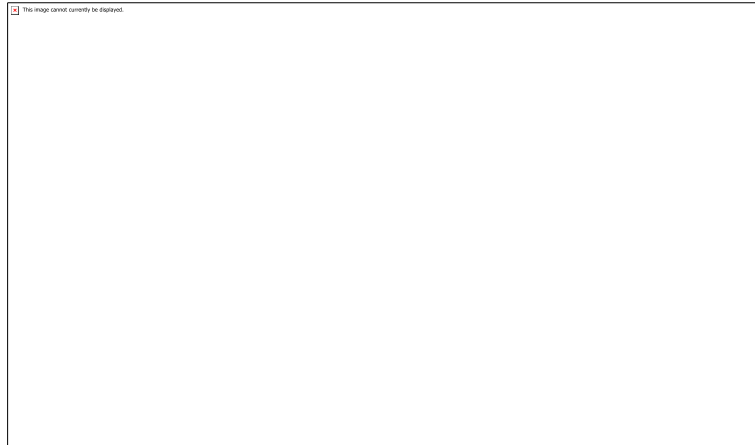
Selanjutnya, perlu diketahui bagian-bagian terpenting dari sistem limbik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Setidaknya terdapat empat sistem limbik yang berkaitan langsung dengan memori dan pembelajaran. Keempat sistem limbik tersebut adalah *thalamus*, *hipotalamus*, *hippocampus*, dan *amygdala*.⁸⁶

a) *Thalamus*

Semua informasi sensori yang masuk (kecuali penciuman) pertama kali masuk ke dalam *thalamus* (berasal dari bahasa Yunani yang berarti ruang dalam. Dari sini informasi termasuk materi pelajaran yang masuk diteruskan ke bagian-bagian Otak lainnya untuk pemrosesan lebih lanjut. Otak besar (*cerebrum*) dan otak kecil (*cerebellum*) juga mengirimkan sinyal-sinyalnya pada *thalamus* termasuk aktivasi-aktivasi kognitif dan memori.⁸⁷

⁸⁶ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 91.

⁸⁷ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 91.



Gambar 5.
Thalamus dan Hipothalamus
 Sumber : human-memory.net

b) *Hipotalamus*

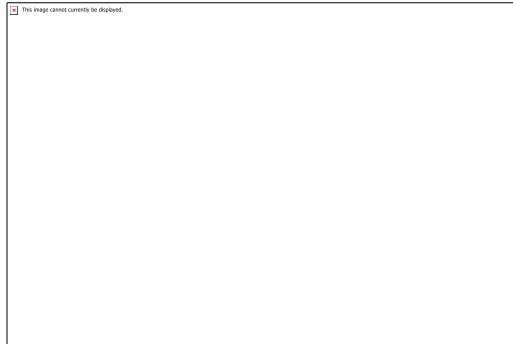
Hipotalamus terletak persis di bawah *thalamus*. Ketika *thalamus* menjalankan fungsinya memonitor informasi yang datang dari luar tubuh, maka *hypothalamus* memonitor sistem internal tubuh untuk menjaga keseimbangan normal badan.

Dengan mengontrol pengeluaran berbagai macam hormon, *hipotalamus* mengatur sekian banyak fungsi tubuh, termasuk tidur, suhu tubuh, asupan gizi atau makanan, minuman dan sejenisnya. Jika sistem tubuh menyimpang dari keseimbangannya, maka sulit bagi seseorang untuk berkonsentrasi terhadap proses-proses kognitif, termasuk materi pembelajaran dalam kurikulum.⁸⁸

c) *Hippocampus*

Hippocampus berasal dari bahasa Yunani yang berarti kuda laut karena kemiripan bentuknya) terletak di dekat dasar area limbik. Bagian ini berfungsi mengonsolidasi pembelajaran dan dalam mengalihkan informasi dari memori belajar melalui sinyal-sinyal elektrik ke wajah penyimpanan jangka panjang.

⁸⁸ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 91.



Gambar. 6
Hipocampus

Sumber : human-memory.net.

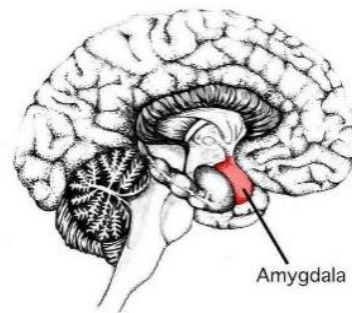
Pemrosesan ini memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Secara konstan, *hippocampus* memeriksa informasi yang disampaikan kepada memori belajar dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi (termasuk materi-materi maupun rumus-rumus pelajaran) terdahulu yang telah disimpan. Proses ini sangat penting, kaitannya dengan pencarian.⁸⁹

d) *Amygdala*

Amygdala (berasal dari bahasa Yunani yang berarti almond terletak menempel pada ujung *hippocampus*. Struktur otak ini memainkan peran atau fungsi penting dalam mengelola emosi, khususnya rasa takut. *Amygdala* meregulasi intemksi individu dengan lingkungan yang dapat memengaruhi kemampuan bertahan hidup.⁹⁰

⁸⁹ Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 92.

⁹⁰ Suyyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 92.



Gambar 7.
Amygdala

Sumber : human-memory.net.

i. Sepuluh Hukum Otak

Neurosains sejatinya adalah mempelajari tentang otak. Secara garis besar, ada sepuluh hukum dasar otak yang relevan dan bersinergi dengan dunia pendidikan, khususnya pembelajaran. Sepuluh hukum dasar otak tersebut menurut Taufik Pasiak dikutip oleh Fitriwati Syamsuddin adalah sebagai berikut:⁹¹

- 1) Unik; otak merupakan sistem yang hidup secara dinamis (*living system*). Otak bekerja sepanjang hidup manusia, siang dan malam tanpa henti.
- 2) Khusus; berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ahli saraf dan psikologi Howard Gardner yang mengemukakan sembilan jenis kecerdasan otak pada setiap manusia termasuk peserta didik yang disebut dengan istilah *multiple intellegences* atau kecerdasan majemuk. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah (a) kecerdasan matematis, (b) linguistic, (c) kinestetik (d) visual-spasial, (e) musical, (f) intrapersonal, (g) interpersonal, (h) naturalistic, dan (i) kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut merupakan spesialisasi atau keunggulan yang khas pada setiap otak.

⁹¹ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*, (Sleman : Deepublish, 2022), 41.

- 3) Sinergitas; kegiatan dan gerakan seluruh organ tubuh memiliki hubungan sinergitas dan bekerja di bawah kendali susunan saraf pusat yang terdapat di dalam otak. Saraf memiliki keterhubungan dengan sistem indra melalui pelepasan zat-zat kimia yang disebut *neurotransmitter*. Dalam konteks pendidikan, pelibatan beberapa indra secara sekaligus dalam proses pembelajaran akan mudah diterima daripada hanya melibatkan satu indra saja. Materi yang ditransformasikan dengan melibatkan multisensori akan lebih merangsang otak seperti kegiatan *brainstorming*, *ice breaking*, *games*, atau mendengarkan musik relaksasi akan mengkondisikan otak untuk berada pada gelombang alfa yaitu gelombang otak yang dapat mengolah informasi secara optimal. Sebaliknya belajar di bawah tekanan, paksaan akan membangkitkan reaksi otak berada pada gelombang beta.
- 4) Otak tidak membedakan fakta dan ingatan reaksi otak terhadap fakta persis sama reaksinya dengan ingatan.
- 5) Imajinasi dapat memperkuat otak dan mencapai apa saja yang dikehendaki.
- 6) Konsep dan informasi dalam otak disusun dalam bentuk pola, otak dapat menerima sekaligus menolak pola-pola tersebut.⁹²
- 7) Alat-alat indra dan *receptor* saraf menghubungkan otak dengan dunia luar, latihan indra dan latihan fisik dapat memperkuat otak.
- 8) Otak tidak pernah istirahat. Ketika otak rasional kelelahan dan tidak dapat menuntaskan sebuah pekerjaan, maka otak intuitif akan melanjutkan.
- 9) Otak dan hati berusaha untuk dekat otak yang diasah terus menerus dapat membawa pemiliknya ke jalan kebajikan dan kebijaksanaan serta ketenangan jiwa.

⁹² Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*, 42.

10) Kekuatan otak turut ditentukan oleh makanan fisik yang diterima oleh otak.⁹³

j. Neurosains dalam Al-Qur'an

Kajian neurosains bertambah semarak dengan berbagai temuan baru ketika presiden Barack Obama meluncurkan proyek riset otak pada tahun 2014 bertajuk BRAIN (*Brain Research Through Advancing Innovative Neurotechnologies*). Proyek otak yang diluncurkan presiden Bush berfokus pada neurobiologi otak, dan proyek otak presiden Obama yang fokus dengan teknologi otak. Tahun 2012, Indonesia meluncurkan proyek otak di kantor Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) bekerja sama dengan Kemenristek Dikti dan Masyarakat Neurosains Indonesia meluncurkan peta jalan untuk melakukan riset dasar dan pengembangan neurosains, namun hal tersebut kurang mendapat perhatian pihak terkait.⁹⁴

Society of Neuroscience Amerika mempublikasikan delapan prinsip dasar neurosains yang diistilahkan dengan *The Core Concept*: (1) otak adalah organ yang paling kompleks; (2) sel saraf berkomunikasi menggunakan sinyal kimia dan elektris; (3) sirkuit saraf dipengaruhi oleh faktor genetik; (4) pengalaman hidup dapat mengubah sistem saraf; (5) kecerdasan lahir dari proses otak dalam bentuk nalar, perencanaan dan pemecahan masalah; (6) komunikasi otak terjadi karena ada bahasa; (7) otak manusia mendorong kita untuk memahami bagaimana dunia bekerja dan (8) temuan-temuan mendasar dapat meningkatkan kehidupan yang sehat dan mengobati penyakit. Poin yang berkaitan dengan pendidikan adalah poin 5 dan 6.⁹⁵

Otak terletak di dalam tempurung kepala dan lanjut menjadi saraf tulang belakang (*medulla spinalis*). Berat otak kurang lebih 1400 gram

⁹³ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*,..., 42.

⁹⁴ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*,..., 43.

⁹⁵ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*,..., 43.

atau kira-kira 2% dari berat badan. Tidak ada hubungan langsung antara berat otak dan besarnya kepala dengan tingkat kecerdasan. Otak bertambah besar, namun tetap berada dalam tengkorak sehingga semakin lama akan semakin berlekuk-lekuk. Semakin dalam lekukan pertanda semakin banyak informasi yang disimpan, dan semakin cerdaslah pemiliknya. Menurut para ahli neurosains, sel saraf otak kita menerima 4 juta item informasi per detik. Informasi tersebut masuk ke dalam alam pikiran kita melalui peran sel-sel saraf atau akson. Neurosains mempunyai jejak di dalam Islam. Jejak neurosains dalam Al-Qur'an dijumpai pada istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyebutkan berbagai aktivitas otak seperti *tafakkur* (berpikir), *tadabbur* (merenung), *tabashshur* (memahami), *nadzara* (berpikir, merenung) dan sebagainya. Pemaknaan kalimat tersebut dikonstruksikan secara kreatif (*meaning of creativity*) sebagaimana ayat Al-Qur'an menggunakan istilah neurosains. Beberapa ayat yang menggunakan istilah neurosains di antaranya adalah QS *al-Baqarah*/2:219; QS *al-Imran*/3: 191; QS *al-A'raf*/7: 176; QS *Yunus*/10: 24; QS *al-Ra'd*/13: 3; QS *an-Nahl*/16: 11; QS *ar-Rum*/30: 8; QS *Saba'*/34: 46; QS *az-Zumar*/39: 42; QS *al-Jatsiyah*/45: 13; QS *al-Hasyr*/59: 21; QS *al-Mudatstir*/74:18; QS *al-An'am*/6: 50; sehingga neurosains dalam pendidikan Islam memungkinkan untuk diintegrasikan.

Al-Qur'an dan neurosains saling terkait, semua surah yang diuraikan diatas, terdapat ayat-ayat yang didalamnya terdapat kata *nadzara*, *tadabbura*, *tafakkara*, *faqih*, *fahima*, dan *'aqala*. Mengandung anjuran dan dorongan bahkan perintah agar manusia banyak berpikir dan mempergunakan otak. Berpikir dan mempergunakan akal adalah ajaran yang jelas dan tegas dalam Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam.⁹⁶

⁹⁶ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*,..., 4

Neurosains semakin maju seiring dengan kemajuan dalam ilmu genetika dan genomik. Studi genetik dan fungsional telah menghasilkan wawasan yang sangat penting tentang keanekaragaman neural dan fungsinya serta penyakit saraf. Para ahli di dunia mengembangkan neurosains sehingga menjadi ilmu masa depan.⁹⁷

2. Memory

a. Pengertian Memori

Memori atau ingatan adalah pengulangan informasi. Para psikolog pendidikan mendalami bagaimana informasi ditempatkan atau tersimpan dalam ingatan, bagaimana ia dijaga atau tersimpan sesuai tersandikan (*encoded*), dan bagaimana ia dijumpai atau terungkap lagi untuk maksud tertentu di kemudian hari. Ingatan menjadikan diri kita berkelanjutan. Tanpa ingatan, manusia tidak mampu mengaitkan apa yang ada kemarin dengan apa yang dialami saat ini. Sekarang ini, para psikolog pendidikan menyebutkan bahwa urgen untuk tidak melihat ingatan dari sisi bagaimana anak melakukan penambahan sesuatu ke dalam memori, tetapi harus dipandang dari sisi bagaimana anak mengelola ingatannya.⁹⁸

Para pakar menyuguhkan beraneka macam pemahaman mengenai ingatan. Pada lazimnya, melihat ingatan sebagai relasi dengan pengalaman periode terdahulu. Dengan terdapatnya kompetensi untuk mememori, manusia mampu melakukan penyimpanan dan pemunculan lagi apa yang sudah pernah dikerjakannya. Dalam kamus lengkap psikologi ingatan dipahami berikut ini.⁹⁹

⁹⁷ Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnohappy*,..., 44

⁹⁸ Schacter, D. L., Wagner, A. D., dan Buckner, R. L, *Memory Systems of 1999*. In E. Tulving & F. I. M. Craik (Ed.), *The Oxford handbook of memory*. (Oxford : University Press, 2000).

⁹⁹ Haplin, M. F. The Memory of Water: An Overview. *Homeopathy*, 96(3), 2007, 143–150.

- 1) Fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami ulang pengalaman masa lampau.
- 2) Keseluruhan pengalaman masa dahulu yang dapat teringat kembali.
- 3) Satu pengalaman masa lampau yang unik.

Menurut Kartono,¹⁰⁰ memori atau ingatan ialah kompetensi untuk melakukan penyimpanan dan produksi ulang hal-hal yang pernah diketahui, sedangkan sifat-sifat dari ingatan yang baik ialah setia, cepat, bisa menyimpan lama, luas, dan siap. Menurut Bimo Walgito¹⁰¹ ingatan ialah kompetensi jiwa untuk melakukan pemasukan (*learning*), penyimpanan (*retention*), dan penimbulan ulang (*remembering*) perkara-perkara yang telah dahulu. Zola Morgan¹⁰² memberikan definisi ingatan sebagai proses *encoding* (pengodean), *storage* (penyimpanan) dan *retrieval* (pemanggilan ulang) apa yang pernah diketahui terdahulu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ingatan ialah proses mental yang mencakup pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan ulang informasi dan pengetahuan yang seluruhnya tersentral dalam otak.

b. Pemrosesan Informasi dalam Memori

1) *Encoding* (menamcapkan informasi dalam ingatan)

Dalam bahasa umum, *encoding* memiliki kesamaan dengan perhatian dengan pembelajaran. Ketika siswa menyimak guru bicara, menyaksikan film, menyimak musik, atau berdialog dengan temannya, maka dia sedang melakukan penyandian informasi ke dalam ingatan. Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan *encoding*, yakni sebagai berikut.¹⁰³

¹⁰⁰ Kartono, K. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Bandung: CV Mandar, 1990), 58.

¹⁰¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2004), 145.

¹⁰² Stuart Zola-Morgan, Larry R. Squire, dan David G. Amaral, Human Amnesia and the Medial Temporal Region: Enduring Memory Impairment Following a Bilateral Lesion Limited to Field CA1 of the Hippocampus. *The Journal of Neuroscience*, 6(10) Oktober 1986, 2950–2967.

¹⁰³ Siyi Li, Xuemei Zeng, Zhujun Shao and Qing Yu, Neural Representations in Visual and Parietal Cortex Differentiate Between Imagined, Perceived, and Illusory Experiences, *Journal of Neuroscience*, 15 August 2023,

- a) Atensi.
- b) Pengulangan.
- c) Pemrosesan mendalam.
- d) Elaborasi.
- e) Mengonstruksi gambaran (imaji).
- f) Penataan (organisasi)

Dalam memori yang tersimpan ialah perkara-perkara yang pernah teralami oleh seseorang. akni sebagai berikut.

- a) Dengan cara tidak sengaja

Mendapatkan pengalaman dengan jalan tak sengaja, yakni apa yang teralami oleh seseorang dengan tak sengaja itu termasuk dalam memorinya. Hal ini tampak dengan tegas pada anak-anak, bagaimana mereka mendapatkan pengalaman tak dengan sengaja, dan hal ini selanjutnya tersimpan dalam memorinya. Bagaimana mereka mendapatkan pengalaman misalnya bahwa gelas jika jatuh dapat pecah, bahwa kayu itu keras dan dapat melahirkan kesakitan bila terbentur dengannya. Sejumlah pengalaman ini tersimpannya dalam memori sebagai sebuah pemahaman.

- b) Dengan cara sengaja

Seseorang mendapatkan sejumlah pengalaman dengan sengaja, yakni bila seseorang dengan sengaja menghujamkan sejumlah pengalamannya, pengetahuannya dalam psikis. Dalam bidang ilmu pada lazimnya, orang akan mendapatkan pengetahuan dengan sengaja. Dengan ini, orang dengan sengaja mendalami perkara-perkara atau kondisi-kondisi yang selanjutnya terhujam dalam memorinya.¹⁰⁴

Selain perkara di atas, ada juga berpendapat terkait proses pengolahan informasi melalau rekaman indra.

¹⁰⁴ Siyi Li, Xuemei Zeng, Zhujun Shao and Qing Yu, Neural Representations in Visual and Parietal Cortex Differentiate Between Imagined, Perceived, and Illusory Experiences, , 15 August 2023,

Rekamana indera (*sensory register*) menerima informasi dalam jumlah besar dari masing-masing indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, rasa) dan menyimpannya dalam waktu yang sangat cepat, tidak lebih dari hitungan detik. Jika tidak ada sesuatu pada informasi yang tertahan dalam rekaman indera, informasi itu lesap dengan cepat.

Hasil eksperimen kepada seseorang untuk mendeteksi rekaman indera, dalam waktu yang sangat singkat biasanya seseorang bisa melihat 3, 4 atau 5 ketika ada 12 huruf diperlihatkannya. Dalam eksperimennya menjelaskan bahwa sesuai penampilan tersebut hilang, dia menyediakan isyarat kepada orang yang memandangnya untuk mencoba memori ulang baris atas, tengah dan bawah. Dapat melakukan pengingatan ulang setiap baris dengan hampir paripurna. Karenanya, mereka tentu telah memandang seluruh huruf dalam milidetik dan melakukan pengingatannya dalam rentang waktu yang cepat. Akan tetapi, saat seorang mencoba untuk melakukan pengingatan ulang seluruh kedua belas huruf, waktu yang mereka butuhkan untuk mengerjakannya ternyata melampaui jumlah waktu saat huruf tersebut bertahan dalam rekaman indera mereka sehingga mereka lupa dengan sejumlah huruf.

Eksistensi rekaman indera memiliki dua implikasi pendidikan yang urgen. Pertama, orang wajib memberikan perhatian ke informasi itu bila mereka hendak mengingatnya. Kedua, diperlukan waktu untuk mendatangkan seluruh informasi yang dilihat dalam waktu singkat ke dalam rasa sadar. Misalnya bila murid dijejali dengan terlampau banyak informasi mana saja yang harus mereka sediakan atensi,

mereka bisa menemui kesukaran untuk mendalami setiap informasi itu.¹⁰⁵

2) Penyimpanan (mempertahankan informasi dari waktu ke waktu)

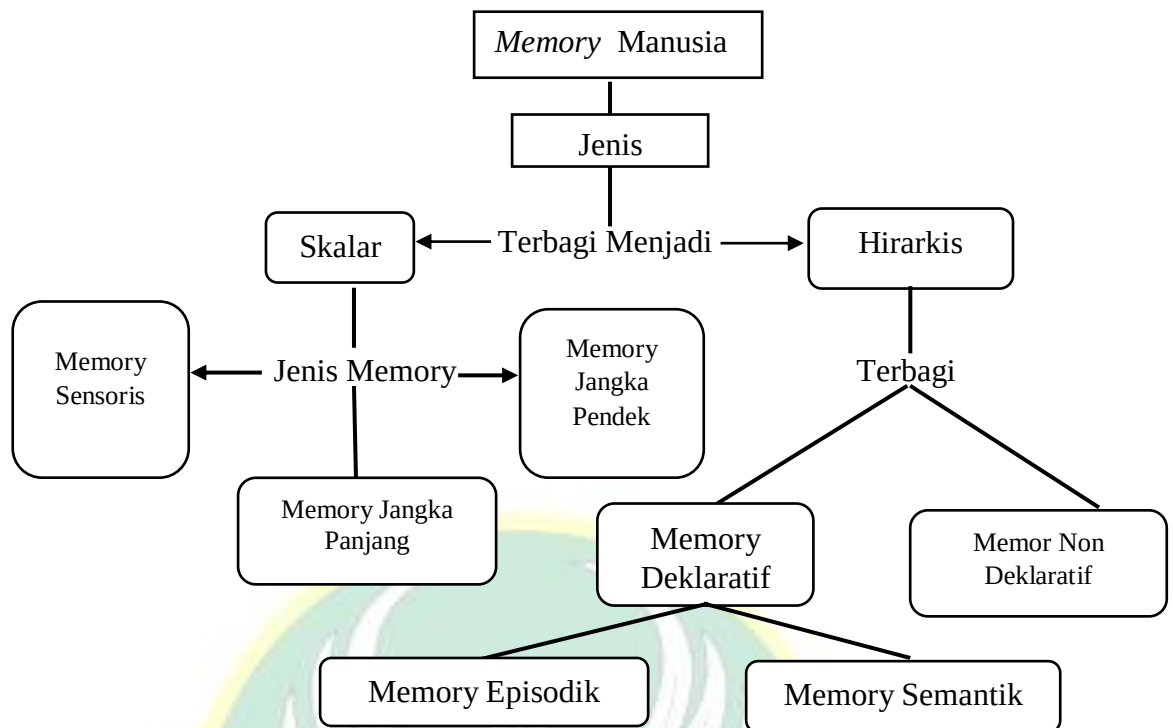
Sistem atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke memori jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.¹⁰⁶

Seusai siswa melakukan penyandian informasi, mereka membutuhkan pertahanan atau penyimpanan informasi. Diantara unsur termenonjol dari menyimpan ingatan ialah tiga simpanan pokok, yang berkaitan dengan tiga bingkai waktu yang berlainan: *memory sensori*, *working memory* (ingatan jangka pendek), dan ingatan jangka panjang. Anak-anak melakukan pengingatan sejumlah informasi sepanjang kurang dari satu detik, sejumlah informasi teringat sepanjang setengah menit, dan informasi lainnya teringat sepanjang beberapa menit, jam, tahun bahkan seumur hidup.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Slavin, R. E, *Educational Psychology: Theory and Practice*, Pearson College Div, 2014.

¹⁰⁶ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 258.

¹⁰⁷ S. R, Feldman, *Understanding Psychology*,...,48.



Gambar. 8
Memory Manusia

a) Memori Sensoris

Memori sensoris menjaga informasi dari dunia dalam wujud sensoris murninya hanya sepanjang beberapa saat, tidak lebih lama dari pada waktu siswa menerima sensasi visual, suara, dan sensasi lainnya. Siswa memiliki ingatan sensoris untuk suara sepanjang beberapa detik, kurang lebih seperti lamanya suatu gema suara. Hanya saja, ingatan sensoris untuk citra visual tertahan hanya sekitar seperempat detik. Karena informasi sensoris tertahan hanya sesaat, urgen bagi siswa untuk memerhatikan informasi sensoris yang urgen bagi pembelajarannya.

Informasi sensori dapat memendam informasi dalam tempo yang amat terbatas singkat. Bila informasi tidak masuk ke ingatan jangka pendek, maka informasi tersebut akan hilang dengan sendirinya. Misalnya, *memory econic* sepertinya bertahan kurang dari satu detik. Sementara *memory echoic*

lazimnya hilang antara dua hingga tiga detik. Walaupun demikian, terlepas dari rentang yang amat pendek dari ingatan sensoris, presisi dari ingatan ini tinggi: ingatan sensoris dapat menahan replika yang hampir sama dari setiap rangsangan yang timbul.¹⁰⁸

Keberadaan memori sensoris mempunyai dua implikasi pendidikan yang urgen. *Pertama*, bila hendak menjaga informasi lebih lama, maka orang harus menyediakan atensi. *Kedua*, untuk mendatangkan segala informasi ke dalam kesadaran dalam satu tempo diperlukan tempo yang tidak sedikit. Misalnya, Jika siswa diberikan terlampau banyak informasi dalam satu tempo dan tidak disebutkan pada mereka segi mana dari informasi itu harus mereka atensi, mereka mungkin kesulitan untuk mendalami informasi itu.

b) Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek ialah sistem ingatan yang memiliki kapasitas yang singkat di mana informasi dijaga sekitar 30 detik, kecuali informasi berulang atau berproses lebih lanjut, di mana dalam kasus itu daya bertahan lebih lama. Dari pada dengan ingatan sensoris, ingatan jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, tetapi rentangnya relatif lebih panjang.

Ingatan jangka pendek dinamai pula *immediate memory* atau *short term memory*. Informasi dalam ingatan ini memiliki daya tahan dalam ingatan sekitar 15-30 detik. Contoh ingatan ini ialah saat mengingat nomor telepon atau nomor plat motor. Seusai sukses mengingat nomor itu dan mempergunakannya, informasi itu cenderung terlupakan atau menghilang. Walaupun demikian, bila informasi itu sangat bermakna atau cenderung

¹⁰⁸ Feldman, S. R, *Understanding Psychology*,..., 58.

berulang, maka dimungkinkan informasi itu bisa masuk ingatan kinerja atau ingatan jangka panjang.¹⁰⁹

Mengenai ingatan jangka pendek, menurut Baddeley¹¹⁰ menyatakan bahwa ingatan kerja ialah sistem tiga bagian yang menyimpan informasi sementara ketika orang mengerjakan tugas-tugas. Memori kerja adalah semacam mental meja kerja dimana informasi termanipulasi dan terakit untuk menyokong dalam menciptakan ketetapan, menyelesaikan permasalahan dan mendalami bahasa lisan dan tulis. Ingatan kerja tidak seperti tempat penyimpanan pasif dengan sejumlah rak untuk menyimpan informasi sampai bergerak ke ingatan jangka panjang. Sebaliknya, hal tersebut ialah sistem ingatan yang amat aktif.

Ingatan kerja menurut Baddeley¹¹¹ dibagi menjadi 3 komponen, yakni sebagai berikut.

- (1) Putaran fonologis.
- (2) Memori kerja visuo spasial.
- (3) Para eksekutif pusat

Berikut tiga kajian terkini menggambarkan bagaimana ingatan kerja memiliki peran urgen dalam pertumbuhan kognisi anak.

- (1) Ingatan kerja dan kontrol atensi mengirakan perkembangan dalam timbulnya bakat kesastran dan matematis pada anak-anak belia dalam keluarga yang memiliki penghasilan kecil.
- (2) Kapasitas ingatan yang bekerja pada anak usia 9 tahun hingga 10 tahun mengirakan pendalaman bahasa asing dua tahun selanjutnya pada usia 11 tahun hingga 12 tahun.

¹⁰⁹ Sugihartono et. al, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007),56.

¹¹⁰ A. Baddeley, *Working Memory, Thought, and Action*. Vol. 45, 2007. Oup Oxford

¹¹¹ A. Baddeley, *Working Memory, Thought, and Action*. Vol. 45, 2007. Oup Oxford

- (3) Kapasitas ingatan kerja memprediksikan berapa banyak poin dalam daftar yang harus teringat oleh anak kelas 4 dari poin yang terlupakan.

Memori kerja ialah ingatan yang mampu menjaga informasi dari sejumlah menit sampai sejumlah jam dan menyediakan waktu yang cukup untuk secara sadar memproses, mengerjakan refleksi, dan melakukan suatu aktivitas berpikir.¹¹² Informasi yang masuk dalam ingatan kerja juga dimungkinkan masuk ke ingatan jangka panjang bila informasi itu memiliki makna dan sering berulang. Contoh ingatan ini ialah bila siswa mengerjakan belajar dengan jalan belajar mengebut satu malam. Informasi yang masuk dalam ingatan ini dapat berjaga cukup lama, tetapi karena informasi ini terkadang tidak bermakna bagi siswa, maka cenderung menghilang bila sudah tidak dipergunakan kembali.

Salah satu jalan untuk menjaga informasi dalam ingatan kerja adalah melakukan pemikirannya atau pengucapan dengan perulangan. Mungkin siswa telah melakukan ini untuk mengingat nomor telepon untuk sementara waktu. Proses menjaga sesuatu dalam ingatan kerja ini dengan berulang-ulang disebut *rehearsal*.¹¹³

Melakukan perulangan memiliki peran urgen dalam pembelajaran karena makin lama sesuatu terpendam dalam ingatan kerja, makin besar kemungkinan perkara itu dialihkan ke ingatan jangka panjang. Tanpa perulangan, sesuatu mungkin tidak akan bertahan dalam ingatan kerja lebih dari sekitar 30 detik. Karena ingatan kerja memiliki kapasitas sedikit, informasi dapat pula menghilang dari sana dengan tergusur informasi lainnya.

¹¹² Hadiano, B., Harahap, S., & Budi, N, Suatu Tinjauan Mengenai *Brainware Management*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 6 No. 2, 2017, 26–43.

¹¹³ Baddeley, A, *Working Memory, Thought, and Action*. Vol. 45, 2007. Oup Oxford

Guru harus memberikan waktu untuk mengerjakan perulangan sepanjang pelajaran di ruang kelas. Menyampaikan terlampau banyak informasi dengan terlampau cepat memungkinkan tidak akan efisien kecuali siswa disediakan waktu untuk mengulang-ulang masing-masing kutipan informasi baru dalam benak, informasi berikut mungkin akan mendesaknya keluar dari memori kerja mereka.

c) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah corak ingatan yang menjaga banyak informasi sepanjang masa waktu yang lama secara relatif tetap. Kapasitas penyimpanan ingatan jangka panjang sejatinya tidak terbatas, bahkan yang lebih mengherankan ialah efisiensi yang dikerjakan seseorang untuk menerima informasi. Seringkali tidak diperlukan waktu lama untuk menggali informasi yang diinginkan dari ruang penyimpanan yang teramat luas ini untuk mencari informasi yang diinginkan.¹¹⁴

Memori jangka panjang adalah kompetensi menjaga informasi yang relatif tetap atau menetap. Informasi dalam ingatan ini dapat terjaga dalam sejumlah bulan dan tahun, bahkan sepanjang hidup. Sejumlah faktor yang memengaruhi penjagaan jangka panjang ialah sebagai berikut.

- (1) Informasi yang berkaitan dengan keselamatan hidup.
- (2) Informasi yang memunculkan semangat hidup.
- (3) Informasi yang masuk rasio dan bermakna.

¹¹⁴ Santrock, J. W. *Educational Psychology: Handbook of Educational Psychology*, (New York : McGraw-Hill, 2007), 135.

Pembagian isi ingatan jangka panjang terbagi berbagai jenis memori yang dapat dibedakan tidak hanya oleh berapa lama mereka bertahan.¹¹⁵

(1) Memori Deklaratif

Memori deklaratif ialah memori sadar informasi, sebagaimana sejumlah fakta atau kejadian tertentu yang mampu terkomunikasikan secara verbal. Demonstrasi ingatan deklaratif siswa dapat mencakup penceritaan kegiatan yang telah disaksikan atau menguraikan prinsip utama matematika. Namun, siswa tidak perlu berkata jika akan mempergunakan ingatan deklaratif. Bila siswa hanya duduk dan merenung pengalaman, ingatan deklaratif mereka terlihat.

(2) Memori Non Deklaratif

Memori non deklaratif ialah pengetahuan prosedural dalam wujud kecakapan dan operasi kognisi. Ingatan non-deklaratif tidak mampu diingatkan secara sadar, paling tidak dalam wujud peristiwa atau fakta tertentu. Hal ini membuat memori non deklaratif sulit, jika bukannya tidak mungkin untuk terkomunikasikan secara verbal. Memori non deklaratif kadang-kadang dinamai memori implisit. Saat siswa menerapkan kompetensi mereka untuk melakukan tarian, mengendarai sepeda, atau mengetikan di papan ketik komputer, memori non deklaratif mereka sedang bekerja. Hal ini juga sedang bekerja ketika mereka berkata kalimat dengan tata bahasa yang tepat tanpa harus merenungkan bagaimana mengerjakannya.

¹¹⁵ Siti Azri Ulmi Ramadhanty dan Harsawibawa Albertus, Memori Episodik Sebagai Terra Incognita Yang Membatasi Neuroteknologi, *Jurnal Syntax Idea*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021, 649-670.

(3) Memori Episodik

Memori episodik ialah pengulangan informasi mengenai dimana dan kapan peristiwa kehidupan. Ingatan siswa mengenai hari pertama sekolah, dengan siapa mereka makan siang bersama, atau tamu yang datang untuk berbicara dengan mereka minggu lalu adalah termasuk episodik.¹¹⁶

(4) Memori Semantik

Memori semantik ialah pengetahuan umum siswa mengenai dunia. Ingatan ini mencakup sebagai berikut.

- (a) Pengetahuan sebagaimana yang dipahami di sekolah.
- (b) Pengetahuan dalam pelbagai bidang kecakapan.
- (c) Pengetahuan setiap hari mengenai makna sejumlah kata, orang-orang terkenal, lokasi-lokasi urgen dan perkara-perkara umum.

Ingatan semantik ialah independen dari identitas orang itu dari era lampau.¹¹⁷

3) Pengambilan (mengambil informasi dari gudang memori)

Setelah siswa melakukan penyandian atau penyimpanan informasi dan melakukan presentasi dalam ingatan, mereka mungkin mampu menukil ulang sejumlah informasi tetapi dimungkinkan pula menghilangkan sejumlah diantaranya. Saat seseorang menukil sesuatu dari ruang data mental, seseorang menggali ruang memorinya untuk menggali informasi yang sesuai, seperti halnya dalam proses menyandikan. Penggalian ini bisa otomatis atau bisa pula memerlukan sejumlah upaya.

¹¹⁶ Hongmi Lee, Paul A. Keene, Sarah C. Sweigart, J. Benjamin Hutchinson and Brice A. Kuhl, Adding meaning to Memories: How Parietal Cortex Combines Semantic Content With Episodic Experience, *Journal of Neuroscience*, 18 August 2023, 1-53.

¹¹⁷ Siti Azri Ulmi Ramadhanty dan Harsawibawa Albertus, Memori Episodik Sebagai Terra Incognita Yang Membatasi Neuroteknologi, *Jurnal Syntax Idea*, ..., 649-670.

Menurut Sternberg¹¹⁸ banyak resep yang satu sama yang lainnya saling berhubungan dan secara psikologis dapat menyokong pemindahan pengetahuan dari ingatan jangka pendek atau sementara ke ingatan jangka panjang atau permanen antara lain sebagai berikut.

a) *Consolidation*

Dalam melakukan konsolidasi, murid seharusnya melakukan integrasi pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan atau informasi terdahulu dalam ingatan atau memori. Dalam hal ini, item pengetahuan yang baru dipahami atau sedang digali kaitan atau hubungannya dengan poin-poin pengetahuan semisal yang telah tersimpan dalam ingatan.

b) *Metamemori*

Metamemori termasuk bentuk penting dari metakognisi. Metamemori tergolong pengetahuan umum mengenai ingatan, seperti mengenali bahwa tes-tes pengenalan seperti sejumlah pertanyaan esai. Metamemori juga meliputi pada pengetahuan mengenai ingatan seseorang, seperti mengenal apakah anda sudah belajar dengan cukup atas ujian yang akan dijalani.

c) *Rehearsal*

Dalam kamus psikologi, *rehearsal* dipahami dengan perulangan informasi dan penyandiannya yang tersusun dalam sejumlah sandi tertentu untuk tersimpan dalam memori, didalam belajar imitatif atau belajar dengan meniru atau dapat dimaknai kembali sebagai perulangan informasi atau perbuatan yang dialami. *Rehearsal* memperpanjang penjagaan memori jangka pendek dan menyokong dalam mengalihkan materi yang dialami itu ke dalam memori jangka panjang.¹¹⁹

¹¹⁸ Sternberg, R. J., Sternberg, K., & Mio, J, *Cognitive Psychology*. (Cengage : Learning Press, 2012), 50.

¹¹⁹ Kartono, K. *Psikologi Perkembangan Anak*,..., 45.

Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses retrieval konsolidasi saat menyambungkan antar ayat serta melibatkan rehearsal pada saat mengulang-ulang bacaan agar melekat pada memori jangka panjang.

c. Mekanisme Memori

1) Teori Aus

Dalam pandangan teori Aus, ingatan menghilang atau melesap karena rentang waktu. Seperti halnya otot manusia, jika terlatih terus menerus, ingatan akan kukuh. Semenjak zaman Yunani sampai saat ini, masih terdapat orang yang menilai bahwa tanggung jawab guru ialah melatih memori murid.¹²⁰

2) Teori Inferensi

Dalam pandangan teori inferensi, ingatan ialah meja lilin atau kanvas. Pengalaman ialah lukisan di meja lilin atau kanvas itu, seperti di kanvas pertama sudah dilukis suatu teori, secepatnya se usai itu kita mencoba untuk melakukan perekaman teori lainnya. Rekaman yang kedua akan menghasilkan dihapusnya rekaman yang pertama atau bisa menghilangkannya. Dalam teori ini, ada variabel yang mempengaruhi, pertama ialah inhibisi retroaktif (hambatan ke belakang). Contohnya, bila kita mengingat halaman pertama selanjutnya sukses ter lanjutkan dengan menghafal halaman kedua sukses pula, tetapi rekaman halaman yang pertama akan mengabur. Variabel kedua ialah inhibisi proaktif (hambatan ke depan) variabel hambatan lain ialah hambatan motivasional.

3) Teori Pengolahan Informasi

Menurut teori pengolahan informasi, manusia adalah makhluk yang menata informasi. Teori ini diadaptasi dari konsep ilmu informasi. Dari teori ini, ada sejumlah unsur yang turut memengaruhi proses penataan informasi yang akan terekam dalam

¹²⁰ R. Funny Mustikasari Elita, Memahami Proses Memori, *Jurnal Mediator*, Vol. 148 5 No.1, 2014, .150

ingatan. Proses penataan informasi adalah proses aktif yang mengikutsertakan unsur sebagai berikut.

a) *Sensory* atau *Intake Register*

Informasi masuk ke sistem melalui *sensory register*, tetapi hanya disimpan untuk periode waktu terbatas. Agar tetap dalam sistem, informasi masuk ke *working memory* yang digabungkan dengan informasi di *long term memory*.

b) *Working Memory*

Pemrosesan atau manipulasi informasi dilakukan dalam memori kerja, di mana pemikiran sadar terjadi. Kerugian dari memori kerja adalah memiliki jumlah konten yang sangat terbatas dan pada saat yang sama memperhatikan sejumlah kecil informasi...

c) *Long Term Memory*.

Pemrosesan dapat menampung semua informasi yang sudah dimiliki siswa, karena kapasitas kontennya bisa tidak terbatas. Kelemahannya adalah betapa sulitnya mengakses informasi yang tersimpan di sana.¹²¹

4) Timbulnya ingatan

Teori muncul dalam pelbagai jenis, yakni sebagai berikut.¹²²

a) Ingatan kepada sesuatu.

b) Rekoleksi mengingat kembali sebuah peristiwa masa lampau secara lengkap, seperti yang dilakukan oleh seorang tertuduh yang menjawab semua pertanyaan dari hakim atas semua perilakunya dalam kejahatan yang telah dilakukannya.

c) Rekognisi

Mengenal kembali sesuatu hal, benda atau orang setelah sebahagian dari padanya kelihatan atau kedengaran kembali,

¹²¹ Anita Woolfolk, *Psychology*, (Boston: Pearson, 2007), 197.

¹²² Mustaqim Hasan, Pengorganisasian Pemrosesan Informasi dalam Ingatan Manusia, *Osf Preprints*, 15 September 2021, 1-11

seperti melihat seorang anak teringat kembali kepada bapaknya; karena anak tersebut serupa benar dengan bapaknya.

- d) Mempelajari kembali sesuatu untuk memperlihatkan bahwa ada sisa ingatan yang tinggal biarpun telah lama sesuatu itu dipelajari.
 - e) Menggali kesadaran rentang ingatan¹²³
- 5) Faktor penyebab lupa
- a) Merosot karena tidak terpakai

Ada asumsi yang sudah lama yang mengatakan bahwa belajar meninggalkan jejaknya dalam otak berupa perubahan fisik yang sebelumnya tidak ada di sana. Dengan berlalunya waktu, proses yang berlaku dalam otak mengakibatkan jejakjejaknya makin terkikis yang menyebabkan mundurnya daya mengingat

- b) Gangguan

Untuk mempelajari materi baru, memori materi lama agak terganggu. Instruktur komunikasi yang akrab dengan istilah ilmu komunikasi merasa semakin lupa dengan istilah komunikasi ketika mengingat nama-nama mahasiswa baru. Oleh karena itu, dia tidak mencoba untuk menghafal nama mahasiswa barunya lagi. Di sisi lain, beberapa orang terhalang untuk mempelajari sesuatu yang baru karena materi lama yang telah mereka pelajari.

- c) Represi

Pengalaman masa lalu yang sengaja dipendam kuat-kuat agar tidak dikenang. Misalnya, merasa bersalah atas pembunuhan karakter yang dilakukan oleh seseorang yang tidak tahu apa-apa selain dirinya sendiri dan Tuhan. Terlepas dari kebebasannya, tindakannya tidak dapat disangkal dan rasa

¹²³ Mustaqim Hasan, Pengorganisasian Pemrosesan Informasi dalam Ingatan Manusia, *Osf Preprints*, 15 September 2021, 1-11.

bersalah sangat ditekan. Pada akhirnya, rasa bersalah meremas jiwanya, dan dia meminta maaf kepada mereka yang menyakiti emosinya.

d) Penyaringan

Untuk memberi gambaran tentang proses ingatan, telah disusun satu teori oleh D.E. Brent yang dinamai teori saringan. Satu peristiwa, seperti pencurian di layar kaca menyampaikan kesan-kesanya kepada penonton melalui mata dan kadangkadang juga telinganya. Semua kesan itu masuk ke dalam suatu tempat penyimpanan jangka pendek. Disini banyak kesankesan itu hilang, tidak banyak lagi yang tinggal tanpa diproses terlebih dahulu. Pengolahan itu tidak sembarangan saja, tetapi diarahkan oleh sebuah saringan yang mengistimewakan sebahagian yang lain kesan-kesan itu dari pada sisanya. Saringan tidak membebani memori. Hanya bagian relevan yang diproses yang dipilih dari tayangan ini. Tayangan yang difilter hanya dimasukkan untuk penghematan jangka panjang.¹²⁴

3. Pembelajaran Konstruktivisme

a. Konstruktivisme Piaget

Piaget atau dengan nama lengkap Jean William Fritz Piaget berkebangsaan Swiss ini merupakan psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar.¹²⁵ Teori konstruktivismenya menjelaskan bagaimana proses pengetahuan dalam perkembangan intelektual seseorang. Teori belajar konstruktivisme Piaget merupakan teori yang bersumber dari pengembangan teori kognitifnya.¹²⁶

¹²⁴ Mustaqim Hasan, Pengorganisasian Pemrosesan Informasi dalam Ingatan Manusia, *Osf Preprints*, 15 September 2021, 1-11.

¹²⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 30.

¹²⁶ Mok. Soon Sang, *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and Learning Environment*, (Kuala Lumpur: Penerbitan Multimedia Sdn. Bhd, 2008), 91.

Menurut Piaget belajar merupakan proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan konstruksi yang masing-masing itu dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya.¹²⁷ Ia beranggapan bahwa pengetahuan tidak dibangun di luar pikiran manusia, akan tetapi pengetahuan dibentuk di dalam pikiran manusia melalui pengalaman yang sebenarnya. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik merupakan kunci utama dalam pembelajaran konstruktivisme. Hal itu juga sesuai dengan pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa:

*“To know an object is to act on it. To know is to modify, to transform the object, and to understand the process of this transformation, and as a consequence to understand the way the object is constructed. An operation is thus the essence of knowledge, it is an interiorized action which modifies the object of knowledge”.*¹²⁸

Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan kegiatan membangun atau mengkonstruksi pengetahuan seseorang dengan memberikan makna terhadap pengalamannya. Hal itu berkaitan dengan cara siswa memberi makna pengetahuannya yang ia dapat dengan memaknainya menggunakan pengalamannya. Oleh karena pengalaman siswa berbeda-beda, maka konstruksi pengetahuan yang siswa bangun memungkinkan menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan pemaknaan pengetahuan berdasarkan skema yang mereka miliki.

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya

¹²⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta Selatan: Referensi, 2012), 119.

¹²⁸ J Piaget, “Part I: Cognitive development in children: Piaget development and learning” *Journal of Research in Science Teaching* 2, no. 3 (1964): 176.

modern.¹²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Merasa kurang lengkap untuk mengetahui dari pada teori konstruktivisme sebelum mengetahui pendapat-pendapat dari pada pakar ahli, diantaranya yaitu : Hill, mengatakan, sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari.¹³⁰ Menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan. Oleh karena itu, pada saat manusia belajar menurut Piaget ada dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Menurut Piaget ada empat konsep dasar manusia dalam beradaptasi Pertama, skemata. Manusia selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia cenderung mengorganisasikan tingkah laku dan pikirannya. Hal itu mengakibatkan adanya sejumlah struktur psikologis yang berbeda bentuknya pada setiap fase atau tingkatan perkembangan tingkah laku dan kegiatan berpikir manusia. Struktur ini disebut dengan struktur pikiran (*intellectual scheme*). Dengan demikian, pikiran harus memiliki suatu struktur yaitu skema yang berfungsi melakukan adaptasi dengan lingkungan dan menata lingkungan itu secara intelektual.¹³¹

¹²⁹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Yogyakarta : Divapres, 2013).3.

¹³⁰ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, 34.

¹³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : AR-RUZ Media, 2007) 118.

Secara sederhana skemata dapat dipandang sebagai kumpulan konsep atau kategori yang digunakan individu ketika ia berinteraksi dengan lingkungan. Skemata ini senantiasa berkembang. Artinya, ketika kecil seorang anak hanya memiliki beberapa skemata saja, tetapi setelah beranjak dewasa skematanya secara berangsur-angsur bertambah banyak, luas, beraneka ragam, dan kompleks. Perkembangan ini dimungkinkan oleh stimulus-stimulus yang dialaminya yang kemudian diorganisasikan dalam pikirannya. Piaget mengatakan bahwa skemata orang dewasa berkembang mulai dari skemata anak melalui proses adaptasi sampai pada penataan dan organisasi. Makin mampu seseorang membedakan satu stimulus dengan stimulus lainnya, makin banyak skemata yang dimilikinya. Dengan demikian, skemata adalah struktur kognitif yang selalu berkembang dan berubah. Proses yang menyebabkan adanya perubahan tersebut adalah asimilasi dan akomodasi.

Kedua, asimilasi. Asimilasi merupakan proses kognitif dan penyerapan pengalaman baru ketika seseorang memadukan stimulus atau persepsi ke dalam skemata atau perilaku yang sudah ada. Asimilasi pada dasarnya tidak mengubah skemata, tetapi mempengaruhi atau memungkinkan pertumbuhan skemata. Dengan demikian, asimilasi adalah proses kognitif individu dalam usahanya mengadaptasikan diri dengan lingkungannya. Asimilasi terjadi secara kontinu, berlangsung terus-menerus dalam perkembangan kehidupan intelektual anak.

Ketiga, akomodasi. Uraian di atas menyimpulkan bahwa pada akhirnya dalam struktur mental anak itu terbentuklah skemata 'ayam'. Seandainya dalam pikiran anak itu sudah ada skemata yang cocok dengan skemata ayam (ayam jenis lain), maka skemata ayam itu akan berubah dalam artian akan menjadi lebih luas dan lebih terdiferensiasi. Maksudnya, mungkin pada skemata ayam semula masih tercakup itik

atau angsa, tetapi dengan adanya pengalaman baru ini, maka konsep tentang 'ayam' menjadi lebih teliti, tepat atau mantap.¹³²

Akomodasi adalah suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses kognitif tersebut menghasilkan terbentuknya skemata baru dan berubahnya skemata lama. Disini tampak terjadi perubahan secara kualitatif, sedangkan pada asimilasi terjadi perubahan secara kuantitatif. Jadi, pada hakikatnya akomodasi menyebabkan terjadinya perubahan atau pengembangan skemata. Sebelum terjadi akomodasi, ketika anak menerima stimulus yang baru, struktur mentalnya menjadi goyah atau disebut tidak stabil. Bersamaan terjadinya proses akomodasi, maka struktur mental tersebut menjadi stabil lagi. Begitu ada stimulus baru lagi, maka struktur mentalnya akan kembali goyah dan selanjutnya setelah terjadi proses akomodasi akan stabil lagi. Begitulah proses asimilasi dan akomodasi terjadi terus-menerus dan menjadikan skemata manusia berkembang bersama dengan waktu dan bertambahnya pengalaman. Mula-mula skemata seseorang masih bersifat sangat umum dan global, kurang teliti, bahkan terkadang kurang tepat, tetapi melalui proses asimilasi dan akomodasi, skemata yang kurang tepat dan kurang teliti tersebut diubah menjadi lebih tepat dan lebih teliti.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam asimilasi, individu memaksakan struktur yang ada padanya kepada stimulus yang masuk. Artinya, stimulus dipaksa untuk memasuki salah satu yang cocok dalam struktur mental individu yang bersangkutan. Sebaliknya, dalam akomodasi individu dipaksa mengubah struktur mentalnya agar cocok dengan stimulus yang baru itu. Dengan kata lain, asimilasi bersamasamadengan akomodasi secara terkoordinasi dan

¹³² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 119-120.

terintegrasi menjadi penyebab terjadinya adaptasi intelektual dan perkembangan struktur intelektual.¹³³

Keempat, keseimbangan (*equilibrium*). Dalam proses adaptasi terhadap lingkungan, individu berusaha untuk mencapai struktur mental atau skemata yang stabil. Stabil dalam artian adanya keseimbangan antara proses asimilasi dan proses akomodasi. Seandainya hanya terjadi asimilasi secara kontinu, maka yang bersangkutan hanya akan memiliki beberapa skemata global dan ia tidak mampu melihat perbedaan antara berbagai hal. Sebaliknya, jika hanya akomodasi saja yang terjadi secara kontinu, maka individu akan hanya memiliki skemata yang kecil-kecil saja, dan mereka tidak memiliki skemata yang umum. Individu tersebut tidak akan bisa melihat persamaan-persamaan di antara berbagai hal. Itulah sebabnya, ada keserasian di antara asimilasi dan akomodasi yang oleh Jean Piaget disebut dengan keseimbangan (*equilibrium*).¹³⁴

Proses adaptasi manusia dalam menghadapi pengetahuan baru juga ditentukan oleh fase perkembangan kognitifnya. Jean Piaget membagi fase perkembangan manusia ke dalam empat fase perkembangan yaitu 1) periode sensorimotor (usia 0 – 18 atau 24 bulan), 2) periode *preoperational* (usia 2-7 tahun), 3) periode operasional konkret (usia 7-11 tahun), 4) periode operasional formal (lebih dari 11 tahun). Untuk lebih jelasnya, berikut ini tabel tahap perkembangan kognitif menurut Piaget.¹³⁵

Tabel. 1
Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Tahap	.Usia/ Tahun	Gambaran
Sensorimotor	0-2	Bayi bergerak dari tindakan refleks instingtif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi

¹³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 120.

¹³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 121.

¹³⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 123.

		membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik.
Operational	2-7	Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar.
		Kata-kata dan Gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.
<i>Concrete</i> Operational	7-11	Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.
Formal Operational	11-15	Anak remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih Idealistik.

b. Perspektif Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Pertama, konstruktivisme eksogeneus mengacu pada pemikiran bahwa penguasaan pengetahuan merepresentasikan sebuah konstruksi ulang dari struktur-struktur yang berbeda dalam dunia eksternal. Pandangan ini mendasarkan pengaruh kuat dari dunia luar pada konstruksi pengetahuan, seperti pengalaman-pengalaman, pengajaran dan pengamatan terhadap model-model.

Kedua, konstruktivisme endogenus menekankan pada koordinasi tindakan-tindakan yang sebelumnya, bukan secara langsung dari informasi lingkungan; karena itu, pengetahuan bukanlah cerminan dari dunia luar yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman, pengajaran, atau interaksi sosial. Pengetahuan berkembang melalui aktifitas kognitif dari abstraksi dan mengikuti sebuah rangkaian yang dapat diprediksikan secara umum.

Ketiga, konstruktivisme dialektikal. berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui sekolah akan tetapi bisa juga di dapatkan melalui saling berinteraksi sesama teman, guru,

tetangga dan bahkan lingkungan sekitar kita. Selain itu juga interpretasinya tidak terikat dengan dunia luar. Bahkan pengetahuan atau pemahaman timbul akibat saling berlawanan mental dari interaksi antara lingkungan sekitar dengan seseorang.¹³⁶

Dari ketiga pandang tersebut memiliki kelebihan masing-masing, seperti konstruktivisme eksogeneus yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan seorang siswa terhadap ilmu tertentu secara akurat dan terperinci. Kemudian konstruktivisme endogenus yaitu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi secara terstruktur mulai dari yang paling bawah sampai dengan yang paling tinggi. Sedangkan konstruktivisme dialektikal digunakan ketika guru atau pendidik ingin merencanakan intervensi-intervensi untuk mendorong pemikiran siswa dan untuk mengarahkan penelitian untuk menemukan efektifitas dari pengaruh-pengaruh sosial seperti paparan terhadap model-model dan kerja sama dengan teman sebaya.

c. Strategi Belajar Konstruktivisme

Menurut Slavin dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni Pendekatan belajar konstruktivisme memiliki beberapa strategi dalam proses belajar. Strategi-strategi belajar tersebut adalah:

1) *Top Down Processing*.

Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar dimulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya, siswa diminta untuk menulis kalimat-kalimat, kemudian dia akan belajar untuk membaca, belajar tentang tata bahasa kalimat-kalimat tersebut, dan kemudian bagaimana menulis titik dan komanya. Belajar dengan pendekatan *top down processing* ini berbeda dengan pendekatan belajar *bottom-up processing* yang

¹³⁶ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012). 323.

tradisional di mana keterampilan dibangun secara perlahan-lahan melalui keterampilan yang lebih kompleks.

2) *Cooperative Learning*.

Strategi yang digunakan untuk proses belajar, siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang dihadapi. Dalam strategi *cooperative learning*, siswa belajar dalam pasangan-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi. *Cooperative learning* ini lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Inilah kunci dari konsep-konsep dasar yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky.¹³⁷

3) *Generative Learning*.

Strategi ini menekankan pada adanya integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan yang baru diperoleh dengan skemata. Sehingga dengan menggunakan pendekatan *generative learning* diharapkan siswa menjadi lebih melakukan proses adaptasi ketika menghadapi stimulus baru. Selain itu juga, *generative learning* ini mengajarkan sebuah metode yang untuk melakukan kegiatan mental saat belajar, seperti membuat pertanyaan, kesimpulan, atau analogi-analogi terhadap apa yang sedang dipelajarinya.¹³⁸

4. *Accelerated Learning*

a. Konsep *Accelerated Learning*

Accelerated learning merupakan pembelajaran cepat yang mengesankan karena upaya yang dilakukan secara normal dan

¹³⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 127-128.

¹³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,..., 128.

memperhatikan kegembiraan namun hasil maksimal.¹³⁹ hal tersebut diperkuat oleh Colin Rose dan Malcolm J. Nichol dikutip oleh De Porter Bobby dan Mike Herncki bahwa *accelerated learning* merupakan pembelajaran dengan cara alamiah yang menggunakan seluruh tubuh dan pikiran. selain itu *accelerated learning* dipandang sebagai keterampilan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi peserta didik, hal serupa dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid, juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴⁰

Menurut Colin Rose *accelerated learning* adalah merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu.¹⁴¹ *Accelerated learning* atau cara belajar cepat adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru dengan cepat dan menguasai informasi tersebut.¹⁴² Metode *Accelerated learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses belajar.

Accelerated learning memiliki prinsip dasar sebagai upaya mewujudkan terlaksananya pembelajaran secara maksimal, diantara prinsip *accelerated learning* adalah 1) belajar tidak hanya menggunakan otak namun juga pikiran dan tubuh; 2) belajar adalah berkreasi karena belajar *sesungguhnya* dapat menciptakan interaksi baru dalam sistem jaringan otak; 3) kerjasama mampu membantu proses pembelajaran dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri; 4) pembelajaran simultan dengan pemanfaatan keseluruhan saraf reseptor

¹³⁹ De Porter Bobby dan Mike Herncki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung : PT. Mizan, 2016), 14

¹⁴⁰ Priyayi, D. F., & Prayitno, Pengembangan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included By Discovery (ALID)* Pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, vno. 2, vol. 3 (2017), 39-52.

¹⁴¹ Lou Russel, *The Accelerated Learning Feildbook Penduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, (Bandung : Nusa Media, 2012), 5.

¹⁴² Colin Rose dan Malcolm J. Nichool, *Accelerated Learning For 21st Century*. (Bandung: Nuansa, 2002), 35.

dalam sistem otak seseorang dengan begitu ketika peserta didik melakukan banyak hal maka otak akan merasa tertantang; 5) belajar dengan konteks, dan yang terakhir emosi atau perasaan positif sangat membantu pembelajaran, sehingga pembelajaran harus kontekstual dan menyenangkan.¹⁴³

Penjelasan tersebut selaras dengan pembelajaran neurologi atau neurosains yang merupakan bidang ilmu dengan pembahasan tentang pembelajaran yang bisa menghubungkan proses kognisi yang ada di otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan, selain itu implikasi perkembangan otak dalam pendidikan diantaranya optimalisasi kecerdasan yaitu pembelajaran dapat dikembangkan tidak hanya melalui hafalan melainkan dengan stimulasi otak untuk berpikir, keseimbangan otak kanan (intuitif, acak) dan otak kiri (linier, teratur), keseimbangan otak triune (otak tengah atas dan bawah logika, emosi dan motorik) sebagai upaya menjadikan manusia cerdas, terampil serta memiliki akhlak yang baik.¹⁴⁴

Beberapa penjelasan yang ada dapat disimpulkan bahwa *accelerate learning* merupakan pembelajaran cepat dan menyenangkan dengan keseimbangan pengkolaborasi otak kanan dan kiri, selain itu pembelajaran dikatakan berhasil jika menerapkan 3 hal yakni dengan cara simpel, menyenangkan dan efektif.

b. Prinsip *Accelerated Learning*

Accelerated learning memiliki prinsip dasar sebagai upaya mewujudkan terlaksananya pembelajaran secara maksimal, diantara prinsip *accelerated learning* adalah

- 1) Belajar tidak hanya menggunakan otak namun juga pikiran dan tubuh.

¹⁴³ Dave Meier.. *The Acelerate Learning: Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (terj). (Yogyakarta : Kaifa : 2002). 34.

¹⁴⁴ Wijaya., *Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta : Kaifa Pres, 2018). 38.

- 2) Belajar adalah berkreasi karena belajar sesungguhnya dapat menciptakan interaksi baru dalam sistem jaringan otak.
- 3) Kerjasama mampu membantu proses pembelajaran dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri.
- 4) Pembelajaran simultan dengan pemanfaatan keseluruhan saraf reseptor dalam sistem otak seseorang dengan begitu ketika peserta didik melakukan banyak hal maka otak akan merasa tertantang.
- 5) Belajar dengan konteks, dan yang terakhir emosi atau perasaan positif sangat membantu pembelajaran, sehingga pembelajaran harus kontekstual dan menyenangkan.¹⁴⁵

c. Pelaksanaan *Accelerated Learning*

Dalam pelaksanaannya akselerasi *learning* memiliki Enam langkah dasar metode *accelerated learning*. Keenam langkah dasar itu dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R sebuah kata yang diciptakan oleh pelatih terkemuka Jayne Nicholl akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Motivasi adalah salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran, karena motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Agar hasil belajar siswa tercapai dengan baik, maka siswa harus mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar. Dengan demikian siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya ada keinginan yang kuat untuk belajar. Secara garis besar, ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dalam belajar walaupun tidak ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang

¹⁴⁵ Dave Meier, *The Accelerate Learning: Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (terj)..., 36.

diperoleh dari pengalaman dan bisa juga diperoleh dari lingkungan.¹⁴⁶

2) *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi)

Ketika guru menyampaikan sejumlah informasi baru kepada siswa, maka secara alamiah siswa mulai memproses informasi itu dalam dirinya. Kadang siswa akan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi tersebut. Strategi yang efektif dengan cara mengurangi kecepatan atau lebih baik berhenti sebentar dan memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Ini memungkinkan pemrosesan internal berlangsung dan memberi waktu untuk rekap dan beristirahat beberapa saat dari guru. Pada awal pembelajaran hendaknya guru menyampaikan gagasan inti kepada siswa. Sekali seorang siswa mengetahui gagasan inti, hal-hal lainnya akan segera “dimengerti”, dan kemudian bisa menambah konsep yang intinya telah dipahami.

3) *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna)

Tujuan dari menyelidiki makna ini bukan hanya mengalihkan pengetahuan kepada siswa, tetapi agar siswa bisa membuat makna bagi diri mereka sendiri, untuk memahami benar-benar subjek tersebut.

4) *Triggering The Memory* (Memacu Memori)

Siklus pengulangan suatu materi sangat penting agar materi yang telah dipelajari dapat diingat oleh siswa. Untuk memacu ingatan siswa dapat dilakukan dengan cara : a) meminta siswa membuat ringkasan materi yang telah dipelajari, b) meminta siswa menyelesaikan soal-soal latihan, 3) mengajak siswa mengulang pokok-pokok materi pada akhir setiap pembelajaran, c) meminta siswa mengulang pokok-

¹⁴⁶ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Revolusi Mengajar Accelerated Learning For 21st Century*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2020), 102.

pokok materi di rumah, dan d) mengulang pokok-pokok materi tersebut pada awal sesi pembelajaran berikutnya.¹⁴⁷

5) *Exhibithing What You Know* (Memamerkan apa yang anda ketahui)

Salah satu untuk memusatkan pikiran seorang siswa adalah memintanya untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri sebelum diserahkan kepada guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

6) *Reflecting How You Learned* (Merefleksi Bagaimana Anda Belajar).

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau gambaran terhadap kegiatan dan pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan hal penting yang perlu dilakukan diakhir pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Siswa perlu merefleksi pengalaman belajar mereka. Bukan hanya pada apa yang telah mereka pelajari, melainkan bagaimana mereka mempelajari. Refleksi yang dilakukan adalah bertanya langsung mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung, kesan dan saran setelah mengikuti pembelajaran dengan *accelerated learning*.¹⁴⁸

5. Pembelajaran Menyenangkan dan Minset

a. *Konsep Joyful Learning*

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru membelajarkan. Ada beberapa dasar yang harus diperhatikan guru terkait dengan pendekatan dan metode yang dipilih guru sehingga pembelajaran yang dihasilkan bisa menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Menurut Aquino dikutip oleh Zulfani Semaiarni menjelaskan bahwa *the foundations of*

¹⁴⁷ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Revolusi Mengajar Accelerated Learning*, ...,103-104.

¹⁴⁸ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Revolusi Mengajar Accelerated Learning*, ...,103-104.

*modern teaching methods may be said to cover three areas: 1) the newer psychology of learning; 2) the democratic ideal; 3) the broader objectives of elementary education.*¹⁴⁹

Menurut Budiansyah dikutip oleh Zulfani Semiarni menjelaskan bahwa menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik dengan memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati peserta didik. Peserta didik merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.¹⁵⁰

Kata menarik yang sesuai dalam konteks ini adalah: (1) menyenangkan, menggirangkan hati, menyukakan; dan (2) mempengaruhi atau membangkitkan hasrat untuk memperhatikan. Dengan demikian, merujuk pada pengertian tersebut, pembelajaran yang menarik hanya mencakup dua unsur, yaitu: peserta didik senang dan peserta didik memperhatikan. Atau dengan kata lain, pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang menyenangkan hati sehingga peserta didik mau memperhatikan.¹⁵¹

b. Karakteristik *Joyful Learning*

Pada hakikatnya, target hidup manusia yang sejati ialah rasa bahagia yang serupa dengan rasa senang, baik rasa senang lahir maupun batin. Bila seseorang hanya merasa rasa senang lahir, sedangkan rasa batin tidak, maka ia tidak mampu merasa rasa bahagia

¹⁴⁹ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandar Lampung : Aura Publishing, 2014), 37.

¹⁵⁰ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 38.

¹⁵¹ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 38.

yang sejati. Demikian sebaliknya, jika ia hanya merasakan kesenangan batin saja, sedangkan kesenangan lahir diabaikan, maka pasti ia akan merasakan kesedihan dan kenestapaan.¹⁵²

Dari hal di atas, sangat wajar bahwa bila para pakar pendidikan modern mempergunakan metode yang lebih humanis dan mengunggulkan rasa senang anak didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Nel Noddings¹⁵³ telah memiliki sikap kritis atas sistem pendidikan mutakhir yang menyebutkan bahwa pendidikan semestinya ditujukan kepada arah fundamental dari keperluan manusia, yaitu ras bahagia.

Pada dasarnya, rasa bahagia akan teraih jika manusia mampu hidup berimbang, baik dalam aktivitas fungsional, rohaniah, maupun jasmaniah. Perimbangan yang dalam terma psikologi dikenal dengan homeostatika internal dan eksternal, yang akan terbentuk melalui proses pendidikan, sehingga akan terhasilkkan suatu kepribadian, tingkah laku, akhlak para murid yang selaras dengan cita-cita dan target pendidikan itu sendiri. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai tugas utama membangun kepribadian mereka sebagai makhluk individu dan sosial.¹⁵⁴

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada peserta didik untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak peserta didik menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).¹⁵⁵

¹⁵² Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011). 48.

¹⁵³ Nel Noddings, *Happiness and Education*, (Cambridge : University Press, 2003), 75.

¹⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi instruksional: Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 68.

¹⁵⁵ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 39.

Hasma menguraikan sejumlah ciri suasana belajar yang menyenangkan ialah¹⁵⁶:

- 1) Adanya lingkungan yang *rileks*, menyenangkan, tidak membuat tegang (*stress*), aman, menarik, dan tidak membuat peserta didik ragu melakukan sesuatu meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi;
- 2) Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan;
- 3) Terlibatnya semua indera dan aktivitas otak kiri dan kanan;
- 4) Adanya situasi belajar yang menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari;
- 5) Mengonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipahami dengan melihat kembali dalam masa-masa yang santai.

Selanjutnya Menurut Aquino dikutip Zulfani Semiarni oleh menjelaskan *the term classroom environment encompasses four factors*; 1) *The psysical environment*, 2) *The intellectual climate*, 3) *The social climate*, 4) *The emotional climate*. Pada pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat peserta didik: takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman. Disisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik: berani bertanya, berani mencoba atau berbuat, berani mengemukakan pendapat atau gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mampu meningkatkan kekuatan otak. Jika potensi otak sudah optimal maka akan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Hasil akhir akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.¹⁵⁷

c. *Mindset* sebagai Ruh Pembelajaran Menyenangkan

¹⁵⁶Hasma, Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. Didaktis: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.17 No.1, 2017, 23-35.

¹⁵⁷ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 39.

Dalam pembelajaran, *mindset* memegang peranan penting dalam membentuk pola sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari *mindset* inilah terimplikasi sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran bisa positif dan negatif, bergantung pada *mindset* dimilikinya.¹⁵⁸

Salah satu kunci mengapa pembelajaran ramah otak menjadi sesuatu yang nyaman, menarik dan menyenangkan faktor *mindset*. Seorang anak yang berpikir negatif tentang soal matematika yang sulit, maka akan selamanya menjadi sulit sehingga tidak akan pernah mendekat pada alam matematika yang dianggap berbelit, ribet dan menyulitkan. Pembelajaran ramah otak adalah proses pembangunan *mindset*.¹⁵⁹

Menurut Buchana dikutip oleh Akil Musi dan Nurjanah terdapat delapan prinsip *mindset* tergambar dalam skema.¹⁶⁰



Gambar. 9
Skema *The Nature of Mindset*

1) *Mindsets Are Habits of Mind*

Kebiasaan pikiran yang dibentuk oleh pengalaman sebelumnya. Dalam istilah sederhana, pola pikir adalah kepercayaan

¹⁵⁸ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 39.

¹⁵⁹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,

¹⁶⁰ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,255

yang kuat, sikap dan asumsi yang kita ciptakan tentang siapa kita dan bagaimana dunia bekerja.

2) *Mindsets Are Created by Experiences*

Pola pikir diciptakan dari perbedaan yang dapat kita buat tentang pengalaman kita. Kami memiliki pengalaman. Dari pengalaman kami, kami membuat perbedaan baru. Dari perbedaan-perbedaan ini, kami menciptakan pola pikir baru.

3) *Mindsets Create Blind Spots*

Pola pikir memberi cara memandang dunia yang terfragmentasi, tidak pernah dengan fakta lengkap tentang apa itu dunia. Kita selalu melihat dunia melalui filter pola pikir dan pola pikir kita selalu tidak lengkap.

4) *Mindsets are Self-Deceptive*

Setiap upaya untuk mengubah pola pikir akan dipenuhi oleh kekuatan yang kuat. Contoh dari kekuatan ini adalah sewa kami untuk bias konfirmasi; pencarian, dan penarikan kembali, informasi yang menegaskan kembali keyakinan kita yang sudah ada sebelumnya.

5) *Mindsets Shape Our Everyday Lives*

Pikiran, kata-kata, dan tindakan kita memancar dari pola pikir seperti riak-riak di permukaan danau. Jika ada sesuatu yang ingin diubah dalam hidup seperti menjadi lebih kreatif atau meningkatkan kesejahteraan juga harus terbuka untuk mengubah pola pikir.

6) *Mindsets Create Our Shared World*

Pola pikir adalah titik pengungkit yang kuat untuk perubahan budaya dan sistemik. Jika kita ingin secara lebih sadar menciptakan dunia tempat kita hidup, seperti bertindak dengan cara yang berkontribusi pada tujuan global PBB, konsensus global pertama tentang apa yang harus dilakukan untuk mengatasi

ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan kesehatan mental, harus juga terbuka untuk mengubah pola pikir kita.¹⁶¹

7) *Mindsets Can be Developed in Complexity*

Dengan menggunakan kekuatan perhatian, dapat mengatasi bintik-bintik buta dan kekuatan menipu diri sendiri, memeriksa kebiasaan pikiran memanifestasikan untuk menciptakan kehidupan dan dunia dan memanfaatkan kapasitas kolektif untuk transformasi pribadi dan sosial yang mendalam.

8) *Mindsets Can be Transcended*

Dengan menggunakan kekuatan perhatian, kita dapat mengatasi bintik-bintik buta dan kekuatan menipu diri sendiri, memeriksa kebiasaan pikiran memanifestasikan untuk menciptakan kehidupan dan dunia dan memanfaatkan kapasitas kolektif kita untuk transformasi pribadi dan sosial yang mendalam.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mampu meningkatkan kekuatan otak. Jika potensi otak sudah optimal maka akan mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Hasil akhir akan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

Dalam pembelajaran, *mindset* memegang peranan penting dalam membentuk pola sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari *mindset* inilah terimplikasi sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran bisa positif atau negatif, bergantung pada apa yang dimilikinya. Guru yang berpikir baik memiliki harapan yang positif kepada siswa-siswa nya seperti harapan bahwa mereka akan lulus dengan nilai yang baik, karakter mereka akan menjadi lebih baik, menjadi anak yang berbudi luhur dan hal positif lainnya, maka sikap dan perilaku guru tersebut juga akan berupaya untuk mencapai itu semua.

¹⁶¹ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,255

Guru yang berpikir buruk pesimis dan tak punya harapan positif pada siswanya, perilakunya saat mengajar juga akan menjadi malas-malasan, tak bersemangat dan hal negatif lainnya. Jadi semua tergantung kepada *mindset* yang dimiliki oleh setiap guru. Keberhasilan pembelajaran ramah otak ini terletak pada keyakinan sebagai faktor yang bisa membuat berhasil atau gagal.¹⁶²

6. Tahfīz Al-Qur'an

a. Konsep Tahfīz Al-Qur'an

Tahfīz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*idafaah*) , terdiri dari kata tahfīz dan Al-Qur'an.¹⁶³ Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *حفظ - يحفظ - تحفيظ* artinya menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali anggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.¹⁶⁴ Tahfīz memiliki arti menahan atau menyimpan bentuk atau rupa yang tertangka oleh pikiran. Ada juga yang mendefinisikan menghafal adalah memastikan keberadaan Sesutu yang dapat ditangkap oleh akal dan menahanya didalam pikiran. Menghafal juga dapat dimaknai menyimpan sesuatu didalam jiwa atau penggunaan daya jiwa. Menghafal adalah pencarian akal, komitmen, dan penyimpanan dalam pikiran.¹⁶⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan telah masuk ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).¹⁶⁶

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksum menghafal mengucapkan dengan dengan lisan. Sehingga dapat menghasilkan ingatan, pikiran dan meresap dalam hati untuk dilakukan dalam hidup

¹⁶² Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,256.

¹⁶³ A. W Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), 279

¹⁶⁴ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta : IDEA Pres, 2007), 73.

¹⁶⁵ Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasani Asy-syinqithi, *Mutqin Hafal Al-Qur'an Metode Asy-Syinqithi*, diterjemahkan Syafruddin bin Ramly Batubara, (Sukoharjo : Zam-Zam, 2022), 31.

¹⁶⁶ Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), 160

sehari-hari. Arti menghafal dalam arti prose membaca dengan cara diulang-ulang dari satu pinda ke ayat berikutnya atau dari satu surat pindah kesurat berikutnya¹⁶⁷

Dalam kajian etimologi Al-Qur'an berarti bacaan. Juga dapat diartikan juga berarti penghimpunan atau pengumpuan, dan juga bisa makani huruf – huruf yang tersusun dalam bentuk kata-kata dan ucapan¹⁶⁸

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah.

هو كتاب الله عز وجل المنزل علي خاتم أنبيائه محمد صلى الله عليه وسلم بلفظه ومعناها المنقول بالتواتر المفيد للقطع واليقين المكتوب في المصاحف من أول سورة الفاتحة إلى آخر سورة الناس

Kalam Allah yang diturunkan lafazh dan artinya pada nabi penutup SAW, secara mutawatir, yakni dengan penuh kepercayaan dan kepastian yang ditulis di mushaf diawali dari al-Fatihah (1) dia akhir surat an-Nas (114).¹⁶⁹

Menurut istilah, yang di maksud dengan tahfiz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁷⁰

Dari penjelasan diatas tahfiz didefinisikan suatu proses memasukan materi ayat terus menerus yang diresapkan ayat-ayat kedalam pikiran dengan sungguh, sengja, dan sadar agar dapat diungkap kembali tanpa melihat mushaf.

¹⁶⁷ Zaki Zamani dan Sukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), 20- 21.

¹⁶⁸ Zaki Zamani dan Sukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*,...,13.

¹⁶⁹ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, (Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992), 7.

¹⁷⁰ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 73.

b. Etika Penghafal Al-Qur'an

Agar seorang hafiz memiliki keutamaan dan kewibawaan, maka harus mampu menjaga diri dari hal-hal yang tidak patut dilakukan dan melakukan hal-hal yang dapat mengangkat derajat dirinya disisi Allah SWT. Kadang-kadang ada hal yang tidak terlalu menjadi masalah jika itu dilakukan oleh orang yang tidak menghafal Al-Qur'an, tetapi lain halnya jika perkara itu dilakukan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Etika-etika seorang yang menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang akan penulis terangkan berikut ini.¹⁷¹

- 1) Seorang yang hafal Al-Qur'an sebaiknya menjaga diri dari hal-hal yang dilarang dalam Al-Qur'an.
- 2) Dapat memelihara diri dari pekerjaan yang hina, tidak merasa rendah diri terhadap ahli dunia. Sebaliknya, ia harus tawadlu' terhadap orang-orang shaleh, ahli kebaikan dan orang-orang miskin, begitu pula, harus menghormati orang yang tenang jiwanya dan berwibawa.
- 3) Tidak menjadi beban orang lain.
- 4) Membiasakan diri dengan bangun malam, berpuasa, membatasi diri dalam bersenang-senang, membatasi diri ketika tertawa, banyak diam kecuali jika sangat perlu dan rendah diri, serta menghayati dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebaiknya orang yang menghafal Qur'an bangun malam ketika kebanyakan manusia sedang tidur, berpuasa pada siang hari ketika kebanyakan manusia banyak yang tidak berpuasa, bersedih hati ketika kebanyakan manusia bersenangsenang, menangis ketika kebanyakan manusia tertawa, diam ketika kebanyakan manusia berbicara, rendah diri ketika kebanyakan manusia sombong. Hasan al-Basri pernah berkata bahwa pada zaman dahulu, Al-Qur'an menjadi perantara terhadap Tuhan mereka, maka mereka banyak mentadabburi

¹⁷¹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 73.

(berfikir dan menghayati) Al-Qur'an pada waktu malam dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an pada waktu siang.

5) Tidak berambisi pada jabatan

Fudlail bin 'Iyadl rahimahuAllah pernah berkata bahwa sebaiknya orang yang hafal Al-Qur'an tidak butuh jabatan kepada seseorang dari pemerintah atau lainnya. Ia juga berkata bahwa orang yang hafal Al-Qur'an adalah bendera Islam, maka tidak patut baginya bermain dengan orang yang suka bermain, melupakan pada apa-apa yang biasa dilupakan orang, dan juga tidak pantas beromong kosong bersama dengan orang yang suka omong kosong dengan tujuan mengagungkan kebenaran Al-Qur'an.

6) Takut menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai mata pencaharian, maka sebaiknya seorang yang hafal al-Qur'an tidak menjadikan bacaan Al-Qur'annya sebagai alat untuk mencari penghidupan bahkan untuk memperkaya diri, karena hal ini akan keluar dari tujuan semula yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷²

7) Memelihara dan memperbanyak bacaan¹⁷³

8) Selalu membaca Al-Qur'an pada waktu malam Sebaiknya seorang menghafal al-Qur'an memperbanyak bacaannya pada waktu malam terutama pada waktu sholat malam. Adapun alasan tentang keutamaan shalat dan membaca al-Qur'an pada waktu malam adalah karena hati khusyu' dan tenang, terjauhkan dari kesibukan dan pelaksanaan kebutuhan dunia yang melalaikan, terpeliharanya seseorang dari unsur riya' dan lain-lainnya dari sifat-sifat yang merusakkan diri.

9) Bersungguh-sungguh menjaga hafalan al-Qur'an dan takut lupa.¹⁷⁴

¹⁷² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*,..., 48.

¹⁷³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*,..., 53-54.

¹⁷⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*,..., 57-62.

10) Menghafal Al-Qur'an adalah tugas berat yang tidak dapat diremehkan, akan tetapi memelihara dan menjaga hafalan agar hafalan tetap melekat kuat pada ingatan seorang hafizh jauh lebih berat, karena hal ini harus dilakukan secara rutin selama hayat masih dikandung badan. Berapa banyak orang yang dahulu hafal Al-Qur'an dengan lantang (lancar) luar kepala tetapi karena perhatian dan kesempatannya untuk menjaga hafalan kurang, maka akhirnya lupa sama sekali.

c. Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an

1) Berniat Ikhlas

Niat merupakan rukun pertama dalam segala ibadah, oleh karena itu sebelum seseorang memulai menghafal Al-Qur'an, hendaknya berniat lebih dahulu. Di samping itu bahwa amal dapat bernilai ibadah atau tidak, tergantung dari niatnya. Berapa banyak amal yang menurut lahiriahnya adalah amal akhirat, tetapi karena jelek atau salah niatnya sehingga amal itu menjadi amal dunia saja. Begitu pula berapa banyak amal yang menurut lahiriahnya adalah amal dunia tetapi karena baik atau benar niatnya sehingga amal itu menjadi amal akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa semua amal itu tergantung dari niatnya.¹⁷⁵

Bagi penghafal Al-Qur'an sebaiknya mengatur niatnya sebelum memulai menghafalnya. Berniat mencari ridla Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dan jangan berniat untuk mencari popularitas (kemasyhuran) bagi dirinya. Jangan berniat ingin mencari penghidupan (ma'isyah) dengan hafalannya itu. Jangan berniat ingin mencari istri bangsawan yang cantik lagi kaya dengan hafalannya itu. Jangan berniat ingin dipanggil dengan sebutan seorang hafiz. Jangan berniat ingin mencari jabatan dengan hafalannya itu, Jangan berniat ingin disebut sebagai orang suci dan mulia, dan jangan pula berniat ingin disebut sebagai seorang kiai

¹⁷⁵ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 111.

atau ulama atau ustad. Jika keinginan-keinginan ini semua bersarang pada hati seorang yang menghafal Al-Qur'an, maka ia berarti orang yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an. Maka sebaiknya ia berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menghilangkannya dan menggantinya dengan jiwa yang tulus ikhlas agar bermakna usahanya dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷⁶

2) Berguru pada ulama' yang hafiz

Berguru pada ulama' dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting agar ilmu yang diperolehnya (bacaan Al-Qur'annya) benar (shahih), sanadnya bersambung pada Nabi SAW. Sehingga kebenarannya terjamin. Selain itu di dalam membaca Al-Qur'an ada bacaan-bacaan tertentu yang tidak dapat hanya dipelajari lewat tulisan atau buku karena bacaan-bacaan tersebut menuntut adanya praktek langsung di depan seorang yang ahli dalam hal ini adalah ulama' ahli Qur'an (Qori). Dengan istilah lain seorang penghafal Al-Qur'an harus mentashih bacaan Al-Qur'annya kepada seorang Qori' agar penerapan tajwidnya bisa tepat. Misalnya dari segi izhar (jelas), idzgham (masuk), ikhfa' (samar), ghunnah (dengung), mad (panjang), qalqalah (memantul atau membalik), fashahah (kefasihan bacaan), makharij al-huruf (tempat keluarnya huruf), gharaib (bacaan-bacaan yang asing yang tidak mengikuti ketentuan umum) dan lain sebagainya.¹⁷⁷

Ketika berguru pada seorang ulama' atau kiai, selain mendapat bimbingan tentang cara baca Al-Qur'an yang benar, seorang santri/murid juga akan memperoleh bimbingan cara-cara proses menambah dan melancarkan hafalan yang baik. Disamping itu seorang santri juga akan termotivasi untuk lebih bersemangat, karena selalu diawasi dan dipantau oleh seorang kiai, sehingga santri akan berdisiplin.

¹⁷⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat Keutamaan Keberkahan dan Metode Praktisnya*, (Jakarta : PT. Qaf Kreativa, 2017), 34.

¹⁷⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 112

Selain dari segi keilmuan, biasanya seorang santri di pondok pesantren ketika berguru kepada seorang kiai, juga punya keinginan untuk memperoleh barakah dari seorang kiai, sehingga tidak jarang seorang hafiz yang sudah lancar hafalannya dan sudah bagus bacaannya serta sudah digurukan (ditashhih) oleh seorang ulama' atau kiai, masih juga ingin ditashhih oleh kiai lainnya. Dalam tradisi santri, hal ini dikenal dengan istilah tabarukan (ingin memperoleh barakah). Ada motif lain, seorang santri berguru kepada seorang kiai atau ulama, yaitu ingin meniru atau meneladani akhlak, ibadah, zuhud serta wira'inya seorang kiai.

Setelah seorang penghafal Al-Qur'an khatam (selesai) 30 juz dan telah dianggap baik hafalannya oleh seorang kiai biasanya santri tersebut diwisuda dan bersamaan dengan acara wisuda itu juga seorang santri memperoleh syahadah (ijazah). Ijazah ini sangat penting bagi seorang hafiz. Seorang hafiz jika tidak memiliki syahadah (ijazah) dari seorang kiai atau ulama', seolah-olah oleh masyarakat kurang diakuinya walaupun dia bagus hafalannya. Namun kadang-kadang ijazah dari seorang kiai tidak pasti diwujudkan dengan surat keterangan secara tertulis, ada juga diantara kiai tertentu yang memberikan ijazahnya kepada santri secara lisan atau ijazah non fisik (otomatis). Artinya jika seorang santri telah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz, sudah lancar dan bagus bacaannya serta telah khataman atau wisuda, maka secara otomatis telah mendapatkan ijazah dari seorang kiai atau ulama'.¹⁷⁸

3) Memelihara diri dari hadats

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan dari zat yang suci, maka untuk dapat melekatkan hafalan pada hati seseorang, dibutuhkan kesucian diri. Diantara upaya untuk mewujudkan kesucian diri adalah dengan memelihara diri dari hadats kecil dan besar. Terutama pada saat menyentuh dan membaca Al-Qur'an.

¹⁷⁸ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 113.

Cobaan seperti keluar angin dan buang air harus diterima dan dihadapinya dengan sabar dan tabah, lalu dapat berwudlu kembali untuk dapat mengurangi keluarnya hadats, sebaiknya bagi penghafal Al-Qur'an mengatur pola makan dan minum sehingga tidak terlalu sering ke toilet yang berarti banyak menyita waktu. Menahan kentut dan buang air, akan dapat mengurangi konsentrasi pikiran dan sangat rawan menimbulkan penyakit. Oleh karenanya, seorang penghafal Al-lQur'an supaya tidak menahannya dan tetap bersabar dan tabah menerimanya dengan jalan bersuci kembali.¹⁷⁹

4) Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang baku

Mushaf baku di sini adalah menggunakan mushaf yang tidak berganti-ganti penerbit. Karena dengan berganti-ganti mushaf akan membingungkan ingatan penghafal. Seorang penghafal Al-Qur'an ketika mengulangi hafalannya yang diingat bukan hanya bunyi dan susunan kalimatnya saja akan tetapi mengingat bentuk dan letak tulisan pada halaman mushaf juga menjadi kunci penting yang sangat membantu penghafal.¹⁸⁰

Mushaf Al-Qur'an terbitan menara kudus, adalah mushaf Al-Qur'an yang banyak dipakai sebagai pegangan dalam menghafal Al-Qur'an bagi para santri dan pelajar atau mahasiswa di Indonesia. Mushaf ini, orang menyebutnya sebagai Quran pojok (maksudnya adalah awal dan akhir halaman tepatnya pojok kanan atas dan pojok kiri bawah) adalah awal dan akhir ayat. Sehingga bagi penghafal dapat menambah dan melancarkan hafalannya berdasarkan jumlah halaman yang secara otomatis juga jumlah ayat. jumlah ayat rata-rata satu halaman terdiri dari 5-7 ayat (bagi ayat-ayat sedang tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang). Namun ada juga yang satu

¹⁷⁹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 113-114.

¹⁸⁰ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Qur'ani Press, 2018), 67.

halaman hanya terdiri dari satu ayat. Begitu pula ada satu halaman yang jumlah ayatnya lebih dari 40 ayat.¹⁸¹

5) Berkonsentrasi

Konsentrasi adalah terfokusnya pikiran dan ingatan seorang penghafal Al-Qur'an pada ayat-ayat yang sedang dihafal. Konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an memegang peranan kunci. Tanpa konsentrasi seorang penghafal tidak akan mampu menghafal dengan lancar terutama jika menghadapi ayat-ayat yang redaksinya hampir sama tetapi berbeda. Tanpa konsentrasi, seorang penghafal tidak hanya akan kesulitan menambah hafalannya, akan tetapi lebih dari itu, hafalan yang sudah dihafalnya justru akan menjadi rusak. Kedudukan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an menempati posisi kunci. Sebaiknya bagi penghafal Al-Qur'an dapat mengkonsentrasikan pikirannya.¹⁸²

6) Mengenal dan mengidentifikasi ayat-ayat yang redaksinya hampir sama.

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat perlu mengenal dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang redaksinya hampir sama tetapi berbeda. Terutama adalah ayat-ayat yang awal ayatnya hampir sama tetapi seterusnya berbeda. Jika tidak, maka seorang penghafal akan sering terjebak hafalannya dari suatu ayat dalam suatu surat berpindah kepada ayat lain dalam surat yang lain pula.¹⁸³

7) Memilih model menghafal yang tepat

Model menghafal yang dimiliki seseorang dengan lainnya kadang tidak sama. Artinya tiap orang memiliki model menghafal yang berbeda dengan lainnya.

¹⁸¹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 115.

¹⁸² Ahmad Jazee, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*,..., 202.

¹⁸³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 116.

a) Ayat per ayat

Pada model ini, seorang penghafal menggunakan cara menghafal ayat per ayat setelah hafal satu ayat kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya, dan begitulah selanjutnya. Setelah itu mengingat urutan ayat yang sedang dihafalnya apakah satu, dua atau tiga halaman setiap hari sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, dan setelah hafal kemudian diulang-ulang terus hingga menurut perasaan dan kenyataan ia sudah lancar. Setelah itu waktunya digunakan untuk mengulang hafalan-hafalan yang lalu yang telah dihafalnya.¹⁸⁴

Keuntungan model ini adalah lebih teliti terhadap bunyi bacaan ayat-ayatnya, dapat lebih teliti dalam menghadapi ayat-ayat yang redaksinya hampir sama namun awal atau akhir ayatnya berbeda, serta seorang penghafal akan lebih mudah untuk melafazhkan ayat secara tartil. Namun kelemahan model pertama ini adalah akan mengalami kesulitan dalam menyambung urutan antar ayat.

b) Beberapa sambung ayat sekaligus

Model kedua ini, adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan membacanya secara global (membaca beberapa ayat) setelah lancar dan setengah hafal, lalu diperdalam dengan menghafalnya yaitu mengulang-ulang beberapa ayat yang sedang dihafalnya hingga hafal beberapa ayat sekaligus. Cara kedua ini biasanya mempermudah hafalan dalam menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya. Tetapi kelemahannya kesulitan untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil. Disamping itu kalau menghadapi ayat-ayat yang redaksinya

¹⁸⁴ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 119

hampir sama dengan ayat yang lain, seorang penghafal akan sulit mengidentifikasi dan membedakannya.¹⁸⁵

c) Mendengarkan bacaan orang lain

Model ketiga ini adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, baik itu dituntun oleh kiai, teman, kaset atau lainnya. Model ketiga ini memiliki keuntungan seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar kalimat dengan kalimat berikutnya maupun ayat yang satu dengan ayat berikutnya. Namun model ini juga memiliki kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya kembali karena tidak ada bayangan pada ingatannya terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.¹⁸⁶

d) Simak-menyimak

Simak-menyimak dalam menghafal Al-Qur'an merupakan strategi yang sangat membantu. Yang dimaksud simakmenyimak di sini adalah suatu kegiatan di mana pada saat tertentu seorang penghafal Al-Qur'an membaca Al-Qur'an dengan hafalan sedang yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi kebenaran hafalan rekannya. Bagi penyimak, hal ini dapat dilakukan sambil melihat dan mengecek kebenarannya pada mushaf atau tanpa melihat mushaf (jika penyimak seorang yang bagus hafalannya). Dan sebaliknya pada suatu saat seorang penghafal Al-Qur'an mendengarkan sambil melihat dan mengecek pada mushaf atau tanpa melihat mushaf (jika penyimak sangat bagus hafalannya) atas kebenaran hafalan orang lainnya.

Simak-menyimak ini dapat dilakukan dengan guru atau kiai, teman, saudara dan lainnya. Adapun caranya adalah

¹⁸⁵ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 119-120

¹⁸⁶ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 120

seorang penghafal menghafal atau mengulang hafalan sedang orang lainnya menyimak, atau sebaliknya orang lain menghafal atau mengulangi hafalan sedang diri (penghafal) menyimaknya.¹⁸⁷

d. Tipe Karakter Manusia dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam mengolah dan memproses suatu informasi ke dalam memori permanennya, setiap orang memiliki kemampuan dan karakter yang berbeda beda. Setidaknya ada tiga karakter manusia dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Tipe Visual

Seseorang yang ketika menghafal Al-Qur'an cenderung untuk melihat secara langsung, menggunakan satu jenis mushaf dan tidak mengganti-ganti modelnya, menghafal dengan membuka dan menutup mushaf, mengamati tata letak setiap pergantian baris, ayat, dan pojok halaman, saat membaca Al-Qur'an terlihat imajinasi huruf-huruf Al-Qur'an, senang dengan warna-warni Al-Qur'an, dan saat mentadaburri ayat seakan-akan dirinya melihat sendiri kisah dari kandungan ayat tersebut.¹⁸⁸

2) Tipe Auditori

Seseorang yang ketika menghafal Al-Qur'an cenderung lebih mudah dengan mendengarkan ayat yang dihafalkan dibacakan oleh seorang guru (metode talaqi) atau mendengarkan bacaan dari murratal seorang Syaikh tertentu yang disenangi, saat membaca Al-Qur'an menggunakan suara keras dengan tempo lambat dan merasa terganggu saat menghafal di tempat ramai, kecuali ramai karena bacaan Al-Qur'an dan saat mentadaburri ayat seakan-akan dirinya mendengar sendiri kisah dari kandungan ayat tersebut.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*,..., 150

¹⁸⁸ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*,..., 47

¹⁸⁹ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode Neuro Linguistik Progamming*, (Surakarta : Qur'ani Press, 2017), 30.

3) Tipe Kinestetik

Seseorang yang saat menghafal Al-Qur'an cenderung lebih mudah sambil berjalan-jalan atau menggerakkan tangan dan kaki, menghafal sambil menunjuk-nunjuk seolah berbicara pada pelaku dalam kisah, saat membaca yang terekam adalah gerakan-gerakan makharijul huruf, dan saat mentadaburi ayat seakan-akan dirinya terlibat dalam alur kisah dan menjadi pemeran utama.

Adapun menurut Yahya Al-Ghoutsani, seseorang yang bertipe kinestetik, adalah orang yang dapat merasakan emosi (perasaan) yang berasal dari pembacanya saat membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Saat ia mendengarkan ayat tersebut, dapat memvisualisasikan makna dan kandungan ayat tersebut dalam benaknya.¹⁹⁰

7. Pembelajaran Berbasis Neurosains

Pembelajaran berbasis otak adalah pembelajaran yang dirancang untuk disesuaikan dengan cara kerja otak secara alamiah untuk belajar. Adapun konsep dasarnya adalah sebagai berikut: mensinergikan cara kerja otak belahan otak kanan, belahan otak kiri, gaya belajar, *multiple intelligence*, *remembering (how to memorize)*, *emotional brain*, *reducing stress* dan pengharapan guru (*teacher expectations*).¹⁹¹ Bahwa model pembelajaran berbasis cara kerja otak adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran mensinergikan kebutuhan otak, mulai dengan keadaan emosional yang baik, hubungan (sosial) yang menantang, kognitif yang bisa memproses informasi yang dibutuhkan dan kebutuhan untuk melakukan (fisik) serta kebutuhan untuk merefleksi.

¹⁹⁰ Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode Neuro Linguistik Progamming*,..., 31.

¹⁹¹ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 39.

Menurut Zulfani Sesmiarni, terdapat lima prinsip pembelajaran dalam pembelajaran ramah otak ini yakni:¹⁹²

a. Sistem Pembelajaran Emosional

Otak adalah sistem penuntut. Sistem ini harus nyaman sebelum pikiran bisa terlibat dalam pembelajaran kognitif. Namun, egoisme tidak boleh dibiarkan menguasai individu. Sistem pembelajaran emosional harus menjaga keseimbangan antara emosi dan egoisme. Juga harus menjaga keseimbangan dengan keempat sistem lain untuk memperoleh kenyamanan dan kesejahteraan diri secara menyeluruh.

b. Sistem Pembelajaran Sosial

Otak menginginkan afiliasi dan berharap untuk dihormati dan diakui oleh semua anggota kelompok. Sistem ini berjuang untuk memperoleh pujian dari orang lain yang dianggap penting dan menikmati pembelajaran sambil berhubungan dengan mereka yang memiliki pemikiran serupa. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok merupakan kebutuhan terbesar sistem ini.

c. Sistem Pembelajaran Kognitif

Sistem pemrosesan informasi pada otak. Sistem ini menyerap masukan dari dunia luar dan semua sistem lain, menginterpretasikan masukan tersebut, serta memandu pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Tugas paling berat sistem kognitif adalah menilai sensasi emosional dan situasi sosial, kemudian mengambil tindakan berdasarkan penilaian tersebut. Kognitif berasal dari bahasa Inggris *cognitive* yang bermakna mengerti atau pengertian. Diartikan secara luas bahwa *cognition* (kognisi) adalah perolehan pengetahuan, penataan dan penggunaannya. Kalau arti secara umumnya adalah kemampuan intelektual yang terdiri dari beberapa tahap mulai dari *knowledge* (pengetahuan), *comprehention* (pemahaman), *aplication* (penerapan), *analysis* (analisis), *sinthesis* (sintesa), sampai *evaluation*

¹⁹² Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 45-46.

(evaluasi). Ada juga yang mengartikan kognitif sebagai kemampuan untuk mengembangkan berpikir rasional atau akal.

d. Sistem Pembelajaran Fisik

Otak melibatkan proses interaksi dengan lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru, atau untuk mengungkapkan beragam emosi atau konsep. Menggunakan sistem pembelajaran fisik untuk mempelajari informasi baru, memahami konsep yang sulit, dan mengembangkan kecakapan baru sama pentingnya dengan menunjukkan apa yang sudah dipelajari dengan meniru atau melalui ungkapan kreatif.¹⁹³

e. Pembelajaran Reflektif

Merupakan sistem yang memantau dan mengatur aktivitas semua sistem otak lainnya. Sistem pembelajaran reflektif memiliki kebutuhan kuat untuk melakukan uji coba dan eksplorasi dan guru yang memandu eksplorasi itu membantu siswa merenungkan emosi, interaksi, pemikiran, gagasan dan perilaku masa lalu, dan memikirkan kaitan semua itu dengan apa yang sedang terjadi saat ini.¹⁹⁴

Untuk mewujudkan pembelajaran berbasis otak menurut Ronis dikutip oleh mengemukakan 12 prinsip pembelajaran berbasis otak yaitu¹⁹⁵:

- 1) Otak merupakan sistem yang hidup.
- 2) Otak merupakan otak sosial.
- 3) Pencarian makna merupakan tahap awal.
- 4) Pencarian makna terjadi melalui pembuatan pola.
- 5) Emosi menentukan keberhasilan pembuatan pola.
- 6) Setiap otak secara serempak merasakan dan menciptakan bagian-bagian dan keseluruhan.

¹⁹³ Muhammad Akil Musi dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*,...,256.

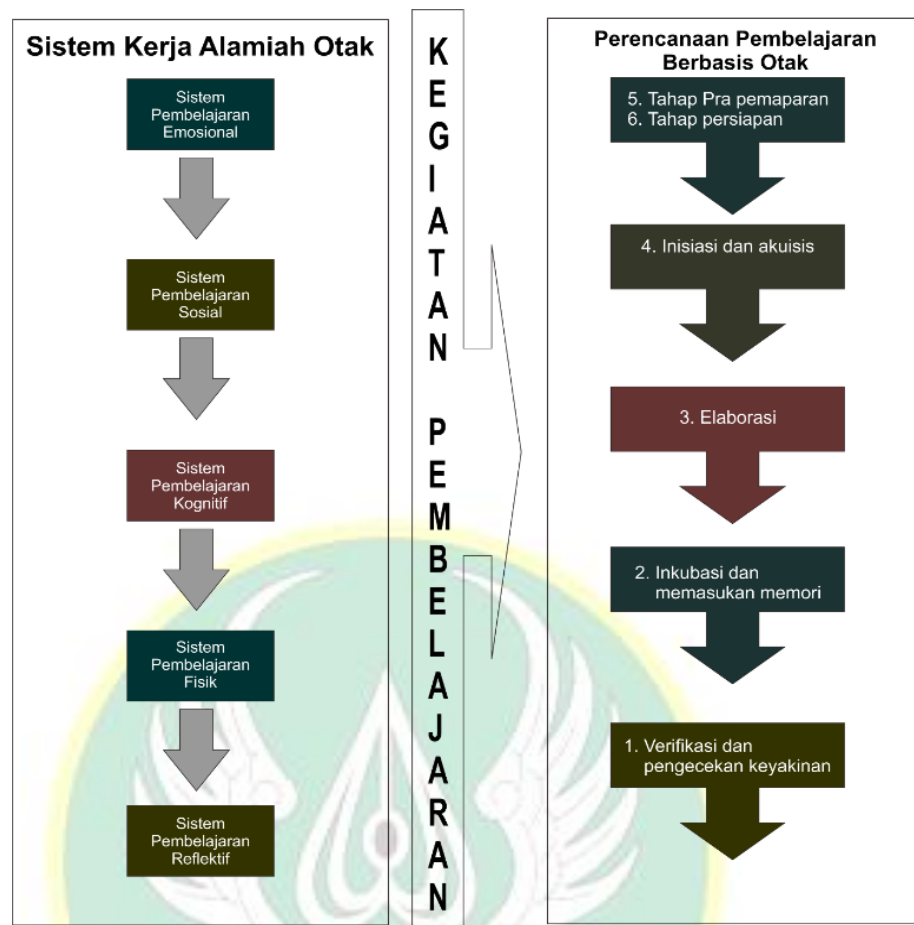
¹⁹⁴ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 50.

¹⁹⁵ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 51.

- 7) Pembelajaran melibatkan perhatian terfokus maupun persepsi tambahan.
- 8) Pembelajaran selalu melibatkan proses yang disadari dan tidak disadari.
- 9) Manusia setidaknya memiliki dua jenis memori.
- 10) Pembelajaran selalu berkembang.
- 11) Pembelajaran kompleks dapat ditingkatkan mutunya dengan tantangan dan diperlambat dengan ancaman.
- 12) Tiap otak diatur secara unik.

Dalam pembelajaran berbasis otak ini memiliki sistem pembelajaran yang saling berkaitan yang diasosiasikan dengan emosi, hubungan, kognisi, indra dan penilaian diri dalam lingkungan pembelajaran. Sistem pembelajaran emosional menentukan hasrat, impian dan keinginan pribadi. Sistem ini memproyeksikan semangat, sikap dan kreativitas seseorang, menciptakan rasa diri yang memberdayakan dan memberikan energi, atau menekan dan melumpuhkan semua sistem lain.

Kelima sistem pembelajaran alamiah otak ini diterjemahkan kedalam beberapa langkah yang dapat tergambar pada kerangka teortik berikut ;



Gambar. 10

Kerangka Teoritik Pembelajaran Berbasis Otak

Sumber : Buku Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013,

Sistem pembelajaran alamiah otak yang terdiri dari sistem pembelajaran emosional, sistem pembelajaran sosial, sistem pembelajaran kognitif dan sistem pembelajaran fisik serta sistem pembelajaran reflektif. Dalam tahapan pembelajaran dapat di sinergiskan dengan tahapan pembelajaran yang dimulai dengan tahap pra pemaparan, persiapan, inisiasi dan akuisisi, tahap elaborasi, verifikasi dan pengecekan keyakinan, serta perayaan dan integrasi.¹⁹⁶

¹⁹⁶ Eric Jensen, *Brain Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 484-490.

Peran utama guru adalah memahami riset otak secukupnya untuk membantu siswa berkembang menjadi diri mereka yang terbaik. Sebagai seorang guru harus mengandalkan kelima sistem pembelajaran neurobiologis untuk menyusun kerangka pembelajaran dengan baik, sehingga perencanaan pembelajaran dan penerapannya terasa menyenangkan.

Kunci perkembangan sistem pembelajaran adalah interaksi antara aspek genetik yang permanen tentang siswa dengan aspek permanen yang diperoleh melalui pengalaman. Dalam hal ini guru sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah dalam merencanakan dan mengaplikasikan di kelas.¹⁹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak mengembangkan lima sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran emosional, sosial, kognitif dan fisik serta pembelajaran reflektif. Diawal telah dijelaskan bahwa pembelajaran emosional berhubungan bagaimana guru menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keamanan emosional dan hubungan pribadi untuk siswa, anak-anak tidak akan belajar secara efektif jika kondisi emosional tidak bisa diperbaiki.¹⁹⁸

Sistem pembelajaran sosial adalah kecendrungan alamiah otak untuk menjadi bagian kelompok, untuk dihormati dan menikmati perhatian dari orang lain. Sistem pembelajaran kognitif menempatkan guru pada peran fasilitator dan siswa berperan sebagai pemecah masalah dan pengambil keputusan nyata. Tugas guru adalah menyiapkan pembelajaran agar siswa mampu memenuhi kebutuhan mereka untuk mengetahui.

Sistem pembelajaran fisik adalah kecendrungan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran ini menyukai tugas akademik menantang yang memerlukan keterlibatan aktif.

¹⁹⁷ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 57.

¹⁹⁸ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 58.

Sistem pembelajaran reflektif menuntut siswa untuk memahami dirinya sendiri. Guru harus mampu menjadi pembimbing sehingga siswa mampu menemukan kedudukannya dalam pembelajaran¹⁹⁹.

Dalam pembelajaran berbasis cara kerja otak kelima komponen ini harus menjadi satu kesatuan yang saling keterkaitan. Hal ini disebabkan karena otak selalu saling berhubungan dan bergantung pada seluruh sistemnya. Kelima sistem berfungsi secara serentak.

Menurut Erik Jensen dikutip oleh Zulfani Semairni bahwa model pembelajaran berbasis cara kerja otak sebagai berikut:²⁰⁰

“The models is sequential, with three distinct stages. The first stage concerns what to do before any class begins and focuses on the prep time that increases your odds of instructional success. The middle stage is focused on the bulk of the learning process. Finally, the last stages help ensure the learning is the best it can be and stays intact as long as possible.”

Tujuh tahap perencanaan yang dikembangkan dalam penelitian berbasis otak ini adalah²⁰¹:

1) Tahap Pra Paparan

Tahap ini memberikan sebuah ulasan kepada otak tentang pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh. Hal ini membantu otak membangun peta konseptual. Dalam tahap ini guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengkondisikan ekspektasi yang positif dan memupuk fikiran mereka dengan menciptakan emosional yang kondusif.

2) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan fase guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa. Hal ini dapat diciptakan dengan membangun ikatan emosional siswa.

¹⁹⁹ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 57.

²⁰⁰ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 58.

²⁰¹ Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), 296.

3) Tahap Inisiasi dan Akuisisi

Tahap ini adalah tahap pembenaman pengetahuan yang berasal dari pengalaman pembelajaran nyata dan dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang menggunakan intelektualitas.

4) Tahap elaborasi

Hal ini merupakan tahap pemrosesan membutuhkan kemampuan berfikir yang murni dari siswa. Hal ini merupakan saatnya untuk membuat kesan intelektual tentang pembelajaran. Berikan tanya jawab terbuka tentang kegiatan sebelumnya.

5) Tahap Inkubasi dan Memasukkan Memori

Fase ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali. Otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu.

6) Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan

Tahap ini adalah tahap dimana siswa mampu menyimpulkan kembali tentang materi yang baru dipelajari.

7) Tahap Perayaan dan Integrasi

Dalam fase perayaan ini sangat penting untuk melibatkan emosi. Guru harus dapat menciptakan fase ini mengasyikkan, ceria dan menyenangkan sehingga emosional siswa setelah melakukan pembelajaran menjadi baik dan positif.²⁰²

Merencanakan model pembelajaran berbasis cara kerja otak sangat penting untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna serta bertahan lama dalam memori siswa. Hal ini diawali dengan pra pemaparan terhadap materi terdahulu. Semakin banyak latar belakang yang mereka miliki, semakin banyak jumlah koneksi yang mereka buat. Temukanlah apa yang menjadi latar belakang para siswa dalam mempelajari sesuatu dan sesuaikan dengan rencana dengan tingkat pengalaman dan gaya belajar yang mereka pilih.

²⁰² Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak, ...,* 297-299.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, menantang, kompleks dan tanpa ancaman. Selanjutnya guru harus mampu menyesuaikan antara materi pelajaran dengan strategi yang dipilih dengan usianya. Berikanlah pengalaman belajar yang merefleksikan kehidupan nyata. Kunci semua adalah bagaimana guru memberdayakan pembelajaran yang sesuai dengan kerja alamiah otak siswa sehingga pelajaran dapat dicerna dan dipahami oleh siswa.

Pembelajaran tahfīz Al-Qur'an terdapat cara yang khas. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dengan demikian teknik tahfīz Al-Qur'an berisi kegiatan-kegiatan menghafal Al-Qur'an jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek²⁰³. Menurut Ebbinghaus menunjukkan bahwa tiga faktor penting yang mempengaruhi kelancaran atau kecepatan seseorang menghafal Al-Qur'an termasuk ke dalam pembelajaran verbal yang secara umum menggunakan tiga tipe tugas pembelajaran yaitu *serial* (berurutan), *paired-associate* (pasangan penyerta), dan *free-recal* (ingatan bebas).²⁰⁴

Otak sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan penyesuaian dengan metode pendesainan otak secara alami untuk belajar. Pendekatan yang menggunakan kemampuan otak termasuk pendekatan yang bersifat multidisipliner, pendekatan ini diciptakan dalam suatu pernyataan yang fundamental, apa yang baik untuk otak, ini merupakan pertanyaan yang bersumber dari sejumlah disiplin misalnya reaksi kimia, psikologi, genetika, neurobiologi komputasi, neurologi, sosiologi serta biologi. Ini termasuk suatu metode dalam berpikir tentang pembelajaran. Pendekatan ini tidak termasuk suatu disiplin yang berdiri dengan sendirinya serta tidaklah suatu format yang dilakukan penentuan ataupun dogma. Pendekatan ini mampu mendukung manusia guna melakukan pertimbangan sifat alami

²⁰³ Dale H. Schunk, *Learning Theories* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 252.

²⁰⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories*,..., 253.

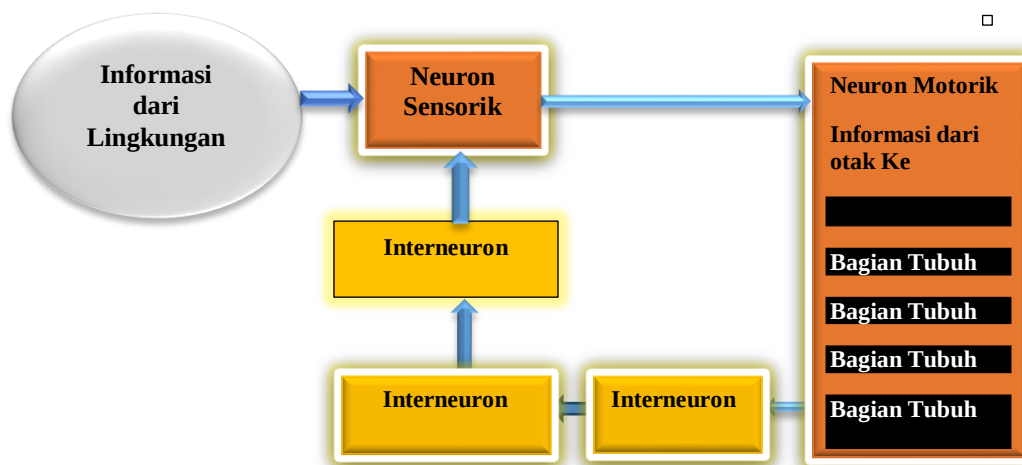
otak saat menentukan keputusan. Dengan memakai pengetahuan mengenai otak maka bisa diwujudkan keputusan yang baik serta pembelajaran bakal bisa dilakukan dengan jangkauan yang lebih baik lagi serta bisa meminimalisir tingkat kesalahan.²⁰⁵

Menurut Eric Jensen, kemampuan otak dalam mengolah informasi dapat dioptimalkan dengan cara pemberian pembelajaran yang sesuai bagaimana dengan cara otak itu belajar seperti menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan penuh warna dimana hal tersebut akan merangsang otak dalam mengingat konsep yang telah diajarkan, ketika otak memproses informasi melalui kegiatan yang menyenangkan. Maka sel-sel *synap* akan memperkuat ingatan tersebut, konsep ini relevan dengan anak usia dini yang lekat dengan belajar sambil bermain dan warna-warna cerah untuk kegiatan pengotimalan kinerja otak.²⁰⁶

Pada dasarnya belajar adalah pembentukan hubungan baru antara neuron-neuron, terjadi kompleksitas peningkatan cabang-cabang dendrit dalam otak. Belajar dalam teori *neurosciens* sangat dipengaruhi kesiapan dalam belajar dan lingkungan belajar itu sendiri. Bila digambarkan alur informasi dalam teori *neuroscience*, adalah sebagai berikut: Pada dasarnya belajar adalah pembentukan hubungan baru antara neuron-neuron, terjadi kompleksitas peningkatan cabang-cabang dendrit dalam otak. Oleh sebab itu belajar dalam teori *neurosciens* sangat dipengaruhi kesiapan dalam belajar dan lingkungan belajar itu sendiri. Bila digambarkan alur informasi dalam teori *neuroscience*, adalah

²⁰⁵Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 68

²⁰⁶Eric Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*,..., 78.



Gambar. 11
Alur Informasi Alam Teori *Neuroscience*
Sumber : Buku Pembelajaran Berbasis Otak

Otak sebelum belajar harus dipersiapkan dalam kondisi siap menurut Eric Jensen pola-pola gelombang otak dalam kondisi siap. Adapun pola-pola gelombang otak tersebut delta 0-4 Hz Tidur nyenyak atau tidak ada kesadaran luar, theta 4-8 Hz setengah tertidur atau tidur-tiduran, Alpha 8-12 Hz Sadar atau santai atau tenang, beta 12-16 Hz membangkitkan kesadaran normal, High Beta 16-30Hz memfokuskan dari luar, K Kompleks 30-35 Hz pengalaman Ah-ha, dan super beta 35-150 Hz kondisi ekstrim, tak sadarkan diri atau diluar kesadaran tubuh manusia.²⁰⁷ Berdasarkan penjelasan pola gelombang otak, untuk dapat menciptakan suasana proses belajar yang efektif. Siswa disiapkan belajar dalam posisi alpha. Pembelajaran dapat mengantarka siswa pada posisi beta.²⁰⁸

Menurut Eric Jensen dikutip oleh Maftuhah dan Rahmat Hariyadi untuk mewujudkan pembelajaran tahfiz dengan mengoptimalkan fungsi otak manusia ada tiga cara yaitu:

- 1) Membuat suasana belajar yang membuat peserta didik tertarik.

²⁰⁷ Eric Jensen, *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pendidikan*,..., 67.

²⁰⁸ Eric Jensen, *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pendidikan*,..., 205-206.

Hal ini bisa dilakukan dengan cara ketika siswa melakukan kegiatan murojaah. Kegiatan muroja'ah yang menarik bagi peserta didik bisa dilakukan dengan permainan tebak nama surat, tebak awal ayat dalam surat, sambung ayat, muroja'ah dengan tepuk tangan tiap selesai membaca satu ayat, dan lain sebagainya.

- 2) Membuat suasana tempat belajar yang menyenangkan dan menarik.

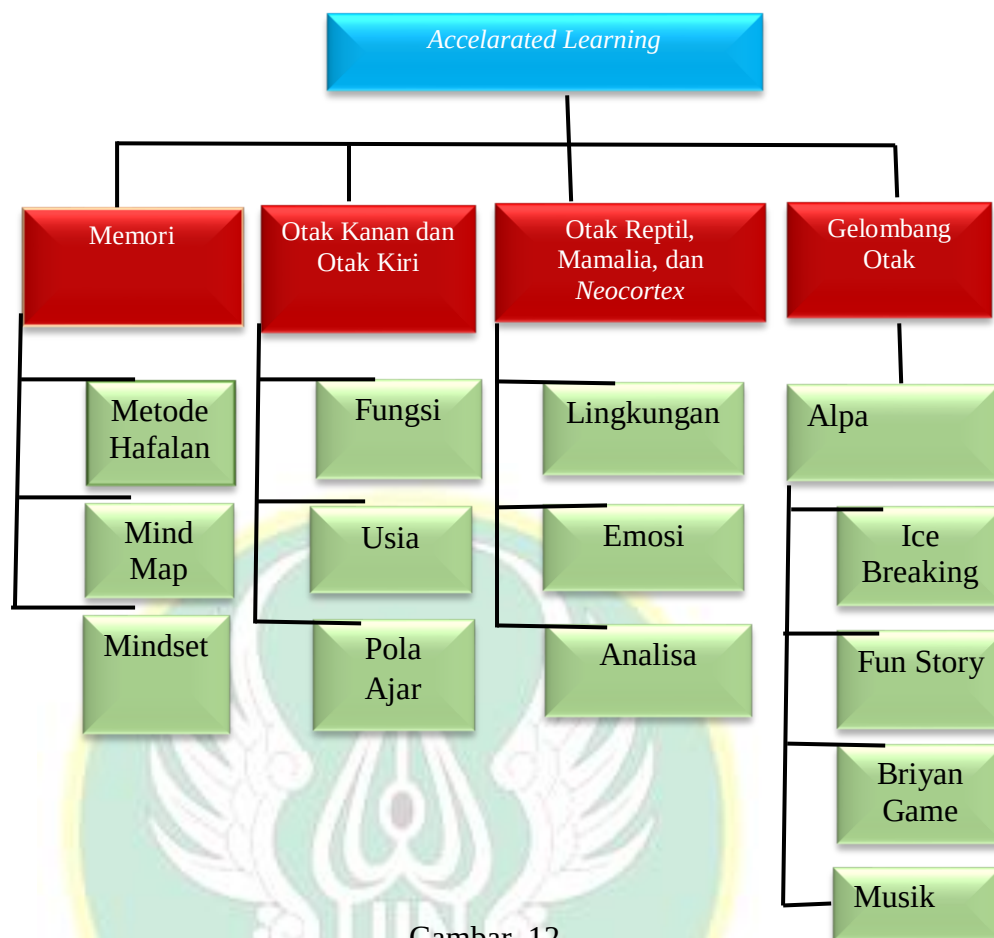
Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai tempat di luar ruangan yang ada di sekolah misalkan lapangan, taman, gazebo, masjid, dan lain-lain. Akan lebih baik jika proses pembelajaran tahfiz tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas yang akan membuat peserta didik merasa bosan.

- 3) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan bermakna bagi peserta didik.

Lingkungan pembelajaran seperti ini dapat diwujudkan apabila peserta didik secara lahir maupun batin, fisik maupun psikis dapat mengikuti dengan maksimal dan baik. Misalkan saja dengan model pembelajaran demonstrasi yang bisa dibentuk dengan kreatif dan sebaik mungkin sampai peserta didik dapat terlibat secara interaktif dan atraktif.²⁰⁹

Pemaparan di atas merupakan usaha yang nyata dalam memajukan mutu pembelajaran tahfiz yang ada di sekolah. Karena tonggak dari tercapainya sebuah tujuan pendidikan khususnya pembelajaran tahfiz terletak pada kemampuan pendidik dalam membuat strategi pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan model pembelajaran *accelerated learning* yang dirancang sebagai berikut :

²⁰⁹ Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak, ZAHRA: *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Volume 4, Number 2, Agust 2023, 149-168.



Gambar. 12
Model Pembelajara *Accelaated Learning*
Sumber : E-Journa; STITPN Optimlisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Adapun penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran *accelerated learning* sebagai berikut:²¹⁰ rasa keingintahuan yang tinggi peserta didik biasanya terjadi pada awal pembelajaran bisa menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Apersepsi ini dapat dilakukan berupa memberikan rangsangan kepada otak dengan memberikan pengetahuan dengan menciptakan suatu kesiapan otak dalam menerima dan menyampaikan informasi. Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap apersepsi yaitu :

²¹⁰ Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak,..., 149-168.

1) *Alpha Zone*

Alpha zone biasanya terjadi ketika peserta didik siap untuk melakukan proses pembelajaran. Untuk menuju proses ini bisa dilakukan kegiatan senam otak, *ice breaking*, dan *fun story*.

2) *Warmer*

Keadaan ini terjadi ketika otak mampu mengeluarkan informasi, misalkan dengan mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

3) *Pre Teach.*

Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran tahfiz. Misalkan dengan proses tanya jawab dengan peserta didik.

4) *Scene Setting*

Otak memberikan stimulus baru dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan awal kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik sebelum masuk ke proses pembelajaran tahfiz. Bentukbentuk scene setting dapat dilakukan dengan cara: pertama, *visualization* demo atau demo visual yang dapat dilakukan dengan teaching aids yang berkaitan dengan materi belajar dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan pemahaman *simulation* demo materi bisa masuk dalam memori otak jangka panjang. Kedua dapat dilakukan diawal pembelajaran mengajak peserta didik untuk mempraktekkan ulang kondisi yang terjadi sehari-hari. Dengan harapan peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran tahfiz dengan kehidupan sehari-hari.²¹¹

Menurut Sujarwo komponen-komponen pembelajaran secara sistematis pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling

²¹¹ Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak,..., 149-168.

berinteraksi, berinterelasi, dan berinterdependensi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara garis besar, pembelajaran terdiri dari; raw input (peserta didik), instrumental input (sarana prasarana, kurikulum, media, sumber belajar, pendidik, alat evaluasi), environmental input (lingkungan fisik, sosial dan psikologis), objectives (output dan outcomes), dan dalam implementasinya pada tiap komponen terjadi umpan balik. Dari komponen tersebut, secara sistemik terdiri atas; (1) tujuan pembelajaran; (2) peserta didik; (3) pendidik; (4) perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum; (5) strategi pembelajaran; (6) media pembelajaran; dan (7) evaluasi pembelajaran.²¹²

Komponen Pembelajaran menurut Sujarwo sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Menurut Bloom, tujuan instruksional ada 3 aspek, yaitu; (a) aspek kognitif, aspek ini menitikberatkan pada kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa atau mensintesis, mengevaluasi dan mencipta; (b) psikomotor, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada kemampuan gerak fisik, seperti kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat; (c) afektif, yaitu kemampuan yang menitikberatkan pada sikap.

Tujuan pembelajaran ada dua jenis, yaitu: (a) tujuan pembelajaran umum, dan (b) tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum harus mempertimbangkan relevansi tujuan dengan tujuan yang lebih tinggi. Dalam merumuskan tujuan instruksional umum relevansi tujuan kurikuler mata pelajaran yang

²¹² Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategis Mengajar*, (Yogyakarta : Venus, 2012), 12.

bersangkutan termasuk pengembangannya dan bidang pekerjaan yang akan dihadapi menjadi rumusan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran khusus dalam perumusannya dilakukan melalui langkah; (1) melakukan analisis instruksional; (2) mengidentifikasi perilaku awal peserta didik; (3) merumuskan standar kompetensi; (4) kompetensi dasar; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi pokok, pengalaman belajar; (7) langkah-langkah pembelajaran; (8) media dan sumber belajar; serta (9) penilaian.²¹³

Secara operasional, ada empat faktor yang digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, yaitu: (a) *audience*, yaitu siswa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar (b) *behaviour*, yaitu tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai. (c) *condition*, yaitu dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan. dan (c) *degree*, yaitu seberapa jauh hasil belajar tersebut dapat dicapai/diperoleh.²¹⁴ Seorang pendidik dituntut untuk dapat mencapai tujuan kedalam empat aspek tersebut yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus setelah proses pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.²¹⁵

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar

²¹³ Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategis Mengajar*,..., 6.

²¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), 86.

²¹⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 42.

merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fathurrahman dan Sutikno, bahwa "bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan."²¹⁶

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Penguasaan bahan oleh guru, seyogyanya mengarah pada spesifik atas ilmu kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat, dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode pengajaran. Bahan atau materi pengajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran berpengaruh dalam penyusunan materi. Bahan pelajaran harus pula sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya di lapangan. Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan

²¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*,..., 42.

belajar siswa, berarti berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan instruksional.²¹⁷

Penetapan atau penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pengajaran itu, tidak boleh menyimpang dari tujuan pengajaran. Jika sesuatu materi sudah tersimpul dalam perumusan tujuan khusus pengajaran yang baik dan jelas, maka pada umumnya mudah diduga bahwa perhitungan atau pertimbangan penetapan metode atas dasar materi tidak akan jauh berbeda hasilnya dengan dasar pertimbangan tujuan.²¹⁸

Penguasaan bahan atau materi merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh guru dengan baik, sebelum ia melakukan proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tuntutan utama dalam profesi keguruan. Karena seseorang guru tidak boleh melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam menyampaikan materi kepada siswa, sebab itu akan merugikan guru itu sendiri. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebelum memberikan materi kepada siswa, sebaiknya melakukan penyeleksian bahan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar, juga sesuai dengan tingkat penguasaan siswa bukan memberikan bahan yang sulit untuk dicerna dan diterima oleh siswa.²¹⁹

Menurut Nana Sudjana dikutip Muhammad Fathurohman menguraikan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih atau menentukan bahan pengajaran, yaitu:

- a) Tujuan pengajaran hanya bahan yang serasi dan menunjang tujuan yang perlu diberikan oleh guru.

²¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 43

²¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 43

²¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 43

- b) Urgensi bahan artinya bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa.
- c) Tuntutan kurikulum artinya, secara minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d) Nilai kegunaan artinya, bahan itu mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
- e) Terbatasnya sumber bahan artinya sumber bahan susah diperoleh siswa (tidak ada dalam buku sumber), sehingga perlu diberikan oleh guru.²²⁰

Bahan pembelajaran yang baik harus mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Sesuai dengan topik yang dibahas.
- b) Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas.
- c) Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami.
- d) Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah memahami isinya.
- e) Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh siswa.
- f) Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa.²²¹

Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif dan merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan

²²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 43

²²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 43

dalam pengajaran. Karenanya harus diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik

3) Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik atau dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai.²²²

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode, cara atau teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai "cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Guru harus dapat memilihv mengkombinasikane serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran

²²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 50

sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan faktor, yakni:

- a) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran;
- b) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran;
- c) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru;
- d) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa;
- e) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas tersedia;
- f) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar;
- g) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar²²³

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar Siswa belajar, Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Guru seharusnya memikirkan bagaimana cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula.

²²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 51

Secara umum metode pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Metode pengajaran individual.
- b) Metode pengajaran kelompok.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Oleh Sabri, adalah sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi Siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- b) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.²²⁴

4) Media Pembelajaran

Media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dari sender (pengirim) kepada *receiver* (penerima) pesan. Bentuk media misalnya; manusia, aktivitas, suatu alat, perantara atau pengantar, dan lingkungan. Media pembelajaran menurut Gagne meliputi berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kata media berasal

²²⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,..., 51

dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²²⁵ Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran.²²⁶

Menurut Earle di kutip Sunhaji media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media pembelajaran meliputi; media cetak dan media elektronik, media cetak meliputi: gambar, sketsa, kartun, diagram, chart, grafik, poster, sedangkan media elektronik meliputi: audio seperti: a) radio, *tape*, b) visual seperti: film, *slide*, film *strip*, film *loop*. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran membantu efektifitas dan efisiensi pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan sarana transformasi dan komunikasi pembelajaran untuk menghindari terjadinya verbalisme pada peserta didik.²²⁷

5) Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dalam bahasa Arab disebut *at-taqwīm* adalah proses kegiatan terencana untuk menilai sesuatu melalui instrumen tertentu yang memiliki tolak ukur dalam memperoleh kesimpulan

²²⁵ Gagne, M. Robert, *The Condition Of Learning*, (New York : Holt dan Rinehart and Winston, 1998), 43.

²²⁶ Azhard Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persyada, 2007), 3.

²²⁷ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Purwokerto : STAIN Press, 2013), 33

untuk pengambilan keputusan dan kebijakan selanjutnya.²²⁸ Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan karena menginformasikan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.²²⁹ Dalam konteks ini, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai secara utuh. Hasil dari jenis penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan yang sesuai dengan standar pendidikan.

Evaluasi pembelajaran digunakan agar pengembang baik itu dalam rangkaian struktur organisatoris kurikulum pendidikan maupun pendidik dapat terus berinovasi sesuai karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Evaluasi dalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an dengan pendekatan neurosains yaitu dengan menggunakan evaluasi sumatif yang melihat keseluruhan sistem.²³⁰

Mengacu pada instrument pembelajaran neurosains dalam pembelajaran tahfız Al-Qur'an evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan atau belum. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mengelompokkan model-model evaluasi pendidikan menjadi empat kelompok berdasarkan perkembangannya, yaitu:

a) *Measurement Model*

Model ini dapat dipandang sebagai model yang tertua di dalam sejarah penilaian dan lebih banyak dikenal di dalam proses penilaian pendidikan. Tokoh-tokoh penilaian yang dipandang sebagai pengembang model ini adalah R. Thorndike dan R.I. Ebel. Sesuai dengan namanya, model ini sangat

²²⁸ Maksudin, dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018). 36.

²²⁹ Muhammad Syahrul Munir. Urgensi Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan. *A l-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 6 (1), 2018, 27–35.

²³⁰ Fitri Mawaddah Bako et al., Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren,” *Arabi : Journal of Arabic Studies* Vol 3, No. 1 (30 Juni , 2018),69.

menitikberatkan peranan kegiatan pengukuran di dalam melaksanakan proses evaluasi. Pengukuran dipandang sebagai suatu kegiatan yang ilmiah dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang persoalan termasuk ke dalam bidang pendidikan. Pengukuran, menurut model ini tidak dapat dilepaskan dari pengertian kuantitas atau jumlah. Jumlah ini akan menunjukkan besarnya (*magnitude*) objek, orang ataupun peristiwa sehingga dengan demikian hasil pengukuran itu selalu dinyatakan dalam bentuk bilangan.²³¹

b) *Congruence Model*

Model yang kedua ini dipandang sebagai reaksi terhadap model yang pertama, sekalipun dalam beberapa hal masih menunjukkan adanya persamaan dengan model yang pertama. Tokoh-tokoh evaluasi yang merupakan pengembangan model ini antara lain W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach. Tyler menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses yang didalamnya terdapat tiga hal yaitu: tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian terhadap hasil belajar. Kegiatan evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan telah dapat dicapai siswa dalam bentuk hasil belajar yang mereka perlihatkan pada akhir kegiatan pendidikan. Mengingat tujuan pendidikan mencerminkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan pada anak didik, maka yang penting dalam proses evaluasi adalah memeriksa sejauhmana perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan itu telah terjadi pada anak didik.²³²

²³¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 234.

²³² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 238.

c) *Educational System Evaluation Model*

Model ini mengukur keberhasilan dari suatu system pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, karakteristik anak didik maupun lingkungan di sekitarnya, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan system itu sendiri. Penilaian menurut model ini untuk membandingkan *performance* dari berbagai dimensi sistem yang sedang dikembangkan dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya pada suatu deskripsi dan *judgement* mengenai sistem yang dinilai.²³³

d) *Illuminative Model.*

Model illuminatif ini lebih menekankan pada penilaian kualitatif. Tujuan evaluasi model ini adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem maupun program yang bersangkutan, yang meliputi; implementasi program di lapangan, bagaimana implementasi dipengaruhi oleh situasi sekolah tempat program yang bersangkutan dikembangkan, dan kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahannya program tersebut mempengaruhi pengalaman-pengalaman belajar para siswa. Hasil evaluasi yang dilaporkan bersifat deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran dan prediksi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan evaluasi model yang keempat ini lebih banyak menekankan pada penggunaan *judgement*.²³⁴

Menurut Badruzzaman evaluasi dalam pemebelajaran tahfiz Al-Qur'an diantaranya²³⁵:

a) Evaluasi Harian.

Evaluasi harian ini dilaksanakan oleh para ustadz untuk mengukur target harian anak dalam menghafal Al-Qur'an.

²³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 244.

²³⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 251.

²³⁵ Badruzzaman et.al, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Desain dan Implemenetasi Program Tahfidz di Pesantren*, (Cirebon : LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019), 159-162

Setiap hari, anak diberikan target untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada sekaligus menambah jumlah hafalan. Untuk mengukur ketercapaian target tersebut, maka perlu dievaluasi yaitu dalam bentuk murojaah (laporan mengulang kembali yang sudah di hafal) dan setoran (melaporkan jumlah tambahan hafalan). Kegiatan muroja'ah dan setoran ini selalin sebagai metode menghafal, dalam pandangan mereka juga sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan hafalan.

b) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan adalah tes untuk menggapai target hafalan dalam seminggu. Dalam prosesnya bentuk evaluasi mingguan dilakukan dengan cara tasm'i yaitu mempresentasikan hafalan di hadapan teman-teman dalam satu kelas. Seluruh santri dikumpulkan dalam satu ruangan untuk dites hafalannya dalam seminggu itu. Biasanya yang mengetes adalah para pembimbing yang ditunjuk dari kepengurusan (bukan kiai atau pimpinan pesantren).

c) Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, imtihān akhiru sanah (ujian akhir tahun). Imtihan ini bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khotaman Al-Qur'an yaitu prosesi wisudanya telah lulus menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan biasanya selalu dikaitkan dengan event atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Al-Qur'an.

B. Penelitian Relevan

Telaah kajian tentang akselerasi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an berbasis neurosains telah dilakukan oleh para ilmuwan atau peneliti sebelumnya.

Pembahasannya ada yang berbentuk artikel yang didesiminasikan dalam bentuk jurnal-jurnal ilmiah. Karya yang berbentuk Jurnal diantaranya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap daya ingat dari perspektif neurosains,²³⁶ Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah al-'Alaq,²³⁷. Adapun karya dalam bentuk jurnal antara lain *Accelaratid learning* pembelajaran Al-Quran berbasis Neurologi,²³⁸ Living Qur'an di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains,²³⁹ *Contructivism Of Neurosains-Based In Bulding The Qurani Character*,²⁴⁰ Neurosains Medi in Arabic Teaching Fun and Easy For Student,²⁴¹ Karakter Materi Pembelajaran Tahsinul Qur'an berbaris Neurosanis,²⁴² Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Neurosains,²⁴³ Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains,²⁴⁴ Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam,²⁴⁵ Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-

²³⁶ Diyah Nadiyah et.al, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 03, Desember 2023, 5881-5888

²³⁷ Muji dan Rindiyan Pangestuti, Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-'Alaq, Tadiban: *Journal of Islamic Education*, Volume 2 no 2 Januari-Juni 2022, 30-42.

²³⁸ Ianatul Thoifah, *Accelarated learning* pemebelajaran Al-Quran (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 Juli-Desember 2020, 24-30.

²³⁹ Rina Sarifah dan Suyadi, Living Qur'an di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 7 Nomor 1, Agustus 2021, 1-14.

²⁴⁰ Saibah dan Suyadi, *Contructivism Of Neurosains-Based In Bulding The Qurani Character of SMP Muhammadiyah Sleman Students*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 08, No. 01, Juni 2021, 85-95.

²⁴¹ Mohammad Jailani, Djamaludin Prawinegoro, Yoyo, *Neurosains Medi in Arabic Teaching Fun and Easy For Student*, al-Mahara, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021, 221-253.

²⁴² Muh. Fathul Mubin, Karakter Materi Pembelajaran Tahsinul Qur'an berbaris Neurosanis, Edusoshum, *Journal Islamic Education and Social Humanitites*, Vo; 01, No. 01, April 2022, 26-44.

²⁴³ Akhsani Sholihati Yasri dan Suyadi, Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Neurosains, Insyirah, *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, Vol. 05, No. 2, Desember 2022, 104-117.

²⁴⁴ Bahri Hidayat, Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains, *Proceedings, of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Volume 2, August 2017, 59-70.

²⁴⁵ Desfa Yusmaliana dan Suyadi, Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 14, No. 2 Agustus 2019, 267-295.

Alaq,²⁴⁶ *Implementation Of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory, To Improve The Intelgence of Student in Ma'had*,²⁴⁷ Nerurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik,²⁴⁸ Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Potensi Otak Menggunakan Teori *Neurosciences*,²⁴⁹ *Brain Based Learning Strategis*,²⁵⁰ Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,²⁵¹ Optimalisasi Penggunaan Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an,²⁵² Optimalisasi Penggunaan Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an.²⁵³ Desain pembelajaran Agama Islam berbasis neurosains,²⁵⁴

Tabel. 2
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Lainnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat dari Perspektif	1. Proses dalam menghafal Al-Qur'an lebih mengedepankan	1. Siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an rendah berbeda kemampuan kognitif

²⁴⁶ Muji dan Rindiyan Pangestu, Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-Alaq, Tadibuna, *Journal Of Islamic Education*, Vo. 2, No. 2 Januari 2022. 30-42.

²⁴⁷ Muhammad Jailani, Yoyo, Miftachul Huda, dan Ahmadi, Implementation Of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory, To Improve The Intelgence of Student in Ma'had, *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 2022, 345-362.

²⁴⁸ Susanto dan Ida Royani Munfarohah, Nerurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai, Kordinat, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 2, 2020, 331-347.

²⁴⁹ Lalu Abdurrahman Wahid, Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Potensi Otak Menggunakan Teori *Neurosciences*, Tarbiyatuna, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 5 Nomor. 1, Februari 2020, 54-70.

²⁵⁰ Jayalakshmi Ramakrishan dan R. Annakodi, Brain Based Learning Strategis, *International Journal Innovative Reseach and Studies*, Vol. 1, No. 5, 2018, 1-9.

²⁵¹ Rahmadika Nur Azizah dan Suyadi, Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edukatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, 2022, 1-9.

²⁵² Muhammad Raehan Nasucha, Ulviana Nur Wachidah, dan Iananatut Thoifah, Optimalisasi Penggunaan Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Al-Ulya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 April-September 2022, 50-64

²⁵³ Muhammad Raehan Nasucha, Ulviana Nur Wachidah, dan Iananatut Thoifah, Optimalisasi Penggunaan Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an, Al-Ulya, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 April-September 2022

²⁵⁴ Saifurrahman dan Suyadi, Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains, AL-MURABBI: *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* - Vol 6, No. 1 (2019), 55-73.

	Neurosains, Oleh Diyah Nadiyah, Muhammad Khuluqin Hasan, Syifa Shafira, Suroso Mukti Leksono, <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , Volume 08 Nomor 03, Desember 2023, 5881-5888.	intensif aktivitas otak. 2. Menghafal Al-Qur'an melibatkan emosi positif dalam membentuk memori yang kuat. 3. Menghafal Al-Qur'an Latihan mental untuk meningkatkan fungsi kognitif.	dengan siswa yang memiliki hafalan banyak. 2. Siswa yang memiliki hafalan banyak memiliki daya ingat yang lebih besar
2	<i>Accelerated learning</i> pembelajaran Al-Quran (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa), oleh Ianatul Thoifah, <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam</i> , Vol. 7 No. 1 Juli-Desember 2020, 24-30.	1. Mengkaji karakteristik metode pembelajaran Al-Qur'an. 2. Mengkaji keefektifan Metode Pembelajaran Al-Qur'an	1. Sasaran pada karakteristik pembelajaran Al-Qur'an memfungsikan otak kanan dan otak kiri 2. Sasaran menggunakan metode mnemonic akrostik
3	Living Qur'an di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains, oleh Rina Sarifah dan Suyadi, <i>Jurnal, Pengabdian Al-Ikhlas</i> , Volume 7 Nomor 1, Agustus 2021.	1. Mengkaji pembelajaran Al-Qur'an di era pandemi 2. Pola pembelajaran Al-Qur'an daring	1. Sasaran Siswa kelas 6 Sekolah Dasar 2. Pola pembelajaran Al-Qur'an dengan media online whatsapp, video call, dan telegram.
4	<i>Constructivism Of Neurosains-Based In Building The Qurani Character of SMP Muhammadiyah Sleman Students</i> , oleh Saibah dan Suyadi, <i>Jurnal, Edukasi</i> , Vol. 08, No. 01, Juni 2021.	1. Mengkaji Strategi membangun karakter berbasis Neurosains 2. Upaya dalam meningkatkan karakter berbasis Neurosains	1. Sasaran Siswa SMP Strategi dalam pembelajaran TANDUR 2. Upaya yang dilakukan Pembiasaan, Rasional, dan Emosional
5	<i>Neurosains Media in Arabic Teaching Fun and Easy For Student</i> , oleh Mohammad	1. Mengkaji Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab	1. Sasaran Siswa SMK media yang digunakan menghafal mufrodat, praktek menulis,

	Jailani, Djamaludin Prawinegoro, Yoyo, al-Mahara, <i>Jurnal Pendidikan Bahasa Arab</i> , Vol. 7, No. 2, Desember 2021	berbasis Neurosanis 2. Hasil pembelajaran berbasisi Neurosaians	mendengar, dan berbicara. 2. Pembelajaran dengan metode pendekatan penelaaran beringkat.
6	Karakter Materi Pembelajaran Tahsinul Qur'an berbasis Neurosanis, oleh Muh Fatkhul Mubin, Edusoshum, <i>Jurnal</i> , Vol. 1, No. 1, April 2022	1. Mengkaji pembelajran tahsinul Qur'an 2. Materi penyajian pembelajaran tahsinul Qur'an	1. Sasaran mahasiswa 2. Materi yang diajarkan meliputi petunjuk pembelajaran, aturan, kaidah, dan adab membaca Al-Qur'an.
7	Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Neurosains, Oleh Akhsani Sholihati Yasri Insyirah, <i>Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam</i> , Vol. 05, No. 2, Desember 2022.	1. Mengkaji pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab. 2. Stretegi pembelajaran Bahasa Arab perspektif Neurosains.	1. Sasaran siswa sekoah SMP sampai mahasiswa. 2. Strategi yang digunakan adalah strategi Scamper.
8	Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains, oleh Bahri Hidayat, <i>Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education</i> , Volume 2, August 2017, 59-70.	1. Mengkaji untuk mengetahui Sikap dan Ketekunan beragama Anak Usia Dini 2. Mengkaji kesadaran beragama dan pengalaman beragama anak usiad dini	1. Sasaran Anak Usia Dini 2. Pembelajaran yan diterapkan dengan media balok, puzzle, dan tema-tema Al-Qur'an mengembangkan potensi otak kiri dan otak kanan.
9	Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains, Oleh Saifurahman dan Suyadi, Al-Murrabi, <i>Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman</i> , Oleh Vol 6, No. 1 2019,	1. Mengkaji pengembangan Pembelajaran Agam Islam 2. Metode pembelajaran Agama Islam perspektif neurosains	1. Sasaran pengembangan melalui kecerdasan siswa, perilaku, dan emosi. 2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran metode senam otak

10	Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam, oleh Desfa Yusmaliana dan Suyadi, Jurnal, Studi Kependidikan dan keislaman, Vol. 14, No. 2 Agustus 2019.	1. Mengkaji fungsi otak kanan dan kiri dalam pembelajaran agama Islam 2. Desain hasil pembelajaran agama Islam berbasis neurosains	1. Sasaran proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan 2. Upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar diantaranya; otak reptile, otak limbik, dan <i>neocortex</i>.
11	Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-Alaq, Muji dan Rindiyan Pangestu, Tadibuna, <i>Journal Of Islamic Education</i> , Vo. 2, No. 2 Januari 2022.	1. Mengkaji system saraf yang ada dalam otak manusia 2. Penerapan teori belajar berbasis neurosains	1. Sasaran kajian tentang kepekaan dan kesadaran otak ditinjau dari segi biologi, ingatan, dan persepsi. 2. Pengembangan teori belajar berbasis neurosains kemampuan berpikir IQ, EQ, dan SQ.
12	<i>Implementation Of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory, To Improve The Intelgense of Student in Ma'had</i> , Oleh Muhammad Jailani, Yoyo, Miftachul Huda, dan Ahmadi, <i>Jurnal</i> , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 14(2), 2022, 345-362.	1. Membahas penerpan Multiple Intelgences siswa di pondok 2. Implikasi peningkatan materi Bahasa Arab berbasis Neurosains	1. Sasaran santri pondok dalam penguasaan mufradat, linguistik, morfologi, sintaksis Bahasa Arab 2. Berimplikasi pada pemahaman materi Qowaidu Al-Arabiyyah
13	Nerurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai, oleh Susanto dan Ida Royani Munfarohah, Kordinat, <i>Jurnal</i> , Komunikasi Antar	1. Membahas tentang dimensi dalam pembelajaran berbasis system saraf 2. Tahapan dalam pembelajaran berbasis sisitem saraf	1. Sasaran siswa Sekolah Dasar pembelajaran berbasis system saraf lebih menitikberatkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik 2. Tahapan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran aktif bertanya, selalu

	Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol. XIX, No. 2, 2020.		berpikir divergen, dan motivasi belajar
14	Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Potensi Otak Menggunakan Teori <i>Neurosciences</i> , Lalu Abdurrahman Wahid, Tarbiyatuna, <i>Jurnal, Pendidikan Islam</i> , Volume. 5 Nomor. 1, Februari 2020, 54-70.	1. Membahas keefektifan pembelajaran PAI berbasis Neurosains 2. Refleksi pembelajaran PAI Berbasis Neurosains	1. Sasaran neurosains berdampak proses hasil pembelajaran. 2. Neurosains merefleksikan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, dan <i>kreatif skill</i>.
15	<i>Brain Based Learning Strategis</i> , oleh Jayalakshmi Ramakrishnan dan R. Annakodi, <i>International Journal Innovative Research and Studies</i> , Vol. 1, No. 5, 2018, 1-9.	1. Membahas penerapan pembelajaran berbasis otak 2. Strategi pembelajaran berbasis otak	1. Mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran perendaman yang diatur, kewaspadaan santai, dan pemrosesan aktif 2. Strategi dalam pembelajaran berbasis otak pembelajaran dengan musik, membuat akronim, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan pembelajaran yang bermakna
16	Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Oleh Rahmadika Nur Azizah dan Suyadi, <i>Edukatif, Jurnal, Ilmu Pendidikan</i> , Vo. 4, No. 2, 2022.	1. Mengkaji penerapan pembelajaran kooperatif berbasis neurosains 2. Hasil pembelajaran kooperatif berbasis neurosains	1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis neurosains meliputi pembagian kelompok kecil. 2. Hasil pembelajaran kooperatif berbasis neurosains melatih siswa memiliki kemampuan sosial seperti kemampuan kerja sama,

			berkelompok, dan bertanggung jawab.
17	Optimalisasi Penggunaan Metode J-Qaf dengan Metode Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an, oleh Muhammad Raehan Nasucha, Ulviana Nur Wachidah, dan Iananatut Thoifah, Al-Ulya, <i>Jurnal, Pendidikan Islam</i> , Vol. 7, No. 1 April-September 2022.	1. Mengkaji pemanfaatan metode neurosains dalam pembelajaran Al-Qur'an. 2. Penerapan metode J-Qaf dan Neurosains dalam Pembelajaran Al-Qur'an.	1. Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan neurogenesis, neruplastisitas, dan motivasi. 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an guru membuat target hafalan, menguasai ilmu tajwid, menyetorkan hafalan, dan. pembelajaran yang menarik
18	<i>Tahfidzul Qur'an based on Brain Based</i> , oleh Yukike Silvira dan Suyadi, <i>Jurnal Pendidikan</i> , Vol. 7 – No. 1, 2023.	1. Mengkaji lima komponen metode tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains 2. Penerapan metode Metode Al-Barqy, Wafa, Iqra, Umami, dan Hanifida dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an	1. Pembelajaran tahfiz Al-Quran berbasis <i>Brain Based Learning</i> dapat Meningkatkan Hafalan. 2. Pelaksanaan Metode Al-Barqy, Wafa, Iqra, Umami, dan Hanifida dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an
19	Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains, Oleh Saifurrahman dan Suyadi, <i>AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman</i> - Vol 6, No. 1 (2019), 55-73.	1. Penerapan metode yang dirancang berbasis Ilmu saraf. 2. Pembelajaran PAI didesain dalam apersepsi dengan senam otak untuk mengatasi kejenuhan	1. Metode yang digunakan dalam merangsang dan mengembangkan pembelajaran PAI metode yang tidak menjenuhkan. 2. Metode neurosains digunakan untuk mengetahui kecerdasan siswa, perilaku, kemampuan belajar, dan emosi

Pembahasan akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains telah dilakukan oleh pakar atau ilmuwan tidak hanya berjumlah 19 (Sembilan Belas), namun masih memiliki jumlah yang lebih banyak lagi.

Akan tetapi dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam dan belum ditemukan penelitian yang sejenis. Sehingga dengan dorongan kuat peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya akan mengkaji tentang tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains.

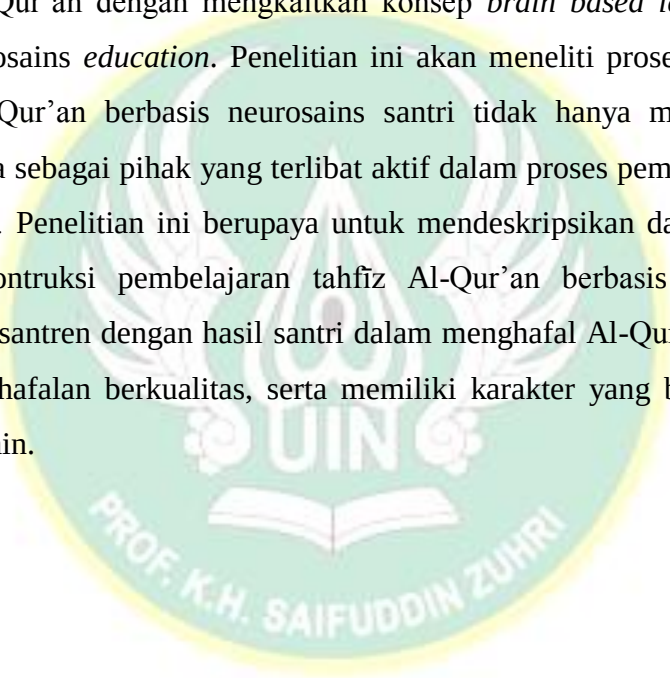
C. Kerangka Alur Berpikir

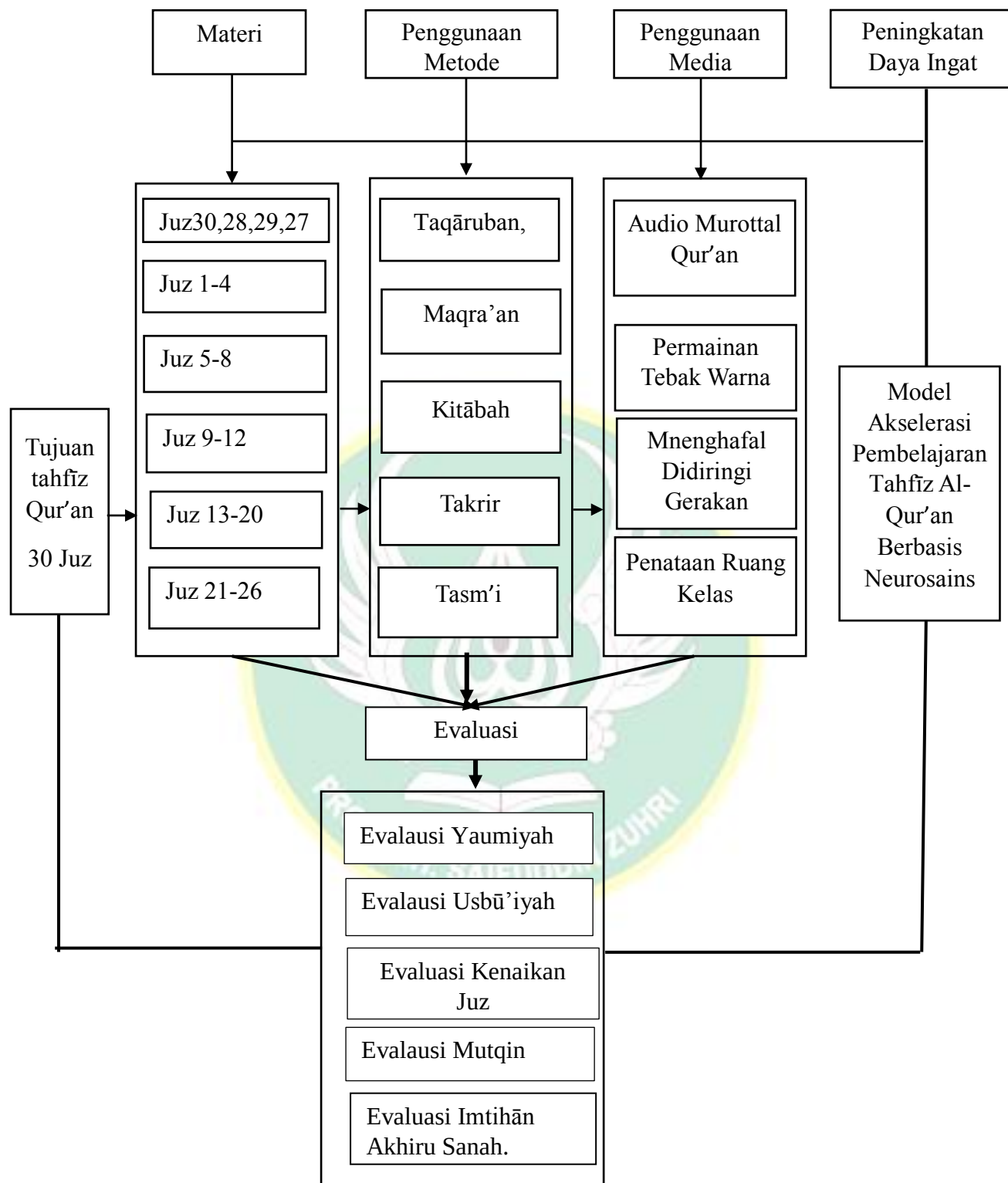
Disertasi ini hadir tingginya tingkat masyarakat muslim yang buta aksara mencapai 72 %, data tiga tahun terakhir. Masalah ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat muslim di Indonesia masih minim minat dalam menghafal Al-Qur'an, dengan bertambahnya lembaga pendidikan Al-Qur'an memberikan ruang kepada generasi muda untuk lebih meningkat para penghafal Al-Qur'an. Namunya pada kenyataanya pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton. Untuk menghadapi masalah tersebut, solusi yang dianggap tepat adalah memastikan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an khususnya di pondok pesantren yang menerapkan program tahfiz Al-Qur'an dengan menyandingkan keilmuan lain seperti neurosains yang menyeimbangkan dua belahan otak kanan dan otak kiri agar dapat menghasilkan percepatan pembelajaran. Selain dari itu, pembelajaran neurosains dapat menginovasi cara belajar santri dengan kondisi lingkungan yang menyenangkan, simpel, dan efektif. Sehingga santri dalam menguasai materi hafalan maksimal dan berdampak pada hasil kualitas hafalan.

Dalam mensukseskan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan cepat ada komponen-komponen pembelajaran yang dapat mengantarkan kepada kualitas hasil pembelajaran. Diantaranya pertama, tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains merupakan elemen utama dalam mengantarkan ketercapaian pembelajaran, kedua, materi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains sebagai bahan yang dibuat oleh guru untuk kesiapan yang

akan dikuasai santri, ketiga metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tidak membosankan, media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains merupakan sarana transformasi dan komunikasi pembelajaran untuk menghindari terjadinya verbalisme pada santri, dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains merupakan salah satu unsur untuk menginformasikan berhasil atau tidak pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini berupaya menghadirkan inovasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan mengkaitkan konsep *brain based learning* dengan teori neurosains *education*. Penelitian ini akan meneliti proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains santri tidak hanya menerima. Akan tetapi, juga sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep kontruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di pondok pesantren dengan hasil santri dalam menghafal Al-Qur'an aktif, cepat dan hasil hafalan berkualitas, serta memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lain.





Gambar. 13
Bagan Alur Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis Penelitian, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post positivistik* atau dapat disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁵⁵ Dengan menggunakan paradigma *post positivistik* bahwa penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yaitu konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo. Dimana peneliti sebagai *key instrument*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode Kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

²⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 157.

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵⁶ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus, yakni studi yang mengeksplor kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), dengan cara pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.²⁵⁷ Metode studi kasus dapat dilihat dari struktur pembahasan memiliki ciri-ciri seperti:

- a. Mengidentifikasi kasus yang spesifik.
- b. Mengilustrasikan kasus yang unik dan perlu dideskripsikan
- c. Memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus.²⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Miftahul Huda Wonosobo. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi adalah tersebut sebagai berikut:

1. Kedua pondok tersebut menerapkan program akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
2. Lokasinya tidak jauh dari kediaman peneliti sehingga secara metodologis lokasi ini dapat menghemat waktu, tenaga, biaya serta mempermudah dalam memperoleh data.

²⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 6.

²⁵⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara lima Pendekatan*, diterjemahkan *Qualitative Inquiry dan reseach Design*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2023), 135.

²⁵⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara lima Pendekatan*, 138.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 15 Mei–15 Desember 2023
Waktu yang diperlukan untuk penelitian dapat berubah secara kebutuhan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Data primer adalah sumber data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek yang terlibat dalam permasalahan dalam penelitian. Adapun subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh, ustad, dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonsobo.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik pengambilan *sampling non probability sampling* dengan teknik *purposive*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* bahwa subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Bapak Kiai Hai Arwani Amiin, Lc, M. P.I Pimpinan Pondok
- b. Bapak Kia Aziz Zahri Al-Hafzi Kepala Bidang Tahfiz
- c. Ustad Ali Muhtadin Muhafiz
- d. Ustad Muhammad Sabiq Muhafiz
- e. Ustad Ahmad Asyhari
- f. Ustadzah Dzati Niqo Muhafiz
- g. Ustad Mustakimah
- h. Ustad Muhammad Thoriq Andalus santriwan
- i. Octavia Farchtur Rizqi Santriwati
- j. Fatwa Farah Rizqi Santriwati
- k. Nabila Tri Nita Amalia
- l. Wardah Sobahiah
- m. Akmal Faqihudin
- n. Ngadiman
- o. Muhsonah

Adapun Pondok Peantren Miftahul Huda Wonosobo yang menjadi subjek sebagai berikut :

- a. Ibu Nyai Yulia Sri Latifah, M, SI Pimpinan Pondok
 - b. Ibu Nyai Evia Muhafizah
 - c. Ibu Nyai Sofia Muhafizah
 - d. Ustad Akhmad Solekhuudin Muhafiz
 - e. Dian Muhadin Santriwan
 - f. Ibnu Faizal Santriwan
 - g. Monalis Santriwati
 - h. Bimo Ngabdillah Santriwan
 - i. Sofa Mabruroh Santriwati
 - j. Muhammad Adi Santriwan
 - k. Dian Muhammad Santriwan
 - l. Mujahidah Nur Santriwan
 - m. Fatiya.
2. Objek Penelitian

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data. Berkaitan dengan konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.²⁵⁹

²⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146.

Metode observasi yang peneliti lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan Pondok Pesantren, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, lingkungan serta situasi dan kondisi Pondok Pesantren. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga penulis dapat mengamati secara langsung tujuan, materi, metode, media, evaluasi, dan model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.²⁶⁰

Wawancara dilakukan kepada pengasuh, ustad, dan santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.²⁶¹ Dalam penelitian yang diambil dokumen tentang kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

²⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 157.

²⁶¹ Sugiono, *metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, 240

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data dengan model Milles Huberman membagi empat langkah dalam proses analisisnya yaitu:

1. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kontruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

2. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa :

Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of writtenup field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By Condensing, were making data stronger.

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.²⁶² Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dalam proses kondensasi data

²⁶² Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis “A Methods Sourcebook Edition 3”*, (India: SAGE Publication, 2014), 30.

adalah data yang berkaitan dengan konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu, menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.²⁶³

4. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan atau Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.²⁶⁴

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah dilakukan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, display dan verifikasi, maka diperlukan adanya teknik keabsahan data, guna mengetahui data yang ditemukan dalam penelitian ini sudah tidak ditemukan data-data baru, sehingga penelitian dapat diakhiri. Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi. *Triangulation is a powerful way of demonstrating concurrent validity,*

²⁶³ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, ..., 30-31.

²⁶⁴ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, ..., 31-32.

*particularly in qualitative research.*²⁶⁵. Maksudnya triangulasi adalah cara yang ampuh untuk menunjukkan keabsahan validitas, terutama dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana dalam proses keabsahan data peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶⁶

²⁶⁵ Louis, Cochen, Lawrenche Manion, Keith Morrison, *Research Methods In Education*. (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2007), 141

²⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

a. Histori Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Gagasan pendirian Pondok Pesantren Nurul Ihsan mulai dirintis sejak tahun 2003 beralamat di Jalan Sawo Kelurahan Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Bangunan yang pertama kali dibangun rumah Kiai setelah selesai rumah Kiai dilanjut pembangunan pendopo yang digunakan untuk aktivitas ibadah sholat lima waktu dan tempat mengaji masyarakat. Pengasuh yang pertama membimbing hafalan dari alumni pesantren tahfiz Al-Qur'an Demak, selama kurang lebih 2 tahun pengasuh. Berganti-ganti. Sehingga tahun 2005 Bapak KH. Arwani Amin, Lc, M. Sy selaku pendiri bertekad untuk mukim yang semula profesi menjadi Dewan Perwakilan Rakyat Partai Keadilan Sejahtera sebagai bentuk pertanggung jawaban atas amanah rumah dan pendopo yang dibangun oleh kelompok halaqoh Al-Qur'an karyawan pertama program yang dijalankan kajian bakda magrib sampai Isya meliputi belajar iqro dan kitab fasalatan bertempat dipendopo.²⁶⁷

Pada tahun 2006 melihat kondisi lingkungan sekitar Pondok Nurul Ihsan banyak anak-anak kecil usia PAUD tidak sekolah, pengurus bertekad mendirikan PAUD diberi nama PAUD Nurul Ihsan seperti nama pondok., lokasinya terletak disebelah barat pendopo. Meskipun muridnya masih sedikit untuk meningkatkan daya keseriusan wali murid menitipkan anaknya belajar dibuka pengajian tahsin ibu-ibu mulaj jam 08.00-10.00. kemudian dengan bertambahnya peminat masyarakat untuk mengikuti kajian tahsin. Akhirnya pada tahun 2008 mulai digunakan untuk mengaji santri-santri dari luar sekolah diluar pondok selseai sekolah kembali ke

²⁶⁷ Wawancara dengan KH. Arwani Amin, Lc bertempat di Rumah Kediaman pada tanggal 15 Juni 2023.

pondok belajar tahsin, fiqih, akidah, hadis dan tauhid. Pada tahun 2011 sudah ada 3 santri mukim Aziz Ahari dari Kawunganten, Lutfi dari Demak, dan Abdurahman dari Cilacap yang fokus menghafal Al-Qur'an diampu oleh Ustaz Agus Maemun dan KH. Arwani Amin Lc. Pelaksanaan hafalan bertempat di rumah Kiai lantai 2 jumlah santri²⁶⁸.

Pada tahun 2012 Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap mulai memfokuskan program tahfiz Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun yang bertujuan mencetak dai hafiz Quran dan mahir berbahasa Arab. Mulai tahun 2016 dengan lulusnya santri yang menghafal Al-Qur'an berjumlah 20 yang lulus bisa menyelesaikan 30 juz hanya 9 orang hasilnya tidak maksimal dan lama. Kemudian pengasuh dan para muhafiz merumuskan program menghafal Al-Qur'an cepat dan berkualitas atas inisiasi ustaz Manan menantu KH. Arwani Amin, Lc. Beliau menceritakan pengalaman waktu menjadi santri program yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an' program tahfiz Qur'an murni. Sehingga dengan kesepakatan pengurus program yang dilaksanakan dinamai program tahfiz Qur'an murni. Program yang pertama kali dijalankan 1 tahun hafal 30 juz, banyak dari santri yang mengeluh waktunya terlalu lama. Sehingga program tahfiz Qur'an mulai tahun 2017 dirubah menjadi Program tahfiz Qur'an murni 6 bulan hafal 30 juz.²⁶⁹

Data pendaftar program tahfiz Qur'an murni di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan peserta tamatan SMP. pegurus Yayasan bertekad mendirikan pendidikan formal setingkat SMA Kemudian pada tahun 2019 berdirilah SMA IT Nurul Ihsan. Adapun program yang dimiliki Pondok Pesantren untuk merespon masyarakat yang berminat menghafal Al-Qur'an yaitu program tahfiz, Quran murni 6 Bulan, program takhasus Al-Qur'an 1 tahun hafal 30 juz, program santri *weekend*.

²⁶⁸ Wawancara dengan KH. Arwani Amin bertempat di Rumah Kediaman pada tanggal 15 Juni 2023

²⁶⁹ Dokumen Buku Mutaba'ah Tahfiz Qur'an Murni 6 bulan hafal Qur'an 30 Juz, (Cilacap : Pesantren Nurul Ihsan Cilacap, tahun 2023), diambil pada tanggal 15 Mei 2023.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Visi

Mewujudkan para dai' yang hafiz Qur'an dan berjiwa mandiri.

Misi

- 1) Menanamkan rasa semangat dalam belajar, hafalan dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan dalam menerapkan nilai-nilai keislamaan dalam melaksanakan aktivitas di masyarakat dan pesanten.
- 3) Membiasakann santri membaca hadis, kullturm harian , dan mahir bahasa Arab.
- 4) Mengadakan pelatihan *skill* ntuk menopang kemandirian.
- 5) Menciptakan suasana pesantren yang hijau, nyaman, bersih dan kreatif.²⁷⁰

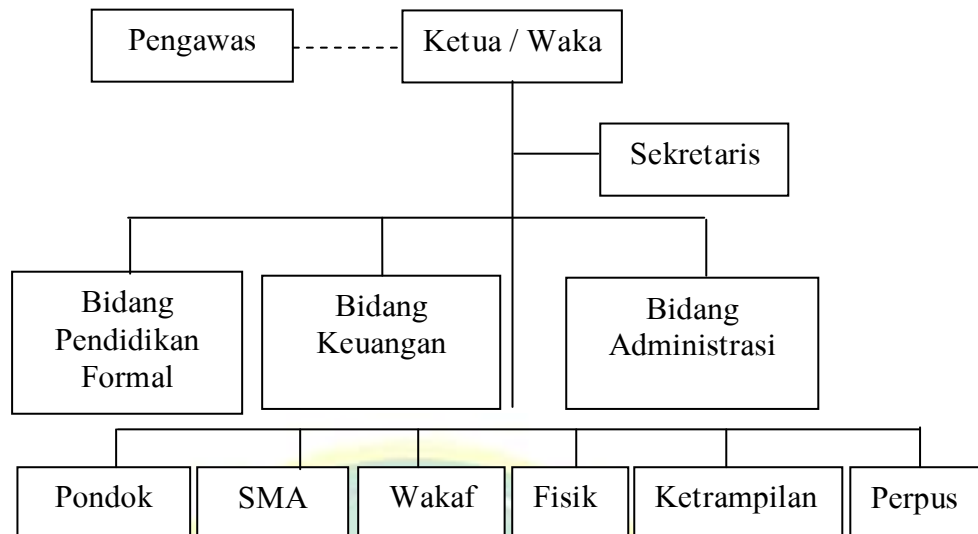
c. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilaap

Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ihsan pertama, dinaungan Yayasan Nurul Ihsan Cilacap dengan Akta Notaris Naimah SH. MH. Nomor 22 tanggal 15 April 2019, SK Menkumham AHU0006163AH0104 Tahun 2019. Jalan Sawo RT 04 RW 01 Tunggul Wulung Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap dengan kode Pos 53252.

Pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ihsan memiliki tugas yang telah ditentukan sesuai dengan jabatannya. pembina, pembina, pengawas, pengurus, dan kepala bidang, serta tugas satu sama lain berbeda misal pembina memiliki tugas untuk melakukan pengembangan-pengembangan yayasan, pengawas tugas mengawasi kinerja pengurus, dan pengurus bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan pengawas serta kepala bidang untuk menjalnkan tugas dilapangan yang dipertanggung jawabkan kepada pengurus.

²⁷⁰ Wawancara dengan KH. Arwani Amin, Lc bertempat di Rumah Kediaman pada tanggal 15 Juni 2023.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap



Gambar. 14

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Susunan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap sebagai berikut ;

- 1) Pembina : H. Supriadi, ST
- 2) Pengawas : H. Haeruman, S. Sos.
- 3) Pengurus
 - Ketua : H. Saefulloh, ST.
 - Sekretaris : H. Juhartono, ST., MM.
 - Bendahara : H. dr. Farid, S.K.G
 - Pengasuhan : H. Arwani, Lc. M. Sy, Alhafidz

H. Ansori, Alhafidz²⁷¹

d. Profil KH. Arwani Amin Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ihsan Ciacap

Kiai Haji Arwani Amin lahir di Demak, beliau pertama kali belajar ilmu Al-Qur'an binazhor dengan Kiai Haji Arwani Amin Kudus dengan menjadi santri kalong selama satu tahun mulai tahun 1975-1976. Kemudian melanjutkan mulai ngaji hafalan kitab kuning kepada Kiai Haji Nur Mutaqini dan Kiai Haji Hisam waktu sore hari dan setelah subuh.

²⁷¹ Dokumen Profil Yayasan Nurul Ihsan Cilacap,, diambil pada tanggal 31 Mei 2023.

Setelah belajar membaca Al-Qur'an khatam 30 juz selama satu tahun, lantas melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Qudsiyah Kajen Pati yang diampu oleh Kiai Haji Sahal Mahfud Pati. Adapun tempat belajar Ilmu Al-Qur'an dan Hafalan Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Belajar di Sekolah Matoilah Kajen Pati tahun 1976-1982.
- 2) Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Jakarta 1982-1983 masuk kelas Syariah.

Belajar di LPBA selesai dalam waktu yang cepat satu tahun setengah dengan gelar B. A. Proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab menjadi pengalaman yang berharga. Setelah selesai memutuskan untuk hijrah ke Cilacap menjadi dosen di STIKES Al-Irsyad Cilacap, sembari menjadi dai pada tahun 2005 memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren dengan program unggulan hafal Al-Qur'an 30 juz dan mencetak dai. Dengan pengalaman yang didapatkan pada saat menjadi santri ingin mengkombinasikan metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang menyenangkan atas dasar musyawarah dengan pengurus digagas model pembelajaran tahfiz Qur'an murni oleh putra mantu yang belajar dari Sudan dengan slogan YASSIRLANA (Yakin, Amalkan, Sungguh-Sungguh, Ikhlas, Rajin, Lihat Arti, Abstraksikan, Alurnya). Atau dengan kata lain menghafal 5 bulan 1 bulan mutqin.²⁷²

- e. Data Keadaam Muhafiz dan Muhafizah Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Pondok Pesantren Nurul Ihsan merupakan satu lembaga yang terdiri dari pendidikan non formal, pendidikan formal, dan jasa. Adapun pondok pesantren nurul Ihsan memiliki 5 blok yaitu, pesantren tahfiz *weekend*, takhasus Al-Qur'an setingkat SMA, tahfiz Qur'an murni, tahfiz Qur'an Ramadhan, dan tahfiz mutqin. Kelima bidang tersebut berada dalam satu pengelolaan Yayasan Nurul Ihsan Cilacap. Sehingga tenaga

²⁷² Wawancara dengan Kiai Haji Arwani Amin, Lc Pada Tanggal 15 Juni 2023 di Rumah Kediaman.

pengasuh merupakan tenaga yang telah disahkan oleh Yayasan untuk mengembangkan perjuangan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Pertama, pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Ihsan, Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ihsan. Kedua pendidikan non formal pesantren tahfiz *weekend*, takhasus Al-Qur'an setingkat SMA, tahfiz Qur'an murni, tahfiz Qur'an Ramadhan, dan tahfiz mutqin.. Adapun jumlah tenaga TK Nurul Ihsan 10 orang. Tenaga pendidik di SMA IT Nurul Ihsan 16 orang. Adapun tenaga pendidik yang mengampu program tahfiz Al-Qur'an terdiri dari 12 orang. Untuk tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap 12 orang hampir semuanya adalah SI kecuali ada 2 S2.²⁷³ terdapat juga tenaga pendidik yang belum SI untuk mengajar tahfiz Al-Qur'an dan pelajaran pesantren, profil tenaga pendidik khusus program tahfiz terlampir.

Tabel. 3
Profil Data Muhafiz dan Muhafizah
Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap²⁷⁴

No	Nama	L/P	Jabatan	Asal Pesantren
1	H. Arwani Amin, Lc, M. Sy, A.H	L	Pengasuh dan Muhafiz	Ponpes Raudlatul Ulum Kajen Pati dan LIPIA Jakarta
2	Aziz Azhari, S. Ak, AH	L	Muhafiz dan Kordinator Tahfiz	Ponpes Nurul Ihsan
3	Dzatu Nito Qoin	L	Muhafizah	Ponpes Darul Nuraen Demak
4	Saeful Anam	L	Muhafiz	Ponpes Nurul Ihsan
5	Baihaqi Nur Al Falah	L	Muhafiz	Ponpes Nurul Ihsan

²⁷³ Tenaga Pendidik dan Pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap adalah sekretaris Yayasan H. Juhartono, ST,MM dan Pengasuh Pondok H. Arwani Amin, Lc, M. Sy. Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Huda dikutip pada tanggal 31 Mei 2023.

²⁷⁴ Dokumen Profil Yayasan Nurul Ihsan Cilacap,, diambil pada tanggal 31 Mei 2023.

6	Ibnu Khaldun	L	Muhafiz	Ponpes Nurul Ihsan
7	Ahmad Asyhari	L	Muhafiz	Ponpes Darul Nuraen
8	Ali Muhtadin	L	Muhafiz	Ponpes Ihsanul Fikri
9	Ahmad Luil Maknun	L	Muhafiz	Ponpes Nurul Ihsan
10	Nur Sangidah, S. IP	P	Muhafizah	Ponpes Yanbua Kebumen
11	Mustakimah	P	Muhafizah	Ponpes Nurul Ihsan
12	Amiroh Nur Rizqi Majid	P	Muhafizah	Ponpes Nurul Ihsan
13	Umi Nur Atiqoh	P	Muhafizah	Ponpes Nurul Ihsan
14	M. Sabiq	L	Muhafiz	Ponpes Nurul Ihsan

f. Data Keadaan Santri Tahfiz Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Program tahfiz Qur'an murni di Pondok Pesantren Nurul Ihsan merupakan program yang didirikan pada tahun 2011. Sampai saat ini program tahfiz Qur'an murni diminati masyarakat program tidak dibatasi usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa mulai dari program tahfiz program tahfiz Qur'an murni 6 bulan.

Dalam penelitian ini lebih ditekankan santri tahfiz Qur'an murni Program 6 bulan. Adapun jumlah santri angkatan 19 santri. menyelesaikan sesuai dengan target program 16 santri tidak target 3 santri berikut nama-nama santri :

Tabel. 4
Daftar Santri Tahfiz Qur'an Murni 6 Bulan 30 Juz²⁷⁵

No	Nama	L/P	Alamat	Program	Ang- katan	Khatam
1	Aqil Syaimima	L	Bekasi	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 159 hari
2	Muhafizah	P	Yogyakarta	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 99 hari
3	Ngadimin	L	Yogyakarta	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 128 hari
4	Alfisti Fathiya H.	P	Wonosobo	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 90 hari
5	Mujahidah Nur S	P	Banyumas	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 73 hari
6	M. M. Thoriq Andalus	L	Cilacap	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 71 hari
7	Wardah Shobaiah	P	Indramayu	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 64 hari
8	Akmal Faqihudin	L	Cilacap	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 96 hari
9	Octavia Fara	P	Bandung	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 86 hari
10	F Fatwa Fara	P	Banjarnegar a	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 120 hari
11	Nabila Tri	P	Purworejo	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 85 hari
12	Naura Nafila	P	Pemalang	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 120 hari
13	Aufa Pamela	P	Purbalingga	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 98 hari
14	Naura Al-Aina	P	Kroya	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 190 hari
15	Rakham Syakra	L	Bayumas	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 90 hari
16	Dwi Surya S	L	Purwokerto	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 90 hari
17	Arhab Haidar R	L	Purworejo	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 116 hari
18	Nur Chandra L	L	Kebumen	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 316 hari
19	M. Albas Aufa F	L	Cilacap	TQM 6 bulan	14	30 juz/ 324 hari

²⁷⁵ Dokumen Profil Yayasan Nurul Ihsan Cilacap,, diambil pada tanggal 31 Mei 2023.

g. Sarana Prasaran Santri Tahfiz Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran Santri

Proses dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melibatkan banyak unsur, tidak bisa mencapai target maksimal jika tidak didukung dengan sarana yang memadai. Begitu pula sebaliknya jika sarana prasarana terpenuhi, maka proses dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an akan berlangsung dengan baik dan target akan tercapai dengan maksimal. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap program santri tahfiz sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an berbagai sarana prasaran yang dimiliki pondok pesantren Miftahul Huda sebagai berikut:

a) Status Tanah

Tanah Wakaf dengan luas Tanah 2.500 m²(Dua Ribu Lima Ratus meter persegi).

b) Bangunan Ruang Gedung

Tabel. 5
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ihsan²⁷⁶

No	Nama Banunan	Jumlah	Kegunaan	Ket
1	Masjid Putra	2	Tempat Ibadah dan Sholat serta Menghafal kajian	Baik
2	Gazebo	5	Kegiatan Menghafal Al-Qur'an	Baik
3	Aula	2	Kajian kitab dan halaqoh Qur'an	Baik
4	Ruang Multi Media	1	Kegiatan rekaman santri	Baik
5	Kantin	1	Kegiatan belanja makanan	Baik
6	Toko Nuri Mart	1	Menyediakan perlengkapan santri	Baik
7	Kantor Sekretariat	1	Ruang kerja	Baik

²⁷⁶ Dokumen Profil Yayasan Nurul Ihsan Cilacap,, diambil pada tanggal 31 Mei 2023.

			pengurus harian, staf adm dan TU	
5	Rumah Pengasuh Pondok	1	Kediaman Kiai	Baik
6	Rumah Muhafz	3	Kediaman Muhafiz dan muhafizoh	Baik
7	Gedung Tempat Singgah Tamu	1	Singgah tamu atau wali santri	Baik
8	Gedung Asrama	8	Tempat tinggal santri putra empat ruang dan santri putri empat ruang	Baik
9	Kamar Kecil	10	Tempat mandi santri putra lima ruang dan santri putri lima ruang	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Tempat olahraga santri putra dan santri putri	Baik

2) Media Pembelajaran Santri

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Para muhafiz dan muhafizah dituntut dapat mengoperasionalkan dan mampu mempergunakana alat atau media yang disediakan oleh Pondok Pesantren. Muhafiz dan muhafiz bisa menggunakan alat atau media. Sebagai upaya dalam mencapai keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Alat atau media pembelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan adalah;

Tabel. 6
Alat Media Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Ihsan²⁷⁷

No	Sarana dan Prasara	Jumlah	Kegunaan	Ket
1	CCT	16	Alat mengontrol kegiatan santri putra dan putri	Baik

²⁷⁷ Dokumen Profil Yayasan Nurul Ihsan Cilacap,, diambil pada tanggal 31 Mei 2023.

2	Speaker aktif	12	Alat menghidupkan murotal Al-Qur'an Setiap pagi dan sore	Baik
3	Al-Qur'an Terjemahan	200	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	Baik
4	Perpustakaan	1	Tempat bacaan santri putra dan putri	Baik
5	CCT	16	Alat mengontrol kegiatan santri putra dan putri	Baik
6	Speaker aktif	12	Alat menghidupkan murotal Al-Qur'an Setiap pagi dan sore	Baik
7	Proyektor LCD	2	Kegiatan <i>live Streaming</i> ujian tahfiz	Baik
5	Meja lipat	50	Meletakkan Al-Qur'an saat menghafal	Baik
6	Al-Qur'an Jumbo	8	Muroja'ah santri di asrama	Baik
7	Papan Motivasi	10	Mengingatkan santri untuk sukses hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan	Baik
8	Papan Hadit Menghafal Al-Qur'an	15	Mengingatkan santri keistimewaan menghafal Al-Qur'an	Baik

Alat atau media yang dimiliki pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap bisa disimpulkan menjadi alat yang penting dalam ketercapaian target menghafal Al-Qur'an dan mempermudah muhafiz dan muhafizah dalam melakukan proses pembelajaran tahfiz.

2. Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

a. Histori Pondok Miftahul Huda Wonosobo

Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan Pondok Pesantren terletak dipinggiran kota Wonosobo yang berjarak kurang lebih sekitar 2 km dari alun-alun Wonosobo. Untuk sampai lokasi berjalan menuju arah barat. Dengan melewati jembatan yang disebut oleh orang kampung dengan nama jembatan si Jembar jarak lokasi dari jembatan tersebut kurang lebih 100 m. Alamat pondok berada di dusun Si Watu masuk dalam wilayah padukuhan Jembarsari, Desa Bumiroso, Kecamatan Watumalang. Daerah tersebut berbatsan dengan tiga kecamatan meliputi

Kecamatan Watumalang, Kecamatan Mojotengah, dan Kecamatan Wonosobo.

Proses dalam pembangunan Pondok Pesantren Mifathul Huda dibangun diatas tanah kurang lebih kurang lebih luasnya 2 hektar. Merupakan wakaf dari KH. Ghazali Syihab dan perolehan tanah sebagian beli dari masyarakat setempat untuk perluasan pengembangan bangunan pondok. Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren, kondisi ekonomi bersifat heterogen, mata pencahariannya ada yang sebagai wiraswasta, petani, pegawai negeri, dan mayoritas sebagai petani. Sedangkan mayoritas masyarakat beragama Islam. Secara tinjauan geografis, Pondok Pesantren Miftahul Huda dekat dengan lokasi pertanian.. adapun Letak rumah-rumah penduduk dengan dengan lokasi pondok pesantren tidak berdekatan, sehingga secara geografis letak pondok ini sangat kondusif untuk belajar. Hal ini karena, lingkungan masih banyak pohon-pohonan udara segar, asri, nyaman dan tenang serta jauh dari kebisingan dan keramaian.²⁷⁸

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda berawal dari sebuah bangunan Masjid yang dibangun pada tanggal 7 juli 1968 yang digagas oleh Kia Wali Abu Naim bersama dengan KH. Ghazali Syihab serta dibantu masyarakat sekitar pondok. Setelah pembangunan selesai diberi nama masjid Senjata Kesuman, mulai sejak saat itu diselenggarakan pengajian selapan dinamai dengan pengajian wetonan yang diselenggarakan setiap hari Selasa Kliwon. Dengan bertambah banyak peminat pengajian. KH. Ghazali Syihab mendirikan jama'ah Thoriqah Al-Multatababaroh atau Thariqah Syadzaliyah dengan mendapatkan ijazah dari shohibul ijazah wal karomah dari KH. Achmad Abdul Haq bin KH. A. Dalhafizhar, semakin hari bertambah peminat thariqah dari luar kota bahkan luar daerah. Untuk mengembangkan da'wah Islam atas gagasan para pengasuh pada tanggal 5 Agustus 1974 didirikan Pondok

²⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah di Rumah Kediaman pada tanggal 24 Mei 2023.

Pesantren Miftahul Huda pengasuh utama Bapak KH. Ghozali Syihab. Pada saat itu berjalan pengajian bandungan belum menerima santri. Dengan banyak santri yang mengikuti pengajian, atas desakan dari masyarakat untuk pemeliharaan masjid dan pondok kegiatan pengajian dijadikan kegiatan formal. Sehingga Pada tanggal 9 November 1982, dibentuk yayasan Kesejahteraan Umat Muslim yang disingkat dengan Yayasan KESUMA dengan akata Notaris Nomor 42 tahun 1982.²⁷⁹

KH. Ghozali Syihab dengan mendirikan Yayasan KESUMA berinisiasi mengumpulkan seluruh putra dan putrinya. Bermusyawarah mendirikan pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja yang dipandang menurut beliau mengalami kemerosotan moral. Setelah melakukan musyawarah dengan keluarga, KH. Ghozali Syihab mulai mengumpulkan cucu-cucunya mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tujuan agar terhindar dari buta huruf Al-Qur'an. Proses dalam mengajari membaca dan menulis Al-Qur'an kepada cucu- cucunya berjalan dengan disiplin, tanggung jawab dan konsisten. Sehingga dapat berlangsung pendidikan efektif dan efisien. Hal itu, dilandasi dengan jiwa besar dan jiwa pendidik yang dimiliki oleh KH. Ghozali Syihab. Sehingga setelah berjalan pendidikan kepada cucu-cucunya dirasa menunjukkan hasil yang baik. Kemudian masyarakat sekitar pondok ikut menitipkan anak-anaknya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta menyebarkan informasi kemasyarakat dan santri yang mulai ikut mengaji ±50 santri yang ikut mengaji baca tulis Al-Qur'an di kompleks masjid senjata Kesuman. Secara resmi Pondok Pesantren Miftahul Huda berdiri pada tanggal 11 Juli 1985, mulai penerimaan santri khusus kanak-kanak dari luar Wonosobo, jumlah santri putra-putri yang mondok mencapai 80 santri. Dengan minat dan simpati masyarakat Wonosobo dari waktu ke waktu semakin banyak terhadap sistem pendidikan di Pondok tersebut. Semakin bertambah jumlah santri yang mondok, untuk melayani minat masyarakat

²⁷⁹ Website.pondoksiwatu.com diakses pada tanggal 27 Mei 2023.

pendidikan formal KH. Ghazali Syihab ada tanggal 20 Juni 1986, mendirikan Taman Kanak-Kanak dengan nama Raudlatul Athfal Miftahul Huda, dengan izin dari Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan No. WK/5.6/0094/RA/Pgm/1998.²⁸⁰

Berawal mendidik dan membimbing cucu-cucunya dan dukungan dari putra-putrinya. Akhirnya dapat mengajar dan menampung banyak anak. Maka diperlukan persiapan dalam mengatur pelaksanaan proses pendidikan meliputi kurikulum, tenaga pengajar, asrama santri sarana dan fasilitas pendidik yang memadai. Sehingga pendidikan yang diawali dari masjid dan rumah kediaman pengasuh, kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren khusus kanak-kanak. Masyarakat menyebut komplek pondok tersebut dengan berbagai sebutan, diantaranya pondok anak-anak kecil, pesantren khusus kanak-kanak, Pondok Pesantren tahfiz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Siwatu dan lain sebagainya. Masyarakat sekarang menyebutnya dengan nama Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Watumalang Wonosobo.²⁸¹

Mendasari berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda, antara lain yaitu: pertama, peminat pengajiana wetona atau setiap Selasa Kliwon yang ikut meramaikan jama'ah dari berbagai pelosok di Kabupaten Wonosobo. Kedua, masyarakat berharap agar pihak pondok bisa menampung santri yang dilaju untuk mondok di Miftahul Huda. Ketiga, Pembinaan keagamaan harus terpenuhi dari segala usia. Keempat, Tipe daerah Pondok Pesantren Miftahul Huda lebih nyaman untuk kawasan khusus pesantren. Kelima, dalam pendirian Pondok Pesantren Miftahul Huda ikut aktif dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁸²

²⁸⁰ Website.pondoksiwatu.com diakses pada tanggal 27 Mei 2023.

²⁸¹ Wawancara Ibu Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Blok K pada tanggal 12 Juni 2023.

²⁸² Wawancara Ibu Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Blok K pada tanggal 12 Juni 2023.

Perkembangan, Yayasan KESUMA melalui Pondok Pesantren Miftahul Huda juga menyelenggarakan beberapa lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, antara lain:

1) Pendidikan Formal

- (a) Taman Kanak-Kanak Miftahul Huda dengan SK No. WK/5.6/0094/RA/Pgm/1998.
- (b) Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda No. SK Pendirian 4.212/SWT/04271/III/1991.
- (c) Madrasah Tsanawiyah Al-Ghazaly No. SK Pendirian D/W.k/MTs/40/2002.
- (d) Sekolah Menengah Kejuruan Al-Ghazaly No. SK Pendirian 421.5/4376/2012.

2) Pendidikan Non Formal

- (a) Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso
- (b) Thariqah Asy-Syadzaliyah
- (c) Majelis Ta'lim Selapanan²⁸³

3) Bidang Sosial atau Jasa

- (a) Panti Lembaga Kesejahteraan Anak Darul Aitam
- (b) Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Huda

Level blok K di Pondok Pesantren Miftahul Huda terdiri dari 10 komplek setiap komplek dipimpin oleh putra-putri dari KH.Ghozali Syihab sebagai pendiri Pondok Pesantren. Program kepesantrenan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini di antaranya yaitu

- (a) Pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
- (b) Belajar kitab-kitab kuning
- (c) Belajar Qiro'ah atau tilawah Qur'an
- (d) Teknik Khitobah
- (e) Seni rebana dan gambus

²⁸³ Website.pondoksiwatu.com diakses pada tanggal 27 Mei 2023

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

Visi

“Terwujudnya generasi penghafal Al-Qur’an satu rumah satu hafiz di tahun 2030”.

Misi

- (1) Mewujudkan dai penghafal Al-Qur’an.
- (2) Mengembangkan kegiatan kajian ilmu-ilmu Al-Qur’an
- (3) Menjadikan wadah untuk mengembangkan penghafal Al-Qur’an ke pelosok negeri.
- (4) Membekali Sumber Daya Manusia penghafal Al-Qur’an yang bisa memiliki skill leadership memenuhi kebutuhan ummat dan perkembangan zaman.²⁸⁴

c. Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

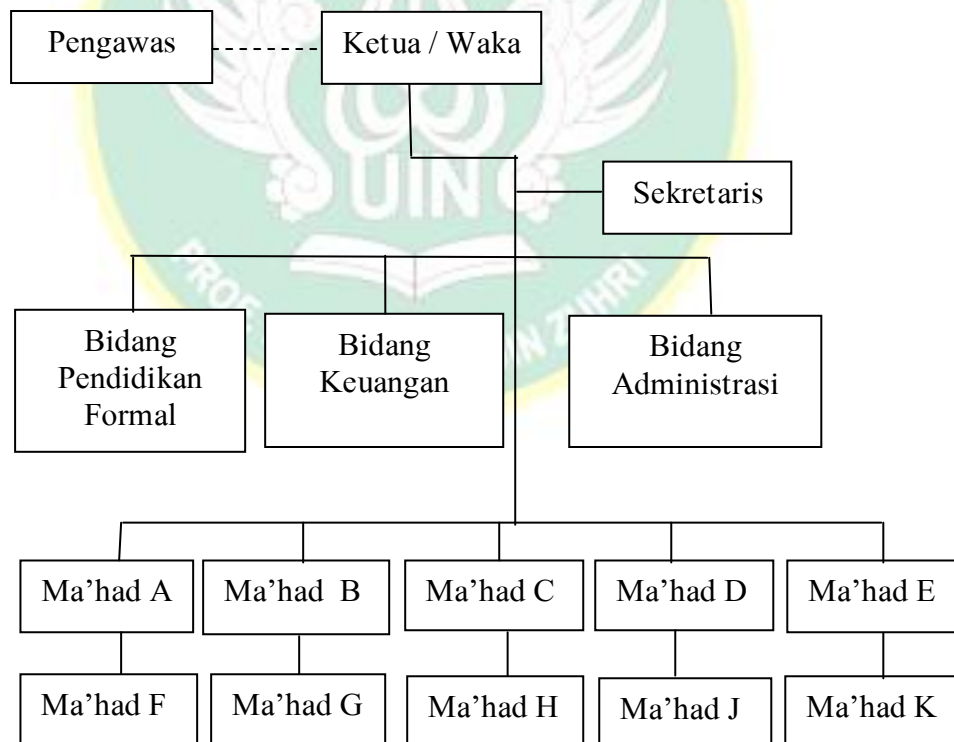
Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Huda pertama, dinaungi Yayasan Ummat Muslimin Ahlusunnah dan Yayasan KESUMA dengan nomor badan hukum No. 42 tanggal 9 November 1982. Kedua, dinaungi Yayasan Pendidikan Islam Al-Gozali dengan nomor badan hukum No. 42 tanggal 10 April 2007 dan alamat sekretariat di dusun Siwatu Des Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Huda memiliki tugas yang telah ditentukan sesuai dengan jabatannya. Mulai dari pembina, pembina, pengawas, pengurus, dan kepala bidang. Tugas satu sama lain berbeda misal pembina memiliki tugas untuk melakukan pengembangan-pengembangan yayasan, pengawas tugas mengawasi kinerja pengurus, dan pengurus bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan pengawas serta kepala bidang untuk menjalankan tugas dilapangan yang dipertanggung jawabkan kepada pengurus.

²⁸⁴ Wawancara Ibu Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Blok K pada tanggal 24 Mei 2023.

Struktur organisasi Yayasan KESUMA sebagai bentuk pengkaderan calon pemimpin. Maka yang pertama diangkat menjadi pengurus dari kalangan keluarga Kiai Ghazali mulai dari anak kandung, anak menantu, sampai dengan saudara anak saudara sekandung Kiai Ghazali Syihab. Sehingga dalam perjalanan Yayasan KESUMA yang diangkat menjadi pengurus mulai dari dewan pembina, pengawas, dan pengurus harian semua berasal dari keturunan Kiai Ghazali Syihab dengan tujuan untuk saling menguatkan perjuangan syiar dakwah Islam di Kabupaten Wonosobo. Semua unsur pengurus memiliki peran untuk mengasuh pesantren yang terdiri dari sepuluh blok mulai dari blok A sampai dengan blok K yang masing-masing blok dipegang oleh anak kandung maupun sepupu. Adapun susunan Struktur Pengurus di Yayasan KESUMA sebagai berikut :²⁸⁵

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mifathul Huda Wonosobo



Gambar. 15
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

²⁸⁵ Website.pondoksiwatu.com diakses pada tanggal 27 Mei 2023

Susunan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo sebagai berikut ;

- 1) Pembina : Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si.
- 2) Pengawas : H. Moh. Sam'ani, M. Si
- 3) Pengurus
 - Ketua : Harosum Syihab
 - Wakil Ketua : Drs. H. Muslim Syaifuddin
 - Sekretaris : H. Ahmad Ruba'i, M. Ag
 - Bendahara : Hj. Uswatun Khasanah
 - Bidang Humas : Sudianto, S. Sos.
- 4) Pengasuh Ma'had Blok A : Hj. I' anatul Azizah, S. Pd. I
- 5) Pengasuh Ma'had Blok B : H. Ahmad Raba'I, M. Ag
- 6) Pengasuh Ma'had Blok C : Hj, Dra. Yulia Sri Latifah, M. Si.
- 7) Pengasuh Ma'had Blok D : H. M. Muslim, M. Si.
- 8) Pengasuh Ma'had Blok E : Zukhruful Jannah, S. Pd.I
- 9) Pengasuh Ma'had Blok F : Nyai Isnaeni Zahro
- 10) Pengasuh Ma'had Blok G : Ali Maudadi
- 11) Pengasuh Ma'had Blok H : H. Harosun Syihab, M. Si.
- 12) Pengasuh Ma'had Blok I : H. Samani, M. Si.
- 13) Pengasuh Ma'had Blok J : Nyai. Ani Fatu Zahro
- 14) Pengasuh Ma'had Blok K : Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si.

- d. Profil Ibu Nyai Yulia Sri Latifah Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo Blok T.

Ibu Nyai Yuliah Sri Latifah Al-Hafiz pertama belajar membaca Al-Qur'an kepada bapaknya Kiai Haji Ghozali Syihab selama kurang delapan bulan khatam binazhor. Sejak kecil sudah memiliki cita-cita ingin menjadi hafiz Al-Qur'an ditengah2 kesibukan menjadi santri, beliau tetap semangat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian memutuskan untuk belajar hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren takhasus Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Pondok Pesantren Takhasus Al-Qur'an tahun 1980-1982

Selama belajara di Pondok Pesantren Takhasus Al-Qur'an beliau dalam 24 jam fokus menghafal tidak akan keluar kamar sebelum hafal. kegiatan harian seperti mencuci baju, menyetrika, dan masak semuanya dilakukan oleh pembantu, beliau sekali menyetorkan hafalan kepada Kiai Muntaha Al-Hafiz jika sudah hafal 1 juz sekali duduk, beliau menyetorkan hafalan selama satu tahun tidak hanya itu setiap seminggu sekali beliau ke Yogyakarta menyetorkan hafalan kepada Kiai Haji Mufid Al-Hafiz Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanara Yogyakarta.

2) Pondok Pesantren Sunan Pandanara Yogyakarta tahun 1981-1983

Setelah memiliki hafalan 15 juz beliau memutuskan untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Pandanara Yogyakarta yang diampu oleh Kiai Haji Mufid Al-Hafiz, dengan tujuan untuk mengecek tingkat hafalan yang dimiliki dan memperdalam tahsin Al-Qur'anya. Proses dalam belajar yang dia lakukan dua minggu belajar di Wonosobo dan dua minggu belajar di Yogyakarta. Kemudian menyelesaikan hafalan 30 juz di Pondok Pesantren Sunan Pandanara Yogyakarta dalam kurang lebih 2 tahun. Kemudian setelah selesai hafalan 30 juz memutuskan untuk memutiqinkan hafalan kepada Kiai Al Muntaha selama 1 tahun. Untuk menyelesaikan hafalan 30 juz mutqin kurang lebih 3 tahun. Oleh karenanya melalui pengalaman beliau bercita-cita ingin mendirikan Pondok Pesantren tahfiz dengan program menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang singkat dan berkualitas. Adapun kiat-kiat mensukseskan hafalan 30 juz waktu yang singkat diantaranya :

- a) Melakukan terapi SEF (*Spiritual, Emotional, Freedom*) sebelum santri menghafal Al-Qur'an.
- b) Membaca ruqyah Aswaja setiap malam Jum'at Kliwon kepada semua santri.
- c) Santri supaya memegang kepala dengan mengusap membaca surah Al-'ala ayat 1-7 supaya hafalan santri tidak mudah hilang.

d) Membaca doa khotmil Qur'an setelah selesai setoran.

Adapun kiat-kiat yang dilakukan oleh santri tujuan agar santri bersih jiwanya dari dosa dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an, serta santri istiqomah dalam menyelesaikan hafalan 30 juz dan siap menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu singkat.²⁸⁶

e. Data Keadaam Tenaga Pendidik dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan satu lembaga yang terdiri dari tiga komponen pendidikan meliputi pendidikan non formal, pendidikan formal, dan pendidikan social dan jasa. Adapun pendidikan nonformal dalam hal ma'had memiliki 10 blok A-Z. Ketiga bidang tersebut berada dalam satu pengelolaan Yayasan Pendiidkan Islam Al-Gozali. Sehingga tenaga pengasuh merupakan tenaga yang telah disahkan oleh Yayasan untuk mengembangkan perjuangan di pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Pertama, pendidikan formal Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Huda, Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ghazaly, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Ghazaly. Kedua pendidikan non formal Ma'had blok A, Ma'had Blok B, Ma'had Blok c Khusus Karantin Tahfiz Al-Qur'an, Ma'had Blok d, Ma'had Blok e, Ma'had Blok F, Ma;had Blok G, Ma'had Blok H, Ma'had Blok I, dan Ma'had Blok J. Adapun Jumlah tenaga TK Miftahul Huda 12 orang. Tenaga pendidik di SD I 20 orang. Tenaga pendidik di MTS 25 orang. Tenaga pendidik di SMK 45 orang. Adapun tenaga pendidik yang mengampu program karantina Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari 9 orang. Untuk tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Miftahul Huda dari

²⁸⁶ Wawancara Ibu Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si. Selaku Pengasuh Pondok Peantren Miftahul Huda Blok K pada tanggal 24 Mei 2023.

112 orang hampir semuanya adalah SI kecuali ada 8 S2.²⁸⁷ Adapun tenaga pendidik yang belum SI untuk mengajar tahfiz Al-Qur'an dan pelajaran pesantren. Profil tenaga pendidik khusus program karantina tahfiz terlampir.

Tabel. 7
Profil Data Muhafiz dan Muhafizah
Pondok Pesantren Miftahul Huda Karantina Tahfiz Al-Qur'an
Blok K

No	Nama	L/P	Jabatan	Asal Pesantren
1	Dra. Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si	P	Pengasuh dan Muhafizah	Ponpes Kalibeper Wonosobo dan Pandanaran Yogyakarta
2	Eviana, S. Pd. I, Ah	P	Muhafizah dan Admin	Ponpes Miftahul Huda Wonosobo
3	Camelia, Ah	P	Muhafizah	Ponpes Miftahul Huda Wonosobo
4	Shofia, Ah	P	Muhafizah	Ponpes Beji Purwokerto
5	Ahmad Solekhuudin, Ah	L	Muhafiz	Ponpes Miftahul Huda
6	Masturoh, Ah	P	Muhafizah	Ponpes Miftahul Huda
7	Arina Musyarofah, Ah	P	Muhafizah	Ponpes Miftahul Huda
8	Ahmad Ali Nafid, Ah	L	Muhafiz	Ponpes Miftahul Huda
9	Muhammad Fathul Bahri, M. S. I, Ah	L	Muhafiz	Ponpes Miftahul Huda

f. Data Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

Program tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul Huda merupakan program yang didirikan pada tahun 2016. Sampai saat ini program karantina diminati masyarakat program tidak dibatasi usia. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa dalam mulai dari program tahfiz 1

²⁸⁷ Tenaga Pendidik dan Pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah Pembinaa Yayasan dan Pengasuh Ma'had C Hj. Yulia Sri Latifah, M. Si., Pengawas H. Moh. Sam'ani, M. Si, Pengurus H. Ahmad Rubai, M. Ag, Pengasuh Ma'had Blok D H. M. Muslim, M. Si., Pengasuh Ma'had Blok H Kyai Haji Harosun Syihab, dan Pengasuh Ma'had Blok I H. Samani, M. Si. Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Huda dikutip pada tanggal 26 Mei 2023.

minggu, program tahfiz 1 bulan, program tahfiz 3 bulan, program tahfiz 6 bulan, program muroja'ah dengan mutqin 6 bulan dan mutqin satu tahun.

Dalam penelitian ini lebih ditekan santri tahfiz Al-Qur'an Program 30 hari dan 90 hari. Santri yang mengikuti program 30 hari 2 santri dan program 90 hari 17 santri. Khatam bilghoib sebelum hari ke 30 ada 4 santri dan khatam sebelum 90 hari 13 santri, tidak tercapai 4 santri:²⁸⁸

Tabel. 8
Daftar Santri Karantina 3 bulan 30 Juz

No	Nama	L/ P	Alamat	Program	Ang- katan	Khatam/ Hari
1	Kaysa Amara B	P	Banjarnegara	3 bulan	43	30 Juz/ 120 hari
2	Ahmad Musthofa	L	Klaten	3 bulan	43	30 Juz/ 120 hari
3	Tadkirotul Isnaeni	P	Pemalang	3 bulan	43	30 Juz/ 60 hari
4	Dhian Muhammad	L	Temanggung	3 bulan	43	30 Juz/ 29 hari
5	Zakki Mubarak	L	Rembang	3 bulan	43	30 Juz/ 42 hari
6	Shofa Mabrurroh	P	Purbalingga	1 bulan	43	30 Juz/ 15 hari
7	Uswatun Hasnah	P	Demak	3 bulan	43	30 Juz/ 52 hari
8	Muhammad Adi P	L	Rembang	3 bulan	43	30 Juz/ 53 hari
9	Ritin	P	Tegal	3 bulan	43	30 Juz/ 40 hari
10	Ibnu Faizal	L	Kalimantan	3 bulan	43	30 Juz/ 15 hari
11	Nurhidayah	P	Jepara	3 bulan	42	30 Juz/ 150 hari
12	Silma Nasihatul A	P	Purworejo	3 bulan	43	30 Juz/ 51 hari
13	Mohammad H	L	Pekalongan	3 bulan	43	30 Juz/ 75 hari
14	Izaturommah	P	Tegal	3 bulan	43	30 Juz/ 60 hari
15	Muhammad Irham	L	Jambi	1 bulan	43	30 Juz/

²⁸⁸ Wawancara Ibu Hj. Yulia Sri Latifah Selaku Pengasuh Pondok Peantren Miftahul Huda Blok K pada tanggal 25 September 2023.

						30 hari
16	Gita	P	Tegal	3 bulan	43	30 Juz/ 90 hari
17	Rubita	P	Banjarnegara	3 bulan	43	30 Juz/ 112 hari
18	Alfira	P	Grobogan	3 bulan	43	30 Juz/ 94 hari
19	Febriana Indah	P	Brebes	3 bulan	43	30 Juz/ 94 hari
20	Adi Apriyanto	L	Rembang	3 bulan	43	30 Juz/ 50 hari
21	Nuha Azkiya	P	Indramayu	3 bulan	43	30 Juz/ 131 hari

g. Sarana Prasaran Santri Tahfiz Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran Santri

Proses dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melibatkan banyak unsur, tidak bisa mencapai target maksimal jika tidak didukung dengan sarana yang memadai. Begitu pula sebaliknya jika sarana prasarana terpenuhi, maka proses dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berlangsung dengan baik dan target ercapai dengan maksimal. Pondok Pesantren Miftahul Huda program santri tahfiz sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an berbagai sarana prasaran yang dimiliki pondok pesantren Miftahul Huda sebagai berikut:²⁸⁹

a) Status Tanah

Tanah Wakaf dengan luas Tanah 1.475(Seribu Empat Ratus Tujuh Puluh Lima meter persegi).

²⁸⁹ Dokumen Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo diambil pada tanggal 24 Mei 2023.

b) Bangunan Ruang Gedung

Tabel. 9²⁹⁰

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

No	Nama Banunan	Jumlah	Kegunaan	Ket
1	Masjid	1	Tempat Ibadah Sholat dan Menghafal serta kajian	Baik
2	Ruang Khusus ujian menghafal	2	Kegiatan ujian menghafal Al-Qur'an	Baik
3	Aula	1	Pertemuan wali santri.	Baik
4	Ruang Kelas	8	Kegiatan belajar menghafal	Baik
5	Café	1	Kegiatan belanja makanan	Baik
6	Toko Mart	1	Menyediakan perlengkapan santri	Baik
7	Kantor Sekretariat	1	Ruang kerja pengurus harian, staf adm dan TU	Baik
5	Rumah Pengasuh Pondok	1	K Kediaman Ibu Nyai.	Baik
6	Rumah Muhafz	3	Kediaman Muhafiz dan muhafizoh	Baik
7	Kamar Singgah Tamu	4	Singgah tamu atau wali santri	Baik
8	Gedung Asrama	10	Tempat tinggal santri putra empat ruang dan santri putri empat ruang	Baik
9	Kamar Kecil	12	Tempat mandi santri putra lima ruang dan santri putri lima ruang	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Tempat olahraga santri putra dan santri putri	Baik

²⁹⁰ Dokumen Sarana Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo diambil pada tanggal 24 Mei 2023.

2) Media Pembelajaran Santri

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pemanfaat teknologi dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Para muhafiz dan muhafizah dituntut dapat mengoperasikan dan mampu mempergunakan alat atau media yang disediakan oleh Pondok Pesantren. Muhafiz dan muhafiz bisa menggunakan alat atau media, sebagai upaya dalam mencapai keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka Pondok Pesantren Miftahul Huda mengupayakan agar tetap eksis dan banyak peminatnya, melakukan inovasi sarana prasarana bahwa dalam meningkatkan kualitas lembaga media menjadi hal penting untuk menunjang pembelajaran supaya tidak membosankan bagi santri. Sehingga menghasilkan hafalan santri berkualitas.

Alat atau media pembelajaran yang tersedia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah;

Tabel. 10²⁹¹
Media Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

No	Sarana dan Prasara	Jumlah	Kegunaan	Ket
1	CCT	12	Alat mengontrol kegiatan santri putra dan putri	Baik
2	Speaker aktif	6	Alat menghidupkan murotal Al-Qur'an Setiap pagi dan sore	Baik
3	Al-Qur'an Terjemahan	80	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	Baik
4	Taman Baca	1	Tempat bacaan santri putra dan putri	Baik
5	Condenser microphone dan soundcard	2	Alat melakukan rekaman hafalan santri putra dan putri	Baik
6	Speaker aktif	6	Alat menghidupkan murotal Al-Qur'an	Baik

²⁹¹ Dokumen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo diambil pada tanggal 24 Mei 2023.

			Setiap pagi dan sore	
7	Proyektor LCD	3	Kegiatan <i>live Streaming</i> ujian tahfiz	Baik
5	Meja lipat	50	Meletakkan Al-Qur'an saat menghafal	Baik
6	Al-Qur'an Jumbo	4	Muroja'ah santri di asrama	Baik
7	Papan Motivasi	5	Mengingatkan santri untuk sukses hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan	Baik
8	Papan Hadit Menghafal Al-Qur'an	7	Mengingatkan santri keistimewaan menghafal Al-Qur'an	Baik
9	Stand Al-Quran	1	Menaruh Al-Qur'an ditempat imam	Baik

Alat atau media yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo bisa disimpulkan menjadi alat yang penting dalam ketercapain target menghafal Al-Qur'an dan mempermudah muhafiz dan muhafizah dalam melakukan proses pembelajaran tahfiz.²⁹²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.
 - a. Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap
 - 1) Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains
 - a) Menghafal dengan Hasil Berkualitas

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan tekad yang kuat. Pondok Pesantren Nurul Ihsan membuka program tahfiz Qur'an murni 6 bulan hafal 30 juz yang bertujuan untuk meningkatkan daya minat penghafal Al-Qur'an. Dengan slogan menghafal Al-Qur'an mudah tidak sulit, menghafal Al-Qur'an tidak dibatasi

²⁹² Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo diambil pada tanggal 24 Mei 2023.

umur, dan menghafal Al-Qur'an diawali dengan kata yasir (menghafal Al-Qur'an mudah). Sehingga santri tidak memiliki beban didalam menghafal Al-Qur'an.²⁹³ Adapun untuk mensukseskan program tahfiz langkah yang dilakukan menentukan tujuan sebagaimana dikatakan K.H. Arwani Amin:

Tujuan pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan cepat dan berkualitas. Dengan tetap berpegang pada kurikulum yang telah ditetapkan agar mutu hafalanya tetap baik.²⁹⁴

Untuk mengupayakan agar santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat merasa senang dan bahagia, ada langkah-langkah yang dilakukan oleh muhafiz atau muhafizah. Sebagaimana dikatakan oleh ustaz Aziz Azhari:

Persiapan santri dalam menghafal Al-Qur'an dibekali *hypno* motivasi dengan tujuan agar santri secara mental spiritual siap menghafal Al-Qur'an dalam waktu enam bulan 30 juz secara cepat dan hasilnya berkualitas. Dengan menanamkan keyakinan yang kuat dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an dengan tetap bisa berkualitas hafalannya dengan menyelesaikan hafal 30 juz dan minimal 5 juz *mutqin*.²⁹⁵

Mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki halaman yang tidak sedikit dengan ketebalan 604, dengan jumlah juz 30 juz, surat 114, dan ayat kurang lebih 6236 ayat, serta terdapat ayat-ayat mutasayabihat ayat yang memiliki kesamaan lafazh. Adapun persiapan mensukseskan pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap melalui program tahfiz Qur'an murni yang ditempuh dalam waktu 6 bulan diantaranya.

²⁹³ Wawancara dengnn KH. Arwani Amin Lc pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap

²⁹⁴ Wawancara dengnn KH. Arwani Amin Lc pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

²⁹⁵ Wawancara dengan Aziz Azhari pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Persiapan sebelum menghafal sejatinya dimulai dari meyakini kekuatan atau potensi diri yang sangat dahsyat yang dimiliki, namun belum terprogram dan terpakai secara baik. Ibarat memori kosong yang belum terpakai, kemampuan dan potensi otak manusia tidak ada batasnya. Jika diibaratkan dengan perpustakaan, maka otak manusia belum terisi penuh dengan banyak informasi dan ilmu yang ada.²⁹⁶ Dengan demikian santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan sebelum menghafal ada pembekalan yang dilakukan agar santri tidak putus ditengah jalan, mendeteksi santri yang kecenderungan suka *game*, dan menghafal faktor terpaksa.²⁹⁷

Santri bernama Nur Chandra sebelum menghafal kelihatan tidak semangat terlihat dari raut mukanya kurang semangat, menjauh dari teman setiap mau setoran selalu ada alasan ke kamar kecil dengan lama kebiasaan yang dilakukan senang menggambar atau melukis yang berkaitan dengan permainan *game*, kurang fokus, dan selalu melamun. Sehingga dalam melaksanakan setoran harian tidak mencapai target upaya yang dilakukan muhafiz selalu memberikan motivasi berkaitan dengan tujuan menjadi santri untuk bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu 6 bulan selesai setoran 30 juz dan memiliki hafalan mutqin 5 juz.²⁹⁸ Sebagaimana dikatakan Ustadz Aziz Azhari:

Untuk mencapai tujuan santri selalu diberi motivasi oleh muhafiz dan muhafizah saat melaksanakan tugas membimbing halaqoh agar santri selalu memiliki kekuatan spiritual dan untuk mengatasi santri yang kurang semangat, tidak target setoran, dan selalu ingat orang tua. Adapaun langkah yang dilakukan dalam *hypno* motivasi keyakinan menjadi hal yang pertama yang harus disiapkan

²⁹⁶ Wawancara dengan Kiai Haji. Arwani Amin pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

²⁹⁷ Wawancara dengan Aziz Azhari pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

²⁹⁸ Observasi Kegiatan Pembekalan Santri pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap

agar santri memperoleh jalan-jalan kemudahan dari Allah, amalkan artinya memiliki keyakinan mampu untuk menghafal Al-Qur'an dalam 6 bulan. sungguh-sungguh, disetiap aktifitas belajar ada harapan dan cita-cita yang ingin diraih, dan uniknya sesuatu yang diinginkan itu tidak akan bisa dicapai kecuali dengan adanya kesungguhan. Seperti kata mutiara

من جدّ وجد

(barang siapa bersungguh-sungguh). maksudnya adalah mendapatkan apa yang diharapkan, sabar mengikuti proses tidak mudah putus asa dan frustrasi, ikhlas bahwa seseorang mampu memahami dengan benar tujuan menghafal Al-Qur'an dan mampu menghadirkan sikap fokus dalam beribadah dan dapat menghindari hal-hal yang bisa merusak ibadahnya, rajin menghargai waktu pasti sukses, lihat artinya membaca dengan melihat ayat yang hendak dihafal, fahami dengan seksama makna dari ayat tersebut, coba kita ilustrasikan dan imajinasikan ayat tersebut, bahkan bisa di visualisasikan, sehingga ketika menghafalkannya terpampang jelas makna ayat-ayatnya, nikmati alurnya setiap ayat bahkan kalimat yang akan dihafal pasti memiliki alur, artinya kalimat dalam sebuah ayat tertentu masih berkaitan dengan kalimat selanjutnya, ataupun kalimat dalam ayat tertentu masih berkaitan dengan kalimat di ayat yang lain. Hal ini berarti setiap kalimat atau ayat bahkan surat sekalipun ada alur cerita yang harus bisa dinikmati. Ada kalanya menemukan ayat-ayat yang mudah, pasti ada kalanya menemukan ayat yang sulit kata-katanya. Pastikan tetap mampu menikmati alur-alurnya disetiap ayat selalu ada yang menjadi kunci kemudahan dalam menghafal dan fokuslah pada kunci-kunci tersebut., dan abstraksikan menyatorkan hafalan, yakni meringkas untuk menyajikan dari proses pemahaman arti kalimat per-kalimat ayat per-ayat yang sudah dilihat artinya dan dinikmati alurnya hingga terpapar jelas apa yang sedang dibahas dalam halaman tersebut ketika menyatorkan hafalan. Batasan abtraksi ini bisa per halaman atau menyesuaikan kemampuan seseorang.²⁹⁹

Akselerasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap santri dibekali dengan *hypno* motivasi dengan tujuan membawa alam pikiran sadar santri

²⁹⁹ Wawancara dengan ustad Aziz Azhari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 15 Juni 2023.

menghapus kalimat negatif dan berbagai tantangan sulit dalam menghafal Al-Qur'an dengan menginstal kalimat positif menghafal Al-Qur'an mudah. Sebab alam pikiran dapat menggerakkan manusia untuk menentukan, memilih, dan membedakan mana yang baik dan yang tidak baik.³⁰⁰ Dalam penelitian bahwa sekitar 88 % kekuatan pikiran manusia didominasi oleh pikiran bawah sadar sisanya 12 % dipengaruhi oleh pikiran sadar.³⁰¹

Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga tujuan yang dikehendaki santri dapat tercapai. Sebab motivasi memiliki peranan penting dalam mencapai target keberhasilan pencapaian suatu hal yang timbul dalam diri seseorang tergerak hatinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman dikutip oleh Imam Fatoni diantaranya mendorong seseorang untuk berbuat baik, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi guna menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan. Dengan demikian *hypno* motivasi lebih menekankan mental spiritual santri.³⁰²

Menurut Akhsin Sako Muhammad manfaat spiritual bagi orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang selalu hidup bersama Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas³⁰³ dengan menerapkan nilai-nilai

³⁰⁰ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengn Otak Kanan*, (Jakarta : PT. Elex Medi Komputindo, 2021), 85-86.

³⁰¹ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengn Otak Kanan*, 87.

³⁰² Imam Fatoni, Peningkatan Belajar menghafal Al Quran santri dengan hypnoterapi Study di Pondok Pesantren, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Volume 2 Issue 2 2021, 73-7

³⁰³ Nilai-nilai sakralitas bahwa umat Islam suci secara rohani agar dapat memahami Kalam Tuhan, adapun praktek penyucian jasmnai dengan berwudhu. Lihat Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal AL-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Kebrkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarata Selatan : PT Qaf Media Kreatifa, 2018), 20.

sakralitas sebelum memahami Kalam Tuhan akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi dalam hal keimanan dan ketaqwaan.³⁰⁴

Menurut penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk tujuan santri bisa menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang cepat dan berkualitas. Upaya yang dilakukan muhafiz memberikan *hypno* motivasi kepada para santri dengan penguatan mental spiritual santri memiliki keyakinan, kesungguhan, dan keikhlasan agar bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dengan tepat dan berkualitas.

b) Memiliki Target Yang Jelas

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ihsan mulai jam 05.30-21.00 jadwal menghafal 360 menit atau 6 jam. Sehingga santri lebih leluasa dalam mempersiapkan hafalan dan lebih fokus. Dengan waktu yang padat menjadikan santri ada waktu santai tidak menjadikan jenuh atau stres.³⁰⁵

Jadwal santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam sehari 6 jam, waktu yang cukup banyak untuk melakukan inovasi. Dan agar santri tidak merasakan kejenuhan, bosan, dan stress dalam menghafal Al-Qur'an. Jadwal yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ihsan berdasarkan kalender yang telah ditetapkan dari pihak pesantren dan berdasarkan alokasi waktu yang telah dal yang tersedia dalam kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Sehingga para muhafiz dan muhafizah lebih mudah dalam membimbing hafalan.

³⁰⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal AL-Qur'an, Manfaat, Keutamaan, Kebrkahan, dan Metode Praktisnya*, 20.

³⁰⁵ Wawancara dengan Ali Muhtadin pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Tabel. 11
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
Pondok Pesantren Nur Ihsan

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Ke
1	03.00-04.30	Qiyamullail dan Persiapan hafalan baru	
2	04.30-05.30	Sholat Subuh, kajian kitab, Al-Matsurat	
3	05.30-07.00	Halaqoh Qur'an ke-I	
4	07.00-08.30	Olahraga	
5	08.30-10.30	Halaqoh Qur'an ke-2	
6	10.30-13.00	Istirahat (qoilullah)	
7	13.00-14.30	Halaqoh Qur'an ke-3	
8	14.30-16.00	Menyiapkan hafalan baru	
9	16.00-17.00	Halaqoh Qur'an ke-4	
10	18.45-19.30	Menyiapkan hafalan baru	
11	19.30-21.00	Halaqoh Qur'an ke-5	

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an suatu langkah yang direncanakan dan disusun secara terperinci agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan.³⁰⁶ Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains merupakan pembelajaran berdasarkan fungsi otak yang bertujuan supaya siswa tertarik dan memiliki kesemangatan dalam menghafal Al-Qur'an. Serta siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang singkat dan hasil berkualitas.³⁰⁷

Berdasarkan jadwal diatas dapat disimpulkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki porsi waktu yang cukup banyak. Artinya bahwa proses pembelajarannya dari masing-masing waktu bisa menyesuaikan pembelajaran didalam ruangan atau diluar ruangan. Pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan halaqoh Qur'an ke-1 diwaktu syuruq, halaqoh Qur'an ke-2

³⁰⁶ Risyunida Utamidan Khoirotul Idawati, Implementasi Brain Based Learning Dalam Mengasah Multiple Intelligences Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 12, No. 2, September 2023, 386-02.

³⁰⁷ Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak, ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, Volume 4, Number 2, Agust 2023,149-168.

diwaktu dhuha, halaqoh Qur'an diwaktu siang. Sedangkan didalam ruangan halaqoh Qur'an ke-4 dan halaqah ke-5 didalam ruang kelas wakru ashar dan halaqoh waktu Isya. Adapun pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pembelajaran yang digunakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan mengaktifkan.

Pondok Pesantren Nurul Ihsan membuat target hafalan santri tahfiz Qur'an murni enam bulan disesuaikan dengan kemampuan dan motivasi santri mempengaruhi target yang dicapai santri. Bahwa berdasarkan dari hasil pengamatan ada target harian, target standar pekanan, target standar bulanan, dan target standar 6 bulan serta setiap ruangan yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an target tersebut sudah ditempel.³⁰⁸ Sehingga akan memudahkan pengampu tahfiz untuk mengingatkan santri sebelum menghafal Al-Qur'an, sebagaimana Ustaz Aziz Azhari mengatakan:

Target yang ditentukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok Nurul Ihsan Ciacap target harian bertujuan untuk mengukur ketercapaian setoran hafalan masing-masing santri berbeda target hafalan yang diperolehnya. Sehingga bisa mengetahui ketercapaian setoran hafalan siswa setiap setoran 1 halaman dalam sehari target setoran 5 halaman. Target Standar perpekan yang diajukan ketercapaian setoran hafalan dalam waktu 6 hari sehari target 5 halaman satu minggu 30 halaman atau 1,5 juz. Target standar bulanan untuk mengukur ketercapaian hafalan santri dalam kurun waktu satu bulan atau 4 minggu pekan pertama target 1,5 juz, pekan kedua tujuan mengukur kemampuan hafalan santri selama 6 bulan dengan rincian target bulan 1 target 6 juz, bulan 2 target 6 juz, bulan 3 target 6 juz, bulan 4 target 6 juz, bulan 5 target 6 juz bulan target minimal 5 juz mutqin total setoran 600 halaman 30 juz.³⁰⁹

³⁰⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal 10-13 Juni 2023.

³⁰⁹ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari Pengampu Kesantrian pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa target dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Para muhafiz dan muhafizah dalam membimbing santri dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan sebanyak 5 kali tatap muka diantaranya :

Tabel. 12
Target Setoran Harian Pondok Pesantren Nur Ihsan

Jam	Waktu	Materi	Target	Keterangan
I	06.00-07.00	Setoran hafalan	1 hlm	Setoran ke muhafiz/h
II	09.00-10.30	Setoran hafalan	1 hlm	Setoran ke muhafiz/h
III	13.00-14.30	Setoran hafalan	1 hlm	Setoran ke muhafiz/h
IV	16.00-17.00	Setoran hafalan	1 hlm	Setoran ke muhafiz/h
V	20.00-21.00	Seoran hafalan	1 hlm	Setoran ke muhafiz/h
Total : 360 menit			5 halaman / hari	

Target harian santri yang ditentukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan tatap muka meliputi waktu bakda subuh setelah kajian kitab riyadhu salihin, waktu dhuha, bakda sholat dzuhur, bakda shalat Ashar, dan bakda shlat Isya.³¹⁰ Untuk mewujudkan impian dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan menentukan target dengan menentukan beberapa juz yang akan dihafal dan membuat jadwal.³¹¹ Perencanaan yang dibuat harus menyebutkan jangka waktu yang ingin dilalui untuk mewujudkan target hafalan. Setelah itu, menentukan cara akan digunakan untuk mencapai target, misalnya ingin menghafal satu juz dalam satu bulan berarti satu hari satu halaman satu juz terdiri dari dua

³¹⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 10-13 Juni 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³¹¹ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Aqwam Media Profetika, 2019), 45.

puluh halaman. Maka sepuluh hari yang tersisa harus dikhususkan untuk mengulanag.³¹² Sehingga memudahkan dalam mencapai target sesuai keinginan dan cita-cita. Perencanaan yang dibuat harus menyebutkan jangka waktu yang ingin dilalui untuk mewujudkan target hafalan. Setelah itu, menentukan cara yang digunakan untuk mencapai target. Misalnya ingin menghafal satu juz dalam satu bulan berarti satu hari satu halaman satu juz terdiri dari dua puluh halaman. Maka sepuluh hari yang tersisa harus dikhususkan untuk mengulanag.

Tabel.13
Target Standar Harian Pondok Pesantren Nur Ihsan

No	Hari	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
1	Senin	5 halaman	360 Menit
2	Selasa	5 halaman	360 Menit
3	Rabu	5 halaman	360 Menit
4	Kamis	5 halaman	360 Menit
5	Jum'at	5 halaman	360 Menit
6	Sabtu	5 halaman	360 Menit
Total Setoran Pekan		30 hlm (1,5 Juz)	2.040 Menit (34 Jam)

Tabel. 14
Target Standar Pekan Pondok Pesantren Nur Ihsan

No	Pekan	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
1	Pekan I	1,5 juz	360 Menit
2	Pekan II	1,5 juz	360 Menit
3	Pekan III	1,5 juz	360 Menit
4	Pekan IV	1,5 juz	360 Menit
Total Setoran Bulanan		120 hlm(1,5 Juz)	2.040 Menit (34 Jam)

³¹² Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, 46.

Tabel. 15
Target Standar Bulanan Pondok Pesantren Nur Ihsan

No	Pekan	Setoran Hafalan	Keterangan Waktu
1	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
2	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
3	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
4	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
5	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
6	Bulan I	6 juz	8.160 Menit
Total Setoran		Min 5 Juz Mutqin	48.960 Menit (816Jam)

Target pembelajaran merupakan sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang diukur melalui aspek pengetahuan, aspek kemampuan, dan aspek ketrampilan serta pengamatan sikap tingkah laku.³¹³ Target pembelajaran merupakan segala aktivitas yang sudah dikuasai, dilewati, dan menjadi perumusan yang jelas yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Dengan adanya target hafalan yang jelas santri lebih mudah mengingat dan menyimpan hafalan ke dalam sel saraf otak. Menurut Fiki Suadu bahwa target hafalan kategori dalam teori neurogenesis merupakan sel saraf otak memiliki kemampuan melahirkan sel saraf baru. Sel-sel ini muncul dengan adanya interaksi antar santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang memudahkan untuk mengingat atau merekam ke sel dalam otak.³¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan target yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan meliputi harian, pekanan, bulanan, dan 6 bulan. Ada kesinkronan waktu tatap

³¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2005), 58.

³¹⁴ Fikri Suadu, *Manusia Unggul Neurosains dan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Penjuru Ilmu Sejati, 2018), 44.

muka sehari 5 jam (masing-masing jam 120 menit). Meskipun demikian, waktu belajar yang diprogramkan di pesantren difokuskan hanya untuk waktu menghafal Qur'an kecuali bakda subuh selama 10-15 menit digunakan untuk mengikuti kajian kitab Riyadushshalihin dilanjutkan setoran ke masing-masing muhafiz dan muhafizah.. Menurut hasil observasi meliputi waktu bakda subuh setelah kajian kitab riyadhu salihin, waktu dhuha, bakda sholat dzuhur, bakda shalat Ashar, dan bakda shalat Isya. Pemilihan waktu bakda subuh, dhuha, pagi, siang, dan malam waktu yang sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan pencapaian tujuan. Sebab dengan adanya target hafalan yang jelas santri mudah mengingat dan menyimpan hafalan ke dalam sel saraf otak.

2) Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Penentuan materi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, penekanannya pada kualitas dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tajwid meliputi aspek hukum bacaan. Hal ini menjadi prioritas supaya santri dalam menghafal Al-Qur'an kompak ditinjau dari segi tartil, tajwid, dan tanghim. Bacaan tartil mempermudah santri ketika sudah mulai menghafal jika terjadi ada ayat yang terlewat dalam membaca Al-Qur'an, supaya ayat yang sudah dihafal diketahui kesalahan.³¹⁵ Untuk menjaga kekompakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan langkah pertama dilakukan membagi santri sesuai dengan tingkat kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an masing-masing santri. Sebagaimana dikatakan oleh KH. Arwani Amin:

Penentuan materi bertujuan membedakan kemampuan dalam membaca dan menghafal. Serta penguasaan ilmu tajwid secara teori maupun praktik. Sehingga mempermudah santri dalam

³¹⁵ Observasi Kegiatan Halaqoh Santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal 15 Juni 2023.

menghafal Al-Qur'an dikarenakan ada kekhasan baik murotal, tajwid, tanghim, dan kefasihan dalam melafalkan ayat yang dihafal.³¹⁶

Adapun dalam menentukan kelompok halaqoh disesuaikan dengan kemampuan dalam penguasaan makharijul huruf sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Kelompok halaqoh terdidi dari kelompok halaqoh tahsin, kelompok halaqoh pra tahfiz, kelompok halaqoh tahfiz, dan kelompok halaqoh mutqin. Dengan pembagian kelompok halaqoh tersebut supaya proses menghafal tuntas tidak mengalami kesalahan dalam penguasa makharijul huruf dan tajwid. Sehingga pada saat mulai menghafal lantunan ayat-ayat yang dibaca makhrojnya sudah benar dan fasih.³¹⁷

Penentuan materi bertujuan membedakan kemampuan dalam membaca dan menghafal, serta penguasaan ilmu tajwid secara teori maupun praktik. Supaya proses menghafal tuntas tidak mengalami kesalahan dalam penguasa makharijul huruf dan tajwid. Sehingga pada saat menghafal lantunan ayat-ayat yang dibaca makhrojnya sudah benar dan fasih.

Kelompok halaqoh dibagi dalam empat kelompok yaitu kelompok halaqoh tahsin, kelompok halaqoh pra tahfiz, kelompok tahfiz dan kelompok halaqoh mutqin. Kelompok halaqoh tersebut dibagi berdasarkan hasil penilaian ujian masuk meliputi ujian qiroah binazor dan ujian hafalan yang dinilai oleh muhafiz dan muhafizah untuk menentukan pembagian kelompoknya. Adapun kelompok-kelompok halaqoh antara lain:

a) Materi Kelompok Halaqoh Tahsin

Kelompok halaqoh ini diisi bagi santri yang belum fasih dalam pelafalan huruf. Maka dalam kelompok halaqoh ini santri mengikuti bimbingan membaca dan mempelajari Al-Qur'an

³¹⁶ Wawancara dengan ustad Arwani Amin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap. pada tanggal 15 Juni 2023

³¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mustakimah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap. pada tanggal 15 Juni 2023.

disesuaikan dengan kemampuan. Sehingga santri bisa mengikuti secara baik sampai tingkatan lancar dan hafal. Sebagaimana dikatakan Aziz Zahari;

Kelompok tahsin materi yang diajarkan bimbingan *fasahah* meliputi kelompok tahsin santri yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar materi membaca Qur'an suarah Al-Baqaaoh dan juz amma, materi hafalan QS ad-Duha sampai QS an-Nas. Materi tajwid atau *fasahah* meliputi bab makharijul huruf, bab mad, bab Qosr, bab hukum nun mati tanwin, bab mim mati, dan bab mim dan nun tasydid.³¹⁸

Menurut Zaki Zamani modal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an yang perlu dimiliki santri pertama, santri dalam melafadkan lafad tempat keluarnya huruf terdengar jelas bunyi dalam pengucapannya. Kedua, menguasai tajwid memperbaiki atau membuat baik lafad-lafad yang sedang dihafal. Dengan hukum bacaan, sifattul huruf, ghorib, bacaan isyham, naql, imalah, tashil, dan Qosr. Sehingga dalam proses menghafal bacaan santri akan lebih mudah disimak.³¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal santri dalam menghafal Al-Qur'an menguasai makharijul huruf mulai dari penguasaan bunyi lafal huruf dan menguasai kaidah ilmu tajwid, agar santri lebih mudah dalam menghafal dan meminimalisir tingkat kesalahan dalam menghafal.

b) Materi Kelompok Halaqoh Pra Tahfiz

Kelompok halaqoh ini santri yang telah dinyatakan lulus ujian tertulis dan lisan. Ujian tertulis untuk menguji kemampuan santri dalam memahami materi-materi kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ujian lisan dilakukan secara *face to face* dengan muhafiz dan muhafizah membacakan ayat qur'an surah Al-Qiyamah, Al-Mujadalah diteruskan oleh santri jika yang dibaca

³¹⁸ Wawancara Aziz Azhari pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³¹⁹ Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2018), 1

santri benar maka santri berhak masuk ke kelompok halaqoh pra tahfiz. Sebagaimana Aziz Azhari mengatakan:

Santri yang masuk dalam kelompok halaqoh pra tahfiz santri yang dinyatakan lulus dari ujian tahsin dan tahfiz. Adapun materi yang diajarkan dikelas pra tahfiz Qur'an materi membaca surah al-Hajj sampai dengan juz 30, materi hafalan juz 30,29, 28, dan surat pilihan QS ar-Rahman, QS Yasiin, dan al-Waqi'ah. Dan materi tajwid yang diajarkan bab *waqaf ibtida*, bab *hamzah Qatha*, dan bab *Wasl*.³²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan materi yang diajarkan di kelas pra tahfiz diantaranya materi membaca surah al-Hajj sampai dengan juz 30, materi hafalan juz 30,29, 28, dan surat pilihan QS ar-Rahman, QS Yasiin, dan al-Waqi'ah. Dan materi tajwid yang diajarkan *waqaf ibtida*, *hamzah qatha*, dan *wasl*. Kelas pra tahfiz lebih menekankan pada kemampuan penguasaan fasohah. Meskipun belum memiliki tabungan hafalan sebelumnya, santri mampu dalam menghafal sehari minimal 1 halaman.

c) Materi Kelompok Halaqoh Tahfiz

Kelompok halaqoh tahfiz bagi santri dapat menghafal 5 halaman atau ½ lembar. Santri yang dapat menyetorkan minimal 1 halaman pada saat ujian lisan tanpa ada kesalahan 7 kali dengan berturut dinyatakan lulus muhafiz atau muhafizah. Maka hasil penilaian dari muhafiz dan muhafizah menjadi dasar santri untuk dimasukan kelompok halaqoh tahfiz. Ali Muhtadin mengatakan:

Santri yang masuk kelompok halaqoh tahfiz santri yang dinyatakan lulus ujian lisan dapat menyetorkan 2 halaman tanpa ada kesalahan 7 kali berturut-turut. Materi bacaan juz 1 sampai dengan juz 30, materi hafalan juz 30,29, 28,

³²⁰ Wawancara dengan Aziz Zahari pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

27, dan 1. Dan materi tajwid yang diajarkan bab musykilat ayat.³²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan santri yang masuk kelompok halaqoh tahfiz santri yang dinyatakan lulus ujian lisan dapat menyetorkan 2 halaman tanpa ada kesalahan 7 kali berturut-turut. materi bacaan juz 1 sampai dengan juz 30, materi hafalan juz 30,29, 28, 27, 1, dan materi tajwid yang diajarkan bab musykilat ayat. Santri yang dikelompok tahfiz diproyeksikan hafal 30 juz dalam waktu 6 bulan dan dianjurkan 5 juz mutqin setelah menyelesaikan ziyadah 30 juz.

d) Materi Kelompok Halaqoh Mutqin

Kelompok halaqoh mutqin bagi santri yang telah menyelesaikan ziyadah hafalan 30 juz selama 5 bulan dan memutqinkan hafalan 5 juz dibulan ke 6. Tujuan kelas mutqin untuk melancarkan hafalan 30 juz selam 1 tahun dan santri lebih focus hafalan diluar kepala dari juz 1 sampai dengan juz 30. Aziz Azhari mengatakan;

Kelompok halaqoh mutqin santri tidak hanyan menghafal menyelesaikan hafalan 30 juz dan praktek menjadi imam sholat wajib, imam dan khotib sholat Jum'at. Materi bacaan QS. Al-Baqoroh sampai QS An-Nas dibaca selam 1 bulan khatam *binazor*, materi hafalan sehari 5 halaman, dan materi fasohah bab musykilat ayat.³²²

Kelompok halaqoh mutqin santri fokus menyelesaikan hafalan 30 juz dan praktek menjadi imam sholat wajib, menjadi imam, dan khotib sholat Jum'at. Materi bacaan QS Al-Baqoroh sampai QS An-Nas dibaca selam 1 bulan khatam *binazor*, materi hafalan sehari 5 halaman, dan materi fasohah bab musykilat ayat.

³²¹ Wawancara dengan Aziz Zahari pada tanggal pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³²² Wawancara dengan Aziz Azhari pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Kelas mutqin dipersiapkan untuk mengikuti program mendapatkan sanad.

Kelompok halaqoh mutqin santri fokus menyelesaikan hafalan 30 juz dan praktek menjadi imam sholat wajib, menjadi imam, dan khotib sholat Jum'at. Materi bacaan QS Al-Baqoroh sampai QS An-Nas dibaca selam 1 bulan khatam binazor, materi hafalan sehari 5 halaman, dan materi fasohah bab musykilat ayat. Kelas mutqin dipersiapkan untuk mengikuti program mendapatkan sanad.

Menurut Fitriwati Syamsudin penataan kelas menjadi hal penting, pertama, guru harus mengenal tingkat emosional siswa. Sehingga tatkala ada hambatan pembelajaran dengan cepat guru mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut. Kedua, kelas yang prestasi dibawah rata-rata guru dalam mengajar harus menyesuaikan gaya belajar dan potensi kecerdasan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.³²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penetapan kelompok halaqoh bertujuan untuk memetakan materi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan kemampuan yang dimiliki santri mulai dari penguasaan makharijul huruf, penguasa tajwid, dan hafalan. Sehingga muhafiz atau muhafizah bisa memberikan solusi bagi santri yang memiliki hambatan dalam menghafal Al-Qur'an agar bisa tercapai hafalan dan berkualitas.

b. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Pondok Pesantren Nurul Ihsan menerapkan metode yang memiliki kekhasan dan menyenangkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam program tahfiz Qur'an murni. Metode-metode yang digunakan dinamai dengan istilah 4 T (metode taqaruban, tarjamah, takrir, dan

³²³ Fitriwati Syamsudin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains*, 67-68.

tasm'i). Adapun langkah-langkah dalam penerapan dari metode 4 T antara lain sebagai berikut;

1) Metode Taqāruban

Metode taqāruban digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an santri membaca bersama-sama QS juz 30 surat An-Anaba sampai dengan QS Al-lail setelah sholat subuh dan dilanjutkan membaca QS ad-Duha samapai An-Nas diwaktu duha. Dengan antusias para santri mengikuti muhafiz dan muhafizah memegang mushaf Al-Qur'an.³²⁴ Para muhafiz dan muhafizah membimbing bacaan tidak lain supaya para santri lancar dan standar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan metode taqāruban menurut Aziz Zahari mengatakan;

Taqāruban berasal *taqaaruba-yataqaarabu-taqaaruban* artinya berdekatan. Metode taqāruban adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk melatih ketrampilan membaca dalam melafalkan huruf dengan bimbingan muhafiz dan menjelaskan simbol blok warna dalam Al-Qur'an.³²⁵

Dalam mempraktekkan metode taqāruban dikatakan oleh Aziz Azhari selaku pengampu kelompok halaqoh tahfiz:

Melalui metode taqāruban santri dapat memahami simbol warna dalam mushaf Al-Qur'an dengan tujuan mempermudah santri dalam menghafal ayat awal surat, nama surat, dan bisa menghafal juz serta dapat memudahkan mengingat simbol-simbol dan tata letak dalam mushaf Qur'an.³²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan metode taqāruban adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk melatih ketrampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan melafalkan huruf dengan bimbingan muhafiz atau muhafizah disertai

³²⁴ Observasi Kegiatan Setoran Santri pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³²⁵ Wawancara dengan Ustaz Aziz Azhari pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³²⁶ Wawancara dengan Ustaz Aziz Azhari pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

penjelasan blok warna dipojok kiri atas. Melalui metode taqāruban santri dapat memahami simbol warna dalam mushaf Al-Qur'an dengan tujuan mempermudah santri dalam menghafal ayat awal surat, nama surat, dan bisa menghafal juz serta dapat memudahkan mengingat symbol-symbol dan tata letak dalam mushaf Qur'an.

Langkah-langkah metode taqāruban di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap diantaranya adalah

- (a) Ustaz Membacakan Ayat Al-Qur'an Satu Persatu dengan Nada Murotal Irama Qur'an disertai Menjelaskan Blok Warna yang ada di Mushaf

Pada saat santri memulai menghafal Al-Qur'an Ustaz mengawali dengan membaca Ta'awud dan Basmallah. Santri-santri dengan sangat antusias mengikuti bacaan ustaz, namun ada beberapa santri yang kelihatan tidak dengan semangat mengikuti. Setelah membaca Ta'awud dan Basmallah, ustaz membacakan QS An-Nazi'at dari 1-46 dengan perlahan, fasih, dan sesuai kaidah ilmu tajwid dan menerangkan simbol-simbol blok warna yang dipojok kiri atas.³²⁷

Dalam pelaksanaan metode taqāruban ustaz memiliki tanggung jawab membimbing santri sebagaimana dikatakan Ustaz Ahmad Asyhari selaku pengampu kelompok halaqoh tahfiz:

Dalam metode taqāruban santri pertama kali menghafal Al-Qur'an langsung mendapatkan bimbingan ustaz membaca dengan suara keras dan santri menyimak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan Ustaz, lalu mengikuti ayat yang dibaca dengan suara nyaring dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan memahami blok warna yang ada didalam mushaf.³²⁸

³²⁷ Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³²⁸ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Asyhari pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Dalam mempraktekkan ayat yang dibacakan ustaz, santri sembari melihat mushaf Al-Qur'an dari juz Amma dikatakan oleh Ali Muhtadin:

Metode taqāruban dipraktekkan oleh Ustaz bagi santri kelas tahfiz, yang dimulai dari menghafal juz 30, 29, 28, dan 1. Dalam penerapan sangat membantu bagi santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an murni di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.³²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam mempraktekkan bacaan yang dibaca Ustaz, santri mengikuti bacaan Ustaz. Dengan langsung melihat mushaf dan mempraktekkan simbol blok warna untuk memudahkan santri dalam mengingat ayat yang sudah dihafal dan mengingatkan ayat yang dianggap sulit.

(b) Santri Menirukan Ayat Al-Qur'dibacakan Ustaz dengan Melihat Mushaf Secara Langsung Disertai Menghafal Blok Warna

Santri dengan penuh antusias menirukan ayat-ayat yang dibacakan ustaz. Santri bernama Muhammad Thariq Andalus maju giliran pertama menghadap Ustaz dengan serius mendengarkan ayat yang dibacakan sambil melihat ayat-ayat yang mirip. Kemudian bisa mengikuti bacaan dibaca ustaz dalam QS An-Nazi'at ayat 1-46 sesuai kaidah tajwid. Dan dijumpai santri bernama Elok Farhatul Ismi sedang menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca belum standar kaidah ilmu tajwid, lantas ustaz mengevaluasi bacaan santri dengan memberikan contoh bacaan-bacaan yang benar dengan mempraktekkan gerakan mulut dan bibir. Santri mendengarkan dan mempraktekkan bersama ustaz bunyi yang keluar. Kemudian santri minta

³²⁹ Wawancara dengan Ustaz Ali Muhtadin pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

menirukan dan mengulangi dari bacaan- bacaan yang dipraktikkan oleh Ustaz.³³⁰

(c) Ustaz Menyimak Bacaan Santri sesuai Kaidah Ilmu Tajwid

Setelah Ustaz megoreksi dan membenarkan bacaan yang belum tepat. Santri mengulangi ayat yang dicontohkan oleh Ustaz hingga santri mampu membaca dengan benar makharaj dan tajwid. Sebagaimana dikatakan oleh Fatwa Fara santri tahfiz Qur'an murni:

Santri mengulangi bacaan yang dicontohkan Ustaz setiap ayat diulangi 1-5 kali dengan pengucapan makharaj dan tajwid harus benar tidak salah, jika terjadi kesalahan dalam pengucapan dan tajwid. Maka harus mengulangi setiap ayat dibaca sampai 10 kali.³³¹

Dalam hal mengulang bacaan santri harus mengulang bacaan yang disampaikan ustaz antara 5-10 kali satu ayat yang dibaca sebagaimana dikatakan oleh Oktavia Farahtur Rizqi santri tahfiz Qur'an murni:

Santri mengikuti bacaan yang dicontohkan Ustaz yang membimbing halaqoh 5-10 menit dengan dicontohkan bacaan dari pembimbing langsung, kemudian santri mengulangi bacaan yang dicontohkan hingga benar makharjanya dan tajwid sesuai dengan bacaan yang dicontohkan.³³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ustaz dalam membimbing santri langsung mencontohkan bacaan yang keluar dari bibir diulangi 5-10 kali oleh santri sampai benar makharj dan tajwid. Untuk menguatkan hafalan santri pertama yang harus dikuasai penguasaan makharijul huruf, kedua, santri

³³⁰ Observasi Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³¹ Wawancara dengan Fatwa pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³² Wawancara dengan Farah Putri Rizqi Santri Tahfiz Qur'an Murni Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

mengikuti bacaan ustaz dengan langsung melihat bibir, ketiga, santri harus memiliki komitmen untuk mengulangi bacaan dengan durasi waktu tidak dibatasi.

(d) Santri Bergantian dengan Teman Saling Menyimak untuk Diperdengarkan ke Ustaz

Santri langsung berhadapan dengan ustaz pembimbing satu persatu dengan bergantian menyimak dan mendengarkan ayat yang dibacakan ustaz. Santri yang lainnya menyimak dan mengulangi ayat yang dibacakan ustaz secara mandiri. Adapun waktu yang digunakan oleh santri untuk mengulangi ayat yang dibacakan ustaz kurang lebih 20-30 menit.³³³ Sebagaimana dikatakan oleh Ali Muhtadin;

Waktu yang digunakan santri mengulang bacaan kurang lebih 30 menit dalam kegiatan pembelajaran, pada saat santri mengulang bacaan secara mandiri terlihat rilek dan *happy*. Sebab mengulang bacaan mandiri tergantung motivasi dari masing-masing santri.³³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Ustaz menyimak bacaan santri satu dengan lain dengan saling berhadapan menumbuhkan kesemangatan dalam diri santri dan bisa mengoreksi kesalahan ayat yang dibaca. Dengan aktivitas membaca mandiri terlihat kesungguhan dari diri santri dan tidak memiliki beban bagi santri yang belum bisa membaca dengan benar serta lebih rilek dan *happy*. Sedangkan membaca dengan mandiri kembali pada pribadi motivasi masing-masing santri yang ingin menyelesaikan hafalan dalam waktu cepata muncul kesadaran dan motivasi dalam diri santri.

³³³ Observasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³⁴ Wawancara dengan Ali Muhtadin Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

2) Metode Tarjamah

Pelaksanaan menghafal di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dilakukan pukul 06.00-08.00, pukul 09-11.00, pukul 13.00-15.00, pukul 15.30-17.00, dan pukul 19.30-21.300. Setiap santri hadir 10 menit sebelum dimulai setoran, dengan menyiapkan meja lipat, Al-Qur'an, dan membawa kartu mutaba'ah. Kemudian muhafiz menunjuk salah seorang santri untuk membacakan terjemah ayat sudah dihafal dengan bergantian dengan alokasi waktu 20 menit sebelum dimulai setoran.³³⁵ Sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Metode tarjamah adalah membaca terjemahan perkata diulang-ulang durasi waktu 5-10 menit dengan menyetorkan hafalan ayat yang sudah dibaca terjemahan setiap ayat yang akan disetorkan, dalam sehari target 5 halaman. Sehingga dalam waktu 1 pekan target 1,5 juz. Sehingga dalam waktu 1 bulan menghafal 6 juz, dalam waktu 5 bulan khatam setoran 30 juz, dan bulan ke enam 6 untuk memutqinkan bacaan minimal 5 juz.³³⁶

Dalam penerapan metode tarjamah yang dilakukan oleh santri berbeda-beda caranya sebagaimana dikatakan oleh Wardah Sobahiah santri tahfiz Qur'an murni;

Kula menawi nyetor hafalan sedinten kirang langkung 5-6 juz sedereng ipun maos terjemahan ipun, Alhamdulillah wekdal 63 dinten sanged ngapal 30 juz. Alhadulillah wekdal 6 sasi saged mutqin juz 1-15.³³⁷

Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memperkuat hafalan dengan kesungguhan sebelum menghafal membaca terjemahan ayat yang dihafal. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Thariq Andalus santri tahfiz Qur'an murni;

³³⁵ Observasi Kegiatan Setoran Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³⁶ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³⁷ Wawancara dengan Wardah Sobahiah Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Saya setiap hari menyetorkan hafalan 3-4 juz kepada muhafiz sebelum menyetorkan hafalan membaca terjemahan, dengan kesungguhan dalam waktu 70 hari bisa menyetorkan hafalan 30 juz. Dengan rincian waktu pagi 1 juz, duha 1 juz, siang 1 juz, sore 1/juz, dan malam ½ juz. Alhamdulillah dalam waktu 6 bulan mutqin 20 juz.³³⁸

Dalam hal menambah hafalan baru santri berbeda-beda dalam memanfaatkan waktu sebagaimana dikatakan oleh Mujahidah santri tahfiz Qur'an murni;

Saya memiliki tabungan hafalan dalam sehari 3-3,5 juz disaat teman-teman sedang tidur saya gunakan untuk menambah hafalan baru. Alhamdulillah dalam waktu 96 hari khatam setoran 30 juz.³³⁹

Sebelum memulai hafalan santri membaca terjemahan supaya mengingat ayat-ayat yang sulit dihafal sebagaimana dikatakan oleh Akmal Faqihudin santri tahfiz Qur'an murni;

Sebelumnya saya tidak memiliki tabungan hafalan mulai setoran dari juz 1 dalam sehari saya mentargetkan setoran ke muhafiz atau muhafizah 2-3 juz. Alhamdulillah dalam waktu 96 hari selesai setoran 30 juz dan mutqin 5 juz.³⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan langkah-langkah dalam penerapan metode tarjamah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan antara lain:

- (a) Santri hadir di majlis 10 meniti sebelum setoran dimulai.
- (b) Santri membawa Al-Qur'an terjemahan dan kartu mutaba'ah.
- (c) Waktu ideal yang digunakan santri 30 menit perhalaman
- (d) Santri minimla menyetorkan hafalan maju 2 kali dengan target 1,5 lembar Al-Qur'an dan membaca terjemahan sebelu menghafal.

³³⁸ Wawancara dengan Muhammad Thariq Andalus Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³³⁹ Wawancara dengan Mujahidah Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁴⁰ Wawancara dengan Akmal Faqihudin Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal -21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

- (e) Standar minimal santri melakukan kesalahan minimal 6-7 kali kesalahan.
- (f) Santri yang tidak mencapai target 3 kali berturut-turut, maka wajib menyetorkan kekurangan dihari berikutnya.
- (g) Sebelum selesai setoran santri menutup hafalanya dengan doa khotmil Qur' Qur'an dan kafaratul majlis.³⁴¹

3) Metode Takrir

Para santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap setelah melakukan setoran kepada para muhafiz dan muhafizah. Melakukan pengulangan aya-ayat Al-Qur'an yang dihafal dan sudah dihafal, serta santri saling menyimak hafalan satu teman dengan teman yang lainnya, setelah itu setiap kelompok dicek hafalan oleh masing-masing muhafiz dan muhafizah.³⁴² Ustaz Aziz Azhari mengatakan:

Santri dalam mengulang atau mengingat ayat-ayat yang telah dihafal biasa dilaksanakan mulai ba'da subuh, masuk waktu duha, dan ba'da ashar. Adapun tujuan muroja'ah untuk menjaga hafalan ayat yang sudah disetorkan.³⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kegiatan mengulang hafalan santri yang dilaksanakan setiap pagi dan sore dengan tujuan menjaga hafalan ayat atau ayat yang disetor diwaktu pagi, siang, sore, dan malam. Mengulang adalah proses yang harus dilakukan oleh setiap santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an untuk tetap terjaga. Kegiatan mengulang merupakan salah satu metode memelihara hafalan agar tidak hilang dari ingatan. Kegiatan mengulang di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dilaksanakan diwaktu pagi, siang, sore, dan malam bakda sholat Isya. Dengan demikian, mengulang ayat-ayat sudah dihafal dengan cara

³⁴¹ Observasi pada tanggal Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁴² Hasil Observasi kegiatan Muroja'ah, pemebelajaran tahfiz Al- Qur'an pada tanggal 24 Agustus 2023.

³⁴³ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

mengulang-ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala. Langkah-langkah santri menerapkan metode takrir di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap sebagai berikut:

(a) Mengulang Sendiri

Santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap memanfaatkan waktu untuk menambah hafalan atau mengulang hafalan, hafalan baru selalu diulang-ulang santri dalam sehari minimal tiga waktu bakda subuh, waktu dhuha, dan sore. Terlihat setiap hari santri dengan antusias sebelum setoran 30 menit sudah mempersiapkan hafalan dengan mengulang ayat-ayat yang disetorkan.³⁴⁴ Dikatakan oleh Ustaz Aziz Zahari:

Mengulang hafalan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap menjadi suatu amalan atau wirid harian. Santri mengulang hafalan setelah selesai sholat fardhu membaca dua halaman, dalam waktu sehari santri bisa mengulang hafalan 10 halaman atau setengah juz. Sehingga dalam waktu kurang lebih dua bulan santri bisa khatam mengulang hafalan satu kali. Mempermudah santri dalam menyelesaikan hafalan dalam waktu 6 bulan.³⁴⁵

Santri dalam membagi waktu mengulang hafalan berbeda-beda sesuai dengan tekad yang dimiliki dikatakan Ustazah Mustakimah:

Sebagian santri mengulang hafalan ada di waktu sepertiga malam, sebelum shalat subuh, dan waktu *syuruq*. Menghafal di waktu-waktu tersebut lebih-lebih mengutkan dan menjaga hafalan ayat yang sudah disetorkan atau yang disetorkan kepada muhafiz.³⁴⁶

Muhafiz dan Muhafizah dalam menentukan waktu hafalan ditentukan sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri dikatakan oleh Ngadiman:

³⁴⁴ Observasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 Juli di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁴⁵ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁴⁶ Wawancara dengan Ustadah Mustakimah 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Kula menawi ngulang ayat ingkang sampun diapal kalian muhafiz wekdalipun enjing. Amargi suasana tesih hening lan semangat. Sehingga saged ngulang sekali lungguhan sepuluh halaman.³⁴⁷

Target dalam mengulang hafalan sesuai dengan selera yang diinginkan santri sebagaimana dikatakan santri Muhsonah

Saya mulai mengulang hafalan diwaktu dhuha 5 halaman, waktu ashar dua halaman, dan waktu Isya lima halaman. Dalam waktu sehari bisa menngulang ayat sudah dihafal 12 halaman.³⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa muroja'ah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan menjadi suatu amalan atau wirid yang harus dilaksanakan oleh semua santri. Santri wajib mengulang hafalan setelah selesai waktu sholat dua halaman dalam waktu sehari santri sepuluh halaman. Sehingga dalam waktu dua bulan santri bisa khatam muroja'ah tiga puluh juz.

(b) Mengulang dalam Shalat

Santri setiap hari bangun jam 03.00 untuk melaksanakan sholat tahajud dengan berjamaah. Santri penghafal Al-Qur'an asrama dekat dengan masjid Jami' Nurul Ihsan. Santri selalu bangun tepat waktu untuk bersiap ambil air wudhu, salah satu santri yang piket memberikan maklumat kepada semua santri. Untuk segera bangun ambil air wudhu untuk melaksanakan sholat tahajud. Tepat pukul 03 15 semua santri sudah kumpul didalam masjid yang menjadi Imam shalat tahajud Muhammad Thariq Andalus raka'at pertama, membaca QS An-Najam, raka'at kedua, membaca QS Al-Mumtaha nah, ketiga, membaca QS at-Tahrim 2

³⁴⁷ Wawancara dengan Santri Ngadiman 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁴⁸ Wawancara dengan Santriwati Muhsonah 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

keempat, membaca QS ar-Rahman sholat witir.³⁴⁹ Dikatakan oleh Ustaz Aziz Azhari.

Untuk menjaga hafalan santri dengan mengulang-ngulang bacaan terus-menerus secara mandiri. Santri dituntut untuk menjadi Imam shalat Tahajud, Subuh, Magrib, Isya, dan sholat Tarwih. Adapun khusus santri yang ditunjuk menjadi Imam shalat Tarawih setiap malam harus membaca 3 maqro. Jadi dalam sebulan ada 90 maqro yang dibaca, dengan demikian dapat menjaga kualitas bacaan dan hafalan tetap terjaga.³⁵⁰

Penerapan hafalan santri dengan menjadi imam sholat dengan ditentukan maqro bacaan surat yang dibaca dikatakan oleh santri Muhammad Tariq Andalus:

Selama ditugasi menjadi Imam shalat Tarawih sebulan .Al-hamdulillah saya bisa membaca 30-50 maqro. Hal demikian saya merasa menjadi lebih berkualitas hafalan dan menguatkan hafalan surat belum bisa dihafal dengan lancar.³⁵¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan untuk menjaga kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap mengulang-ulang bacaan dengan terus menerus dilakukan secara mandiri dan juga santri diberi tugas menjadi imam shalat tahajud, subuh, magrib, Isya, dan Shalat Tarawih di Bulan ramadhan dengan tujuan supaya mempraktekan menjadi Imam sholat dilingkungan dan mengamalkan Al-Qur'an.

(c) Mengulang Jama'i

Santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap sebelum melakukan kegiatan setoran mereka duduk melingkar sesuai dengan kelompok masing-masing mengulang hafalan. Santri dengan bergantian membaca dengan ada yang menyimak satu

³⁴⁹ Observasi Kegiatan Muroja'ah Menjadi Imam Sholat 23 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵⁰ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵¹ Wawancara dengan Santri Muhammad Thariq Andalus 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

halaman, dua halaman, tiga halaman, empat halaman, dan lima halaman serta santri yang lain menyimak bacaan teman-teman jika terjadi kesalahan segera saling membenarkan, ada juga santri membaca juz atau surat yang akan dihafal dari awal sampai akhir.³⁵² Dalam hal menjaga kekompakan hafalan dikatakan Ali Muhtadin:

Dalam menjaga kekompakan hafalan santri setiap bakda magrib dan subuh santri dipandu muhafiz dan muhafiah untuk mengulang hafalan sudah dihafal atau yang dihafal. Dengan muroja'ah dilakukan secara bersama-sama berdampak mengutarakan hafalan secara kualitas hafal ayat dan nama surat serta standarisasi bacaan akan lebih kompak.³⁵³

Setoran hafalan dilakukan oleh santri setelah santri melakukan muroja'ah sebagaimana dikatakan oleh Oktavia Farhtur Rizqi:

Saya dengan teman sebelum mensetorkan hafalan melakukan muroja'ah dengan berdiri membaca surat yang akan dihafal atau surat yang sudah dihafal dengan berdiri. Supaya jika ada teman yang keliru membaca. Sehingga kekompakan standarisasi bacaan tetap terjaga.³⁵⁴

Santri mengulang hafalan kepada Muhafiz dan Muhafizah sebelum masuk kedalam kelas dikatakan oleh Nabila Tri Nita:

Kulo serencang menawi ngulang apalan ingkang enggal tigang doso menit sedereng muhafiz dugi teng kelas. Lima belas menit ingkang awal kangge nyimak salah setunggaling santri saweg maos ayat ingkang sami bade kangge setoran. Lan lima belas menit kaping pindu kangge maso sareng-sareng kirang langkun tiga dumugi limo halaman.³⁵⁵

³⁵² Observasi Kegiatan Muroja'ah Jamai' 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵³ Wawancara dengan Ustad Ali Muhtadin 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵⁴ Wawancara dengan Oktavia Farhtur Rizqi 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵⁵ Wawancara dengan Nabila Tri 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa untuk menjaga kekompakan hafalan muhafiz dan muhafizah memandu santri melakukan muroja'ah setelah sholat subuh dan magrib. Dengan tujuan dengan muroja'ah secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas hafal ayat dan nama surat serta dapat menstandarkan kekompakan bacaan.

(d) Mengulang kepada Muhafiz

Setiap hari tepat pukul 06.30 santri datang kediaman Ustaz Aziz Azhari melakukan muroja'ah hafalan baru setiap santri maju dengan bergantian minimal membaca 3 halaman. Kemudian setelah diterima santri kembali kea gazebo untuk mempersiapkan kepada muhafiz dan muhafizah. Sambil menunggu kegiatan setoran para santri mengecek buku muta'abaah untuk memastikan setoran selanjutnya bisa disimak oleh muhaffiz.³⁵⁶ Dikatakan Ustazah Dzatin Niqoh:

Materi mengulang santri harus lebih banyak dari pada materi tahfiz yang sedang dihafal yakni satu banding sepuluh. Artinya bahwa jika santri menyetorkan hafalan persetoran dua halaman. Maka santri harus mengimbangi setiap hari muroja'ah dua puluh halaman satu juz. Dengan perbandingan tersebut mempermudah santri dalam kualitas hafalan santri³⁵⁷

Santri dalam mengulang hafalan menyesuaikan dengan kondisi, sebagaimana dikatakan Nabila Tri Nita:

Saya melakukan muroja'ah dan muhafizah mulai waktu dhuha tiga halaman, waktu dzuhur tiga halaman, waktu ashar empat halaman, dan waktu magrib empat halaman. Dalam sehari muroja'ah empat halaman denagn disimak muhafizah. Dengan demikian saya merasakan lancar disaat setoran dengan muhaffzah.³⁵⁸

³⁵⁶ Observasi Kegiatan Muroja'ah dengan Muhafiz 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵⁷ Wawancara Ustadah Dzatin Niqo 23 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁵⁸ Wawancara dengan Nabila Tri 23 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penerapan metode takrir adalah sebagai berikut:

- (a) Santri mengulang hafalan ayat Al-Qur'an dimulai dari surah atau ayat yang dibaca dan dihafal dengan sendirian.
- (b) Fokuskan pikiran pada ayat yang diulang baik secara individual maupun bersama.
- (c) Waktu yang digunakan mengulang waktu anak tidak dalam setoran.
- (d) Anak 15 menit sebelum setoran memiliki tabungan hafalan membaca terjemahan ayat yang dihafal.
- (e) Praktek dalam imam sholat sesuai maqro yang ditentukan.

4) Metode Tasm'i

Metode tasmi merupakan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dalam pembelajaran tahfiz Qur'an murni. Santri dengan sungguh-sungguh sebelum menghafal dengan memperdengarkan hafalan dan melihat tarjamah Al-Qur'an perkata tanpa ada paksaan dari pembimbing Ustaz Aziz Azhari mengatakan:

Santri sebelum menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan memperdengarkan ayat diulang-ulang. Jika membaca salah melihat tarjamah arti ayat yang hendak dihafal, fahami dengan seksama makna ayat, dan divisualisasikan ayat yang dihafal. Sehingga terpampang dengan jelas makna ayat yang dihafal.³⁵⁹

Santri dalam memperdengarkan hafalan dengan menscan ayat sebelumnya dengan setelahnya dikatakan oleh Ustaz Ali Muhtadi:

Santri sebelum menghafal memperdengarkan artinya satu ayat sampai 5 kali, menscan terjemahan ayat, dan mengabungkan dari kalimat ayat-ayat tertentu dengan kalimat ayat lain, mempermudah merangkai potongan perkata ayat yang dihafal

³⁵⁹ Wawancara dengan Ustaz Aziz Zahari 23 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

dengan potongan berikutnya sampai benar bisa menghafal dan tahu makna ayat yang dihafal.³⁶⁰

Santri memperdengarkan bacaan ayat dan potongan terjemahan dengan suara sedang. Peneliti langsung melihat ada salah seorang santri sedang memperdengarkan ayat dengan membaca terjemahan dengan suara keras tanpa mengganggu temanya dengan membuka dan menutup ayat sedang dilafalkan diulang-ulang 5 kali hingga benar setiap potongan ayat dengan membaca potongan terjemahan yang sedang dibaca.³⁶¹ Hal senada disampaikan oleh Fatwa Fara santri tahfiz Qur'an Murni

Sebelum saya menghafal terlebih dahulu membaca terjemahan satu ayat penuh dengan terjemahan. Setelah dibaca 5 kali potongan ayat dan terjemahan discan dimasukan otak, Al-Qur'an ditutup, tenang sejenak dengan membaca istighfar, focus pada ayat yang dibaca dengan terjemahnya, dan menggabungkan satu ayat dengan ayat yang lain sebanyak 5 kali dengan diulang-ulang.³⁶²

Persiapan santri ketika memperdengarkan hafalan yang dimiliki dengan membaca terjemahan sebelumnya dikatakan oleh Octavia Fatwa R santri tahfiz Qur'an murni:

Persiapan sebelum memperdengarkan membaca ayat dengan terjemahan sebanyak 10 kali, dengan menandai simbol blok warna. Adapun warna kuning hijau waktu pagi, warna biru waktu duha, warna pink siang dan malam. Kemudian membaca ayat jika terjadi kesalahan membuka Al-Qur'an dengan melihat ayat dan artinya, memahami makna, serta meringkas ayat-ayat yang dihafal dengan ayat berikutnya.³⁶³

Dalam menggabungkan ayat yang akan diperdengarkan, santri membaca potongan ayat beserta terjemahan dikatakan oleh Nabila Tri Nita Amalia santri tahfiz Qur'an murni:

³⁶⁰ Wawancara dengan Ustad Ali Muhtadin 23 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

³⁶¹ Observasi Kegiatan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 20-21 juli 2023.

³⁶² Wawancara dengan Fatwa 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁶³ Wawancara dengan Oktavia 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Membaca ayat dengan melihat terjemahan dibaca 20 kali dengan berdiri, lalu menggabungkan dengan merangkai potongan ayat beserta terjemahan dibaca dalam satu tarikan nafas sembari memperhatikan letak ayat sambil membayangkan dan meresapkan terjemahnya untuk menggabungkan dengan ayat berikutnya.³⁶⁴

Penggabungan ayat yang sedang dihafal dengan ayat berikutnya, jika santri mengalami kendala upaya yang dilakukan dengan membuka terjemahan dikatakan oleh Elok Farhatul Ismi:

Membaca terjemahna secara utuh ayat sedang dibaca dengan memahami ayat, kemudian membaca potongan terjemahan, jika mendapatkan kalimat yang sulit membuka Al-Qur'an dengan melihat terjemahan. Setelah itu merangkai potongan-potongan ayat dengan terjemahan dengan ayat yang lain yang berkaitan untuk megimajinasikan makna ayat yang satu dengan yang lainnya discan dalam otak kemudian baru menghafal.³⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penerapan metode tasm'i di Pondok Pesantren Nurul Ihsan.

- (a) Santri membaca dengan seksama ayat dan terjemahan dihafal minimal 5 x.
- (b) Santri membaca dengan seksama ayat atau potongan ayat dalam satu tarikan nafas minimal 5 kali dengan memperhatikan letak kalimatnya.
- (c) Setelah santri hafal ayat atau potongan ayat merangkai dengan potongn berikutnya.
- (d) Menghafal minimal 5x, dengan menutup Al-Qur'an dan melafalkan hafalan tersebut sambil membayangkan dan meresapi maknanya.
- (e) Santri menyetorkan hafalan.³⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan materi tasm'i santri harus lebih banyak hafalan dibanding materi tahfiz

³⁶⁴ Wawancara dengan Nabila Tri 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁶⁵ Wawancara dengan Elok Farhatul 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁶⁶ Observasi Kegiatan Pembealajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

sendiri. Artinya jika santri menyetorkan hafalan persetoran dua halaman. Maka santri harus mengimbangi setiap hari mentasm'ikan dua puluh halaman atau satu juz. Dengan perbandingan tersebut dapat menambah kualitas hafalan santri.

Metode dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an memiliki kekhasan kelebihan dan kelemahan. Adapun dalam proses mendukung keberhasilan akselerasi dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap menggunakan metode taqāruban yaitu metode pembimbingan secara intensif yang dilakukan oleh seorang muhafiz atau muhafizah dalam menyampaikan materi kepada santri dengan menggunakan media Al-Qur'an warna, metode tarjamah menyetorkan hafalan kepada muhafiz atau muhafizah sesuai dengan waktu dan target yang ditentukan, dengan melihat terjemah perkata sebelum menghafal, metode takrir metode mengkoneksikan ayat-ayat yang akan dihafal dengan ayat setelahnya dengan melihat terjemah untuk menguatkan hafalan santri jika terjadi kesalahan, metode tasm'i melakukan pengulangan baik dihadapan muhafiz atau santri dengan agar memiliki kualitas dari ayat yang dihafal. Dari penjelasan diatas dapat disebut dengan metode 4 T (taqāruban, tarjamah, takrir, dan tasm'i').

Menurut Yukikie dan Suyadi keempat metode menghafal Al-Qur'an melibatkan koordinasi antara otak, mata, dan tangan dalam membaca dan mengulang ayat-ayat. Proses ini dapat memperkuat konektivitas neurologis antar area otak yang terlibat dalam pengolahan visual dan motorik dapat meningkatkan daya ingat. Otak depan, terutama sistem *limbic*, dikatakan sebagai area otak terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Karena mengandung *hippocampus*, yang merupakan pintu masuk memori dibagian *hippocampus* berasal dari bahasa Yunani yang berarti kuda laut karena kemiripan bentuknya) terlertak di dekat dasar area limbik. Bagian ini berfungsi mengonsolidasi pembelajaran dalam mengalihkan informasi dari

memori belajar melalui sinyal-sinyal elektrik ke wajah penyimpanan jangka panjang. Pemorsesan ini memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Secara konstan, *hippocampus* memeriksa informasi yang disampaikan kepada memori belajar dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi (termasuk materi-materi maupun rumus-rumus pelajaran) terdahulu yang telah disimpan. Proses ini sangat penting, kaitannya dengan pencarian.³⁶⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan keempat metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dalam keberhasilan akselerasi metode taqāruban santri dalam proses bimbingan tidak hanya diajari membaca yang sesuai kaidah. Tetapi juga diajari memahami penggunaan blok warna sehingga santri dapat memahami awal ayat dalam Al-Qur'an, nama surat, dan juz, terlihat indikasi keberhasilan-keberhasilan metode dalam meningkatkan motivasi menghafal dan menyelesaikan proses menghafal dalam waktu relatif singkat. Selain itu juga, santri menghafal dengan aktif, antusias, dan semangat. Akan tetapi, pelaksanaannya tergantung keahlian yang dimiliki muhafiz dalam mengelola kegiatan pembelajaran tahfiz di pesantren. Sebab jika muhafiz mampu dalam mengelola kegiatan menghafal dengan tepat dan baik, maka dalam penggunaan metode akan efisien dan efektif.

- 5) Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

- a) Apersepsi

Santri sebelum mulai pembelajaran tingkat keingin tahuan sangat tinggi, biasanya terjadi pada saat awal pembelajaran untuk menentukan ketercapaian keberhasilan dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan apersepsi.

³⁶⁷ Yukike Silvira dan Suyadi, *Tahfidzul Qur'an based on Brain Based*, Jurnal Pendidikan, Vol. 7 – No. 1, 2023. 1-7. Lihat Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2022), 92.

b) Memberi Salam

Kondisi santri sebelum dimulai kegiatan pembelajaran sudah menempatkan diri dalam kelompok halaqoh sambil menyiapkan kartu mutaba'ah, pensil, Al-Qur'an, dan meja lipat. Setelah kondisi sudah tenang muhafiz atau muhafizah masuk santri menyapa dengan ucapan salam kepada muhafiz atau muhafizah. Kemudian guru menyapa dengan ucapan salam, lantas santri menjawab salam dilanjutkan muhafiz atau muhafizah mengucapkan kaifa halukum jami'an santri menjawab bikhoe Al-Hamdulillah.³⁶⁸ Dikatakan oleh Aziz Azhari:

Sebelum memulai pelajaran muhafiz atau muhafizah mengucapkan salam kepada santri supaya bisa melepas rasa tegang dan kemudahan dalam menghafal. Salam juga menjadi sunah bagi setiap sesama muslim dianjurkan saling berucap ketika bertemu.³⁶⁹

Salam merupakan doa berisi keselamatan, kasih sayang, dan keberkahan. Dianjurkan agar muhafiz atau muhafizah dalam membuka awal kegiatan pembelajaran dengan suasana yang penuh semangat dan ceria. Ketercapaian hasil pembelajaran dapat diraih dengan kedekatan hati muhafiz atau muhafizah dengan santri.

c) Berdoa dan Membaca Syair Alala

Setelah melakukan apersepsi dan ucapan salam muhafiz menunjuk salah satu santri untuk memandu doa sebelum belajar, membaca syair alala. Dengan tujuan memohon kepada Allah SWT supaya diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an adapun bunyi doa dan syair alala.³⁷⁰

Membaca doa Kemudahan

³⁶⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurl Ihsan Cilacap pada tanggal 3 Juli 2023.

³⁶⁹ Wawancara dengan Aziz Azhari pada tanggal 3 Juni 2023 di Halaman Gazebo depan Kantor Sekretariat Yayasan Nurul Ihsan Cilacap.

³⁷⁰ Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurl Ihsan Cilacap pada tanggal 3 Juli 2023.

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Syair Ala-la

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ
سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَ بُلْغَةٍ
وَأَرْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَ طُولِ زَمَانٍ
عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَ سَلْ عَنْ قَرِينِهِ
فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي
فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنَّبَهُ سُرْعَةً
فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارَنَهُ تَهْتَدِي

Dari hasil observasi berdoa merupakan sebuah isyarat dalam penghambaan kepada Allah SWT, bahwa segala usaha yang dilakukan berhasil kecuali dengan mendapatkan pertolongan dan taufiq dari Allah SWT. Karena berdoa suatu ungkapan tanpa diimbangi dengan usaha sia-sia, dan usaha tanpa diimbangi berdoa sombong.

d) Mengabsen Kehadiran Santri

Muhafiz atau Muhafizah melanjutkan mengabsen kehadiran santri pada buku absensi halaqoh santri dengan memanggil satu persatu nama dengan tujuan untuk melihat keaktifan dan partisipasi santri. Sehingga muhafiz atau muhafizan bisa memahami nama-nama santri. Sebagaimana dikatakan Aziz Azhari:

Sebelum mulai bimbingan menghafal muhafiz atau muhafizah mengabsen santri dengan tujuan untuk memahami karakter, gaya belajar, dan perkembangan menghafal Al-Qur'an. Kemudian menunjuk salah satu santri sembari untuk mengulang hafalan minimal 5 ayat terakhir dari surah yang disetorkan untuk diulang kembali

dihafal dihadapan muhafiz atau muhafizah tujuan untuk mengugah kesaemagatan santri dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an.³⁷¹

Apersepsi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan untuk memberi rangsangan ke otak. Supaya otak dapat menciptakan suasana kesiapan menerima, menyampaikan, dan mengingat informasi.³⁷² Adapun menurut Lou Rossel lagu yang diiringi dengan musik mengaktifkan otak area limbic yang dapat membantu ingatan jangka panjang menjadi lebih efisien. Adapun musik yang lebih *slow* memungkinkan para pelajar tetap fokus.³⁷³

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan apersepsi dari mulai salam membaca doa dan syair serta mengabsen kehadiran santri untuk mengetahui karakter, gaya belajar, dan perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selin itu juga sebagai acuan dalam pelaksanaan evaluasi jika terdapat santri yang tidak memenuhi kualifikasi dan tidak tercapai target yang direncanakan dalam kurikulum.

e) Permainan Tebak Warna Nama Surat

Sebelum santri melakukan proses menghafal Al-Qur'an 5-10 menit santri melakukan gerakana senam otak muhafiz atau muhafizah menempelkan kartu hafalan nama surat dengan warna merah, biru, hijau, orange, kuning, coklat, dan pink mulai dari surat Ad-Duha sampai surat An-Nas santri satu persatu dengan bergantian menyebutkan warna. Kemudian guru memandu santri dengan membaca Al-Qur'an dengan bersama-sama untuk memperlancar bacaan. Santri bernama Muhammad Thoriq Andalus menyebutkan warna pink Qur'an Surah Ad-Dhuha,

³⁷¹ Wawancara dengan Aziz Zahari pada tanggal 3 Juli 2023 di kantor Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁷² Maftukhah dan Rakhmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak,..., 149-168.

³⁷³ Lou Russel, *The Accelarated Learning*,..., 210

warna biru Qur'an Surah Al Bayinah, dan warna merah Qur'an Surah At-Takasur. Santri secara bersama-sama membaca kartu yang disebutkan secara bersama-sama warna pink Qur'an surrah Ad-Dhuha, warna biru surah Al-Bayinnah, dan warna merah surah at-Takasur pelaksanaan setelah menunaikan sholat subuh, santri terlihat dengan antusias tanpa melihat mushaf, mengikuti petunjuk muhafiz dan muhafizah yang sedang memandu tebak warna nama surat untuk membacakan surat tersebut. Adapun bacaan menggunakan langgam murotal irama Quran dan santri satu sama lain saling berhadapan.³⁷⁴ Sebagaimana dikatakan Muhammad Sabik:

Santri setelah menunaikan ibadah sholat wajib mereka mempersiapkan diri melakukan pemanasan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menyebutkan warna potongan kartu yang ditempel dipapan tulis mulai dari warna kuning, biru, orange, hitam, merah, hijau, dengan tujuan untuk melakukan *refresh* atau penyegaran sebelum dipakai.³⁷⁵

Proses sebelum menghafal para santri membaca ayat secara bersama-sama dengan muhafiz dan muhafizah Ali Muhtadin mengatakan:

Kegiatan sebelum menghafal Al-Qur'an yang dilakukan para santri membaca dengan secara bersama-sama baik santri lama maupun baru. Dengan tujuan santri yang baru ada kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an dan merubah *image* menghafal Al-Qur'an sulit terbukti bahwa proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan persiapan otak dalam keadaan *refresh* seperti sebelum menghafal santri menyebutkan warna nama-nama surat yang ditempel dipapan tulis dari warna kuning, biru, orange, hitam, merah, hijau. Sehingga santri dapat berlatih secara mandiri sebelum menghafal Al-Qur'an dengan melihat-melihat

³⁷⁴ Observasi Persiapan Setoran Santri setelah sholat subuh pada tanggal 3 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁷⁵ Wawancara dengan Ustad Muhammad Sabik Pengampu Tahfiz pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

warna-warna menjaga kestabilan energi sampai siang hari.³⁷⁶

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan wawancara bahwa senam otak sebelum menghafal Al-Qur'an dilakukan santri 5-10 menit menyebutkan nama warna. Menurut Ahmad Jazee santri sebelum menghafal Al-Qur'an hendaknya melakukan seni pemanasan otak merupakan sesuatu yang sulit dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Otak diperlakukan dengan halus, lemah lembut, dan santun serta otak tidak suka diperlakukan dengan kasar. Bahwa otak perlu *direfresh* atau penyegaran sebelum dipakai, sebagaimana halnya computer atau mesin motor.³⁷⁷

Menurut Alamsyah senam otak atau *brain gym* dalam menghafal Al-Qur'an merupakan rancangan atau latihan untuk membantu optimalisasi fungsi otak dalam proses pembelajaran. Bahwa latihan fisik dapat membantu aliran darah ke otak dalam meningkatkan proses belajar dengan memastikan otak tetap waspada. Sehingga energi siswa dalam proses belajar terjaga sepanjang hari.³⁷⁸ Sedangkan Menurut Lose Russel warna dapat membantu membuka kekuatan secara emosional dari otak limbic untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang secara signifikan menghubungkan pokok pembelajaran dan membantu mensejajarkan otak kanan dan kiri, serta memacu hubungan emosional yang kuat pada neokorteks.³⁷⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan menurut Ahmad Jazee, Alamsyah dan Lose russel santri mempersiapkan diri melakukan pemanasan sebelum menghafal Al-Qur'an dengan

³⁷⁶ Wawancara dengan Ali Muhatadin Pengampu Tahfiz pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

³⁷⁷ Ahmad Jazee, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 194.

³⁷⁸ Alamsyah Said dan Dian Rosdiana Rahayu, *Revolusi Mengajar Berbasis Neurosains*, (Prenada : Jakarta, 2017), 8.

³⁷⁹ Lou Rossel, *The Accelerated Learning FieldBook*,..., 171-173.

menyebutkan warna potongan kartu yang ditempel dipapan tulis mulai dari warna kuning, biru, *orange*, hitam, merah, hijau, dengan tujuan untuk melakukan *refresh* atau penyegaran agar santri ada kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an dan merubah *image* menghafal Al-Qur'an sulit.

f) Membaca Ayat Perkata Diiringi Gerakan

Sebelum santri melakukan hafalan Al-Qur'an muhafiz dan muhafizah membimbing santri untuk memegang Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal dan diletakan diatas meja. Pada saat penelitian mengamati kegiatan menghafal ustaz mempraktekan bacaan QS Yunus ayat 50 dengan mempraktekan gerakan. Tahapan-tahapan yang di lakukan

- (1) Muhafiz membacakan Qur'an surah Yunus ayat ke 50 sebanyak 3 kali tanpa gerakan dan santri menyimak.
- (2) Santri membaca ayat ke 50 dengan berjama'ah tanpa gerakan
- (3) Muhafiz membaca perkata ayat ke 50 dengan mempraktekan gerakan, santri membaca dan mengikuti gerakan muhafiz.
- (4) Muhafiz dan santri membaca ayat ke 50 dengan gerakan santri mengikuti, tahapan ini diulang-ulang sampai 5 kali.³⁸⁰

Sebagaimana dikatakan Aziz Azhari:

Sebelum santri memulai menghafal muhafiz dan muhafiz membimbing santri membaca dengan gerakan bertujuan supaya tidak membosankan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga zona fokus santri dalam menghafal Al-Qur'an.³⁸¹

Praktek muhafiz dan santri membaca Qur'an surah yusuf ayat 50 ditirukan oleh santri.³⁸²

³⁸⁰ Observasi Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat Masjid Nurul Ihsan Cilacap

³⁸¹ Wawancara dengan Aziz Zahari pada tanggal pada tanggal 4 Juli 2023 bertempat Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

³⁸² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal pada tanggal 3 Juli 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Tabel. 16
Praktek Muhafiz dan Santri Menghafal diiringi Gerakan

No	Potongan Ayat Perkata	Keterangan
1	وَقَالَ	Menggerakkan dua Jari menunjuk kemulut
2	أَلْمَلِكُ	Menggerakkan dua tangan dipinggang
3	أَتْتُونِي بِهِ	Menggerakkan dua tangan melambai ke dada
4	فَلَمَّا	Menggerakkan jari tangan kanan kearah depan
5	جَاءَهُ	Menggerakkan jari telunjuk dan jari tengah seperti berjalan
6	الرَّسُولُ	Menggerakkan jari telunjuk berjalan dari atas kearah bawah
7	قَالَ	Menggerakkan dua Jari menunjuk kemulut
8	أَرْجِعْ	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan kekanan
9	إِلَى	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan kekanan
10	رَبِّكَ	Mengadahkan kedua tangan seperti pada saat berdoa
12	فَسَأَلَهُ	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan kanan seperti symbol tanda tanya
13	مَا بَالُ	Mengangkat kedua tangan kearah samping
14	النِّسْوَةِ	Mengangkat kedua tangan seperti rambut panjang
15	الَّتِي قَطَّعْنَ	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan seperti menyayat tangan kiri
16	أَيْدِيَهُنَّ	Menggerakkan kedua tangan diangkat kedepan dengan digerakan
17	إِنَّ	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan kearah atas
18	رَبِّي	Mengadahkan kedua tangan seperti pada saat berdoa
19	بِكَيْدِهِنَّ	Menggerakkan jari telunjuk tangan kanan kearah kiri dan kanan
20	عَلِيمٌ	Menggerakkan jari telunjuk kearah otak

Membaca perkata dengan gerakan dapat menstimulan multi kecerdasan anak. Menurut Zulfani Semiarni pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik mulai dari rasa nyaman, aman, dan asyik.³⁸³ Sedangkan menurut Nurhikmah membaca perkata diiringi gerakan menggunakan otak *opticial* dan temporal dengan memperdengarkan arti kata dan ayat dengan berulang-ulang. Gerakan-gerakan tangan dan kaki serta sesekali lenggokan kepala menggunakan otak pariental dan sistem limbic. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah.³⁸⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca diiringi gerakan mempermudah santri lebih fokus dan kosentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga santri merasa senang dan memperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an.

g) Audio Murattal Qur'an

Persiapan Muhafiz dan Muhafizah sebelum memulai membimbing santri menghafal Al-Qur'an menyiapkan *speaker* untuk memperdengarkan bacaan imam yang terkenal Syekh Sudais dan Junaidi Thoha. Dengan audio murattal sangat membantu santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an pada anak super aktif. Untuk meningkatkan hafalannya, dimana anak super aktif adalah anak yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam menerima pembelajaran. Audio murottal merupakan sesuatu yang dapat didengar dan dibacakan sangat memudahkan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Karena dengan adanya media ini juga mempengaruhi guru dengan seringnya

³⁸³ Zulfani Semiarni, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*,..., 38.

³⁸⁴ Nurul Hikmah, Nur Afif, dan Nunung, Metode Bait Qur'any untuk Pembelajaran Tarjamah Al-Qur'an Perkata dengan Gerak Tari Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 6, Issue 4, 2022, 2945-2953.

menggunakan media audio murottal maka beliau pun menambah hafalannya.³⁸⁵ Sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Santri selalu mendengar murottal setiap menjelang sholat jama'ah, 15 menit sebelum setoran, dan disaat akan melaksanakan tasmi' serta dapat membantu santri meningkatkan hafalan. Mendengarkan murottal bacaan Syekh Sudais dan Junaidi Thoha santri bisa mempraktekkan surah yang sedang dihafal dan membantu mengingat hafalan.³⁸⁶

Persiapan sebelum setoran santri mempersiapkan media untuk mempermudah Muhafiz atau Muhafizah dalam mengelola kelas, dikatakan Muhammad Thariq Andalus:

Sebelum santri menyetorkan hafalan menyiapkan alat speaker aktif agar dapat mendengarkan audio murottal para syekh yang terkenal dengan rutin. Sehingga santri dapat mempraktekan cara membaca yang baik sesuai kaidah ilmu tajwid, mempraktekkan langgem bacaan, dan menguatkan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dengan mendengarkan murottal setiap hari.³⁸⁷

Audio murottal merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendengar, mempelajari dan mengingat kembali hafalan Al-Qur'an. Tujuan audio murottal adalah untuk memudahkan dalam mempelajari Al-Qur'an mulai dari penyempurnaan bacaan, panjang pendek, *ritme*, dan cara pengucapannya yang benar. Audio ini juga memberikan dampak positif bagi yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan audio murottal ini seseorang yang kesulitan atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat terbantu.³⁸⁸ Menurut Erik Jensen bahwa dengan menggunakan

³⁸⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an didalam kelas 3 Juli 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

³⁸⁶ Wawancara dengan Mustakimah pada tanggal 3 Juni 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

³⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Thariq Andalus pada tanggal 3 Juni 2023 bertempat Kantor Sekeretariat Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

³⁸⁸ Susi Safitri, Mahmeed Alii, Omar Mahmud, Murottal Audio as a Medium for Memorizing the Qur'an in SuperActive Children, *Journal International Inspire Education Technology*, 1(2) - August 2022, 111-124.

vestibular dan *cerebellar* dapat menerima data sensori masuk membentuk atensi interaksi antara kedua sistem ini dapat membantu, menjaga keseimbangan, menerjemahkan pikiran, dan mengkordinasikan gerakan tubuh.³⁸⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan audio murottal untuk mengkonsolidasikan proses dalam menghafal ayat dan pengulangan bacaan agar melekat pada memori jangka panjang (*long term memory*).

h) Pembelajaran di alam terbuka

Pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ihsan pelaksanaan didalam kelas dan luar kelas. Pembelajaran diwaktu pagi pelaksanaan diluar dengan tujuan menumbuh kembangkan perkembangan otak. Pembelajaran yang demikian pembelajaran yang dapat merefres otak agar dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan guru dapat berjalan dengan kondusif. Otak dapat merekam, memproses, dan menata memori dengan baik, jika sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dibuat bersama-sama antara guru dan siswa.

Sebagaimana yang dilakukan oleh para muhafiz dan muhafizah pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ihsan bisa dilakukan diruang kelas. Akan tetapi, belajar tahfiz Al-Qur'an bisa dilakukan diluar kelas supaya menjadikan santri belajar dengan nyaman, bisa lebih dekat dengan muhafiz atau muhafizah terlihat santri laki dan perempuan sedang menghafal Al-Qur'an di lapangan sepak bola, gazebo-gazebo, aula, dan serambi masjid.³⁹⁰ Sebagaimana Kiai Haji Arwani Amin mengatakan:

Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan didesain menyenangkan santri mulai dari penataan

³⁸⁹ Eric Jensen, *Brain Based Learning*, 252.

³⁹⁰ Observasi Sebelum Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 15 Juni 2023.

tempat, profil muhafiz dan muhafizah, dan tempat belajar tidak hanya diruang kelas kecuali waktu-waktu tertentu didalam kelas selebihnya diluar kelas dilapangan bola, gazebo, dan diteras-teras rumah pengasuh akan menambah kesegaran oksigen otak untuk memulai menghafal Al-Qur'an,³⁹¹

Dalam menentukan kenyamanan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan, Aziz Azhari mengatakan:

Suasana lingkungan pembelajaran tidak menjenuhkan, santri dalam menghafal Al-Qur'an bebas memilih tempat sesuai dengan selera masing-masing kelompok halaqoh, bisa didalam kelas atau diluar kelas. Santri belajar diluar ruang diwaktu pagi sampai sore seperti di lapangan, gazebo, dan halaman rumah Kiai. Sedangkan diruang kelas kecuali waktu magrib, Isya, subuh didalam kelas.³⁹²

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan didesain pembelajaran didalam ruangan maupun luar ruangan seperti di lapangan sepak bola, gazebo-gazebo, dan aula, serta dalam proses pembelajaran didesain menyenangkan, menarik dan tidak menjenuhkan. Menurut Eric Jensen pembelajaran yang menyeimbangkan kerja otak dapat diterima oleh bakat dan heterogeni kemampuan santri dalam pembelajaran menarik dan berbasis ramah otak.³⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan pembelajaran diluar ruangan lebih *enjoy*. Sehingga santri dapat menikmati proses dalam menghafal Al-Qur'an sekalipun pembelajaran tahfiz sarat dengan muatan-muatan hafalan.

³⁹¹ Wawancara dengan Pak KH Arwani Amin Pengasuh Pondok Nurul Ihsan di Rumah kediaman pada taggal 15 Juni 2023

³⁹² Wawancara dengan Aziz Azhari Pengampu Kordinator Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal 15 Juni 2023

³⁹³ Eric Jensen, *Teaching With The Brain in Mind* (Alexandria: Association Supervision of Curriculum Development, 1998), 8.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan mengukur kemampuan hasil akhir santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain dari evaluasi dilakukan pengecekan buku mutaba'ah sebagai kendali untuk mencatat progress akhir ketercapaian santri. Sebagaimana dikatakan oleh Ustad Aziz Azhari:

Evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap diantaranya evaluasi yaumiyah setoran harian, evaluasi usbu'iyah setoran pekanan, evaluasi tasmi wada, dan evaluasi kenaikan juz, dan evaluasi mutqin. Adapun fungsi evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri dalam menghafal dan mengukur ketercapaian santri dalam menghafal AL-Qur'an serta untuk mengetahui ketidak tercapaian santri dalam menghafal Al-Qur'an.³⁹⁴

Evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diantaranya:

1) Evaluasi Yaumiyah

Evaluasi target setoran yaumiyah dilaksanakan setiap hari pada saat halaqoh. Santri mempersiapkan hafalan sebelum maju setoran ke muhafiz atau muhafizah kurang 10-20 menit, santri yang bernama Muhammad Thoriq Andalus selalu maju pertama menyetorkan hafalan kepada muhafiz sepuluh halaman dimulai dari surat Al-Anfal ayat satu sampai dengan surah Al-Baqarah ayat enam delapan dan santri perempuan selalu maju nomor satu Mujahidah Nur Solihah sedang menyetorkan Qur'an surah Al-An'am ayat 43 sampai dengan Al-Araf ayat 30.³⁹⁵ Santri sehari dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an target 5 halaman Ustad Aziz Azhari mengatakan:

³⁹⁴ Wawancara dengan Ustad Aziz Azhari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pada tanggal 9 September 2023.

³⁹⁵ Observasi Kegiatan Evaluasi Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

Muhafiz dan muhafizah setelah menerima setoran memberikan penilaia lanjut atau ulang, memperbaiki bacaan makhraj, harakah, atau tajwidnya jika terjadi kesalahan, dan mengambil sikap bijaksana dalam memberikan penilaian jika ada santri yang tidak melakukan kesalahan lima kali berturut-turut. muhafiz atau muhafizah memberikan penilaian dengan mengetes lima ayat terakhir yang disterokan dihari sebelumnya.³⁹⁶

Pembagian waktu dalam setoran terbagi menjadi beberapa kelompok halaqoh dikatakan oleh Ustaz Ali Muhtadin:

Pembagian waktu setoran ada lima waktu halaqoh hafalan setoran pertama mulai pukul 06.00-07.00 target hafalan 1 halaman, halaqoh hafalan ke dua pukul 09.00-10.30 target setoran hafalan 1, 5 halaman, halaqoh ketiga pukul 13.00-14.30 target setoran hafalan 1 halaman, halaqoh keempat pukul 16.00-17.00, halaqoh target setoran hafalan 1 halaman, dan halaqoh kelima pukul 20.00-21.00 target setoran hafaln 1 halaman jumlah total waktu yang dibutuhkan dalam sehari 360 menit target halaman perhari 5 halaman.³⁹⁷

Penambahan waktu digunakan oleh santri dalam menambah hafalan dikatakan oleh Ustad Aziz Azhari:

Masing-masing waktu halaqoh secara umum digunakan untuk menambah hafalan mulai dari halaqoh pertama 10–20 menit digunakan oleh muhafiz atau muhafizah untuk mengecek hafalan yang sudah disetorakan hari kemarin dan menambah hafalan baru. Jika santri tidak tercapai setornya untuk mengkodo dihari kedua diwaktu halaqoh pertama, halaqoh kedua sebelum menambah hafalan baru maka muhafiz dan muhafiz mengetes 3 ayat terakhir untuk bisa melanjutkan menambah hafaln baru, halaqoh ketiga menambah hafalan baru dan santri dites dengan awal surat yang sudh dietorkan, halaqoh ke empat menambah hafalan baru, dan halaqoh ke lima mengulang ayat yang lima ayat ayat yang disetorkan dihalaqoh ke empat serta menambah hafal baru.³⁹⁸

³⁹⁶ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

³⁹⁷ Wawancara dengan Ali Muhtadin di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

³⁹⁸ Wawancara dengan Aziz Zahari di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penentuan santri bisa dinilai lancar atau tidak, jika santri bisa menjawab ayat dari pertanyaan muhafiz atau muhafiz. Akan tetapi jika santri tidak bisa menjawab dari pertanyaan muhafiz atau muhafizah,, santri untuk bisa mengulang bagian yang belum hafal dan tidak dilanjut menambah setoran sampai benar-benar maksimal yang ayat sudah dihafal untuk bisa menjawab pertanyaan berikutnya dari muhafiz dan muhafizah. Seluruh setoran hafalan santri ditulis di buku mutaba'ah jika sudah tercapai.

2) Evaluasi Usbū'iyah

Evaluasi usbū'iyah adalah tes untuk mengukur target setoran hafalan dalam sepekan. Proses evaluasi pekanan dilakukan dengan cara mentasmikan hafalan. Santri yang bernama wardah sobahiah sedang mempresentasikan juz 21 sampai juz 25 didepan teman-teman dan muhafizah kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at dan santri bernama Akmal Faqihudin sedang melakauka tasm'i juz 26 sampai juz 30 dihadapan teman dan muhafizah. Seluruh santri dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mengikuti kegiatan tasmi' yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dengan adanya evaluasi usbū'iyah santri terlihat lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan target setoran mulai dari hadir sebelum setoran, membawa perlengkapan menghafal Al-Qur'an, meja, dan buku mutaba'ah.³⁹⁹ Sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Evaluasi usbū'iyah adalah evaluasi untuk melaporkan ketercapaian hafalan santri dalam satu pekan atau satu minggu yang diawali dari hari Senin target setoran hafalan lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit, Selasa target setoran hafalan lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit, Rabu target setoran hafalan lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit, Kamis target setoran hafalan lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit, Jum'at target setoran hafalan

³⁹⁹ Observasi Kegiatan Evaluasi Usbuiyah di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit, dan Sabtu target setoran hafalan lima halaman dengan alokasi waktu 360 menit. Jadi total setoran satu pekan 30 halaman atau 1, 5 juz alokasi waktu 2.40 menit atau 34 jam.⁴⁰⁰

Penerapan evaluasi *usbū'iyah* yang dilakukan muhafiz atau muhafizah untuk mengetahui ketercapai hafalan santri, sebagaimana Ali Muhtadin mengatakan:

Dalam menerapkan evaluasi *usbū'iyah* bagi muhafiz dan muhafizah untuk membuat rekapan laporan ketercapaian target setoran masing-masing santri kepada kordinator tahfiz. Dengan tujuan supaya melakukan pembinaan yang lebih inten kepada santri yang sudah tercapai dalam satu pekan minimal 1,5 atau melebihi target maupun santri yang belum tercapai targetnya agar muhafiz dan muhafizah memberikan solusi pada santri yang tidak tercapai.⁴⁰¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan evaluasi *usbū'iyah* dilihat dari hasil setoran harian santri. Jika santri rajin dan tekun dalam menyetorkan hafalan ke muhafiz dan muhafizah memberikan kemudahan mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap. Sebab keberhasilan santri yang bisa melebihi dari target yang ditentukan, kembalinya kepada pribadi masing mulai dari kesemangatan, keseriusan, dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴⁰⁰ Wawancara Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

⁴⁰¹ Wawancara dengan Ali Muhtadin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 9 September 2023.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa santri yang menyelesaikan evaluasi yaumiyah dan usbū'iyah dari jumlah 19 santri yang dapat menyelesaikan melebihi target 16 santri prosentase 84 % adapun santri yang tidak bisa mencapai target harian dan pekanan 3 santri dengan prosentase 16 %. Bahwa ketercapaian santri dalam menyelesaikan target yang ditentukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan adanya evalausi yaumiyah dan usbū'iyah. Memiliki dampak yang baik untuk peningkatan ketercapaian santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri yang bisa memenuhi target pekanan lebih cepat menyelesaikan hafalan 30 juz, karena waktu santri tahfiz Qur'an murni lebih banyak dibanding santri yang mengikuti program tahfiz reguler. Sehingga asumsinya dengan target harian 5 halaman sepekan 1,5 juz harapannya akan bisa lebih cepat tercapai dibandingkan dengan santri yang mengikuti program tahfiz reguler disebabkan banyak kegiatan yang diikuti diluar Pondok Pesantren. Adapun santri yang tidak tercapai target harian dari awal santri tidak memiliki tabungan hafalan. Sehingga menjadi kendala bagi santri dalam mengejar ketertinggalan dari teman yang bisa menyelesaikan dari target.

Berdasarkan penjelasan disimpulkan tugas Muhafiz dan Muhafizah dalam evalausi yaumiyah dan usbū'iyah, memberikan laporan harian dan pekanan kepada kordinator tahfiz berkaitan dengan ketercapain dan ketidaktercapaian santri dalam setoran hafalan. Namun tidak hanya itu yang terpenting muhafiz dan muhafizah memastikan target yang telah ditetapkan Pondok Pesantren bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh santri.

3) Evaluasi Tasm'i Wad'a

Evaluasi tasm'i wada yang dilaksanakan Muhafiz dan Muhafiz untuk menilai ketercapaian pasda setiap akhir bulan. Evaluasi tasm'i wada' diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan setiap bulan penilaian dilihat dari ketercapaian target pekanan. Sehingga

mepermudah dalam membuat penilaian terlihat ada dua santri yang selesai lebih awal bernama Muhammad Thoriq Andalus dan Mujahidah Nur Solihah. Kedua sedang mempresentasikan hafalan dimulai dari juz 26-29 sampai dengan juz 30 dihadapan teman, muhafiz, pengasuh, dan khusus juz 30 mulai dari surat ad-duha sampai surah An-Nas dibaca didepan orang tua dilaksanakan dihari terakhir kedua santri menyelesaikan hafalan.⁴⁰² Ustaz Aziz Azhari mengatakan:

Evaluasi tasm'i wad'a adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan pada akhir bulan. Istilah evaluasi tasmi wada' dalam prosesnya hampir sama dengan evaluasi yaumiyah hanya saja bedanya yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh wali santri. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Al-Qur'an di hadapan para teman dan orang tua. Sedangkan santri yang belum mencapai target bulanan, maka santri mengqodo hafalan baru dibulan berikutnya. Jika tetap tidak tercapai targetnya maka mengqodo hafalan baru dibulan sampai benar-benar bisa selesai setoran 30 juz sesuai dengan kemampuan masing-masing santri berbeda-beda.⁴⁰³

Dalam mentargetkan setoran target waktu dan jumlah setoran setiap waktunya berbeda Ustad Ali Muhtadin mengatakan:

Setoran bulan di Pondok Pesantren Nurul diterapkan target setoran bulanan meliputi pekan pertama target setoran 1,5 juz dengan alokasi waktu 2.040, pekan ke dua target setoran 1,5 juz alokasi waktu 2.040, pekan ke 3 target setoran 1,5 juz alokasi waktu 2.040, pekan ke empat target setoran 1,5 juz alokasi waktu 2.040. Adapun jumlah setoran 120 halaman atau 6 juz sedangkan alokasi waktu 8.160 menit (136 jam).⁴⁰⁴

Target setoran yang dilakukan masing-masing santri berbeda Ustazah Mustakimah mengatakan:

⁴⁰² Observasi Kegiatan Tasmi Wada' di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 30 Juni 2023.

⁴⁰³ Wawancara dengan Ustad Aziz Azhari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 30 Juni 2023.

⁴⁰⁴ Wawancara ustad Ali Muhtadin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 30 Juni 2023.

Setoran tahfiz bulanan meliputi tingkat ketercapaian mulai dari juz bulan pertama target setoran mulai dari juz 1 sampai dengan juz 6, bulan ke dua target setoran mulai dari juz 7 sampai juz 13, bulan ketiga setoran mulai dari juz 14 sampai dengan juz 19, bulan keempat target setoran mulai dari juz 20 sampai juz 24 dan bulan kelima setoran dari mulai juz 25 sampai dengan juz 30 serta bulan ke enam minimal target hafalan 5 juz mutqin. Jadi total setoran minimal 600 halaman atau 30 juz dengan alokasi waktu 48.960 menit atau setara dengan 816 jam.⁴⁰⁵

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam melaksanakan evaluasi tasm'i wada' yang menjadi dasar adalah rincian standar target yang ditentukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap mulai dari target harian, pekanan, dan bulanan. Sehingga mempermudah santri dalam proses menghafal, sebab semua target sudah ada standar masing-masing.

Tabel. 18
Daftar Rekam Tasm'i Wa'da

No	Nama	Hari						Juz
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	
1	Aqil Syaimima	Juz 1-6	Juz 7-10	Juz 11-17	Juz 18-23	Juz 24-30		30 juz/ 159 hari
2	Muhsonah	Juz 1-10	Juz 11-20	Juz 21-27	Juz 28-30			30 juz / 99 hari
3	Ngadimin	Juz 1-7	Juz 8-15	Juz 16-21	Juz 22-30			30 juz/ 128 hari
4	Alfisti Fathiya	Juz 1-10	Juz 11-18	Juz 19-30				30 juz/ 90 hari
5	Mujahidah Nur	Juz 1-15	Juz 16-24	Juz 25-30				30 juz/ 73 hari
6	M. Thoriq Andalus	Juz 1-16	Juz 17-26	Juz 27-30				30 juz/ 71 hari
7	Wardah Sobaiah	Juz 1-18	Juz 19-27	Juz 28-30				30 juz/ 64 hari
8	Akmal F	Juz 1-	Juz	Juz	Juz			30 juz/

⁴⁰⁵ Wawancara dengan Ali Muhtadin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pada tanggal 30 Juni 2023.

		10	11-18	19-25	26-30			96 hari
9	Octavia Fara R.	Juz 1-13	Juz 14-20	Juz 21-25	Juz 26-30			30 juz/ 86 hari
10	Fatwa Fara	Juz 1-9	Juz 10-20	Juz 21-25	Juz 26-30			30 juz/ 120 hari
11	Nabila Tri	Juz 1-12 juz	Juz 13-18	Juz 19-26	Juz 27-30			30 juz/ 85 hari
12	Naura Nafila R	Juz 1-13	Juz 14-19	Juz 20-24	Juz 25-30			30 juz/ 120 hari
13	Shafa Pamela	Juz 1-11	Juz 12-16	Juz 17-21	Juz 22-30			30 juz/ 98 hari
14	Haura Al-Aina	Juz 1-3	Juz 4-6	Juz 7-9	Juz 10-12	Juz 13-16	Juz 17-20	20 juz/ 190 hari
15	Rakhma Sykira	Juz 1-8	Juz 9-18	Juz 19-23	Juz 24-30			30 juz / 90 hari
16	Dwi Surya S	Juz 1-10	Juz 11-17	Juz 18-22	Juz 23-30			30 juz/ 90 hari
17	Arhab Haidar	Juz 1-6	Juz 6-10	Juz 10-15	Juz 16-20	Juz 21-30		30 juz/ 116 hari
18	M. Albas Aufa	Juz 1-2	Juz 2-3	Juz 4-5	Juz 6-8	Juz 9-12	Juz 13-15	15 juz/ 316 hari
19	Nur Chnadra	Juz 1-2	Juz 3-4	Juz 5-6	Juz 7-8	Juz 9	Juz 10-15	30 juz/ 324 hari

Dari hasil tabel dapat dipaparkan bahwa target pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurl Ihsan Cilacap untuk mengetahui kemampuan santri menghafal Al-Qur'an secara individu. Dari jumlah 19 santri. Santri dalam menyelesaikan ujian tasm'i wada' melebihi dari kelipatan 5 juz ada 3 santri dengan prosentase 16%, yang dapat menyelesaikan kelipatan 5 juz prosentase 68 %, dan santri menyelesaikan dari kelipatan 5 juz 3 santri prosentase 16%. Jadi santri dalam mengikuti evaluasi tasm'i wada' santri melebihi target dari yang ditentukan yakni kelipatan 5 juz artinya bahwa santri secara umum memiliki kemampuan dalam menyerap daya hafalan berbeda-beda. Sehingga evaluasi tasm'i wada' bisa menjadi alat ukur keberhasilan masing-masing santri dalam meyetorkan hafalan kepada guru, dengan teman, dan orang tua.

Berdasarkan penejelasan tersebut dapat disimpulkan hasil penilaian dalam evaluasi tasm'i wada' disampaikan kepada santri, agar santri mengetahui kemampuan daya menghafal. Sehingga mengetahui muhafiz atau mengetahui santri yang membutuhkan pendampingan khusus supaya target yang telah ditentukan bisa tercapai. Penilaian tasmi wada' adalah penilaian dilakukan secara individu dengan tujuan untuk menilai akuntabilitas penilaian santri secara individu.

4) Evaluasi Kenaikan Juz

Evaluasi kenaikan juz diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap berdasarkan capai target pekanan, santri setiap pekan target 30 halaman atau 1,5 juz dan target dalam satu bulan target santri 6 juz. Evaluasi kenaikan juz dilaksanakan sesuai dengan target bulanan yang dicapai santri.

Santri bernama Alfisti Fathiya sedang mengikuti ujian ujian kenaikan juz 1 sampai juz 15 yang dilaksanakan mulai jam 07.30 sampai dengan jam 16.00 dalam proses pelaksanaan ujian kenaikan juz muhafiz atau muhafizah menyiapkan instrument penilaiaian, meja, alat tulis, tombol bel, dan instrument penialian. Jika proses menghafal lancar, maka peserta ujian langsung melanjutkan surat berikutnya, namun jika terjad kesalahan pada makharijul huruf muhafiz dan muhafiz menekan tombol bel sekali, kesalahan pada harokat menekan tombol dua kali, dan kesalahan hukum tajwid menekan tiga kali. Hasil pengamatan ujian kenaikan juz Alfizti Fathiya kesalah pada makharijul huruf 3 kali, kesalahan harokat 2 kali, dan tajwid 2 kali.⁴⁰⁶

Santri bernama Mujahidah Nur sedang mengikuti ujian ujian kenaikan juz 16 sampai juz 30 yang dilaksanakan mulai jam 10.00 sampai dengan jam 17.30. Proses pelaksanaan ujian kenaikan juz mengikuti dengan penuh tanggung jawab terlihat pada saat ujian sebelum ke penguji diujikan dihadapan pengampu halaqoh. Selama

⁴⁰⁶ Observasi Kegiatan Ujian Kenaikan Juz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

proses ujian hanya sekali ditemukan kesalahan dalam melafadkan makharijul hur sha dibaca seperti sin. Muhafizah menekan tombol sekali. Kemudian diulang makhraj yang salah dilanjutkan dengan ayat berikutnya dalam proses tidak ditemukan kesalahan lagi.⁴⁰⁷

Santri bernama M. Thoriq Andalus mengikuti ujian kenaikan juz 1 sampai dengan juz 20 dilaksanakan mulai pukul 12.30 sampai dengan 17.00, keseriusan dan kesungguhan menjadi modal dalam menyelesaikan ujian kenaikan juz kelipatan 10 juz. Membaca ayat demi ayat dengan pelan dan indah, sehingga muhafiz mudah memberi penilaian setiap ayat yang dibaca dengan objektif dari awal sampai akhir tidak ditemukan kesalahan baik makhraj, harokat, dan hukum tajwid.⁴⁰⁸

Santri bernama Wardah Sobaiah sedang mengikuti ujian kenaikan juz 1 sampai dengan juz 30 dimulai pukul 05.00 sampai dengan pukul 21.00 dengan optimis mulai menghafal dengan bacaan tartil dengan nada murotal irama Qur'an. Dari awal proses mulai menghafal sampai dengan selesai tidak ditemukan kesalahan-kesalahan makharijul huruf, harkat yang berubah, dan hukum tajwid. Akan tetapi dalam perpindahan dijuz tiga puluh agak lama dalam membaca awal surah sering diberitahu oleh muhafiz.⁴⁰⁹ Sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Ujian kenaikan juz dilakukan setiap kelipatan 15 juz diadakan ujian kenaikan juz. Supaya santri bisa maintainen hafalan yang sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah. Dengan ujian kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan.⁴¹⁰

⁴⁰⁷ Observasi Kegiatan Ujian Kenaikan Juz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

⁴⁰⁸ Observasi Kegiatan Ujian Kenaikan Juz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

⁴⁰⁹ Observasi Kenaikan Juz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

⁴¹⁰ Wawancara dengan Aziz Azhari di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

Pelaksanaan ujian kenaikan juz agar santri dapat menghafal dengan cepat dan berkualitas, sebagaimana Ustazah Dzati Niqo mengatakan:

Bahwa dalam pelaksanaan ujian kenaikan juz tidak dilaksanakan setiap naik juz supaya tidak terlalu cepat. Akan tetapi dengan kenaikan juz santri mampu menghafal ayat sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah dengan baik. Adapun kesalahan yang ditolerir 7 kali kesalahan lebih dari tujuh. Maka santri untuk mengulang ujian dari awal.⁴¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ujian kenaikan juz merupakan ujian mengukur kemampuan daya hafal santri dari masing-masing surah atau juz yang sudah dihafalkan untuk mengukur kelancaran santri dalam menghafal dan penguasaan makharijul huruf, harakat, dan hukum tajwid serta untuk mengetahui kemampuan dalam evalausi sambung ayat. Adapun dalam penilainya lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca dengan tartil dan kelancaran.

Tabel. 19
Daftar Rekam Tahfiz Ujian Kenaikan Juz

No	Nama	Juz	Nilai	Predikat	Khatam Bil Ghoib
1	Aqil Syaimima	1-30	82	Jayyid Jiddan	159 hari
2	Muhsonah	1-30	92	Mumtaz	99 hari
3	Ngadimin	1-30	91	Mumtaz	128 hari
4	Alfisti Fathiya H.	1-30	83	Jayyid Jiddan	90 hari
5	Mujahidah Nur S	1-30	94	Mumtaz	73 hari
6	M. M. Thoriq Andalus	1-30	96	Mumtaz	71 hari
7	Wardah Shobaiah	1-30	97	Mumtaz	64 hari
8	Akmal Faqihudin	1-30	85	Jayyid Jiddan	96 hari

⁴¹¹ Wawancara dengan Shofia di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 22 Agustus 2023.

9	Octavia Fara R	1-30	91	Mumtaz	86 hari
10	Fara Fatwa	1-30	86	Jayyid Jiddan	92 hari
11	Nabila Tri	1-30	82	Jayyid Jiddan	85 hari
12	Naura Nafila R	1-30	92	Mumtaz	120 hari
13	Shafa Pamela	1-30	87	Jayyid Jiddan	98 hari
14	Haura Al-Aina	1-30	80	Jayyid Jiddan	190 hari
15	Rahma Syikira	1-30	90	Mumtaz	90 hari
16	Dwi Surya S	1-30	92	Mumtaz	90 hari
17	Arhab Haidar	1-30	85	Jayyid Jiddan	116 hari
18	M. Albas Aufa	1-30	80	Jayyid	316 hari
19	Nur Chandra	1-30	80	Jayyid	324 hari

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa target dalam mengikuti ujian kenaikan juz santri bisa menyelesaikan ziyadah setoran 30 juz dalam waktu 180 hari jika melebihi target dari 180 hari, maka santri harus bisa menyelesaikan hafalan lebih dari 6 bulan. Dari data yang diatas santri yang menyelesaikan ziyadah setoran < dari 180 hari 17 santri dengan prosentase 89% dan santri > 180 ada 2 santri dengan prosentase 12% artinya bahwa program tahfiz Qur'an murni yang diadakan Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan program 6 hafal 30 juz tingkat keberhasilan kategori berhasil dengan 89% menggambarkan bahwa program ini berhasil. Adapun bagi santri target > 180 ada beberapa faktor yang menjadi penghambat awal menjadi santri masuk dalam kelas pra tahsin sehingga 2 santri harus mengikuti program bacaan tahsin selama dua bulan menyelesaikan metode yanbua jilid 1 sampai 6 setelah dinyatakan khatam baru naik tingkat ke kelas tahfiz. Untuk mulai menghafal dari juz 30.

Berdasarkan hasil penjelasan dapat disimpulkan ujian kenaikan juz merupakan ujian mengukur kemampuan daya hafal santri dari

masing-masing surah atau juz yang sudah dihafalkan untuk mengukur kelancaran santri dalam menghafal dan penguasaan makharijul huruf, harokat, dan hukum tajwid serta sambung ayat. Adapun dalam penilainya lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca dengan tartil dan kelancaran, ujian kenaikan juz 1-30 dijadikan acuan ketentuan santri bisa dinyatakan khatam bilghoib 30 juz dengan mengikuti ujian kenaikan juz sampai selesai. Adapun nilai dan predikat diperoleh dari hasil ujian kenaikan juz setiap kelipatan 15 juz dengan mengacu standar penilaian yang telah ditentukan standar penilaian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dengan ketentuan sebagai berikut ; Nilai A : mumtaz (91-100), nilai B : jayyid jiddan (80-90), dan nilai C : jayyid (70-79).

5) Evaluasi Mutqin

Evaluasi mutqin merupakan evaluasi untuk mengukur kemampuan santri dalam menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap. Menargetkan santri hafal 30 dalam waktu 6 bulan terdiri dari setoran 5 bulan dan 1 bulan untuk memutqinkan hafalan dengan target 5 juz mutqin.

Ujian mutqin dilaksanakan sebelum santri mengikuti wisuda ada beberapa santri yang sedang mengikuti ujian mutqin santri bernama Mujahidah Nur sedang mengikuti ujian mutqin 17 juz sekali duduk dimulai dari pukul 07.30 sampai 15.00. Santri mengambil lintingan setiap membacakan juz yang akan dibacakan dan memberi tahu kepada muhafiz atau muhafizah untuk maqro yang akan dibaca. Kemudian santri membacakan juz 1 sampai selesai dalam proses menghafal di juz 8,11,12,13 ditemukan beberapa kesalahan dari makharajul huruf dan harokat. Namun dengan diingatkan dengan bunyi bel langsung berhenti dan mengulang ayatnya sampai benar ketika diketahui kesalahan kurang dari tujuh cukup mengulang. Akan tetapi

jika ditemukan kesalahan lebih dari tujuh maka mengulang dari awal surah.⁴¹²

Santri bernama Muhammad Thoriq Andalus mengikuti ujian mutqin sekali duduk 20 juz. Dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 17.30, ayat yang sedang dibaca juz 3 dengan keseriusan membaca juz 3 sampai selesai tanpa ada kesalahan. Kemudian lanjut juz 6 dibaca dengan jelas, pelan, dan penuh penghayatan, ketika ada kesalahan mengulang ayatnya dengan mengingat-ingat ayat sebelumnya. Kemudian membacakan juz 9, 26, 27, dan 29. Dalam juz tersebut, sering terjadi kesalahan dalam kalimat memiliki kesamaan dan harakat. Meskipun kesalahan yang dilakukan tidak melebihi tiga dengan muhafiz mengikatkan langsung bisa menyambung ayat berikutnya.⁴¹³

Santri bernama Muhammad Akmal Faqihudin mengikuti ujian mutqin sekali duduk 6 juz dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan 17.30. adapun juz yang diujikan juz 1, 26, 27, 28, 29, dan 30. Dalam proses mengikuti ujian surat yang pertama dibaca juz 27 sampai selesai tidak ada kesalahan, juz 26 ada kesalahan sekali makharijul huruf, juz 1 kesalahan harokat, juz 28, 29 lancar, dan juz tiga puluh ada tiga kesalahan di surat Al-‘Ala kesalahan harokat, di surat Al-‘Ala makharijul huruf, dan surat Az-Zalzalah harokat. Dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan tidak mengurangi kemutqinan masih kategori ringan.⁴¹⁴ Ustad Aziz Azhari mengatakan:

Evaluasi mutqin merupakan evaluasi untuk mengukur daya hafal kekuatan santri dari ayat atau surah yang disetorkan. Adapun target yang ditentukan hafalan mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap santri mampu menghafal santri wajib menyelesaikan hafal 30 juz selama 5 bulan dan 1 bulan untuk memutqinkan dari hafalan yang disetorkan minimal 5

⁴¹² Observasi Ujian Mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 28 Oktober 2023.

⁴¹³ Observasi Evaluasi Mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 28 Oktober 2023.

⁴¹⁴ Observasi Evaluasi Mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 29 Oktober 2023.

juz. Adapun ketentuan dari 5 juz tidak ditentukan juznya dikembalikan kemampuan masing-masing santri.⁴¹⁵

Dalam melakukan evaluasi mutqin indikator santri dalam melakukan kesalahan tidak lebih dari 7 kali. Sebagaimana dikatakan Ustaz Ali Muhtadin:

Indikator hafalan mutqin yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap adalah santri dalam menghafal satu surat tidak melakukan kesalahan sebanyak 7 kali., jika melakukan kesalahan 7 kali maka santri mengulang dari awal surat, menjadi prasyarat terpenting mengikuti evaluasi mutqin sudah menyelesaikan hafalan 30 juz bilghoib. Adapun yang menentukan juz yang dianggap mutqin diri santri sendiri.⁴¹⁶

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi mutqin dilaksanakan sebelum pelaksanaan wisuda. Sebagaimana dikatakan Ustazah Mustakimah:

Evaluasi mutqin dilaksanakan setiap setahun sekali menjelang santri mengikuti wisuda tahfiz dan sebagai prasyarat santri mengikuti wisuda serta mendapatkan syahadah. Dan setiap juz yang sudah diujikan akan ditulis didalam syahadah perolehan juz yang diujikan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga kepada publik bahwa mutqin yang dimiliki santri di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri hanya lembaga menentukan target 5 juz mutqin.⁴¹⁷

Tabel. 20
Daftar Rekam Evalausi Mutqin

No	Nama	Juz	Nilai	Predikat	Mutqin
1	Aqil Syaimima	29	79	Jayyid	2 Juz
		30	82	Jayyid Jiddan	
2	Muhafizah	1	91	Mumtaz	2 juz
		30	94	Mumtaz	

⁴¹⁵ Wawancara dengan Ustad Aziz Zahari dalam Evalausi Mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 28 Oktober 2023.

⁴¹⁶ Wawancara Kegiatan Evalausai Mutqin dengan Ustadzah Ali Muhtadin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 28 Oktober 2023.

⁴¹⁷ Wawancara Ustadzah Mustakimah Kegiatan Evaluasi Mutqin di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap Pada Tanggal 28 Oktober 2023.

3	Ngadimin	1	81	Jayyid	1 Juz
4	Alfisti Fathiya H	29	85	Jayyid Jiddan	2 Juz
		30	85	Jayyid Jiddan	
5	Mujahidah Nur	1	92	Mumtaz	18 Juz
		2	93	Mumtaz	
		3	94	Mumtaz	
		4	95	Mumtaz	
		5	93	Mumtaz	
		6	93	Mumtaz	
		7	93	Mumtaz	
		8	83	Jayyid Jiddan	
		9	82	Jayyid Jiddan	
		10	84	Jayyid Jiddan	
		11	82	Jayyid Jiddan	
		12	83	Jayyid Jiddan	
		13	84	Jayyid Jiddan	
		14	85	Jayyid Jiddan	
		15	79	Jayyid	
		26	92	Mumtaz	
		27	96	Mumtaz	
		28	94	Mumtaz	
		29	96	Mumtaz	
		30	97	Mumtaz	
6	M. Thoriq Andalus	1	92	Mumtaz	20 Juz
		2	93	Mumtaz	
		3	94	Mumtaz	
		4	95	Mumtaz	
		5	93	Mumtaz	
		6	93	Mumtaz	
		7	93	Mumtaz	
		8	83	Jayyid Jiddan	
		9	82	Jayyid Jiddan	
		10	84	Jayyid Jiddan	
		11	82	Jayyid Jiddan	
		12	83	Jayyid Jiddan	
		13	84	Jayyid Jiddan	

		14	85	Jayyid Jiddan	
		15	79	Jayyid	
		26	92	Mumtaz	
		27	96	Mumtaz	
		28	95	Mumtaz	
		29	86	Jayyid Jiddan	
		30	98	Mumtaz	
7	W Wardah Shobahiah	28	80	Jayyid	3 Juz
		29	85	Jayyid Jiddan	
		30	90	Mumtaz	
8	Akmal Faqihudin	1	92	Mumtaz	6 Juz
		26	93	Mumtaz	
		27	94	Mumtaz	
		28	95	Mumtaz	
		29	93	Mumtaz	
		30	84	Jayyid	
9	Octvia Farrhatu R.	1	85	Jayyid Jiddan	3 Juz
		26	92	Mumtaz	
		29	84	Jayyid Jiddan	
10	Fatwa Farah	1	93	Mumtaz	2 Juz
		2	94	Mumtaz	
11	Nabila Tri	26	79	Jayyid	2 Juz
		27	83	Jayyid Jiddan	
12	N Naura Nafila R	1	86	Jayyid Jiddan	3 Juz
		2	92	Mumtaz	
		30	94	Mumtaz	
13	Shafa Pamela	26	85	Jayyid Jiddan	2 Juz
		27	90	Mumtaz	
14	Haura Al-Aina	1	80	Jayyid Jiddan	1 Juz
15	Rakhma Syikira	1	84	Jayyid Jiddan	2 Juz
		30	94	Mumtaz	
16	Dwi Surya S	1	82	Jayyid Jiddan	2 Juz
		2	80	Jayyid Jiddan	
17	Arhab Haidar	30	80	Jayyid	1 Juz
18	M. Albas Aufa	29	80	Jayyyid Jiddan	1 Juz
19	Nur Chandra	30	80	Jayyid Jiddan	1 Juz

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan ujian mutqin dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap setelah santri mengikuti evaluasi yaumiyah, usbū'iyah, kenaikan juz dan, tasm'i wad'a. Adapun jika santri belum mengikuti ujian tersebut belum bisa mengikuti ujian mutqin. Dalam tabel dijelaskan bahwa target santri dalam mengikuti ujian mutqin 5 juz tidak ditentukan juznya. Akan tetapi sesuai dengan kemampuan kemampuan santri. Santri yang mengikuti ujian mutqin berjumlah 19 santri dari 19 yang > 5 juz ada 2 santri dengan prosentase 16% dan santri < 5 juz berjumlah 13 santri dengan prosentase 90%. Artinya bahwa ujian mutqin dengan target 5 juz belum tercapai secara maksimal dengan target rata-rata 10%. Dalam evaluasi mutqin harus ditindaklanjuti supaya kualitas santri dalam menghafal lebih berkualitas kekuatan hafalan tidak hanya menyelesaikan setoran. Sehingga harus ada upaya yang dilakukan pihak pondok untuk menginovasi hafalan santri agar tidak sekedar selesai setoran 30 juz. Akan tetapi santri memiliki hafalan yang tersimpan dalam otak serta hafalan dapat dihayati sampai kedalam hati. Walaupun demikian, santri yang tidak tercapai target dalam ujian mutqin tetap bisa mengikuti wisuda syahadah yang diberikan telah selesai ziyadah 30 juz tidak ada penilainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ketercapaian santri yang mutqin sesuai dengan target 5 juz mutqin kenyataan santri yang selesai ujian mutqin dari jumlah 19 semua lulus. Namun hanya ada tiga santri bisa mencapai target mutqin 5 juz atau lebih. Maka dari itu di evaluasi mutqin lebih ditekankan *ouput* kekuatan daya hafal santri dari ayat yang sudah disetorkan, santri benar-benar menguasai dari surat atau juz Al-Qur'an yang sudah dihafalkan minimal kesalahan 7 kali. Adapun tujuan evaluasi mutqin agar santri dapat mengikuti persyaratan wisuda dan mendapatkan syahadah.

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dalam pelaksanaan evaluasi ada kelebihan dan kelemahan

a) Kelebihan

- (1) Evaluasi mudah disusun dan disiapkan oleh Muhafiz atau Muhafizah

Setiap muahfiz atau muhafizah setelah melakukan kegiatan pemebelajaran memberikan pertanyaan kepada santri sebelum selesai dari halaqoh tanpa harus persiapan terlebih dahulu sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Bahwa dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an para muhafiz atau muhafizah sebelum memberikan pertanyaan kepada para santri dengan pertanyaan sambung ayat dengan materi surah yang sudah dihafalkan oleh santri. Dengan demikian santri mengingat kembali ayat yang sudah dihafalkan dan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dalam ingatan.⁴¹⁸

Praktek dalam evaluasi santri enjawab pertanyaan yang disapiakan Muhafiz atau Muhafiza. Sebagaimana dikatakan oleh Ali Muhtadin:

Pemberian soal setelah muhafiz atau muhafizah selesai menghafal Al-Qur'an diberi soal tujuanya menguatkan hafalan santri dan tetap semangat dalam menjawab soal yang diberikan oleh muhafiz atau muhafizah sebagai bahan latihan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh muhafiz atau muhafizah pada setoran hafalan atau ujian tasmi wada'.⁴¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa muhafiz atau muhafizah memberikan evalausi dengan spontan tanpa harus menyusun pertanyaan yang sistematis. Dengan tujuan untuk melatih santri dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh muhafiz pada saat evalausi. Sehingga santri memiliki bekal mental yang kuat. Karena sudah terlatih dalam kesehariannya.

⁴¹⁸ Wawancara dengan Ustad Aziz Azhari di rumah kediaman pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁴¹⁹ Wawancara dengan Ustad Ali Muhtadi pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

- (2) Memotivasi santri tetap semangat dalam menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan

Target hafalan merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh santri, sehingga dengan muhafiz dan muhafizah memberikan soal santri termotivasi agar target bisa tercapai. Dalam hal ini evaluasi menjadi hal yang penting untuk mengontrol keseriusan santri dalam menyelesaikan hafalan. Sebagaimana dikatakan Muhammad Tahriq Andalus:

Santri merasa tertantang jika muhafiz dan muhafizah memberikan soal-soal mulai dari sambung ayat. Melanjutkan, atau menghafal ayat sebelumnya. Oleh karena itu, target dari masing santri berbeda-beda dengan pantauan buku mutaba'ah sebagai alat untuk mengetahui ketercapainya masing-masing santri berbeda-beda.⁴²⁰

Dalam menyelesaikan target hafalan Muhafiz atau Muhafizah mempersiapkan buku mutaba'ah untuk mengecek ketercapaian santri, sebagaimana dikatakan Muhsonah;

Untuk memiliki hafalan yang sesuai target hafalan santri harus dapat menyelesaikan target harian dan tercatat di buku mutaba'ah. Jika santri pada saat menghafal tidak membawa buku mutaba'ah, maka santri harus menambah hafalan dihari berikutnya. Santri hadir tetapi tidak dianggap hadir.⁴²¹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan tugas muhafiz dan muhafizah dalam melakukan evaluasi tidak membedakan santri yang cepat hafalanya atau yang lambat hafalanya. Dalam hal ini yang menjadi titik tekan santri dalam menghafal Al-Qur'an yakni santri yang senantiasa menampakkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

- (3) Melatih santri agar dapat mempraktekan hafalan dihadapan muhafiz

⁴²⁰ Wawancara dengan Muhammad Tahriq Andalus pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁴²¹ Wawancara dengan Muhsonah pada tanggal 15 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Evaluasi dilaksanakan dengan terus menerus mempermudah santri dalam melatih tingkat percaya diri santri tinggi. Keberhasilan santri yang dapat menyelesaikan hafalan < 180 hari merupakan hasil latihan soal-soal diujikan guru disaat sedang halaqoh berlangsung. Tanpa ada latihan santri kurang percaya diri dalam mempraktekkan hafalan dihadapan muhafiz, teman, dan guru. Oleh karena itu, santri yang memiliki I'tikad kuat dalam proses menghafal diraih oleh santri yang memiliki kesungguhan dalam menghafal AL-Qur'an. Sebagaimana dikatakan Ustaz Aziz Azhari:

Santri yang memiliki hafalan sebelum mulai menghafal tidak menjaminn cepat selesai. Dalam menghafal AL-Qur'an yang dibutuhkan santri sering berlatih menghafal dihadapan teman dan muhafiz. Santri yang seperti ini santri yang memiliki jiwa tafaquh dalam proses menghafal AL-Qur'an dan selalu menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan hafalan secara fardi.⁴²²

Ketercapaian santri dalam menghafal AL-Qur'an memiliki rasa sungguh dan memiliki kemauan kuat kesungguhan dikatakan oleh Ustaz Muhammad Sabik:

Santri yang dapat menyelesaikan target setoran dengan cepat adalah santri yang memiliki jiwa kesungguhan, memiliki kemauan kuat, niat ikhlas, dan sabar. Adapun santri hafalan tidak tercapai serta mudah bosan, jenuh, dan sulit dalam menghafal. Sehingga berdampak pada teman-temannya tidak memiliki kesungguhan dalam menghafal AL-Qur'an.⁴²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri yang baisesa berlatih mempraktekkan bacaan AL-Qur'an dapat menjadi perantara santri hafalan cepat selesai. Karena pada hakekatnya karakter keberanian santri berbeda-beda jika santri yang memiliki mental pemberani, maka tidak akan

⁴²² Wawancara dengan Aziz Zahari pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁴²³ Wawancara dengan Muhammad Sabik pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

menjadi penghalang dalam menyetorkan hafalan yang disakiskan oleh khlayak secara umum tetap menunjukkan kualitas hafalanya.

b) Kelemahan

(1) Tidak menggunakan rumus dalam pembobotan pembuatan soal

Dalam pelaksanaan evalausi pembuatan soal tidak menggunakan rumus. Karena dalam penilaian Al-Qur'an tentang adab, makharijul huruf, tajwid, shifatu huruf. Kriteria materi penilaian itu sudah ditentukan untuk memudahkan muhafiz dan muhafizah dalam memberikan respon jawaban dari santri, maka muhafiz dan muhafizah harus memiliki tingkat yang lebih baik dari santri. Sebagaimana dikatakan Aziz Azhari:

Soal yang diujikan dalam evaluasi adalah ayat atau surah yang sudah dikuasai oleh santri. Sehingga santri dengan mudah untuk bisa menjawab pertanyaan dari muhafiz atau muhafizah. Dalam keterlibatan pembuatan soal para muhafiz memiliki hak untuk membuat soal sesuai dengan target ketercapaian masing kelompok halaqoh.⁴²⁴

Muhafiz dan Muhafizah memberikan soal secara langsung dalam pelaksanaan ujian kepada santri sebagaimana dikatakan Ustaz Ali Muhtadin:

Materi soal yang diberikan pada saat evaluasi dengan sambung ayat, meneruskan potongan ayat, dan melanjutkan pertanyaan sebelum ayat yang dibaca. Dalam hal ini santri tidak semua bisa menguasai.⁴²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam perumusan pembuatan soal tidak menggunakan pembobotan. Dikarenakan bahwa pembuatan soal dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbeda dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Oleh

⁴²⁴ Wawancara dengan Aziz Azhari pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁴²⁵ Wawancara dengan Ali Muhtadi pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

karena itu muhafiz dalam membuat soal tidak menggunakan kaidah.

(2) Tim penilai dipengaruhi unsur subyektif

Sistem penilaian dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an penilai harus memiliki keahlian khusus, sehingga dalam memberikan penilaian terhadap santri sedang ujian lebih dominan unsur objektif. Dalam hal ini kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak dapat diukur secara objektif. Muhammad Sabik mengatakan:

Unsur dalam penilaian adalah muhafiz atau muhafizah menjadi penentu penilai adalah muhafiz pengampu halaqoh. Tidak bisa digantikan dengan pengampu yang lainnya kecuali ada halangan, sehingga berdampak pada tingkat kompetitif santri disaat mengikuti ajang musabaqoh. Karena penilaian dalam perlombaan lebih objektif.⁴²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an hendaknya melibatkan penilai dari luar pondok pesanten. Supaya tidak terjadi subjektifitas dalam penilaian untuk meningkatkan mutu kualitas hafalan santri.

(3) Tidak ada waktu untuk mengoreksi secara Khusus

Tim korektor dalam penilaian tahfiz langsung dengan *checklist*. Dalam pelaksanaanya korektor diadakan jika soal yang diberikan dalam bentuk tertulis. Pada kenyataanya dalam proses ujian tahfiz Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dalam proses penguji dalam penilaian berbeda-beda semua tidak menilai sesuai dengan kriteria yang ada dalam penilaian tahfiz. Sebagaimana dikatakan oleh ustaz Ali Muhatadi;

⁴²⁶ Wawancara dengan Muhaammad Sabik pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Korektor dalam penilaian tahfiz diserahkan kepada masing pengampu halaqoh. Namun pada kenyataannya pengampu tahfiz santu orang mengampu lebih dari sepuluh santri, menjadi kendala dalam memberikan penilaian secara tertib hanya menceklis kartu mutaba'ah.⁴²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian bagi muhafiz dan muhafizah membutuhkan waktu terlalu lama. Penerapan penilaian dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an penilaian sumatif mulai dari proses harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan akhir tahun.

2. Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

a. Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

1) Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

a) Menghafal dengan Waktu yang Singkat Berkualitas

Tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo agar santri dapat mengahafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat serta dapat hasilnya berkualitas.⁴²⁸ Untuk mencapai tujuan tersebut upaya yang dilakukan sebelum menghafal santri disucikan jiwa dari kecenderungan perbuatan buruk dan dosa, serta proses menginstal program kebaikan dengan membaca shalawat, pembacaan manaqib, dan wirid-wirid. Dengan demikian, membaca wirid dengan konsisten akan memperoleh lintasan cahaya ilahiyah bersifat inspirasi untuk memunculkan dorongan berbuat kebaikan dan kemuliaan.⁴²⁹ Sebagaimana dikatakan oleh Nyai Yulia Sri Latifah:

Santri yang baru mengikuti program tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda jiwa harus dibersihkan

⁴²⁷ Wawancara dengan Ali Muhatdi pada tanggal 25 Juni 2023 di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁴²⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Yuliah di Rumah Kediaman pada tanggal 25 Mei 2023.

⁴²⁹ Wawancara dengan Ibu Nyai Yuliah di Rumah Kediaman pada tanggal 25 Mei 2023.

dengan diruqyah. Sebab latar belakang berbeda-beda masalahnya seperti ada yang kecnduan merokok, *game*, dan pindah-pindah pondok. Sehingga sebelum santri mulai menghafal dengan jiwa bersih akan mudah untuk menghafal ayat-ayat Allah.”⁴³⁰

Pelaksanaan sebelum menghafal Al-Qur'an santri mengikuti kegiatan ruqyah untuk dibersihkan jiwanya supaya siap mengikuti hafalan dikatakan oleh Ustazah Evia:

Santri yang mengikuti program tahfiz sebelum menghafal Al-Qur'an diruqyah supaya pikiran focus, hati bersih dari penyakit hati, dan bertaubat dari tindakan maksiat yang pernah dilakukan serta untuk memantapkan hati kerasan dipondok. Sehingga mempermudah santri dalam menyelesaikan hafalan sesuai dengan target.⁴³¹

Nyai Yulia Sri Latifah mengatakan faktor yang menyebabkan santri sulit dalam menghafal Al-Qur'an rasa malas, jenuh, dan bosan serta santri banyak yang kecanduan rokok dan *game*. Kemudian santri setiap malam jum'at kliwon mengikuti ruqyah. Adapun bacaan ruqyah diantaranya:

- (1) Membaca Alfatihah
- (2) Membaca shalawat Tibil Qulub
- (3) Membaca Ayat pembentengan diri seperti QS al-Imron ayat 181, QS al-Anfal ayat 50, QS al-Haj ayat 1, QS al-Hajj ayat: 19-22, dan QS al-Buruj ayat: 10.
- (4) Ayat-ayat Siksa seperti QS Ibrahim ayat 15-17, QS al-Kahfi ayat 18-29, QS Fushilat ayat 4, QS ad-Dukhon ayat : 43-50, QS shod ayat 41-43, QS az-zumar ayat : 23, QS al-An'am ayat : 12-19, QS al-Hijr 34-35, QS al-fajr ayat : 27-30, Qs al-Baqoroh ayat : 148, QS an-Nur ayat 35, QS al-Hasr ayat : 21-24,.

⁴³⁰ Wawancara dengan Ibu Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo Pada Tanggal 25 Mei 2023.

⁴³¹ Wawancara deng Evia selaku Muhafizah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Pada Tanggal 25 Mei 2023.

(5) Ayat Pembatal Sihir seperti QS al-Baqoroh ayat 102, QS al-‘arof ayat 117-122, QS Yunus ayat 80-82.⁴³²

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan pengasuh Pondok Mifathul Huda hal menyebabkan santri sulit menghafal Al-Qur’an rasa malas, jenuh, dan bosan serta santri banyak kecanduan rokok dan *game*. Upaya yang dilakukan santri mengikuti ruqyah.⁴³³ Setelah santri diruqyah ada reaksi perubahan lebih kelihatan semangat melakukan kebaikan. Adapun ruqyah bertujuan dalam rangka memenuhi perintah Allah, dapat digunakan jalan untuk *self-installing* kebaikan. Serta dalam pembacaan shalawat mengkoneksikan dengan nama-nama indah Rasulullah dan pembacaan surah Al-‘Ala ayat 1-7 dengan diusapkan kepala 7 kali agar mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur’an dan tidak mudah lupa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hal ini seseorang dalam proses *programming* dan *driving* intinya dalam tahap ini, seseorang memiliki niat dan azam yang kuat dalam melaksanakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, serta menjadi mudah dalam menghafal Al-Qur’an selama 3 bulan.

b) Menentukan Target Setoran Standar Ideal y

Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo dalam menerapkan target setoran santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan langsung kepada muhafiz dan muhafizah. Dalam pelaksanaan setoran santri dengan sistem ziyadah atau menambahkan setoran hafalan. Adapun santri dalam menyetorkan hafalan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan mulai dari jam 05.00 sampai dengan jam 11.00, meskipun dilaam prakteknya

⁴³² Wawancara dengan Ibu Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo Pada Tanggal 25 Mei 2023.

⁴³³ Ruqyah merupakan salah satu cara pengobatan dengan membaca Al-Qur’an dan doa-doa *ma’tsurat* (yang diambil dari AL-Qur’an dan Hadits), lihat Rizem Aizid, *tartil Al-Qur’an untuk Kecerdasan dan Kesahtanmu*, (Yogyakarta : Diva Pres, 2016), 41.

santri ada yang semangat dan ada yang kurang semangat.⁴³⁴

Dikatakan oleh Nyai Yuliah Sri Latifah:

Supaya santri bisa mencapai hafalan 30 juz dalam sebulan harus mengikuti aturan target yang ditentukan. Dengan santri berpedoman target memberikan kemudahan dalam menyetorkan hafalan bisa mencapai target. Dengan menerapkan target sekali setoran 5 halaman bagi santri ada yang melebihi target misal waktu setoran mulai pukul 05-07.00 setoran pertama 5 halaman, waktu setoran kedua mulai pukul 08.00-11.00 7 halaman, setoran ketiga pukul 13.00-15.00 5 halaman, setoran keempat pukul 15.40-17.00 2 halaman, setoran kelima pukul 18.00-19.30 1 halaman, dan setoran keenam mulai pukul 19.30-11.00 5 halaman. Dalam sepekan santri mencapai target 25 halaman.⁴³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa target setoran harian untuk mengukur kemampuan santri menyetorkan target harian. Namun kemampuan masing-masing santri berbeda-beda sehari ada yang mencapai target 5 halaman atau 10 halaman, bahkan ada santri menyetorkan sehari 2 sampai 3 halaman kekeurangan santri mengqodo disetoran berikutnya. Adapun table setoran harian sebagai berikut:

Tabel 21
Target Setoran Harian Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	05.00-07.00	Setoran Pertama	5 halaman
2	08.00-11.00	Setoran Kedua	7 hal
3	13.00-15.00	Setoran Ketiga	5 hal
4	15.40-17.00	Setoran Keempat	2 hal
5	18.00-19.30	Setoran Kelima	1 hal
6	19.30-11.00	Setoran Keenam	5 hal
	780 menit		25halaman/hari

⁴³⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda pada tanggal 25 Mei 2023.

⁴³⁵ Wawancara dengan Nyai Yulia Sri Latifah di Rumah Kediaman pada tanggal 25 Mei 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan setoran hafalan harian dengan sistem ziyadah atau menambah hafalan sudah dirinci dengan memperhatikan durasi waktu. Tujuan agar santri bisa menyelesaikan hafalan dalam sehari 25 halaman dalam satu waktu 5 halaman bagi santri ada yang melebihi target misal waktu setoran mulai pukul 05-07.00 setoran pertama 5 halaman, waktu setoran kedua mulai pukul 08.00-11.00 7 halaman, setoran ketiga pukul 13.00-15.00 5 halaman, setoran keempat pukul 15.40-17.00 2 halaman, setoran kelima pukul 18.00-19.30 1 halaman, dan setoran keenam mulai pukul 19.30-11.00 5 halaman. Sehingga santri memiliki tabungan hafalan 25 halaman sehari. Jika dilihat dari durasi waktu menghafal, maka santri dalam waktu 24 hari bisa menyelesaikan hafalan 30 juz.

Durasi waktu yang panjang sehari 780 menit atau 13 jam secara efisien waktu santri bisa lebih mempersiapkan untuk mengulang hafalan dan mempersiapkan hafalana baru. Dengan demikian santri lebih mudah untuk bisa mencapai target sesuai dengan harapan. Perencanaan yang dibuat dengan menyebutkan jangka waktu yang jelas lebih mudah untuk mencapai target.

Tabel. 22
Target Pekan Program Tahfiz 30 Hari
Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Hari	Setoran	Waktu
1	Senin	25 Halaman	780 Menit
2	Selasa	25 halaman	780 Menit
3	Rabu	25 Halaman	780 Menit
4	Kamis	25 halaman	780 Menit
5	Jum'at	25 Halaman	780 Menit
6	Sabtu	25 halaman	780 Menit
Total Setoran		150 Halaman/ 7,5 Juz	4.680 (78 Jam)

Santri dalam menyetorkan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul Huda hasilnya disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam sekali setoran ada yang mencapai dua kali lipat atau bahkan mencapai empat kali lipat dari target yang ditentukan. Jika dalam waktu sehari santri bisa istiqomah menyetorkan hafalan minimal 5 halaman maka dalam durasi waktu kurang dari 30 hari santri bisa menyelesaikan setoran 30 juz. Namun sebaliknya jika santri tidak bisa mencapai target, maka santri menumpuk tambahan qodo setoran. Adapun dengan melihat target pekanan santri harus mencapai target sepekan 7,5 juz atau 150 halaman sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel. 23
Target 1 Bulanan Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Pekan	Setoran	Waktu
1	Pekan ke I	7,5 Juz	4.680 Menit
2	Pekan ke II	7,5 Juz	4.680 Menit
3	Pekan ke III	7,5 Juz	4.680 Menit
4	Pekan ke IV	7,5 Juz	4.680 Menit
Total Setoran		30 Juz	18.720 Mneit (312 Jam)

Berdasarkan tabel diatas jika santri bisa menyetorkan hafalan dalam sepekan 7,5 juz, maka dalam waktu empat pekan santri bisa menyelesaikan hafalan 30 juz. Dalam sepekan durasi waktu 4.680 atau setara dengan 78 jam. Untuk mencapai target kalau dari sisi waktu sangat efektif, pada hakekatnya waktu yang digunakan untuk menghafal bagi santri sangat berkualitas dalam pemilihan waktu untuk belajar. Sebab dengan adanya target setoran secara rinci santri mudah mengingat dan menyimpan hafalan kedalam memori didukung dengan jadwal setoran yang tersistematis.⁴³⁶

⁴³⁶ Wawancara dengan Nyai Yulia Sri Latifah di Rumah Kediaman pada tanggal 25 Mei 2023.

Tabel. 24
Standar Setoran Ideal Pondok Pesantren Miftahul Huda

Durasi Setoran	Waktu	Target	Target Setoran Perhari			
			$\frac{1}{2}$ hal	$\frac{1}{2}$ hal	1 hal	2 hal
05.00-07.00	120 menit	5 hal	3 hal	2 hal	3 hal	4 hal
08.00-11.00	180 menit	7 hal	4, $\frac{1}{2}$ hal	3 hal	4, $\frac{1}{2}$ hal	6 hal
13.00-15.00	135 menit	5 hal	3 hal	2 hal	3 Hal	4 hal
15.40-17.00	80 menit	2 hal	2 hal	1, $\frac{1}{2}$ hal	2 Hal	2 hal
18.00-19.30	60 menit	1 hal	1, $\frac{1}{2}$ Hal	1 hal	2, $\frac{1}{2}$ Hal	2 hal
19.30-11.00	210 menit	5 hal	5 hal	3, $\frac{1}{2}$ hal	5 hal	6 hal
Total Durasi setoran 780 menit	Setoran Perhari	25 hal	19 hal	13 hal	20 hal	26 hal
Durasi Khatam 30 Juz		< 30 hari	>30 (32 hari)	>30 (46 hari)	30 hari	< 30 (26 hari)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan pertama, jika santri menyetrokann hafalan satu kali setoran 5 halaman dalam sehari 25 halaman maka dalam waktu .> 30 hari santri bisa menyelesaikan target hafalan 30 juz, kedua jika santri menyetrokan hafalan $\frac{1}{2}$ halaman dengan kontinyu alokasi waktu yang digunakan hafalan 30 menit dan waktu setoran 5 menit sehari bisa mencapai target hafalan 19 halaman maka dalam waktu 32 hari bisa menghatamkan 32 juz, ketiga, jika santri melakukan setoran $\frac{1}{2}$ halaman dengan durasi menghafal 15 menit dan durasi setoran 5 menit dengan target sehari 13 dalam waktu 46 hari bisa menyelesaikan 30 juz, keempat, jika santri setoran dengan durasi menghafal waktu 40 menit dan durasi setoran 5 dengan target sehari 20 halaman, maka akan menyelesaikan targetnya dalam waktu 30 hari 30 juz. kelima jika snatri bisa mengahfal mimal 2

halaman dengan alokasi waktu 60 menit dan durasi setoran 5 menit, sehari bisa mentarget 26 halaman maka akan menyelesaikan hafalan dalam waktu 23 hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perencanaan target harian, pekanan, dan standar ideal efektif dalam pencapaian tujuan. Sebab dengan adanya target hafalan yang jelas santri akan mudah mengingat dan menyimpan hafalan ke dalam sel saraf otak. Menurut Fiki Suadu bahwa target hafalan kategori dalam teori neurogenesis merupakan sel saraf otak memiliki kemampuan melahirkan sel saraf baru. Sel-sel ini akan muncul dengan adanya interaksi antar santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang memudahkan untuk mengingat atau merekam ke sel dalam otak.⁴³⁷

2) Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Materi tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda siap dikarantina selama 30-90 hari. Supaya peserta karantina bisa maksimal dalam mengikuti proses karantina dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Santri menghafal Al-Qur'an dengan memperbaiki bacaan Qur'an terlebih dahulu sebelum mulai menghafal, sehingga hafalannya menjadi hafalan yang baik, hafalan Al-Qur'an yang tidak dilandasi dengan bacaan yang benar menjadi bacaan salah pada tahap-tahap berikutnya. Untuk memperbaiki bacaan yang salah dalam menghafal menjadi sulit. Sebab, sudah melekat sangat kuat hafalan dalam ingatan.⁴³⁸ Untuk mempermudah para muhafiz dan muhafizah dalam membimbing santri dibagi menjadi beberapa kelas berdasarkan hasil ujia tes masuk santri dikatakan oleh Nyai Evia:

Santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal akan menjadi dasar santri untuk pengklasifikasian

⁴³⁷ Fikri Suadu, *Manusia Unggul Neurosains dan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Penjuru Ilmu Sejati, 2018), 44.

⁴³⁸ Wawancara dengan Nyai Sofi Tanggal 25 Mei 2023 di Asrama Karantina Tahfiz.

santri masuk dalam fasl binazhor, fasl fasl ziyadah, dan fasl muroja'ah.⁴³⁹

Pembagian materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan santri dalam penguasaan ilmu tajwid, sebagaimana dikatakan Nyai Sofi:

Santri yang masih dalam tahap lancar membaca belum menguasai ilmu tajwid masuk kategori kelas binazhor, santri yang menguasai ilmu tajwid dan menguasai ilmu tajwid dan memiliki hafalan 2 juz kategori kelas ziyadah, dan santri yang sudah menguasai ilmu tajwid dan makharijul hurufnya bagus masuk kategori kelas muroja'ah.⁴⁴⁰

Adapun penetapan materi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo berdasarkan pembagian kelas meliputi:

(1) Materi Kelas Binazhor

Fasl binazhor diperuntukan bagi santri yang masih dalam tahap lancar membaca belum menguasai ilmu tajwid. Maka dalam kelas ini santri akan dibimbing mempelajari metode yanbua jilid 7 mempraktekan kaidah ilmu tajwid, hukum membaca ta'awud, hukum tanwin, hukum mim sukun, gunnah musyadadah, mad, dan ghorib. Santri langsung dapat praktek membaca dari juz 1 sampai 30.⁴⁴¹ Sebagaimana dikatakan Nyai Shofi:

Santri kelas binazhor dibimbing mempelajari metode yanbua jilid 7 dalam sehari 3 kali pertemuan setiap pertemuan 2 jam materi yang diajarkan kaidah ilmu tajwid, hukum membaca ta'awudz, hukum tanwin, hukum mim sukun, gunnah musyadadah, mad, dan ghorib serta doa khotmil Qur'an. Jika santri sudah dianggap menguasai materi tersebut dilanjut membaca dari juz 1 sampai juz 30 dengan target membaca sehari satu juz,⁴⁴²

⁴³⁹ Wawancara dengan nyai Evia Tanggal 25 Mei 2023 di Asrama Karantina Tahfiz.

⁴⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Shofi Tanggal 25 Mei 2023 di Asrama Karantina Tahfiz.

⁴⁴¹ Observasi pada tanggal 25 September 2023 di Asrama Karantina tahfiz.

⁴⁴² Wawancara Nyai Shofia Tanggal 25 September 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo..

Santri sebelum menghafal dicek bacaan dan penguasaan ilmu tajwid, jika belum menguasai mengikuti bimbingan selama 1 bulan menyelesaikan metode Yanbua jilid 7 dikatakan Monalis:

Pada saat ujian tahsin dan tahfiz saya belum memiliki tabungan hafalan dan belum menguasai ilmu tajwid. Hasil ujian dengan catatan masuk fasl binazhor mengikuti bimbingan belajar kaidah ilmu tajwid, hukum membaca ta'awudz, hukum tanwin, hukum mim sukun, gunnah musyadadah, mad, dan ghorib serta setoran doa khotmil Qur'an, sehari 3 pertemuan setiap pertemuan 2 jam dalam mengikuti bimbingan selama satu bulan. Di bulan kedua sudah mulai setoran mulai dari juz 1.⁴⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan fasl binazhor merupakan kelas yang mempelajari kaidah ilmu tajwid, hukum membaca ta'awudz, hukum tanwin, hukum mim sukun, gunnah musyadadah, mad, dan ghorib serta setoran doa khotmil Qur'an. Sehari pertemuan 3 kali setiap pertemuan 2 jam setelah anak menguasai materi-materi tersebut langkah selanjutnya santri membaca di bimbing muhafiz atau muhafizah membaca Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30 sehari target membaca 1 juz dan setoran doa khotmil Qur'an.

(2) Materi Fasl Ziyadah

Fasl ziyadah bagi santri menguasai ilmu tajwid dan memiliki hafalan 2 juz, maka santri langsung menambah setoran di mulai dari juz 1, di Pondok Pesantren Miftahul Huda program karantina menetapkan target harian. Sebagaimana dikatakan oleh Ustaz Ahmad Solekhuudin:

Target tersebut harus dicapai oleh santri sehari 1 juz jika peserta didik tidak mencapai target. Maka membayar kekurangan di hari kedua dan jika hari ke-2 kedua belum mampu menyelesaikan targetnya maka menyelesaikan dihari ketiga, konsekuensinya menyetorkan di hari ketiga 3 juz

⁴⁴³ Wawancara dengan Monalis Tanggal 25 September 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo..

sehingga bisa menyelesaikan target yang ditentukan 1 bulan menghafal 30 juz.⁴⁴⁴

Target hafalan santri yang harus dicapai oleh dalam sehari 1 juz. Jika santri tidak mencapai target tersebut. Maka membayar kekurangan di hari kedua dan jika hari ke-2 kedua belum mampu menyelesaikan targetnya maka menyelesaikan dihari ketiga, konsekuensinya menyetorkan di hari ketiga 3 juz sehingga bisa menyelesaikan target yang ditentukan 1 bulan menghafal 30 juz.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan santri yang sukses dan berhasil menyetorkan hafalan 30 juz saat mengikuti karantina tahfiz Al-Qur'an adalah santri yang berusaha mencapai target baik target harian maupun target secara keseluruhan. Setoran yang dilakukan santri per juz atau ½ juz durasi waktu 15-20 menit santri muroja'ah. Sedangkan santri tahfiz dalam menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman setiap setoran dengan waktu 5-20 menit perhalaman.

(3) Materi Fasl Muraja'ah

Fasl muroja'ah santri yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz. Tujuan kelas muraja'ah untuk melancarkan hafalan 30 juz sehari 1 juz disetorkan ke muhafiz dan muhafizah dalam tiga waktu pagi, siang. Dikatakan Nyai Shofi;

Fasl muroja'ah kelas khusus santri perkelas hanya 10 dengan target memutkinkan hafalan sehari targetnya 1 juz setoran pagi mulai pukul 07.00-10.00, siang mulai pukul 13.00-15.00, dan siang muli pukul 16.00-17.00. Setiap 5 juz di tasmi disimka dihadapan muhafiz dan muhafizah. Sehingga dalam waktu 1 tahun hafal 30 juz mutqin.⁴⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa fasl muroja'ah khusus santri yang sudah

⁴⁴⁴ Wawancara dengan Ustad Akhmad Solekhudin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 25 Mei 2023.

⁴⁴⁵ Wawancara dengan Nyai Shofi Tanggal 25 September 2023 di di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

menyelesaikan hafalan 30 juz, perkelas hanya 10 santri dengan target memutkinkan hafalan sehari targetnya 1 juz setoran pagi mulai pukul 07.00-10.00, siang mulai pukul 13.00-15.00, dan siang muli pukul 16.00-17.00. Setiap 5 juz di tasmi disimak dihadapan muhafiz dan muhafizah. Sehingga dalam waktu 1 tahun hafal 30 juz mutqin.

Menurut Sitti R Yusuf dan Eko Sudarmanto penetapan kelas atau *alfasl* menjadi hal penting sebagai pemisah atau pembeda antara sekelompok orang penuntut ilmu. Jika diperhatikan secara empiris ruang belajar berbeda-beda antara peserta didik yang memiliki kemampuan *fast learner* dan *slow learner*. Ada beberapa tahapan dalam mengelola kelas diantaranya; pertama, variasi kemampuan secara empiris peserta didik memiliki kemampuan berbeda. Perbedaan kemampuan peserta didik membutuhkan ruang secara terpisah agar pendampingan dilakukan guru lebih maksimal. Kedua, karakter mata pelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an memiliki karakter individual siswa mebutuhkan pelajaran *private*. Ketiga, kreatif kemampuan dan keragaman guru untuk berpikir agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Keempat, disiplin penentuan lingkungan belajar yang diperoleh jika adanya perilaku disiplin.⁴⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan kelas bertujuan membedakan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan kemampuan santri menghafal dengan lambat. Karena karakteristik kemampun santri dalam menghafal berbeda-beda, sehingga dengan adanya pemisah kelas mempermudah muhafiz dan muhafizah dalam mendampingi santri secara maksimal. Penetapan kelas dalam

⁴⁴⁶ Sitti R Yusuf dan Eko Sudarmanto, *Berpikir Sintesis Menyatukan NLP, Teori Belajar, dan Penelitian Tindakan Kelas dengan Al-Qur'an*, 80-81.

karantina tahfiz di pondok pesantren Miftahul Huda dibagi dalam tiga fasl diantaranya fasl binazhor, fasl ziyadah, dan fasl muroja'ah tersebut dibagi berdasarkan hasil penilaian ujian masuk meliputi ujian tahsin, ujian hafalan, dan ujian sambung ayat yang di nilai oleh muhafiz dan muhafizah untuk menentukan pembagian kelas.

b. Metode Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo menerapkan metode yang memiliki kekhasan dan menyenangkan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam program karantina tahfīz Al-Qur'an. Metode-metode yang digunakan dikenal dengan istilah 1M + 3T yaitu metode maqra'an, metode kitābah, metode takrir, dan metode tasm'i.

Adapun dalam penerapan metode 1M + 3T dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo Sebagai berikut:

1) Metode Maqra'an

Metode maqra'an digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an Ibu Hj Nyai Yulia Sri Latifah melakukan setiap bakda subuh dan magrib membaca surat pilihan yang disesuaikan dengan bulan hiriyah, bahwa surat yang dibaca surat Al-Hajj ayat 1-35 dibaca ba'da subuh dan ayat 36-78 dibaca bada magrib ayat yang dibaca berkaitan deng peristiwa haji dibaca diulang-diulang selama sebulan.santri membaca bersama-sama dengan penuh antusias santri menirukan bacaanya dengan nada bayati.⁴⁴⁷ Adapun pengertian metode maqra'an menurut Ibu Nyai. Yulia Sri Latifah mengatakan:

Maqra'an berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quraa'nan-maqra'an* memiliki arti yang dibaca. Tujuannya membaca surat-surat pilihan disesuaikan dengan bulan hijriyah seperti bulan dzulhijah membaca suarat Al-Hajj ayat 1-78 sebulan,

⁴⁴⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

bulan Muharram membaca surat At-Taubah, bulan Rabiul ula atau Maulud Nabi membaca surah Al-Ahzab dan Al-Fah. Tujuan metode maqroan membekali santri agar bisa mengamalkan hafalan surah pilihan berkaitan dengan peristiwa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an hingga hafal ayatnya dan paham terjemahan.⁴⁴⁸

Pelaksanaan metode maqra'an dalam menghafal Al-Qur'an untuk memutqinkan hafalan Al-Qur'an dikatakan oleh santri Muhammad Irham:

Maqra'an sangat membantu untuk memutqinkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan berkesan. Karena santri bisa meresapi lebih mendalam ayat-ayat yang sudah dihafal. Tidak hanya itu saja santri merasakan kemudah-kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dengan dibaca diulang-ulang setiap bakda subuh dan magrib. Akan memupuk semangat santri untuk memulai menghafal.⁴⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas langkah-langkah dalam penerapan metode maqra'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo sebagai berikut:

(a) Ustadah Nyai Yulia Sri Latifah tilawah binazhor surat pilihan dengan nada bayati

Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah megawali dengan membaca ta'awud, membaca basmallah, dan membaca shalawat. Kemudian membacakan surat Al-Hajj meneangkan peristiwa ibadah haji ayat 1 sampai 35 dan setelah shalat magrib membaca surat Al Hajj ayat 36-78 Nyai Yulia Sri Latifah membaca dengan suara fasih dan jelas diikuti oleh para santri laki dan perempuan dengan penuh semangat tanpa ada satupun santri yang mainan. Proses maqra'an berjalan kurang lebih 10-20 menit Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah membaca ayat dengan nada bayati serta

⁴⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Yulia Sri Latifah Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

menjelaskan kandungan dari surah Al-Hajj yang jumlah ayatnya ada 76 ayat. Sebagaimana diktakan oleh ustazah Evia:

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda setiap ba'da subuh dan magrib kurang lebih durasi waktu 20 menit mengikuti bimbingan maqroa'an dengan ustazah Yulia Sri Latifah santri dengan menyimak surat pilihan yang dibacakan. Kemudian santri menirukan tilawah binazhor dengan suara yang keras, kompak, dan nyaring serta menggunakan nada bayati.⁴⁵⁰

Pelaksanaan metode maqra'an wajib diikuti oleh semua santri sebagaimana dikatakan oleh Ustazah Sofia:

Maqra'an wajib diikuti semua santri tujuan untuk mempermudah pengucapan makharijul huruf. Dan memperlancara tilawah binazhor santri serta menjaga kekhasan langgem bacaan dengan nada bayati.⁴⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo maqra'an menjadi rutinitas yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo setiap bakda subuh dan bakda magrib supaya santri dapat menyimak surah pilihan yang dibacakan ustazah Nyai Yulia Sri Latifah. Kemudian santri menirukan tilawah binazhor dengan suara yang keras, kompak, dan nyaring serta untuk bisa menjaga kekompakan dan kekhasan nada irama bayati, tilawah binazhar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengasuh pondok dalam rangka untuk pengecekan bacaan santri.

(b) Santri Menirukan Bacaan Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah dengan tilawah binazor

Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah sedang membacakan surah Al-Ahzab ayat 1-35 ba'da magrib berkaitan peristiwa pelaksanaan ibadah haji. Santri dengan kesungguhan menirukan bacaan yang

⁴⁵⁰ Wawancara dengan Ustazah Evia Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁵¹ Wawancara dengan nyai di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

dibaca ustadzah Nyai Yulia Sri Latifah. Kemudian santri yang bernama Muhammad Irham menirukan tilawah binazhor yang dibaca ustadzah Nyai Yulia Sri Latifah dengan tidak ada kesalahan. Dijumpai santri bernama Monalis dalam mengikuti tilawah binazhor yang dibacakan Ustazah Nayi Yulia Sri Latifah belum mampu menguasai makaharijul huruf. Santri bernama monalis dibimbing langsung oleh Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah mencontohkan bacaan makhrajnya sulit dikuasai. Lantas santri diperintah untuk menirukan dan mengulang-ulang sampai benar-benar bisa menguasai.⁴⁵²

(c) Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah menyimak tilawah binazor Santri

Tilawah binazhor santri diperdengarkan satu persatu dihadapan Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah. Supaya bisa langsung dibenarkan jika terjaid kesalahan dalam pengucapan makahrijul huruf, sebagaimana dikatakan Nayi Yulia Sri Latifah:

Santri setiap hari bakda subuh dan magrib senantiasa dikoreksi bacaan langsung oleh pengasuh. Tujuan supaya santri yang masih kurang motivasi untuk menghafal semangat dengan setiap hari selalu dibimbing bacaan dirinya merasa lebih pede dalam meguasai makharijul yang belum fasih dalam pelafalanya.⁴⁵³

Santri selalu mengikuti bacaan Ustazah dengan langsung mengikuti bunyi huruf yang dibacakan serta mengikuti tanghim, sebagaimana dikatakan Bimo Ngabdillah Sukur:

Awal menjadi santr i agak kesusahan untuk menirukan bacaan yang dibacakan oleh Ibu Nyai. Nada yang dilantunkan berbeda dengan nada saya belajar membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dengan perlahan-lahan saya bisa menguasai dan lebih mudah untuk mengingat ayat-ayat yang sulit.⁴⁵⁴

⁴⁵² Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁵³ Wawancara dengan Ibu Nyai Yulai Sri Laifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁵⁴ Wawancara dengan Bimo Ngabdillah Sakur di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyimakan satu persatu santri dengan bergantian dalam bimbingan tilawah binazhor bertujuan untuk mempraktekan dan memberi contoh bacaan yang belum dikuasai oleh santri. Tugas pembimbing memastikan tilawah binazhor santri sudah benar-benar bisa makhariju huruf sebelum menghafal.

2) Metode Kitābah

Para santri setiap memulai meghafal mempersiapkan Al-Qur'an hafalan yang dilengkapi dengan makna perkata. Santri bernama Muhammad Irham selalu membawa pensil dan buku tulis untuk mencatat kata-kata yang dianggap sulit terjemahnya kemudian ditulis. Serta mencari tempat yang sepi dilantai atas dekat tulisan pojok spot sukses menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz memulai menghafal dengan melihat maknanya, struktur kalimatnya, struktur ayatnya, dan membaca kisah alur dari setiap surat yang dibaca QS az-Zumar ayat 71 sampai dengan 73 ayat tersebut mengisahkan orang kafir yang sedang digiring ke neraka. Dengan demikian memberikan kemudahan dalam merangkaikan dan mengkaitkan ayat berikutnya.⁴⁵⁵ Ketika peneliti menanyakan fungsi pensil dan buku tulis kepada santri bernama Muhammad Irham:

Pensil dan buku tulis digunakan untuk menulis arti kata-kata yang dianggap sulit sembari memperlihatkan ayat yang sedang dihafal. Kemudian ketika menghafal saya lebih fokus pada ayat-ayat yang sedang dihafal. Selanjutnya setelah ditulis ayat yang sulit mencoba untuk mulai merangkaikan dengan ayat berikutnya untuk mulai dihafalkan.⁴⁵⁶

Metode kitābah dilakukan oleh santri pada saat menghafal dan menjumpai kalimat sulit membaca terjemahan dan menulis

⁴⁵⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁵⁶ Wawancara dengan Muhammad Irhm di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

kalimat yang sulit, sebagaimana dikatakan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah:

Metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal dan menulis surah secara utuh ayat yang dihafal. Sehingga santri lebih mudah dalam memahami makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya santri sedang menghafal surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 santri dapat memahami tentang sifat dan balasan orang-orang beriman dan betaqwa, ayat enam sampai sepuluh sifat-sifat orang munafiq. Adapun maksud memahami secara utuh contoh santri menghafal surah Yusuf ayat satu sampai dengan seratus sebelas mengkisahkan tetang biografi dan cobaan yang dialami nabi Yusuf.⁴⁵⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal atau menulis ayat-ayat yang sulit. Sehingga santri lebih mudah dalam menghafal makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya. Mislanya santri sedang menghafal surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 santri dapat memahami tentang sifat dan balasan orang-orang beriman dan betaqwa, ayat enam sampai sepuluh sifat-sifat orang munafiq. Adapun maksud memahami secara utuh contoh santri menghafal surah Yusuf ayat satu sampai dengan seratus sebelas mengkisahkan tetang biografi dan cobaan yang dialami nabi usuf.

Langakah dalam menerapkan metode kitābah di Pondok Pesanren Miftahul Huda Wonosobo diantaranya:

- (a) Santri makna ayat perkata yang dianggap sulit dengan memperhatikan struktur kalimat dan struktur ayat serta memahami alur kisah dari ayat yang dihafal.

⁴⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

- (b) Santri memvisualisasikan struktur kata kerja, kata benda, dan kata sifat ketika membaca.
- (c) Santri mengulangi ayat yang dihafal dengan menutup halaman.
- (d) Santri menghafal satu baris dengan memahami makna dalam satu menit.
- (e) Santri membaca dengan seksama terjemahan ayat yang dihafal.
- (f) Santri menarik napas pada ayat tertentu dengan mengingat terjemahan perkata jika lupa.
- (g) Santri merangkai satu ayat kemudian menghafal minimal tiga kali.

3) Metode Takrir

Praktek metode takrir di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo setiap hari santri mengulang hafalan dengan berpegang Al-Qur'an dihadapannya, dijumpai santri bernama Uswatun Hasanah sedang mengulang hafalannya dengan berpegang Al-Qur'an warna sambil berdiri mengulang hafalan diatas lantai dua asrama dengan penuh antusias sedang mengulang hafalan Qur'an surah Muhammad ayat satu sampai dengan tiga puluh delapan sedang diulang-ulang.⁴⁵⁸

Santri bernama Ibnu Faizal mengulang hafalan Al-Qur'an dengan tanpa memegang Qur'an hafalan, terlihat diruangan setoran sedang membayangkan hafalan yang sudah terscan dalam otak dengan melihat terjemah, Qur'an surat yang sedang dihafal surat As-Sajdah ayat satu sampai tiga puluh dengan penuh keseriusan dalam mengulang hafalan.⁴⁵⁹

Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo mengulang hafalan tidak hanya dalam lingkungan pondok. Sebagaimana terlihat dalam kondisi naik angkot melakukan tadabur alam ke Dieng tetap antusias dalam mengulang hafalan, walaupun

⁴⁵⁸ Observasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 3-4 Juli 2023.

⁴⁵⁹ Observasi sebelum kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar pada tanggal di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 3-4 Juli 2023.

setiap angkot diisi delapan sampai sepuluh santri kondisi desak-desakan. Setiap angkot melakukan pengulangan hafalan dengan surah yang dibaca berbeda-beda. Dengan kesungguhan santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an diangkot memiliki kesan santri dalam mengulang hafalan lebih fokus dan tidak mudah hilang.⁴⁶⁰

Para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda sekalipun ditempat rekreasi kebun teh di Dieng dalam rangka kegiatan rihlah Qur'ani tetap mengulang hafalan, santri berkumpul sambil duduk-duduk melingkar membentuk kelompok untuk mengulang hafalan dengan bersama-sama. Adapaun ayat Al-Qur'an dibaca juz dua delapan sampai tiga puluh mulai dari Al-Mujadilah smapi dengan surah An-Nas. Dengan demikian santri merasakan tertarik untuk mebumikan ayat-ayat sudah dihafal dalam kondisi keramean. Meskipun ada santri yang kelihatan kurang semangat dalam mengulang hafalan, sekalipun santri tidak memegang mushaf Al-Qur'an tetap menjaga kekompakan dalam mengulang hafalan.⁴⁶¹ Sebagaimana dikatakan oleh Ustazah Nyai Yulia Sri Latifah:

Takrir berasal dari kata *karara-yukariru-takriran* artinya mengulang-ulang. Metode takrir metode megulang hafalan dihadapan muhafiz atau muhafizah harus seimbang dengan hafalan yang dikuasai, jika santri memiliki hafalan dua puluh halaman. Maka santri harus menambahkan hafalan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri berbeda, ada santri yang memiliki motivasi untuk selesai ziyadah setoran dalam waktu cepat dan hasil hafalanya berkualitas.⁴⁶²

Proses mengulang ayat santri selalu dibimbing oleh muhafaiz atau muhafizah, sebagaimana dikatakan Ustaz Achmad Solekhuudin:

⁴⁶⁰ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁶¹ Obervasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

⁴⁶² Wawancara Ustadzah Nyai Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023

Santri dalam mengulang-ulang hafalan senantiasa dalam pantauan para muhafiz dan muhafizah. Dalam proses megulang-ulang ayat yang sedang dihafal satu baris ditempuh dalam waktu satu menit sambil melihat ayat yang sedang dihafal dan memotret detail ayat perkata, agar bisa menjaga ayat yang sedang dihafal secara ketat agar bertahan lama dalam ingatan jangka panjang.⁴⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan metode takrir sebagai berikut:

- (a) Santri mengulang-ulang hafalan dengan meletakkan Al-Qur'an tetap sejajar dihadapan wajah.
- (b) Santri mengulang-ulang hafalan tanpa memegang Al-Qur'an dihadapan dengan membayangkan ayat yang sudah dihafal dengan melakukan gerakan geleng kepala kekanan, kekiri, keatas, dan bawah.
- (c) Santri mengulang-ulang satu halaman dengan cara mengulang satu ayat sampai lancar. Kemudian pindah ayat kedua sampai benar-benar lancar. Setelah itu, gabungkan ayat satu dengan ayat dua tanpa melihat mushaf.
- (d) Santri mengulang-ulang hafalan satu ayat sampai lancar, berpindah ayat ke dua sampai lancar pindah ayat ketiga. Kemudian setelah bisa menghafal satu halaman digabungkan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf.
- (e) Santri mengulang-ulang hafalan dengan membagi menjadi beberapa bagian setiap bagian mengulang hafalan dari awal. Setelah tiap-tiap bagian sempurna disatukan dan digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya serta dapat menggabungkan anantara satu dengan yang lainnya tanpa melihat mushaf.

⁴⁶³ Wawancara Ustad Ahmad Solekhuudin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 4 Juli 2023.

4) Metode Tasm'i

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo setiap hari Jum'at mulai pukul 13.00 sampai jam 16.30 memperdengarkan hafalan dihadapan muhafiz, muhafizah, dan santri. Pada saat observasi dijumpai santri bernama Uswatun Hasanah sedang melakukan tasm'i 5 juz dengan suara yang nyaring dimulai dari membaca Qur'an surah Al-Baqarah, surah Al-Imron, dan surah An-Nisa serta kelihatan sangat percaya diri disaat mulai membaca dari awal sampai akhir terdapat lima kali ayat keliru dan langsung dibenarkan oleh muhafiz dan muhafizah.⁴⁶⁴

Santri bernama Dian Muhammad memperdengarkan hafalan kepada muhafiz sekali duduk 15 juz dimulai dari ba'da Jum'at pukul 06.00 sampai dengan pukul 16.30. Surah yang dibaca mulai dari surah al-Baqarah, al-'Imron, an-Nisa, al-Maidah, al-An'am, al-'Araf, al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf, ar-Ro'du, al-Hijr, an-Nahl, dan al-Kahfi dengan bacaan tartil sangat antusias tidak terlihat lelah setiap selesai satu juz minum air putih dari mulai membaca awal surah sampai akhir terdapat kekliruan sebanyak tiga kali dan dibenarkan langsung oleh muhafiz dan muhafizah.⁴⁶⁵

Santri bernama Muhammad Irham memperdengarkan hafalan dihadapan pengasuh, muhafiz, muhafizah, teman, dan orang tua mulai juz satu sampai dengna juz tiga puluh membaca surah al-Fatihah, al-Baqoroh, ali-Imran, an-Nisa, al-Maidah, al-An'am, al-'Araf, al-Anfal, at-Taubah, Yunus, Yusuf, ar-Ra'd, Ibrahim, al-Hijr, an-Nahl, al-Isra, al-Kahf, Maryam, Taha, al-Anbiya, al-Hajj, al-Mu'minun, an-Nur, al-Furqan, asy-Syura, an-Naml, Al-Qasas, al-Ankabut, ar-Rum, Luqman, as-Sajdah, al-Ahzab, Saba, Fatir, Yaasin, as-Saffat, Sad, az-Zumar, Gafir, Fussilat, asy-Syura, az-Zukhruf, ad-

⁴⁶⁴ Observasi kegiatan Tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁴⁶⁵ Observasi Kegiatan Tasmi Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 30 Mei 2023.

Dukhan, al-Jasiyah, al-Ahqaf, Muhammad, al-Fath, al-Hujurat, Qaf, ad-Dzariyat, ar-Rahman, al-Waqi'ah, al-Hadid, al-Mujadalah, al-Hasyr, al-Mumtahanah, as-Saf, al-Jum'ah, al-Munafiqun, at-Tagabun, at-Talaq, at-Tahrim, al-Mulk, al-Qalam, al-Haqqah, al-Ma'arij, Nuh, al-Jin, al-Muzzamil, al-Muddassir, al-Qiyamah, al-Insan, al-Mursalat, an-Naba sampai an-Nas mulai dari pukul 05.00 sampai dengan pukul 21.00 dengan konsentrasi pada saat menghafal dan sedikit istirahat terdapat kekeliruan sebanyak empat kali.⁴⁶⁶

Sebagaimana dikatakan oleh Nyai Yulia Sri Latifah:

Tasm'I adalah memperdengarkan hafalan Al-Qur'an dihadapan muhafiz, muhafizhah, santri, dan orang tua. Tujuan menilai dan mengukur kualitas hafalan Al-Qur'an serta melatih mental dalam menumbuh keyakinan hafalan sudah baik diperdengarkan dikhalayak umum. Supaya jamaah bisa membenarkan dari kesalahan ayat sedang dibaca.⁴⁶⁷

Penampilan santri sebelum menghafal dicek bacaan oleh muhafiz, sebagaimana dikatakan Ustazah Sofia:

Menampilkan hafalan dihadapan orang lain dengan baik dan benar melatih konsentrasi setiap santri. Sebab dengan memperdengarkan hafalan kepada para muhafiz atau muhafizah ketahuan letak kesalahan ayat yang sudah dihafal dan muhafiz serta muhafizah berhak untuk membenarkan kesalahan ayat yang dihafal oleh santri.⁴⁶⁸

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah dalam menerapkan metode tasm'i di Pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo diantaranya;

(a) Santri Menyimpan Hafalan dengan Muhafiz atau Muhafizah

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda menyimpan hafalan kepada para muhafiz dan muhafizah setelah memiliki

⁴⁶⁶ Observasi Kegiatan tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 30 Mei 2023.

⁴⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 agustus 2023.

⁴⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Sofia Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 Agustus 2023.

tabungan hafalan kurang lebih 5 juz. Pelaksanaan menyimak hafalan dilakukan santri diluar jam hafalan mulai dari waktu duha sampai ba'da magrib dipersilahkan oleh Muhafiz dan Muhafizah untuk memperdengarkan hafalan yang dimiliki. Santri Muhammad Irham selalu mentasmikan hafalana setelah selesai per lima juz supaya lebih mudah dalam konsentrasi menghafal ayat yang ada kemiripan lafadz, kegiatan memperdengarkan hafalan lebih menguatkan daya ingatan jika rutin dilakukan oleh orang yang mengikuti program karantina tahfiz Qur'an dan sampai juz tiga sekali duduk yang diperdengarkan dihadapan jama'ah.⁴⁶⁹

(b) Santri Menyimak Hafalan dengan Teman

Santri menyelesaikan ziyadah tiga puluh juz untuk melakukan tasmi dihadapan teman-teman. Untuk menguji kelancaran dan ketepatan serta mengetahui kekurangan-kekurangan baik dari sisi pengucapan huruf maupun penguasaan ilmu tajwid. Santri lebih antusias dalam melakukan tasmi' dengan teman duduk berhadapan dengan saling menyimak dengan santri yang lainnya dengan memegang mushaf Al-Qur'an santri yang bernama izaturahmah sedang menyimak hafalan Al-Qur'an mulai dari juz lima belas sampai juz dua puluh membaca dengan tartil tidak ada kesalahan baik lafadnya maupun tajwid, dengan bacaan yang tartil santri yang menyimak mengikuti bacaan dengan melihat mushaf.⁴⁷⁰

(c) Santri Menyimak Hafalan dengan Kelompok

Santri yang menjadi qori disimak bacaan oleh kelompoknya. Santri yang menyimak mengikuti bacaan didalam hati jika terdapat kesalahan salah satu santri memukul atap meja

⁴⁶⁹ Observasi Kegiatan Tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 15 Agustus 2023.

⁴⁷⁰ Observasi Kegiatan Tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 Agustus 2023.

untuk membenarkan bacaan yang keliru atau salah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan berturut-turut santri mengulangi dari awal surah. Adapun menyimak dilakukan santri setiap dua minggu sekali setiap hari Sabtu dari jam 12.30 sampai dengan pukul 15.30. Tasm'i dilakukan tidak hanya menyimak temannya atau muhafiz-muhafizah yang sedang menjadi qori. Akan tetapi, santri diluar jam hafalan dianjurkan untuk menyimak bacaan Qur'an disetel dalam *speaker* aktif yang dipasang dimasing-masing kelas.⁴⁷¹

(d) Santri Menyimak Hafalan dengan Orang Tua

Penyimak dengan orang tua di Pondok Pesantren Miftahul Huda dilaksanakan pada saat santri menyelesaikan hafalan 30 juz. Orang tua dianjurkan hadir untuk menyimak bacaan Al-Qur'an anaknya mulai dari juz 28 sampai dengan tiga puluh peneliti jumpai santri bernama Silma Nasihati Bapak dan Ibunya hadir ke Pondok Pesantren sedang memegang *Mushaf* Al-Qur'an dan mengikuti bacaan didalam hati didapati kesalahan selaman tiga kali dalam surat *al-Jin* ayat 13, surat *al-Insan* ayat 11, dan surat Al-Mursalat ayat 40 kemudian orang tua membenarkan bacaan yang keliru dari ketiga surat tersebut. Kemudian orang tua tidak hanya menyimak sampai juz 30 melanjutkan menyimak doa khotmil Qur'an, setelah itu santri membasuh dan mencium kedua kaki orang tua.⁴⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tasm'i di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pelaksanaan mulai dari santri yang memiliki tabunga lima juz, lima belas juz, dan tiga puluh juz. Setiap santri yang menjadi Qori mempraktekkan bacaan tartil, tadwir, dan hadr serta

⁴⁷¹ Observasi Observasi Kegiatan Tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 Agustus 2023.

⁴⁷² Observasi Observasi Kegiatan Tasmi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 14 Agustus 2023.

dalam penerapannya santri melakukan simakan dengan muhafiz atau muhafizah waktunya diluar jam menghafal Al-Qur'an, simakan dengan teman dilakukan duduk dengan berhadapan hadapan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lancar atau baik serta menguasai ilmu tajwid, menyimak dengan kelompok lebih ditekankan langsung melihat mushaf Al-Qur'an dengan mengikuti bacaan dalam hati jika ada kesalahan segera dibenarkan, dan meyimak dengan orang tua lebih ditekankan agar ada magnet kepada anak untuk tetap menjaga konsentrasi bisa menyelesaikan hafalan tiga puluh juz dengan dilanjut membaca doa khotmil Qur'an setelah selesai santri untuk melakukan basuhan kaki ibu dan mencium kedua kaki ibu.

Pertama, metode maqraan ustazah memandu tilawah binazhor surah pilihan dengan nada bayati, santri menirukan bacaan ustazah dengan tilawah binazor, ustazah menyimak tilawah binazor santri.

Dua, metode kitābah santri menulis makna ayat perkata satu halaman dengan memperhatikan struktur kalimat dan struktur ayat serta memahami alur kisah dari ayat yang dihafal, santri memvisualisasikan struktur kata kerja, kata benda, dan kata sifat ketika membaca terjemahan perkata, santri mengulangi ayat yang dihafal dengan menutup halaman, santri menghafal satu baris dengan memahami makna dalam satu menit, santri membaca dengan seksama terjemahan ayat yang akan dihafal, santri menarik napas pada ayat tertentu dengan mengingat terjemahan perkata jika lupa, dan santri merangkai satu ayat kemudian menghafal minimal tiga kali.

Ketiga, metode takrir santri mengulang-ulang hafalan dengan meletakkan Al-Qur'an tetap sejajar dihadapan wajah, santri mengulang-ulang hafalan tanpa memegang Al-Qur'an dihadapan dengan membayangkan ayat yang sudah dihafal

dengan melakukan gerakan geleng kepala kekanan, kekiri, keatas, dan bawah, santri mengulang-ulang satu halaman dengan cara mengulang satu ayat sampai lancar. Kemudian pindah ayat kedua sampai benar-benar lancar. Setelah itu, gabungkan ayat satu dengan ayat dua tanpa melihat mushaf, santri mengulang-ulang hafalan satu ayat sampai lancar, berpindah ayat ke dua sampai lancar pindah ayat ketiga. Kemudian setelah bisa menghafal satu halaman digabungkan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf, dan santri mengulang-ulang hafalan dengan membagi menjadi beberapa bagian setiap bagian mengulang hafalan dari awal. Setelah tiap-tiap bagian sempurna disatukan dan digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya serta dapat mengabungkan anatara satu dengan yang lainnya tanpa melihat mushaf.

Keempat, metode tasm'i penerapannya santri menyimpan hafalan dengan muhafiz atau muhafizah, santri menyimpan hafalan dengan teman, santri menyimpan hafalan dengan kelompok, dan santri menyimpan hafalan dengan orang tua.

5) Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo merupakan langkah yang disusun dengan harapan banyak muncul generasi penghafal Al-Qur'an dengan mengacu pada slogan yang tertulis di papan pengumuman mencetak seribu penghafal Al-Qur'an satu rumah satu hafiz ditahun 2030. Santri tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda siap dikarantina selama 90 hari. Supaya peserta karantina bisa maksimal dalam mengikuti proses karantina dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Maka santri melaksanakan tata tertib atau aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo. Untuk memudahkan pengawasan muhafiz dan muhafizah dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an, maka santri

harus mentaati aturan yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang terbagi bakda subuh, waktu dhuha, bakda dzuhur, bakda ashar, bakda magrib, dan bakda isya setiap tatap muka durasi waktu menghafal 2 jam sehari membutuhkan waktu 12 jam.⁴⁷³ Sebagaimana dikatakan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah;

Dalam mensukseskan program yang diselenggarakan pihak penyelenggara karantina tahfiz Al-Qur'an membuat aturan yang perlu ditaati oleh peserta karantina seperti peserta karantina memiliki niat ikhlas, mematuhi seluruh kegiatan setoran pertama mulai bada subuh pukul 05.00-07.00, setoran kedua waktu duha mulai pukul 08.00-11.00, setoran ketiga waktu duhur mulai pukul 13.00-15.20, setoran keempat waktu bada ashar mulai pukul 15.40-17.00, setoran kelima waktu bada magrib mulai pukul 18.00-19.30, dan setoran keenam waktu bada Isya mulai pukul 19.30-23.00. Selain itu, santri manaati peraturan, menempati kamar yang ditentukan, melakukan adab-adab Islami merapikan tempat tidur, tidur jam 23.00 bangun jam 03.30, selalu berpakaian syar'i, dilarang merokok, jika keluar pondok harus izin pengasuh, alat komunikasi bisa digunakan di hari Minggu dari jam 8 sampai jam 11.00, menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar.⁴⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jadwal santri karantina tahfiz Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an dalam sehari 13 jam, waktu yang cukup banyak untuk melakukan inovasi. Dan agar santri tidak merasakan kejenuhan, bosan, dan stress dalam menghafal Al-Qur'an. Jadwal yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul Huda berdasarkan kalender yang telah ditetapkan dari pihak pesantren dan berdasarkan alokasi waktu yang tersedia dalam kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Sehingga para muhafiz dan muhafizah lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pantauan terhadap santri hafalan serta

⁴⁷³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada tanggal 22 Juni 2023 bertempat Rumah Kediaman Wonosobo

⁴⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Yulia Sri Latifah pada tanggal 22 Juni 2023 bertempat Rumah Kediaman Wonosobo

akan lebih mengetahui tingkatan kemampuan masing-masing santri dalam menghafal.

Tabel. 25
Kegiatan Harian Tahfiz Qur'an Murni
Pondok Pesantren Nurul Ihsan

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.00	Qiyamul Lail	
2	04.00-05.00	Sholat Subuh dan motivasi	
3	05.00-07.00	setoran pertama	Ba'da Subuh
4	07.00-08.00	Mandi dan istirahat	
5	08.00-11.00	Setoran kedua	Waktu Dhuha
6	11.00-12.00	Tidur siang	
7	12.00-13.00	Sholat dan makan siang	
8	13.00-15.20	Setoran ke tiga	Waktu Duhurr
9	15.20-15.40	Sholat Ashar	
10	15.40-17.00	Setoran ke empat	Waktu Ashar
11	17.00-18.00	Mandi dan sholat magrib	
12	18.00-19.30	Setoran ke lima	Waktu Magrib
13	19.30-23.00	Setoran ke enam	Waktu Isya
14	23.00-03.30	Tidur malam	

Berdasarkan tabel diatas dalam mensukseskan program yang diselenggarakan pihak penyelenggara karantina tahfiz Al-Qur'an membuat aturan yang perlu ditaati oleh peserta karantina seperti peserta karantina memiliki niat ikhlas, mematuhi seluruh kegiatan setoran pertama mulai bada subuh pukul 05.00-07.00, setoran kedua waktu duha mulai pukul 08.00-11.00, setoran ketiga waktu duhur mulai pukul 13.00-15.20, setorn keempat waktu bada ashar mulai pukul 15.40-17.00, setoran kelima waktu bada magrib mulai pukul 18.00-19.30, dan setoran keenam waktu bada Isya mulai pukul 19.30-23.00. Selain itu, santri manaati peraturan, menempati kamar yang

ditentukan, melakukan adab-adab Islami merapikan tempat tidur, tidur jam 23.00 bangun jam 03.30, selalu berpakaian syar'i, dilarang merokok, jika keluar pondok harus izin pengasuh, alat komunikasi bisa digunakan di hari Minggu dari jam 8 sampai jam 11.00, menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar. Bahwa kegiatan santri karantina tahfiz Al-Qur'an sehari-hari fokus menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Namun disela-sela sebelum menghafal Al-Qur'an setelah sholat subuh pengasuh pondok pesantren Ibu Hj. Yulia Sri Latifah senantiasa memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, mengontrol target hafalan, dan mengecek kendala-kendala yang dialami santri dalam menghafal.

Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki porsi waktu yang cukup banyak. Artinya bahwa proses pembelajarannya dari masing-masing waktu bisa menyesuaikan pembelajaran didalam ruangan. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains merupakan pembelajaran yang dihubungkan neuron atau otak untuk belajar, artinya bahwa pembelajaran merupakan suatu tindakan disesuaikan dengan otak untuk memproses data.

Strategi yang dapat diciptakan dalam pembelajaan berbasis neurosains diantaranya membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang kemampuan dalam berpikir santri, tidak membosankan, membuat belajar aktif dan memiliki makna bagi santri. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasi otak antara lain;

a) Kegiatan Pembukaan

Santri sebelum mulai pembelajaran tingkat keingintahuan sangat tinggi, biasanya terjadi pada saat awal pembelajaran untuk menentukan ketercapaian keberhasilan dalam belajar. Apersepsi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilakukan untuk memberi

rangsangan ke otak. Supaya otak dapat menciptakan suasana kesiapan menerima, menyampaikan, dan mengingat informasi.⁴⁷⁵ Sebelum proses kegiatan belajar mengajar muhafiz dan muhafizah membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dilanjut mengecek kehadiran.

b) Membaca Doa

Ada salah seorang santri Ibnu Faizal memimpin berdoa dan memandu menghafal syair kalāmun qadimula.

رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

Membaca syair kalāmun qadimula,

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُمَلُّ سَمَاعُهُ
تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَ نِيَّةٍ
بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ
دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِ وَ حَيْرَةٍ
فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ خُرُوفِهِ
وَنُورِهِ قَلْبِي وَ سَمْعِي وَمُفْلَتِي
وَسَهْلٍ عَلَيَّ حِفْظُهُ ثُمَّ دَرَسُهُ
بِحَاكِ النَّبِيِّ وَالْأَلِ ثُمَّ الصَّحَابَةِ

Setelah selesai berdoa dan membaca syair kalāmun qadimula muhafiz dan muhafizah memberikan ucapan selamat kepada para santri yang bisa menyelesaikan target hafalan serta memberikan nasihat-nasihat yang mendorong keseriusan santri dalam menyelesaikan hafalan. Hal yang demikian dilakukan oleh seorang muhafiz dan muhafizah untuk memberikan stimulan-stimulan positif kepada santri, dengan memberikan stimulan-

⁴⁷⁵ Maftukhah dan Rakhmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak,..., 149-168.

stimulan, terlihat antusias santri dalam menghafal Al-Qur'an sejak awal pembukaan pelajaran tercipta pembelajaran yang nyaman dan santri memiliki jiwa optimis yang tinggi. Adapun rangsangan yang diberikan muhafiz dan muhafizah kepada para santri memberikan pujian dengan selesai menghatamkan Al-Qur'an 30 juz dan membaca dengan doa khotmil Al-Qur'an didepan para muhafiz dan muhafizah. Sehingga santri yang tidak memiliki keseriusan termotivasi untuk bisa menyelesaikan targetnya.⁴⁷⁶ Sebagaimana dikatakan Nyai Sofia:

Sebelum santri melanjutkan hafalan baru untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan ke muhafiz dan muhafizah, santri mengulang hafalan terakhir minimal 10 ayat terakhir dihadapan Muhafiz dan teman. Tujuannya agar santri semangat dalam mengikuti proses pembelajaran bagi santri yang berani untuk mengulang hafalan diberi pujian langsung oleh Muhafiz dan Muhafizah maju di urutan pertama.⁴⁷⁷

Setelah Muhafiz dan Muhafizah membuka apersepsi dan berdoa dilanjutkan memberikan penghargaan dengan mengucapkan pujian kepada santri yang telah menyelesaikan hafalan dikatakan oleh Akhmad Solekhudin:

Dengan langsung menyaksikan pujian yang diberikan muhafiz dan muhafizah pada santri yang sudah selesai setoran akan membuka *mindset* santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan nyaman. Sehingga akan bisa memberikan stimulasi rangsangan ke otak.⁴⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas bahwa muhafiiz dan muhafizah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diawali berdoa supaya santri mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an serta diiringi dengan membaca kalāmūn

⁴⁷⁶ Observasi pada tanggal 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁷⁷ Wawancara dengan Nyai Shofia pada tanggal 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁷⁸ Wawancara dengan Akhmad Solekhudin 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

qadimula agar dapat tertanam *mindset* santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan nyaman dan bahagia tanpa ada beban. Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Dengan menggunakan musik yang khusus dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan tanpa tetap relax dan berkonsentrasi.⁴⁷⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa muhafiiz dan muhafizah dalam pelaksanaan pembelajaran diawali berdoa supaya santri mendapatkan kemudahan dan keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an serta diiringi dengan membaca kalām qadimula agar dapat tertanam *mindset* santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan nyaman dan bahagia tanpa ada beban serta santri mengulang hafalan terakhir minimal 10 ayat terakhir dihadapan Muhafiz dan teman. Tujuannya agar santri semangat dalam mengikuti proses pembelajaran bagi santri yang berani untuk mengulang hafalan diberi pujian langsung oleh Muhafiz dan Muhafizah maju diurutkan pertama.

c) Penggunaan Simbol Blok Warna

Santri sebelum menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda melakukan *refresh* otak 5-10 menit dengan memegang Al-Qur'an warna untuk memberi tanda centang pada blok warna ayat yang sudah disetorkan serta memulai dengan pemanasan sebelum menghafal dengan memegang pensil warna untuk menandai ayat sulit yang akan disetorkan kepada muhafiz dan muhafizah. Dengan demikian proses sebelum menghafal santri dalam kondisi siap melaksanakan pembelajaran didalam kelas mulai dari menyiapkan meja, Al-Qur'an warna, pensil warna,

⁴⁷⁹ Bobbi Deporter dan Mike, *Quantum Learning*,, 72-73.

absensi, jurnal harian, dan buku mutaba'ah.⁴⁸⁰ Sebagaimana dikatakan oleh Bimo Ngabdillah Sakur:

Al-Qur'an dengan simbol warna tujuannya untuk mempermudah bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingat juz dalam Al-Qur'an serta merefres otak sebelum menghafal supaya membedakan warna kertas dalam setiap juznya⁴⁸¹

Al-Qur'an yang digunakan santri didalam menghafal menggunakan simbol warna dengan 8 blok warna diantaranya blok 1 warna merah, blok 2 warna biru, blok 3 warna hijau, blok 4 warna kuning, blok 5 warna ungu, blok 6 warna orange, blok 7 warna coklat, dan blok 8 warna pink. Adapun simbol warna berurutan setiap halaman dihafal para santri, simbol warna terletak dibagian pojok kanan atas halaman. Sehingga akan mempermudah untuk dihafal dan ceklist hafalan yang sudah disetorkan. Adapun teknik menghafal Al-Qur'an warna dikatakan Akhmad Solekhudin:

Santri melakukan pemanasan sebelum menghafal 5-10 menit dengan fokus mengurutkan warna setiap halaman dengan memegang pensil mencari *keyword* awal ayat beserta nomor untuk memberi tanda ayat-ayat yang dihafal. Dan memberi centang ayat yang dihafal. Kemudian membaca dengan bersama-sama ayat dengan menggunakan transliterasi untuk membantu dalam pengucapan sesuai ka'idah bacaan dalam Al-Qur'an.⁴⁸²

Santri melakukan pemanasan sebelum menghafal 5-10 menit dengan fokus mengurutkan warna setiap halaman dengan mencari *keyword* awal ayat beserta nomor untuk memberi tanda ayat-ayat yang dihafal. Dan memberi centang ayat yang dihafal. Kemudian membaca dengan bersama-sama ayat dengan menggunakan transliterasi untuk membantu dalam pengucapan

⁴⁸⁰ Observasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo Pada Tanggal 25 Mei 2023.

⁴⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Irham 25 Mei 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁸² Wawancara dengan Akhmad Solekhudin 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

kaidah sesuai ka'idah bacaan dalam Al-Qur'an. Selain simbol warna sebagai penanda bacaan santri juga mempelajari tentang bacaan tajwid misalnya bacaan ikhfa, bacaan ikhfa syafawi, mad jaiz munfasil, dan mad silah tawilah terdapat diwarna hijau, bacaan idgham bigunnah, bacaan idgham mimi, bacaan gunnah, bacaan mad lazim, bacaan mad farq terdapat diwarna pink, bacaan qalqalah terdapat diwarna ungu, dan bacaan iqlab, mad wajib mutassil terdapat diwarna biru.⁴⁸³ Sebagaimana dikatakan Dian Muhadin:

Bahwa simbol warna juga memudahkan santri dalam mengingat dan menghafal juz dalam Al-Qur'an. Setiap juz berbeda warna misal juz warna orange, 2, 10, 17, 24 warna biru, juz 3, 11, 18, 25 warna hijau, juz 4, 12, 19, 26 warna kuning, juz 5, 15, 22, 29 warna ungu, juz warna orange terang, juz 7 warna ungu terang, juz 8, 16, 23, 30 warna pink, juz 9 warna merah, juz 13, 20, 27 warna ungu tua, juz 14, 21, 28 warna kunin tua. Oleh sebab itu memudahkan santri dalam membedakan warna setiap juz dalam Al-Qur'an.⁴⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan pemanasan senam otak atau *brain gym* untuk membantu latihan mengoptimalkan fungsi otak dalam proses pembelajaran. Bahwa latihan fisik dapat membantu aliran darah keotak dalam meningkatkan proses belajar dengan memastikan otak tetap waspada. Sehingga energy siswa dalam proses belajar terjaga sepanjang hari. Menurut Lose Russel warna dapat membantu membukakan kekuatan secara emosional dari otak limbic untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang secara signifikan menghubungkan pokok pembelajaran dan

⁴⁸³Observasi pada tanggal 22-23 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁸⁴Wawancara dengan Dian Muhadin 22-23 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

membantu mensejajarkan otak kanan dan kiri, serta memacu hubungan emosional yang kuat pada neokorteks.⁴⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa penggunaan simbol warna dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah memahami arti yang disampaikan dalam bahasa Al-Qur'an yang diaplikasikan dalam visualisasi Al-Qur'an.

d) Penataan Ruang Kelas

Suasana pergantian warna ruang kelas di pondok pesantren Miftahul Huda didesain menarik seperti pergantian warna *spot* pojok motivasi bertuliskan sukses 30 juz karantina tahfiz Al-Qur'an minggu pertama warna merah, minggu kedua warna hijau, minggu ketiga warna ungu, dan minggu keempat warna putih. Pergantian warna bunga hias menyesuaikan warna *spot* pojok motivasi, warna karpet, warna korden, warna taplak meja dan warna vas bunga setiap pekan diganti. Sebagaimana dikatakan Nyai Yulia Sri Latifah:

Pergantian warna didalam kelas seperti *spot* pojok motivasi sukses 30 juz karantina tahfiz Al-Qur'an. Warna merah hati memiliki arti santri memiliki sikap percaya diri, warna hijau menurunkan tingkat stress, warna ungu memiliki keberanian mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, dan warna putih mengandung arti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an orang yang selalu dalam keadaan suci. Adapun tujuan desain pergantian warna kelas adalah symbol dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kondisi santri dalam keadaan senang, *happy*, dan bosan. Sehingga dengan mengganti warna mengurangi tingkat stres dan rasa jenuh santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁸⁶

Pergantian warna didalam kelas memberikan kenyamanan bagi santri dalam proses setoran didalam kelas Nyai Shofia:

⁴⁸⁵ Lou Rossel, *The Accelerated Learning FieldBook*,..., 171-173.

⁴⁸⁶ Wawancara Nyai Yulia Sri Latifah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo. Pada Tanggal 25 September 2023.

Pergantian warna didalam kelas santri. Warna tersebut memiliki makna. warna merah hati memiliki arti santri memiliki sikap percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an warna hijau keindahan dengan melihat warna hijau menurunkan tingkat stress santri dalam hafalan, warna ungu santri memiliki keberanian mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 30 hari, dan warna putih mengandung arti bahwa santri yang sedang menghafal Al-Qur'an selalu dalam keadaan suci.⁴⁸⁷ Adapun tujuan desain pergantian warna kelas adalah symbol dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kondisi santri dalam keadaan senang, *happy*, dan bosan. Sehingga dengan mengganti warna mengurangi tingkat stres dan rasa jenuh santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam kelas perlu didukung dari berbagai sisi, saling mendukung lainnya tanpa kecuali desain warna suasana kelas. Ruang kelas merupakan tempat untuk *transfer of knowledge* secara teori atau praktek tanpa memerlukan alat khusus sebagai pendukung. Menurut Bobi Deporter dan Mike Hernacki desain pergantian warna untuk menciptakan lingkungan optimal baik secara fisik maupun mental.⁴⁸⁹ Sedangkan menurut Tian Khusni Akbar dan Suyadi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik ditinjau dari segi fisik atau mental pemilihan warna, pencahayaan, jenis furniture, gambar, poster dalam bentuk visual, music, pencahayaan, suhu, dan kenyamanan.⁴⁹⁰

⁴⁸⁷ Wawancara dengan Nyai Sofia Tanggal 25 September 2023 di Rumah Kediaman.

⁴⁸⁸ Agus Setiyoko, Penerapan Model Pembelajaran berbasis Neurosains dalam Pembentukan Karakter Berpikir Kreatif dan Kerjasama (Studi pada SD Muhammadiyah Plus dan MI Ma'arif Mangunsari Kota Salatiga Tahun 2017/2018), *Jurnal Inspirasi*, Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018, 167-188.

⁴⁸⁹ Bobi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 206), 67.

⁴⁹⁰ Tian Khusni Akbar dan Suyadi, Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang, *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1 (June 2021, 94-118.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam rangka menunjang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam kelas perlu didukung dari berbagai sisi saling mendukung lainnya tanpa kecuali desain warna suasana kelas. Ruang kelas merupakan tempat untuk melakukan proses pembelajaran secara teori atau praktek tanpa memerlukan alat khusus sebagai pendukung, desain pergantian warna untuk menciptakan lingkungan optimal baik secara fisik maupun mental.

e) Menghafal diiringi Gerakan

Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda, ketikan meghafal Al-Qur'an melakukan gerakan-gerakan diawal pembelajaran, ditengah pembelajaran, dan di penutup pembelajaran. Gerakan dilakukan didalam kelas atau diluar ruang kelas. Sebelum santri menghafal gerakan yang dilakukan meregangkan anggota tubuh, merengangkan kepala kekanan dan kekiri, melakukan olahraga senam mata dengan mengedipkan keatas kebawah, berjalan, dan duduk, sebelum menghafal melakukan gerakan dengan berbeda-beda ada yang mengawali berdiri diatas loteng dengan memegang Al-Qur'an sambil membaca Al-Qur'an dengan berjalan berkeliling loteng dan ada yang tetap didalam kelas.⁴⁹¹ Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Solekhuudin:

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an santri melakukan gerak tangan kolaborasi dengan gerak mulut dan isyarat tangan. Supaya mempermudah dalam meghafal ayat dan menterjemah serta dalam melakukan gerakan tidak ada unsur penekanan dalam diri santri. Sehingga santri merasa *fun*, santai dan bahagia, santri tidak mudah bosan dan tidak ada unsur keterpaksaan.⁴⁹²

⁴⁹¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.pada 22 Juni 2023.

⁴⁹² Wawancara dengan Akhamd Solekhuudin 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dalam menghafal Al-Qur'an santri melakukan gerakan tangan dengan mengkolaborasikan antara gerakan-gerakan mulut dan isyarat tangan. Supaya mempermudah dalam menghafal ayat dan menterjemah serta dalam melakukan gerakan sedang melakukan permainan tidak ada unsur penekanan dalam diri santri. Sehingga santri merasa *fun* dan santai, dalam hal menghafal Al-Qur'an santri tidak mudah bosan dan tidak ada unsur keterpaksaan. Sebagaimana dikatakan Muhammad Irham:

Bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggerakkan tangan dapat mempermudah dalam menangkap setiap ayat yang diajarkan muhafiz dan muhafizah serta dapat memahami makna ayat yang sedang dihafal.⁴⁹³

Gerakan yang dilakukan oleh santri sebelum menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, agar santri memiliki rasa senang sebelum menghafal Al-Qur'an Hal senada disampaikan Ibnu Faizal:

Sebelum menghafal Qur'an saya selalu melakukan gerakan senam mata dengan mengerakan mata keatas kebawah, samping kanan samping kiri. Dengan tujuan merefres otak supaya tidak mudah cape dan mengantuk⁴⁹⁴

Gerakan yang dilakukan oleh santri ada kaitanya dengan penggunaan fungsi sel saraf sebagaimana dikatakan oleh Monalis:

Gerakan mengeleng-gelengkan kepala memberikan stimulan dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengelengkan kepala keatas bawah dan kanan kiri, dapat mengaktifkan otak untuk bisa mulai pemanasan membaca ayat yang dihafal.⁴⁹⁵

⁴⁹³ Wawancara dengan Muhammad Irham 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁹⁴ Wawancara dengan Ibnu Faizal 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁹⁵ Wawancara dengan Monalis 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi santri sebelum menghafal Al-Qur'an melakukan gerakan tangan dan senam mata dengan tujuan mempermudah dalam menangkap setiap ayat diajarkan oleh muhafiz dan muhafizah, gerakan senam mata ketas kebawah, samping kanan samping kiri untuk merefres otak agar tidak mudah rasa cape dan kantuk, dan gerakan mengelengan kepala keatas kebawah dan kanan kiri dapat mengaktifkan otak mulai pemanasan membaca ayat yang akan dihafal. Menurut Carol Kinsay Goman dikutip oleh Ruslina Dwi Wahyuni dan Sulastrri dengan melakukan gerakan tangan merupakan aspek yang kuat dalam berkomunikasi, dari sisi pendengar.

Gerakan tangan dapat membantu dalam mengutarakan isi kepala dan membantu orang lain. Melakukan gerakan tak bisa terpisahkan dari kegiatan berbicara, dan bergerak saat berbicara dapat memudahkan cara berfikir. Dengan menggerakkan tangan pada dasarnya akan sangat memudahkan berfikir dengan lebih jernih, berbicara dengan kalimat yang lebih jelas, dan menggunakan bahasa yang lebih mudah.⁴⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an dengan diiringi gerakan untuk dapat mengaktifkan otak agar tidak mudah jenuh dan mempermudah bagi santri untuk bisa merespon hafalan yang telah diajarkan oleh muhafiz dan muhafizah.

f) Tashrīfan

Pembekalan tashrīfan bagi santri pemula di pondok pesantren Miftahu Huda, santri rata-rata alumni pondok pesantren yang mereka sudah memiliki kemampuan bahasa Arab

⁴⁹⁶ Ruslina Dwi Wahyuni dan Sulastrri, Assistance In Learning Memorization Of The Quran Using Gesture Innovation In Bulusulur Village, Al Basirah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2*, Nomor 2, Desember 2022, 133-140.

tingkat dasar. Untuk mengingatkan tanda-tanda baca mufradat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an santri dibekali dengan tashrīfān dengan demikian pembekalan memudahkan bagi santri dalam memahami ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal atau ayat-ayat AL-Qur'an yang sudah dihafal oleh masing-masing santri sebagaimana dikatakan Ibnu Faizal:

Pertama kali menjadi santri di pondok pesantren memiliki tabungan hafalan 2 juz. Awal menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda merasa ada kekhawatiran target hafalan 30 juz harus khatam dalam waktu 90 hari. Sehingga dari motivasi ustad yang mengajar Al-Qur'an sebelum masuk di pondok pesantren memberi nasehat para hafiz Al-Qur'an orang yang mendapat kemuliaan di dunia dan akhirat kelak. Untuk motivasi yang kuat agar bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan ada tambahan materi tasyrifan setelah bada subuh dan Isya mempermudah melafadkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu 60 hari.⁴⁹⁷

Setelah melakukan wawancara dengan Ibnu Faizal mengatakan bahwa tabungan hafalan yang dimiliki sebelumnya 2 juz. Awalnya ada kekhawatiran tidak bisa menyelesaikan yang ditargetkan pondok 30 juz selesai dalam waktu 90 hari, sebelum masuk di pondok pesantren memberi nasehat para hafiz Al-Qur'an orang yang mendapat kemuliaan di dunia dan akhirat kelak. Untuk motivasi yang kuat agar bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan ada tambahan materi tashrīfān setelah bada subuh dan Isya membantu mempermudah melafadkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu 60 hari. Sebagaimana dikatakan Bimo Ngabdillah Sakur:

Pada awalnya hafalan yang saya miliki 3 juz, dengan motif yang kuat bahwa menghafal Al-Qur'an tidak sulit.

⁴⁹⁷ Wawancara dengan Ibnu Faizal pada tanggal 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

Setelah dipraktekan mulai belajar tasyrifan dilanjut dengan Al-Qur'an kebanyakan orang menganggap sulit. Namun pada kenyataanya bisa menghafal dengan cepat dengan mudah menambah hafalan baru."⁴⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara awalnya hafalan yang dimiliki santri berbeda-beda, dengan motif yang kuat bahwa menghafal Al-Qur'an tidak sulit. Setelah dipraktekan mulai belajar tashrifan dilanjut dengan menghafal Al-Qur'an kebanyakan beranggapan sulit. Namun pada kenyataanya bisa menghafal dengan cepat dengan mudah menambah hafalan baru dan bisa menyelesaikan dalam waktu 50 hari. Sebagaimana dikatakan Muhammad Irham:

Kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an saya rasakan setelah mempelajari tashrifan bisa memahami kedudukan kalimat isim atau fiil. Sehingga akan mempermudah mengingat huruf dan tanda harkatnya serta didalam Al-Qur'an banyak menceritakan tentang kisah para Nabi dalam Qur'an surah Yusuf dan surah Al-Qasas, kemampuan bahasa Arab akan mempermudah memahami makna setiap mufradat dan akan mudah diingat kembali ayat-ayat sudah dihafal dengan mengetahui maknanya.⁴⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an setelah mempelajari tashrifan bisa memahami kedudukan kalimat isim atau fiil. Sehingga mempermudah mengingat huruf dan tanda harokatnya didalam Al-Qur'an banyak menceritakan tentang kisah para Nabi dalam Qur'an surah Yusuf dan surah Al-Qasas., kemampuan bahasa Arab mempermudah memahami makna setiap mufradat mempermudah diingat kembali ayat-ayat sudah dihafal dengan mengetahui maknanya.

⁴⁹⁸ Wawancara dengan Bimo Ngabdillah Sukur 22 Juni 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁴⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Irham 21 Juli 2023 di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

Setiap ayat atau surat yang baru dihafal, maka ayat tersebut akan tersimpan didalam *short term memory* (memori atau ingatan jangka pendek) dan hafalan tersebut tidak kuat (mudah terlupakan) dan tidak akan bertahan lama, yang kemudian butuh untuk menyimpan dan mentransfer hafalan tersebut ke dalam *long term memory* (memori atau ingatan jangka panjang), agar menjadi hafalan yang sangat baik dan lancar (*mutqin*) dan tidak mudah terlupakan, yaitu dengan cara penguatan dan pengulangan.⁵⁰⁰ Selain itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda cara yang digunakan santri dalam mempermudah hafalan cepat *long term memory* (ingatan jangka panjang), yang terpateri dalam memori semantic memuat pengetahuan umum siswa tentang dunia ingatan.⁵⁰¹

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo. Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo untuk mengetahui perkembangan dan mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi dijadikan kontrol harian dengan mengisi buku muta'bah harian yang dimiliki santri setiap maju membawa buku mutaba'ah untuk mengukur ketercapaian santri. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadah Shofia:

Evaluasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda dilakukan dengan terjadwal tujuan untuk mengukur kemampuan hafalan santri baik dalam menambah ayat, surah pilihan, naik juz, dan akhir tahun. Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan di Pondok Miftahul Huda yaitu evaluasi ziyadah (tambah hafalan), evaluasi surah pilihan, evaluasi juz'iyah, evaluasi sima'an, dan evaluasi akhirussanah. Kegunaan evaluasi tersebut tidak hanya sekedar ketercapaian target,

⁵⁰⁰ Yahya bin Abdurazzaq Al-Ghoutsan, *Hafal AL-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode Neuro Linguistik Programming*,..., 118.

⁵⁰¹ Siti Azri Ulmi Ramadhanty dan Harsawibawa Albertus, Memori Episodik Sebagai Terra Incognita Yang Membatasi Neuroteknologi, *Jurnal Sintax Idea*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021, 649-670.

tetapi santri memiliki bekal hafalan minimal dua juz mutqin ayat dan terjemahan.⁵⁰²

Evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cilacap diantaranya:

1) Evaluasi Ziyadah

Evaluasi ziyadah dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan setoran. Santri sebelum maju setoran mempersiapkan hafalan kurang lebih waktu menghafal 60 menit. Sebelum muhafiz dan muhafizah para santri masuk kelas membawa Al-Qur'an Syamil warna, buku mutaba'ah, mempersiapkan meja, pensil, dan membawa tempat minum. Santri masuk kelas 15 menit sebelum kegiatan ziyadah dimulai untuk menata meja muhafiz atau muhafizah, menyiapkan jurnal harian, daftar absen dan menyiapkan galon air minum. Santri yang bernama Shofa Mabrurroh sedang mempersiapkan diri untuk melakukan ziyadah kepada muhafiz dan muhafizah mulai dari surat Al-Baqoroh ayat 1-100 selama menyetorkan hafalan hanya tiga kali mengalami kesalahan bunyi harokat muhafizah menegingatkan ketukan satu terjadi kesalahan, jika santri bisa menguangi dengan benar melanjutkan ayat berikutnya. Kedua kesalahan membaca huruf, dan ketiga kesalahan harusnya dibaca syiddah tidak dibaca.⁵⁰³

Santri bernama Muhammad Irham dihalaqoh ke dua jam 08.00 sampai jam 11.00 mulai sedang mempersiapkan kelas mulai dari penataan spot pojok bertuliskan hafal Al-Qur'an 30 juz, meja muhafiz, tempat minum, buku daftar jurnal harian, buku mutab'ah, dan absen kehadiran. Dengan kesungguhan mulai mempersiapkan hafalan disetorkan kepada muhafiz. Ketika melakukan setoran selalu nomor urut pertama membacakan Q. S al-Araf ayat 1-86 selama menyetorkan hafalan dari awal sampai akhir terjadi kesalahan hanya

⁵⁰² Wawancara dengan Ustadah Shofia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 Setember 2023.

⁵⁰³ Observasi Kegiatan Ziyadah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 September 2023.

dua kali yakni kesalahan membaca bunyi huruf dan harakat. Selama proses meyetorkan membacakan ayat ada yang diulang-ulang sampai tiga kali dengan penuh penghayatan dalam membaca.⁵⁰⁴ Target setiap hari menyetorkan 5 halaman sehari 25 halaman. Sebagaimana dikatakan Ustazah Evia:

Evaluasi ziyadah merupakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan santri dalam menambah hafalan setiap setoran 5 halaman. Setelah selesai setoran muhafiz memberikan penilaian bagi santri yang lancar bisa melanjutkan ayat berikutnya bagi santri yang mengulang memberikan catatan perbaikan bacaan, penguasaan tajwid. Kemudian memberikan kebijakan berkaitan dengan santri yang tercapai setoran untuk bisa melakukan setoran kepada muhafiz dan muhafizah diluar kegiatan setoran dikelas.⁵⁰⁵

Pembagian waktu dalam evaluasi muhafiz dan muhafizah memiliki peran yang berbeda-beda dikatakan Ahmad Solekhudin:

Pembagian waktu ziyadah lima waktu ziyadah ula mulai pukul 05.00-07.00 target 5 halaman, ziyadah tsani mulai pukul 08-11.00 target 7 halaman, tsalis mulai pukul 13.00-15.00 target 5 halaman, ziyadaha arba mulai pukul 15.40-17.00 target 2 halaman. Ziyadah khomash mulai pukul 18.00-19.30 target 1 halaman, dan ziyadah sittah mulai pukul 20.00-11.00 target 5 halaman. Jadi total setoran sehari 25 halaman dengan waktu 660 meit⁵⁰⁶

Waktu setoran yang dilakukan santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang diampu oleh beberapa Muhafiz atau Muhafizah. Sebagaimana dikatakan Ustazah Shofia:

Setiap muhafiz dan muhafizah dalam satu kelas mengampu 5-7 santri dengan tujuan untuk mempermudah melakukan evaluasi dengan setiap hari. Sehingga bisa menilai ketercapaian santri dalam melakukan ziyadah harian. Jika tidak tercapai ziyadah setiap waktu maka harus mengganti ziyadah diwaktu

⁵⁰⁴ Observasi Kegiatan Ziyadah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023.

⁵⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Evia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023.

⁵⁰⁶ Wawancara dengan Ustad Akhmad Solehudin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023.

ziyadah berikutnya. Jika tidak tercapai santri mengganti dihari berikutnya sebelum menambah storan.⁵⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan santri dalam menambah hafalan setiap setoran 5 halaman. Setelah selesai setoran muhafiz memberikan penilaian bagi santri yang lancar bisa melanjutkan ayat berikutnya bagi santri yang mengulang memberikan catatan perbaikan bacaan, penguasaan tajwid. Kemudian memberikan kebijakan berkaitan dengan santri yang tercapai setoran untuk bisa melakukan setoran kepada muhafiz dan muhafizah diluar kegiatan setoran dikelas. Adapun tujuan evaluasi ziyadah menilai ketercapaian santri dalam melakukan ziyadah harian. Jika tidak tercapai ziyadah setiap waktu maka harus mengganti ziyadah diwaktu berikutnya. Jika tidak tercapai mengganti dihari berikutnya sebelum menambah setoran.

Tabel. 26
Daftar Rekam Evaluasi Ziyadah

No	Nama	Bulan						Juz/hari
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	Kaysa Amara Bilqist	6 hal	6 hal	5 hal	3 hal	4 hal	4 hal	28 hal/ 1,8 juz
2	Ahmad Musthofa	5 hal	6 hal	4 hal	5 hal	3 hal	5 hal	28 hal/ 1,8 juz
3	Tadkirotul Isnaeni	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	60 hal/ 3 juz
4	Dhian Muhammad	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	150 hal/ 7,5 juz
5	Zakki Mubarak	14 hal	14 hal	14 hal	14 hal	14 hal	14 hal	84 hal/ 4,4 juz
6	Shofa Mabruroh	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	150 hal/ 7,5 juz
7	Uswatun Hasnah	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	66 hal/ 3,2 juz
8	Muhammad Adi	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	66 hal/ 3,2 juz

⁵⁰⁷ Wawancara dengan Ustadah Shofia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 Juni 2023

9	Ritin	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	90 hal/ 4,5 juz
10	Ibnu Faizal	40 hal	40 hal	40 hal	40 hal	40 hal	40 hal	240 /12 Juz
11	Nurhidayah	5 hal	4 hal	6 hal	7 hal	5 hal	3 hal	30 hal/1,5 juz
12	Silma Nasihatul	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	11 hal	66 hal/ 3,2 juz
13	Mohammad H	8 hal	8 hal	8 hal	8 hal	8 hal	8 hal	48 hal/ 2,4juz
14	Izaturommah	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	10 hal	60 hal/ 3 juz
15	Muhammad Irham	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	25 hal	150 hal/ 7,5 juz
16	Gita	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	90 hal/ 4,5 juz
17	Rubita	5 hal	5 hal	6 hal	5 hal	5 hal	4 hal	30 hal/1,5 juz
18	Alfira	8 hal	7 hal	8 hal	8 hal	6 hal	6 hal	43 hal/2,3 juz
19	Febriana Indah	7 hal	8 hal	8 hal	7 hal	7 hal	6 hal	43 hal/2,3 juz
20	Adi Apriyanto	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	15 hal	90 hal/ 4,5 juz
21	Nuha Azkiya	5 hal	5 hal	5 hal	5 hal	3 hal	4 hal	27 hal/1, 4 juz

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketercapaian santri dalam menyetorkan hafalan lebih mendekati standar ideal dan bahkan ada yang sangat ideal. Standar yang diteapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo sehari target 25 halaman sepekan 150 halaman atau 7,5 juz, maka dalam sebeulan santri hafal 30 juz. Jika santri bisa menyelesaikan target 19 halaman maka santri akan bisa menyelesaikan hafalan 30 juz Selma 32 hari, dan jika santri bisa menyelesaikan hafalan sehari 40 halaman maka dalam waktu 26 hari santri akan hafal 30 juz. Meskipun dalam tabel ada santri yang selesai tidak sampai < 30 hari dan ada santri yang > 30 hari artinya secara standar waktu setoran sehari 13 jam atau 780 menit. Merupakan waktu yang sangat efektif

antara penentuan waktu menghafal dengan durasi menghafal dan target hasil setoran.

2) Evaluasi Kenaikan Surat

Evaluasi kenaikan surat adalah tes untuk mengukur kemampuan surat pilihan yang akan ditampilkan wisuda. Proses evaluasi surat-surat dilakukan dengan mentasmi hafalan. Santri yang bernama Ibnu Faizal sedang melakukan ujian kenaikan Al-Qur'an surah Muhammad ayat 1-38 beserta artinya di depan teman-teman dan muhafiz kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at dan santri bernama Shofa Mabruroh sedang melakukan ujian kenaikan surah Al-Muminun ayat 1-118 dengan artinya dihadapan teman dan muhafizah. Seluruh santri dikumpulkan satu ruangan mengikuti ujian kenaikan surah yang dilaksanakan setiap sepekan. Dengan adanya evaluasi surat-surat pilihan dengan artinya santri terlihat lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan target setoran.⁵⁰⁸

Sebagaimana Ahmad Solekhudin:

Evaluasi kenaikan surah adalah untuk melaporkan ketercapaian hafalan ketercapaian surah pilihan yang ditentukan pondok pesantren untuk ditampilkan pada saat wisuda. Santri dalam satu pekan minimal bisa membaca dihadapan teman-teman surah pilihan disesuaikan dengan bulan hijriyah peristiwa yang terjadi di bulan tersebut. Surah-surah yang ditentukan Qur'an surah Muhammad, Qur'an surah Ibrahim, Qur'an surah Al-Muminun, Qur'an surah Ar-Rahman, Qur'an surah Maryam.⁵⁰⁹

Menentukan ketercapaian surah sebelum diteskan sebelum santri selesai sebelum ujian. Sebagaimana dikatakan Nyai Evia:

Dalam menerapkan evaluasi surah pilihan bagi muhafiz dan muhafizah untuk membuat target setoran surah pilihan yang disetorkan setelah subuh masing-masing santri kepada muhafiz atau muhafizah. Dengan tujuan supaya muhafiz dan

⁵⁰⁸ Observasi Kegiatan Ujian Kenaikan Surat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023

⁵⁰⁹ Wawancara Akhmad Solekhudin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023

muhafizah dapat mengukur ketercapaian setoran surah pilihan beserta artinya.⁵¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dalam menerapkan evaluasi surah pilihan dilihat dari hasil setoran ziyadah santri. Jika santri rajin dan tekun mengikuti ujian surah pilihan, memberikan kemudahan pada saat menjelang wisuda. Tugas Muhafiz dan Muhafizah dalam evaluasi surah pilihan untuk memberikan penilaian berkaitan dengan kemampuan santri dalam menyelesaikan hafalan surah pilihan beserta artinya ditampilkan pada saat wisuda. Namun tidak hanya itu yang terpenting muhafiz dan muhafizah memastikan setoran telah ditetapkan Pondok Pesantren bisa dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

3) Evaluasi Juz'iyah

Evaluasi yang dilaksanakan muhafiz dan muhafiz untuk menilaia ketercapaian pada setiap pekan. Evaluasi juz'iyah diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo setiap pekan penilaian dilihat dari ketercapai target ziyadah. Sehingga mepermudah dalam membuat penilaian terlihat ada dua santri yang selesai lebih awal bernama Shofa Mabruroh dan Muhammad Irham. Kedua sedang mengikuti ujian kenaikan juz hafalan dimulai dari juz 1-30 dihadapan teman, muhafiz, pengasuh, dan khusus juz 30 mulai dari surat ad-duha sampai surah An-Nas dibaca didepan orang tua dilaksanakan dihari terakhir kedua santri menyelesaikan hafalan.⁵¹¹ Proses menyelesaikan hafalan sebagaimana dikatakan oleh Ustazah Shofia:

Evaluasi juz'iyah adalah evaluasi yang dilaksanakan pada minggu pekan kedua, evaluasi juziyah dalam prosesnya menyaksikan hafalan yang ditestkan dihadapan santri, muhafiz dan muhafizah serta wali santri. Bentuk tesnya

⁵¹⁰ Wawancara dengan Evia Observasi Kegiatan Ujian keniakan Surat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023.

⁵¹¹ Observasi Observasi Evalausi Juz'iyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 19 September 2023

muhafiz membacakan ayat atau surat dengan diacak mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30. santri yang sudah siap tampil untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang ditekankan oleh muhafiz atau muhafizah. Sedangkan santri yang belum mencapai target pekanan, maka santri tersebut megqodo hafalan baru dipekan berikutnya.⁵¹²

Alokasi waktu dalam pelaksanaan evaluasi juz'iyah standar yang digunakan standar ideal yang telah ditetapkan diawal, sebagaimana dikatakan Ustazah Shofia:

Alokasi evaluasi juz'iyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda pada hakekatnya mengacu pada target setoran pekanan meliputi pekan pertama target setoran setiap hari 5 halaman dengan alokasi waktu 2 jam 120 menit, pekan ke dua target setoran 7 halaman alokasi waktu 180 jam, pekan ke tiga target setoran 2 halaman alokasi waktu 120 menit, pekan ke empat target setoran 2 halaman alokasi waktu 120, setoran ke lima 2 halaman alokasi waktu 120 menit, setoran kelima 1 halaman alokasi waktu 6 menit, dan setoran keenam 3 halaman alokasi waktu 180 menit. Adapun setoran 130 halaman 1 minggu atau 6 juz sedangkan alokasi waktu 660 menit (13 jam).⁵¹³

Target dalam menentukan ujian kenaikan juz'iyah ditentukan dengan ketercapaian hafalan dalam target yang ditentukan sebagaimana dikatakan Ustazah Evia:

Setoran tahfiz 1 bulanan 30 juz meliputi tingkat ketercapaian mulai dari setoran mulai dari juz pekan pertama 1 sampai dengan juz 6, pekan ke dua target setoran mulai dari juz 7 sampai juz 12, bulan ketiga setoran mulai dari juz 13 sampai dengan juz 19, pekan keempat target setoran mulai dari juz 20 sampai juz 25 dan pekan kelima setoran dari mulai juz 26 sampai dengan juz 30.⁵¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam melaksanakan evaluasi juz'iyah bahwa dalam menentukan ujian kenaikan juz

⁵¹² Wawancara dengan Ustadah Evia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 Juni 2023

⁵¹³ Wawancara ustazah Shofia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 Juni 2023

⁵¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Evia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 16 Juni 2023

setelah santri dapat menyelesaikan dalam sepekan kelipat 6 artinya menjadi dasar dalam penilaian juz'iyah, jika santri sudah mencapai 6 juz dalam sepekan dan menyelesaikan target setoran dalam sepekan minimal seratus 120 halaman. Akan tetapi, jika tidak mencapai target santri tidak bisa mengikuti ujian.

Tabel. 27
Daftar Rekam Kenaikan Juz

No	Nama	Bulan						Juz/hari
		Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	
1	Kaysa Amara Bilqist	Juz 1-10	Juz 11-20	Juz 21-26 juz	Juz 27-30			30 juz/120 hari
2	Ahmad Musthofa	Juz 1-10	Juz 11-20	Juz 21-25	Juz 26-30			30 juz / 120 hari
3	Tadkirotul Isnaeni	Juz 1-20	Juz 21-30					30 juz/60 hari
4	Dhian Muhammad	Juz 1-30						30 juz/ 29 hari
5	Zakki Mubarak	Juz 1-20	Juz 21-30					30 juz/ 42 hari
6	Shofa Mabruroh	Juz 1-30						30 juz/ 15 hari
7	Uswatun Hasnah	Juz 1-18	Juz 19-30					30 juz/ 52 hari
8	Muhammad Adi	Juz 1-20	Juz 21-30					30 juz/53 hari
9	Ritin	Juz 1-23	Juz 24-30					30 juz/40 hari
10	Ibnu Faizal	Juz 1-30						30 juz/15 hari
11	Nurhidayah	Juz 1-6	Juz 6-11	Juz 12-16	Juz 17-21	Juz 22-30		30 juz/150 hari
12	Silma Nasihatul	Juz 1-18 juz	Juz 19-30					30 juz/51 hari
13	Mohammad H	Juz 1-10	Juz 11-16	Juz 17-24	Juz 25-30			30 juz/ 75 hari
14	Izaturommah	Juz 1-15	Juz 16-30					30 juz/60 hari
15	Muhammad Irham	Juz 1-30						30 juz / 30 hari
16	Gita	Juz 1-	Juz	Juz 19-				30 juz/

		10	11-18	30				90 hari
17	Rubita	Juz 1-8	Juz 9-17	Juz 18-23	Juz 24-30			30 juz/112 hari
18	Alfira	10 juz	8 juz	7 juz	5 juz			30 juz/94 hari
19	Febriana Indah	Juz 1-10	Juz 11-15	Juz 16-20 juz	Juz 21-30			30 juz/94 hari
20	Adi Apriyanto	Juz 1-16 juz	Juz 17-30					30 juz/50 hari
21	Nuha Azkiya	Juz 1-7	Juz 9-16	Juz 17-25	Juz 26-30			30 juz/131 hari

Berdasarkan penejelasan diatas bahwa target evaluasi kenaikan juz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo secara umum santri bisa mengikuti ujian juz'iyah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ada satu santri yang melebihi target dalam menyelesaikan ujian juzi'yah satu pekan 15 juz dalam waktu 15 hari dua kali ujian juz'iyah. Adapun tujuan ujian juz'iyah mengetahui kemampuan santri menghafal Al-Qur'an secara individu. Hasil penilaian ustad disampaikan kepada santri, agar santri mengetahui kemampuan-kemampuan daya menghafal. Sehingga mengetahui santri yang membutuhkan pendampingan khusus. Penilaian secara individu dengan tujuan menilai santri secara individu.

4) Evaluasi Simā'an

Evaluasi simā'an dilaksanakan di Pondok Miftahul Huda Wonosobo berdasarkan capai target pekanan, santri setiap pekan target 6 juz. Evaluasi sima'an dilaksanakan sesuai dengan target ziyadah dan pekanan yang dicapai santri. Santri bernama Shofa Mabrurroh sedang mengikuti ujian ujian simaan 1 sampai 15 juz yang dilaksanakan mulai jam 06.0 sampai dengan jam 15.00. Muhafiz atau Muhafizah proses pelaksanaan evaluasi simā'an. Muhafiz atau Muhafizah menyiapkan instrument penilaian, meja, alat tulis, tumbol bel, dan instrument penilaian. Jika proses menghafal lancar,

maka peserta ujian langsung melanjutkan surah berikutnya, namun jika terjadi kesalahan pada makharijul huruf muhafiz dan muhafiz menekan tombol bel sekali, kesalahan pada harokat menekan tombol dua kali, dan kesalahan hukum tajwid menekan tiga kali. Hasil pengamatan ujian simaan Shofa Mabrurroh kesalahan pada makharijul huruf 3 kali, kesalahan harokat 2 kali, dan tajwid 2 kali.⁵¹⁵

Santri bernama Muhammad Irham sedang mengikuti ujian ujian simaan juz 16 sampai juz 30 yang dilaksanakan mulai jam 10.00 sampai dengan jam 17.00. dalam proses pelaksanaan ujian simaan mengikuti dengan penuh tanggung jawab terlihat pada saat akan ujian sebelum ke pengujian diujikan dihadapan pengampu halaqoh. Selama proses ujian hanya sekali ditemukan kesalahan dalam melafadkan makharijul huruf sho dibaca seperti sin. Muhafizah menekan tombol sekali. Kemudian diulang makharaj yang salah dilanjutkan dengan ayat berikutnya dalam proses tidak ditemukan kesalahan lagi.⁵¹⁶ Sebagaimana dikatakan Ustaz Akamad Solekhuudin:

Evaluasi simā'an dilakukan setiap kelipatan 5 juz akan diadakan ujian simaan juz. Supaya santri bisa maintainen hafalan yang sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah. Dengan ujian kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan.⁵¹⁷

Pelaksanaan evaluasi simā'an dilaksanakan santri dalam sepekan. Sebagaimana dikatakan Ustazah Shofia:

Bahwa dalam pelaksanaan ujian simaan tidak dilaksanakan setiap selesai setoran ziyadah sepekan. supaya tidak terlalu cepat. Akan tetapi evaluasi simā'an dilakukan oleh santri mampu menghafal ayat sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah dengan baik. Adapun kesalahan yang ditolerir 7 kali

⁵¹⁵ Observasi Kegiatan Evaluasi Simaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 8 Mei 2023.

⁵¹⁶ Observasi Kegiatan Evaluasi Simaan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 30 Mei 2023.

⁵¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Akhmad Solekhuudin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 3- Mei 2023.

kesalahan lebih dari tujuh. Maka santri untuk mengulang ujian dari awal.⁵¹⁸

Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan evaluasi simā'an merupakan ujian mengukur kemampuan daya hafal santri dari masing-masing surat atau juz yang sudah dihafalkan untuk mengukur kelancaran santri dalam menghafal dan penguasaan makharijul huruf, harokat, dan hu kum tajwid serta untuk mengetahui kemampuan dalam eavalausi sambung ayat.

5) Evaluasi Imtihān Akhiru Sanah

Evaluasi imtihān akhiru sanah merupakan evaluasi untuk mengukur kemampuan santri dalam menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo. Santri hafal 30 dalam waktu 1 bulan hafal 30 juz untuk memutqinkan hafalan 2 juz mutqin dengan terjemah.

Evaluasi imtihān akhiru sanah dilaksanakan sebelum santri mengikuti wisuda ada beberapa santri yang sedang mengikuti ujian mutqin santri bernama Shofa Maburoh sedang mengikuti ujian 30 sekali duduk dimulai dari pukul 05.00 sampai 22. 00 santri menirukan ayat yang dibaca muhafiz atau muhafizah kemudian setelah selesai santri ditanya surah dan juz. Kemudian santri membacaka ayat, hi ngga selesai menghafal di juz juz 15, 19, 25, dan 29. Ditemukan beberapa kesalahan dari makhrajiul huruf dan harakat. Namun dengan diingatkan dengan bunyi bel langsung berhenti dan mengulang ayatnya sampai benar ketika diketahui kesalahan kurang dari tujuh cukup mengulang. Akan tetapi jika ditemukan kesalahan lebih dari tujuh maka mengulang dari awal surah.⁵¹⁹

Santri bernama Muhammad Irham mengikuti ujian akhirussanah sekali duduk 15 juz. Dimulai dari pukul 07.00 sampai

⁵¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Evia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 30 Mei 2023.

⁵¹⁹ Observasi Ujian Akhirussanah pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

dengan 17.00, ayat sedang dibaca juz 6 sampai dengan juz 19 dengan keseriusan membaca sampai selesai 5 kesalahan. Kemudian lanjut juz 7 dengan diacak tetap tenang dalam menjawab pertanyaan dari muhafiz dibaca dengan jelas, pelan, dan penuh penghayatan, ketika ada kesalahan mengulang ayatnya dengan mengingat-ingat ayat sebelumnya. Kemudian membacakan juz 8-19. Dalam juz sering terjadi kesalahan dalam hal kalimat-kalimat memiliki kesamaan dan harakat. Meskipun kesalahan yang dilakukan tidak melebihi tiga dengan muhafiz mengikatkan langsung bisa menyambung ayat berikutnya.⁵²⁰

Santri bernama Simau Nsihatu mengikuti ujian mutqin sekali duduk 10 juz dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan 17.30. Adapun juz yang diujikan juz 1,2,3,4, 5,6,7,8,9, dan 10. Proses mengikuti ujian surat yang pertama dibaca juz 1 sampai juz selesai ada kesalahan 3, juz 2 ada kesalahan sekali makharijul huruf, juz 1 kesalahan harokat, juz 3-9 lancar, dan juz 10 puluh ada tiga kesalahan di surat At-Taubah kesalahan harokat, dan makharijul huruf. Dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan tidak mengurangi kemutqinan masih kategori ringan.⁵²¹ Sebagaimana dikatakan Ustazah Evia:

Evaluasi imtihān akhiru sanah merupakan evaluasi untuk mengukur daya hafal kekuatan santri dari ayat atau surat yang disetorkan. Adapun target yang ditentukan hafalan mutqin di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo santri mampu menghafal santri wajib menyelesaikan hafal 30 juz selama 1 bulan dan 2 bulan untuk memutqinkan dari hafalan yang disetorkan minimal 2 juz. Adapun ketentuan dari 2 juz dan surah pilihan, tidak ditentukan juznya dikembalikan kemampuan masing-masing santri.⁵²²

⁵²⁰ Observasi Ujian Akhirussanah pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁵²¹ Observasi Ujian Akhirussanah pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

⁵²² Observasi Ujian Akhirussanah pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap.

Indikator santri dalam menyetorkan hafalan dalam evaluasi imtihān akhiru sanah sebagaimana dikatakan Ustazah Shofia:

Indikator evaluasi imtihān akhiru sanah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah santri dalam menghafal satu surat tidak melakukan kesalahan sebanyak 3 kali., jika melakukan kesalahan 3 kali maka santri mengulang dari awal surat, menjadi prasyarat terpenting mengikuti evaluasi ahirussanah sudah menyelesaikan hafalan 30 juz bilghoib.⁵²³

Indikator evaluasi imtihān akhiru sanah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah santri dalam menghafal satu surat tidak melakukan kesalahan sebanyak 3 kali., jika melakukan kesalahan 3 kali maka santri mengulang dari awal surat, menjadi prasyarat terpenting mengikuti evaluasi ahirussanah sudah menyelesaikan hafalan 30 juz bilghoi. Sebagaimana dikatakan Ustaz Akhamad Solekhuudin:

Evaluasi Akhirusanah dilaksanakan setiap 6 bulan sekali menjelang santri mengikuti wisuda tahfiz dan sebagai prasyarat santri mengikuti wisuda serta mendapatkan syahadah. Dan setiap juz yang sudah diujikan akan ditulis didalam syahadah perolehan juz yang diujikan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga kepada santri.⁵²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa Indikator evaluasi imtihān akhiru sanah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah santri dalam menghafal satu surat tidak melakukan kesalahan sebanyak 3 kali., jika melakukan kesalahan 3 kali maka santri mengulang dari awal surat, menjadi prasyarat terpenting mengikuti evaluasi Indikator evaluasi imtihān akhiru sanah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo adalah santri dalam menghafal satu surat tidak melakukan kesalahan sebanyak 3 kali., jika melakukan kesalahan 3 kali maka santri mengulang dari

⁵²³ Wawancara dengan ustadah Shofia Akhirussanah pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

⁵²⁴ Wawancara Ustad Akhmad Solehudin pada tanggal 3 Oktober 2023 di Pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo.

awal surat, menjadi prasyarat terpenting mengikuti evaluasi ahirussanah sudah menyelesaikan hafalan 30 juz bilghoi sudah menyelesaikan hafalan 30 juz bilghoidilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo setelah santri mengikuti ujian ziyadah, ujian kenaikan surat, ujian juz'iyah, uin sima'an, dan ujian akhirussanah. Maka dari itu di evalauasi akhirussanah, lebih ditekan ouput kekuatan daya hafal santri dari ayat ayat-ayat yang surat pilihan yang dibaca pada saat wisuda. Oleh karena itu santri yang santri yang sduah menyelesaikan hafalan 30 juz dan hafalan surta pilihan yang akan ditampilkan pada saat wisuda serta melalui beberapa seleksi. Maka saantri berhak mengikuti wisuda yang diselenggarakan Pondok Adapun tabel daftar santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz sebagai berikut:

Tabel. 28
Target Capaian Santri Yang Di Wisuda
Ponodok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

No	Nama	L / P	Khatam	Juz	Keterangan
1	Kaysa Amara Bilqist	P	120 hari	30	Wisuda
2	Ahmad Musthofa	L	120 hari	30	Wisuda
3	Tadkirotul Isnaeni	P	60 hari	30	Wisuda
4	Dhian Muhammad	L	30 hari	30	Wisuda
5	Zakki Mubarok	L	42 hari	30	Wisuda
6	Shofa Maburoh	P	15 hari	30	Wisuda
7	Uswatun Hasnah	P	52 hari	30	Wisuda
8	Muhammad Adi P	L	53 hari	30	Wisuda
9	Ritin	P	40 hari	30	Wisuda
10	Ibnu Faizal	L	75 hari	30	Wisuda
11	Nurhidayah	P	150 hari	30	Wisuda
12	Silma Nasihatul A	P	51 hari	30	Wisuda
13	Mohammad H	L	75 hari	30	Wisuda
14	Izaturommah	P	60 hari	30	Wisuda

15	Muhammad Irham	L	30 hari	30	Wisuda
16	Gita	P	90 hari	30	Wisuda
17	Rubita	P	112 hari	30	Wisuda
18	Alfira	P	94 hari	30	Wisuda
19	Febriana Indah	P	94 hari	30	Wisuda
20	Adi Apriyanto	L	50 hari	30	Wisuda
21	Nuha Azkiya	P	131 hari	30	Wisuda

Berdasarkan tabel di atas, santri karantina tahfiz Al-Qur'an hafal Al-Qur'an sebulan 30 juz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo diikuti sebanyak 21 santri. Yang terdiri 2 santri mengikuti program 1 bulan 30 juz dan 19 santri mengikuti program 90 hari hafal 30 juz. Dalam proses menghafal setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda adapun santri yang menyelesaikan hafalan lebih cepat dari target dan santri yang melebihi target.

Sebelum Santri mengikuti program karantina tahfiz Al-Qur'an mengikuti di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo semua santri *hypno therapy* dengan menuliskan kesalahan yang pernah dilakukan. Kemudian menuliskan masalah yang pernah dilakukan dengan berjanji tidak mengulangi, dengan janji tersebut berkomitmen membersihkan dirinya dengan memperbanyak istigfar dan menuliskan dalam kertas berjanji menyelesaikan sebulan 30 juz. Setiap bakda shalat wajib dan sholat sunah rawatib dianjurkan untuk membaca surah Al-'Ala ayat 1-7 dibaca 7 kali dengan diusap kepala tujuh kali.⁵²⁵ Sebagaimana dikatakan Shofa mabrurroh:

Keberhasilan dalam mengikuti program karantina tahfiz Al-Qur'an dengan program 1 bulan hafal 30 Juz. *Alhamdulillah* saya bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 15 hari 30 juz. Kiat yang saya lakukan adalah bertobat dari perbuatan dosa yang paling merugikan dirinya dan orang lain berjanji tidak mengulangi serta istiqomah membaca surat Al-'Ala ayat 1- 7

⁵²⁵ Observasi Kegiatan Pembekalan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada tanggal 30 Mei 2023

dibaca 7 kali dengan mengusap kepala 7 kali agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.⁵²⁶

Santri bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 15 hari 30 juz. Kiat yang saya lakukan adalah bertobat dari perbuatan dosa yang paling merugikan dirinya dan orang lain berjanji tidak akan menguangi serta istiqomah membaca surat Al-'Ala ayat 1- 7 dibaca 7 kali dengan mengusap kepala 7 kali agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Sebagaimana dikatakan Dhian Muhadin:

Tabungan hafalan Al-Qur'an yang saya miliki sebelumnya 2 juz dengan mengikuti program karantina tahfiz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo mengambil program hafal 30 juz 90 hari. Alhamdulillah dalam waktu 30 hari saya bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target hal-hal yang bisa menjadikan sukses sebelum menghafal Al-Qur'an harus berhenti merokok kata Bu Nyai Yulis Sri Latifah dalam memberikan motivasi subuh. Dengan keinginan yang kuat saya menuliskan janji akan berhenti merokok supaya mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an selama menjalani proses menghafal ada kemudahan-kemudahan yang dirasakan dan selalu membaca surat Al-'Ala ayat 1-7 sebanyak 21 setiap selesai sholat wajib dan sunnah serta sebelum menghafal dengan diusap kepala setiap selesai membaca ayat ke-7.⁵²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan keberhasilan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo. Agar santri mudah dalam menyelesaikan program karantina tahfiz Al-Qur'an 1 bulan hafal 30 juz dan 90 hari hafal 30 juz. Keberhasilan santri ada riyado-riyadoh yang dilakukannya seperti menuliskan kesalahan yang pernah dilakukan dan berjanji tidak mengulangi kembali perbuatan dosa yang pernah dilakukan serta membaca surah Al-'Ala ayat 1-7⁵²⁸

⁵²⁶ Wawancara dengan Shofa Maburoh di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo pada Tanggal 30 Mei 2023.

⁵²⁷ Wawancara dengan Dhian Muhadin di rumah Kediaman Ibu Nyai Yuliah pada tanggal 30 Mei 2023.

⁵²⁸ سُبْحَ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى (١) الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى (٢) وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى (٣) وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى (٤) فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى (٥) سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنْسَى (٦) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى (٧)

Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi{1} Yang menciptakan, lalu menyempurnakan(ciptaan-Nya){2} Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk{3} Dan yang menumbuhkan (rerumputan) padang gembala{4} Lalu menjadikannya kering

sebanyak 7 kali, 21, dan 33 kali. Tujuan setelah membaca diusap 7 kali agar santri senantiasa diberi kemudahan dalam menghafal AL-Qur'an dan tidak mudah lupa. Pelaksanaan evaluasi akhirussanah di Pondok Pesantren Miftahul Huda santri selesai hafalan 30 juz serta selesai mengikuti beberapa tahap mulai dari ujian ziyadah, kenaikan surat, juz'iyah, dan sima'an. Dengan melewati beberapa tahapan ujian yang santri di pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo angkatan 43 bisa mengikuti wisuda santri tahfidz dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023. Dalam pelaksanaan khataman atau wisuda tersebut, santri tahfiz membacakan Q.S. Muhammad beserta terjemahannya secara bersama-sama. Kemudian dalam wisuda tersebut santri mendapatkan syahadah yang diberikan langsung oleh Nyai Yulia Sri Latifah setelah selesai acara wisuda atau khataman.

C. Model Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo

1. Persamaan dan Perbedaan Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Miftahul Huda Wonosobo tentang konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains ditinjau dari aspek kajian tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Akan disajikan tabel persamaan aspek kajian di kedua Pondok Pesantren, sebagaimana dijelaskan tabel dibawah ini;

kehitam-hitaman{5} Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa{6} Kecuali jika Allah menghendaki.Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi{7}, (QS. Al-'ala : 1-7).

Tabel. 29
Persamaan Aspek Kajian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan
Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

No	Aspek Kajian	Persamaan
1	Tujuan	Fokus pada praktek hafalan Al-Qur'an 30 juz
2	Materi	Praktek menghafal di mulai dari juz 30
3	Metode	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan menggunakan metode tasm'i dan metode takrir 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan metode tasm'i dan metode takrir
4	Media	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan menggunakan media syair alala, permainan tebak warna, dan membaca diiringi gerakan. 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan media syair kalāmun qadimula, simbol blok warna, dan menghafal diiringi gerakan.
5	Evaluasi	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan menggunakan evaluasi yaumiyah, evaluasi usbū'iyah, evaluasi tasm'i wada, dan evaluasi kenaikan juz 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi ziyadah, evaluasi juz'iyah, evaluasi kenaikan surat, dan evaluasi simā'an.

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada dasarnya memiliki kekhasan masing-masing dari setiap Pondok Pesantren yang memprogramkan hafal Al-Qur'an 30 juz. Peneliti melakukan aspek kajian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo dari kedua pondok memiliki tujuan yang sama fokus pada praktek hafalan 30 juz, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentu ada upaya yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ada upaya yang dilakukan agar santri bisa tercapai hafalan 30 juz setiap muhafiz dan muhafizah akan melakukan pembelajaran selalu

memberikan motivasi dengan kalimat menghafal Al-Qur'an mudah atau disebut YASIRLANA (yakin, amalkan, sungguh-Sungguh, rajin, lihat Artinya, Nikmati Alurnya, Abstraksikan).

Pertama, keyakinan menjadi hal yang pertama yang harus disiapkan agar santri memperoleh jalan-jalan kemudahan dari Allah. Kedua, amalkan artinya memiliki keyakinan mampu untuk menghafal Al-Qur'an dalam 6 bulan. Ketiga, sungguh-sungguh, disetiap aktifitas belajar maupun ada harapan dan cita-cita yang ingin diraih, dan tidak bisa dicapai kecuali dengan adanya kesungguhan. Seperti kata mutiara

من جدّ وجد

(barang siapa bersungguh-sungguh).

maksudnya adalah mendapatkan apa yang diharapkan tidak mudah putus dan frustasi. Ketiga, ikhlas mampu menghadirkan sikap fokus dalam beribadah dan khusus' serta dapat menghindari hal-hal yang bisa merusak ibadahnya. Keempat, rajin menghargai waktu. Kelima, lihat artinya membaca dengan melihat ayat yang hendak dihafal, fahami dengan seksama makna dari ayat tersebut, ilustrasikan dan imajinasikan ayat tersebut, bahkan bisa divisualisasikan, sehingga ketika menghafalkannya terpampang jelas makna ayat-ayatnya, nikmati alurnya setiap ayat dan kalimat yang akan dihafal pasti memiliki alur, artinya kalimat dalam sebuah ayat tertentu masih berkaitan dengan kalimat selanjutnya, ataupun kalimat dalam ayat tertentu masih berkaitan dengan kalimat di ayat yang lain. Hal ini berarti setiap kalimat atau ayat bahkan surat sekalipun ada alur cerita yang harus bisa dinikmati. Ada kalanya menemukan ayat-ayat yang mudah, pasti ada kalanya kita menemukan ayat yang sulit kata-katanya. Pastikan tetap mampu menikmati alur-alurnya disetiap ayat selalu ada yang menjadi kunci kemudahan dalam menghafal dan fokuslah pada kunci-kunci kemudahan tersebut. Keenam, abstraksikan alurnya artinya menyetorkan hafalan, yakni meringkas

untuk menyajikan dari proses pemahaman arti kalimat perkalimat ayat per ayat yang sudah dilihat artinya hingga terpapar jelas apa yang sedang dibahas dalam halaman tersebut ketika menyetorkan hafalan. Batasan abstraksi per halaman atau menyesuaikan kemampuan santri. Tujuan agar santri secara mental dan spiritual memiliki tekad yang kuat dan fokus menyelesaikan hafalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Miftahul Huda upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran setiap selesai sholat subuh dan magrib pengasuh Pondok Pesantren memberikan motivasi dan setiap malam Jum'at santri diruqyah. Adapun pun bacaan ruqyah sebagai berikut; membaca surah al-Fatihah, membaca sholawat Tibil Qulub, membaca ayat pembentengan diri seperti QS al-Imron ayat 181, QS al-Anfal ayat 50, QS al-Haj ayat I, QS al-Haj ayat : 19-22, dan QS al-Buruj ayat : 10, ayat-ayat siksa seperti QS Ibrahim ayat 15-17, QS al-Kahfi ayat 18-29, QS Fushilat ayat 4, QS ad-Dukhon ayat : 43-50, QS shod ayat 41-43, QS az-zumar ayat : 23, QS al-An'am ayat : 12-19, QS al-Hijr 34-35, QS al-fajr ayat : 27-30, QS al-Baqoroh ayat : 148, QS an-Nur ayat 35, QS al-Hasr ayat : 21-24, dan ayat pembatal sihir seperti QS al-Baqoroh ayat 102, QS al-'arof ayat 117-122, QS Yunus ayat 80-82. Tujuan dibacakan ayat diruqyah santri memiliki mental dan spiritual yang kuat dalam menyelesaikan menyelesaikan hafalan

Berdasarkan penjelasan kedua Pondok Pesantren dapat disimpulkan persamaanya fokus hafalan 30 juz. untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap sebelum menghafal dilakukan pembekalan mental spiritual dengan pemberian motivasi sebelum hafalan dan membaca doa dengan tujuan menguatkan tekad santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 180 hari bisa menyelesaikan hafalan 30 juz.. Sedangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo santri sebelum menghafal diruqyah, membaca shalawat Tibil Qulub, dan

ruqyah dengan tujuan agar santri jiwa bersih dari perbuatan dosa dan maksiat akan mempermudah dalam menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 30 hari. Dengan demikian persamaan dari kedua Pondok Pesantren membangun *mindset* santri menghafal Al-Qur'an mudah tidak sulit.

b. Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Pada dasarnya materi tahfiz Al-Qur'an yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Miftahul Huda hanya fokus pada materi untuk hafalan saja, berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara umum materi yang diajarkan pertama kepada para santri yang akan memulai menghafal dari juz 30 baik santri sudah memiliki tabungan hafalan atau santri belum memiliki tabungan hafalan, sehingga dalam penerapan materi sekalipun basis kedua pondok sama-sama tahfiz. Disamping itu juga, memiliki kekhasan yang tidak dimiliki pondok lainnya, dalam hal materi ajar ada kesamaan. Oleh karena itu, materi dirumuskan dalam kurikulum yang dimiliki oleh kedua pondok. Sebagaimana dijelsakan dalam tabel berikut:

Tabel 30
Materi Tahfiz Juz 30

No	Nama Surat	Teknik	Juz
1	Surat An-Naba	Talaqi dan tahfiz	30
2	Surat An-Naazi'aat	Talaqi dan tahfiz	30
3	Surat 'Abasa	Talaqi dan tahfiz	30
4	Surat At-Takwiir	Talaqi dan tahfiz	30
5	Surat Al-Infithaar	Talaqi dan tahfiz	30
6	Surat Al-Muthaffiin	Talaqi dan tahfiz	30
7	Surat An-Insyiqaaq	Talaqi dan tahfiz	30
8	Surat Al-A'lā	Talaqi dan tahfiz	30
9	Surat Al-Ghaasiyah	Talaqi dan tahfiz	30
10	Surat Al-Fajr	Talaqi dan tahfiz	30
11	Surat Al-Balad	Talaqi dan tahfiz	30

12	Surat As-Syams	Talaqi dan tahfiz	30
13	Surat Al-Lail	Talaqi dan tahfiz	30
14	Surat Ad-Dhuhā	Talaqi dan tahfiz	30
15	Surat Al-Insyir	Talaqi dan tahfiz	30
16	Surat At-Tin	Talaqi dan tahfiz	30
17	Surat Al-‘Alaq	Talaqi dan tahfiz	30
18	Surat Al-Bayyinnah	Talaqi dan tahfiz	30
19	Surat Al-Zalzalah	Talaqi dan tahfiz	30
20	Surat Al-‘Adiyat	Talaqi dan tahfiz	30
21	Surat Al-Qari’ah	Talaqi dan tahfiz	30
22	Surat Al-Insyir	Talaqi dan tahfiz	30
23	Surat At-Takatsur	Talaqi dan tahfiz	30
24	Surat Al-‘Asr	Talaqi dan tahfiz	30
25	Surat Al-Fiil	Talaqi dan tahfiz	30
26	Surat Quraish	Talaqi dan tahfiz	30
27	Surat Al-Maa’un	Talaqi dan tahfiz	30
28	Surat Al-Kautsar	Talaqi dan tahfiz	30
29	Surat Al-Kafirun	Talaqi dan tahfiz	30
30	Surat An-Nashr	Talaqi dan tahfiz	30
31	Surat Al-Lahab	Talaqi dan tahfiz	30
32	Surat Al-Ikhlās	Talaqi dan tahfiz	30
33	Surat Al-Lahab	Talaqi dan tahfiz	30
34	Surat Al-Falaq	Talaqi dan tahfiz	30
35	Surat An-Nas	Talaqi dan tahfiz	30

Jika dianalisis materi kedua pesantren ada kesamaan materi yang diajarkan juz 30 terlebih dahulu. Tujuan supaya santri lebih mengenal dahulu ayat-ayat yang mudah dan tidak memberatkan santri serta melihat kebutuhan menjadi imam sholat. Kemudian setelah santris selesai menghafal juz tiga puluh dilanjutkan ke juz satu sampai juz 29.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa persamaan materi dikedua pesantren memiliki tujuan untuk fokus hafal Al-Qur'an 30 juz dengan mengenalkan ayat yang mudah supaya dalam proses menghafal santri tidak merasa berat dan beban serta dapat membentuk *mindset* menghafal Al-Qur'an mudah. Jika *mindset* santri mengatakan menghafal Al-Qur'an mudah semakin menyakini firman-Nya dan merasakan mudahnya dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Metode pembelajaran yang diterapkan dikedua pondok memiliki kekhasan yang berbeda-beda dan memiliki persamaan. Secara umum metode digunakan untuk mencapai tujuan. Metode memiliki peran yang sangat penting berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti temukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Pondok Pesantren Miftahul Huda ada kesamaan metode yang digunakan diantaranya:.

1) Metode Takrir

Metode takrir secara bahasa adalah mengulang. Metode takrir dalam pembelajaran tahfiz diartikan cara untuk menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. Metode ini kadang juga disebut dengan istilah muroja'ah yaitu mengulang. Maksud dari muroja'ah adalah mengulang bacaan yang sudah dihafal supaya tidak hilang lagi dari hafalan. Dalam prosesnya, metode takrir diterapkan di kedua pesantren tersebut. Waktu sama sebelum subuh dan magrib dan tekniknyanya saja yang berbeda, di Pondok Pesantren Nurul Ihsan metode takrir dilakukan sebelum subuh dan magrib. Sedangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda dilaksanakan waktu magrib. Adapun teknik takrir yang penulis temukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap yaitu dilakukan secara mandiri dan bimbingan guru. namun disaksikan oleh sesama temannya (*peer teacing*),

sementara di Pondok Pesantren Miftahul Huda proses disaksikan langsung oleh Muhafiz atau Muhafizah.

Berdasarkan persamaan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo santri fokus dan konsentrasi dalam menghafal. Peneliti temukan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Pondok Miftahul Huda Wonosobo yakni metode takrir dan tasm'i fokusnya santri mengulang-ulang hafalan. Adapun persiapan santri dalam mengulang hafalan yang perlu dipersiapkan diantaranya:

- (1) Kejiwaan santri harus disiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an.
- (2) Santri dapat mengatur waktu dengan efisien dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an.
- (3) Santri harus melakukan pemanasan sebelum menghafal.
- (4) Santri harus bisa menjaga keistiqomahan dan mudawah dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Metode Tasm'i

Metode tasm'i diartikan proses memperdengarkan bacaan kepada orang lain. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu melalui *show up* kemampuan santri dalam hafalan dan mempresentasikan kemampuannya dihadapan orang lain. Dalam prosesnya metode tasm'i ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kualitas hafalan santri apakah hafalannya itu benar atau ada yang salah. Oleh karena itu, dalam prosesnya tasm'i ini sering kali disuguhkan langsung dihadapan pembimbingnya. Maksudnya santri langsung menyetorkan hafalan dalam bentuk tilawah yang nyaring dihadapan teman dan disaksikan oleh pembimbing, jika ada yang salah atau kurang maka gurunya langsung mengoreksi dan meluruskannya.

Metode tasm'i di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dilakukan setiap minggu tidak hanya dilakukan oleh santri tapi juga bersama-

sama ibu-ibu majlis tadarus Al-Qur'an. Sementara di Pondok Miftahul Huda metode sima'an ini tidak hanya sebatas menyimak teman atau gurunya yang sedang membaca Al-Qur'an, namun di luar jam belajar santri pun wajib menyimak bacaan Al-Qur'an yang setiap saat disetel dalam media speaker. Setiap waktu istirahat, di pesantren Miftahul Huda ini diperdengarkan kepada santri murottal imam yang terkenal dan dipasang *sound* di berbagai titik strategis.

d. Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Media pembelajaran merupakan sesuatu untuk menyalurkan isi materi pelajaran. Keberadaan media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk mensukseskan proses santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun fungsi media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an untuk memotivasi santri dan merangsang kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti menemukan kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Miftahul Huda sebagai berikut:

1) Syair

Penerapan syair kedua pondok dilakukan bersama-sama yakni pada saat muhafiz atau muhafizah membuka pelajaran di pondok pesantren Nurul Ihsan syair alala dibaca setelah santri membaca doa dengan tujuan untuk merangsang daya kemampuan santri untuk memiliki kesiapan sebelum menghafal Al-Qur'an dan memiliki kesungguhan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penggunaan syair kalāmun qadimula, di pondok Pesantren Miftahul Huda dibaca santri setelah selesai berdoa dengan tujuan santri sebelum menghafal santri melakukan pemansasn supaya otak memeiliki kesiapan menerima materi yang disampaikan muhafiz.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pembacaan syair dikedua pondok kesamaan dibaca setelah doa serta tujuan membangkitkan *mindset* santri menghafal Al-Qur'an dengan nyaman dan bahagia.

2) Permainan Tebak Warna atau Symbol blok Warna

Permainan tebak warna atau symbol warna dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo tujuan mempermudah santri untuk melakukan pemanasan sebelum santri menghafal Al-Qur'an. Data kedua Pondok Pesantren penggunaan media ini dilakukan oleh muhafiz sebelum santri menyetorkan hafalan agar otak dalam keadaan *refresh*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menghafal santri melakukan tebak warna atau simbol dapat membantu menstabilkan kesan bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an santri dalam keadaan siap dan refresh sehingga akan memunculkan energi bahagia dan melakukan dengan sungguh-sungguh.

3) Menghafal diiringi gerakan

Menghafal diiringi gerakan diterapkan dikedua pondok dilaksanakan pada saat pembelajaran di waktu siang dan sore, santri sudah merasakan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga muhafiz melakukan langkah inovasi dengan melakukan gerakan tangan atau kepala agar santri dapat menikmati pembelajaran dengan nyaman dan memudahkan santri dalam mengingatkan kembali hafalan yang telah disetrorkan.

Bahwa menghafal Al-Qur'an dengan menggerakan tangan dapat mempermudah dalam menangkap setiap ayat yang diajarkan muhafiz dan muhafizah serta dapat memahami makna ayat yang sedang dihafal. Gerakan yang dilakukan oleh santri sebelum menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, agar santri memiliki rasa

senang sebelum menghaf Al-Qur'an diantaranya melakukan gerakan senam mata dengan mengerakan mata keatas kebawah, samping kanan samping kiri. Dengan tujuan merefres otak supaya tidak mudah cape dan mengantuk, gerakan mengeleng-gelengkan kepala memberikan stimulan dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengelengkan kepala keatas bawah dan kanan kiri, dapat mengaktifkan otak untuk bisa mulai pemanasan membaca ayat yang dihafal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sebelum santri menghafal Al-Qur'an melakukan gerakan tangan dan senam mata dengan tujuan mempermudah dalam menangkap setiap ayat diajarkan oleh muhafiz dan muhafizah, gerakan senam mata ketas kebawah, samping kanan samping kiri untuk merefres otak agar tidak mudah rasa cape dan kantuk, dan gerakan mengeleng kepala keatas kebawah dan kanan kiri dapat mengaktifkan otak mulai pemanasan membaca ayat yang akan dihafal.

e. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi hal penting yang harus dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo tujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an. Adapun persamaan dari evaluasi pembelajaran yang diterapkan di kedua Pondok Pesantren sebagai berikut:

1) Evaluasi Yaumiyah dan Evaluasi Ziyadah

Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan evaluasi yaumiah dilaksanakan setiap selesai halaqoh. Dengan tujuan untuk mengetahui target hafalan santri dalam evaluasi ini muhafiz memberikan penilaian dengan nilai 90 ; mumtaz tanpa perbaikan, 80 : jayyid jiddan, 75 ; maqbul. Maka bagi santri yang mendapatkan nilai 75 diharuskan mengikuti pendampingan perbaikan makharijul huruf, dan tajwid serta jika santri masih

mengalami kesalah 5 kali, muhafiz melakukan tindakan bijak untuk memberikan soal 2 ayat terakhir sedang dihafal, jika bisa menjawab dengan maka dilanjut.

Evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo evalausi ziyadah dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan setoran. Santri sebelum maju setoran mempersiapkan hafalan kurang lebih waktu menghafal 60 menit. Evalausi ziyadah merupakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan santri dalam menambah hafalan setiap setoran 5 halaman. Setelah selesai setoran muhafiz akan memberikan penilaian dengan nilai A ; 90, lulus, B : 80 lulus, C ; 70 mengulanag bagi santri yang lancar bisa melanjutkan ayat berikutnya bagi santri yang mengulang akan memberikan catatan perbaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki kesamaan dari sisi waktu dan penilaian. Dari sisi waktu dalam melaksanakan proses hafalan santri bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Adapun dari sisi penilaian yang menjadi standar penilaian jika santri mendapatkan nilai A ataun 90 dinyatakan lulus dengan sempurna tanpa perbaikan, jika nilai B atau 80 lulus masih ada perbaikan.

2) Evalausi Usbū'iyah dan Evalausi Juziyah

Evaluasi usbū'iyah adalah tes untuk mengukur target setoran hafalan dalam sepekan. Proses evaluasi pekanan dilakukan dengan mentasmikan hafalan. Dalam menerapkan evalausai usbuiyah bagi muhafiz dan muhafizah untuk membuat rekapan laporan ketercapaian target setoran masing-msaing santri kepada kordinator tahfiz. Dengan tujuan supaya melakukan pembinaan yang lebih inten kepada santri yang sudah tercapai dalam satu pekan minimal 1,5 atau melebihi target maupun santri yang belum

tercapai targetnya agar muhafiz dan muhafizah memberikan solusi pada santri yang tidak tercapai

Evaluasi juziyah adalah evaluasi yang dilaksanakan pada minggu pekan kedua, evaluasi juziyah dalam prosesnya menyaksikan hafalan yang ditestkan dihadapan santri, muhafiz dan muhafizah serta wali santri. Bentuk tesnya muhafiz membacakan ayat atau surat dengan diacak mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30. santri yang sudah siap tampil untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang ditestkan oleh muhafiz atau muhafizah. Sedangkan santri yang belum mencapai target pekanan, maka santri tersebut menggodo hafalan baru dipekan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan persamaan dari kedua evaluasi diatas evaluasi usbuiyah untuk mengukur keberhasilan santri dalam satu pekan 1,5 juz yang ditestkan dihadapan muhafiz. Sementara evaluasi juziyah untuk mengukur keberhasilan santri dalam waktu satu pekan 1 juz dihadapan muhafiz.

3) Evaluasi Kenaikan Juz dan Kenaikan Surat

Evaluasi kenaikan juz dilakukan setiap kelipatan 15 juz diadakan evaluasi kenaikan juz. Supaya santri bisa maintainen hafalan sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah. Dengan evaluasi kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan. Evaluasi kenaikan juz diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap berdasarkan capai target pekanan, santri setiap pekan target 30 halaman atau 1,5 juz dan target dalam satu bulan target santri 6 juz. Evaluasi kenaikan juz dilaksanakan sesuai dengan target bulanan yang dicapai santri.

Evaluasi kenaikan surat tes untuk mengukur kemampuan kenaikan juz dan surat yang ditampilkan pada saat wisuda. Proses evaluasi kenaikan surat dilakukan dengan cara mentasmikan

hafalan untuk melaporkan ketercapaian hafalan ketercapaian surat pilihan yang ditentukan untuk ditampilkan pada saat wisuda. santri dalam satu pekan minimal bisa membaca dihadapan teman-teman surat pilihan disesuaikan dengan bulan hijriyah peristiwa yang terjadi dibulan tersebut. Surat-surat yang ditentukan Qur'an surat Muhammad, Qur'an surat Ibrahim, Qur'an surat Al-Muminun, Qur'an surat Ar-Rahman, Qur'an surat Maryam

Berdasarkan penejelasan diatas disimpulkan persamaan penerapan evaluasi kenaikan juz dan kenaikan surat pilihan tujuan muhafizah untuk membuat target setoran juz dan surat pilihan yang disetorkan masing-masing santri kepada muhafiz atau muhafizah. Dengan tujuan supaya muhafiz dan muhafizah mengetahui ketercapaian kenaikan juz dan setoran surat pilihan beserta artinya.

4) Evalausi Tasm'i Wad'a dan Simā'an

Evaluasi tasm'i wad'a yang dilaksanakan muhafiz dan muhafiz untuk menilai ketercapaian pasda setiap akhir bulan. Evaluasi tasm'i wada' diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan setiap bulan penilaian dilihat dari ketercapai target pekanan. Evaluasi tasmi wada adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan pada akhir bulan. Istilah evaluasi tasmi wada' dalam prosesnya hampir sama dengan evaluasi yaumiyah hanya saja bedanya yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh wali santri. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Al-Qur'an di hadapan para teman dan orang tua. Sedangkan santri yang belum mencapai target bulanan, maka santri tersebut mengqodo hafalan baru dibulan berikutnya. Jika tetap tidak tercapai targetnya maka mengqodo hafalan baru dibulan berikutnya, sampai benar-benar bisa selesai setoran 30 juz.

Evaluasi simā'an dilakukan setiap kelipatan 5 juz akan diadakan ujian simā'an juz. Supaya santri bisa maintain hafalan yang sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah. Dengan ujian kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan. Bahwa dalam pelaksanaan ujian simā'an tidak dilaksanakan selesai setoran agar tidak terlalu cepat. Akan tetapi dengan simā'an santri mampu menghafal ayat sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah dengan baik. Adapun kesalahan yang ditolerir 3 kali kesalahan lebih dari itu. Maka santri untuk mengulang ujian dari awal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari kedua evaluasi dilaksanakan setiap akhir bulan dengan kelipatan 5 juz, disamakan dengan muhafiz, sesama teman, dan orang tua pada saat khataman.

2. Perbedaan Kontruksi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Miftahul Huda Wonosobo tentang konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains ditinjau dari aspek kajian tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Akan disajikan tabel persamaan aspek kajian di kedua pondok pesantren. Sebagaimana dijelaskan tabel dibawah ini:

Tabel. 31

Perbedaan Aspek Kajian di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo

No	Aspek Kajian	Perbedaan
1	Tujua	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan target hafalan khatam bil ghoib 30 juz dalam waktu 180 hari dan mutqin 5 juz 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda target hafalan khatam bil ghoib 30 juz dalam waktu 90 hari dan mutqin 1 juz serta hafal terjemahan surat pilihan surat al-Hajj, al-Ahzab, suarh ar-Rahman, dan surah al-Waqi'ah

2	Materi	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan mulai menghafal juz 29,28,27,1 sampai dengan 26 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda mulai menghafal juz 1 sampai dengan 29.
3	Metode	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan menggunakan metode taqāruban 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan metode maqra'an dan metode kitabah
4	Media	1. Pondok Pesantren Nurul Ihsan Menggunakan media menggunakan audio murottal Qur'an dan pembelajaran dialam terbuka. 2. Pondok Pesantren Miftahul Huda pembekalan tashrīfan dan pembelajaran didalam kelas dengan penataan ruangan.
5	Evaluasi	1) Pondok Pesantren Nurul Ihsan menggunakan evaluasi mutqin 2) Pondok Pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi imtihan akhirussanah

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dimasing-masing pondok pesantren berbeda-beda, dengan adanya perencanaan tujuan yang jelas santri dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana peneliti temukan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo untuk mencapai keberhasilan kedua pondok menentukan tujuan yang ideal.

Pelaksanaan pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ihsan mulai jam 05.30 – 21.00 jadwal menghafal 360 menit atau 6 jam. Sehingga santri lebih leluasa dalam mempersiapkan hafalan dan lebih fokus. Dengan waktu yang padat menjadikan santri ada waktu santai tidak menjadikan jenuh atau stres. Jadwal santri dalam menghafal Al-Qur'an dalam sehari 6 jam, waktu yang cukup banyak

untuk melakukan inovasi. Dan agar santri tidak merasakan kejenuhan, bosan, dan stress dalam menghafal Al-Qur'an. Jadwal yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Ihsan berdasarkan kalender yang telah ditetapkan dari pihak pesantren dan berdasarkan alokasi waktu yang telah ada yang tersedia dalam kurikulum yang

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki porsi waktu yang cukup banyak. Artinya bahwa proses pembelajarannya dari masing-masing waktu bisa menyesuaikan pembelajaran didalam ruangan atau diluar ruangan. Pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan halaqoh Qur'an ke-1 diwaktu syuruq, halaqoh Qur'an ke-2 diwaktu dhuha, halaqoh qur'an diwaktu siang. Sedangkan yng didalam ruangan halaqoh qur'an ke-4 dan halaqah ke-5 didalam ruang kelas waktu ashar dan halaqoh waktu Isya. Adapun pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan pembelajaran yang digunakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan mengaktifkan.

Pondok pesantren Nurul Ihsan membuat target hafalan santri tahfiz Qur'an murni enam bulan disesuaikan dengan kemampuan dan motivasi santri mempengaruhi target yang dicapai santri. Bahwa berdasarkan dari hasil pengamatan ada target harian, target standar pekanan, target standar bulanan, dan target standar 6 bulan serta setiap ruangan yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an target tersebut sudah ditempel. Sehingga memudahkan pengampu tahfiz untuk mengingatkan santri sebelum menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan target yang ditentukan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap target harian bertujuan untuk mengukur ketercapaian setoran hafalan masing-masing santri berbeda target hafalan yang diperolehnya. Untuk mengetahui ketercapai setoran hafalan siswa setiap setoran 1 halaman dalam sehari target setor 5 halaman. Target Standar

perpekan ketercapaian setoran hafalan dalam waktu 6 hari sehari target sebanyak 5 halaman satu minggu sebanyak 30 halaman atau 1,5 juz. Targer standar bulanan untuk mengukur ketercapaian hafalan santri dalam kurun waktu satu bulan atau 4 minggu pekan pertama target sebanyak 1,5 juz, pekan kedua tujuan mengukur kemampuan hafalan santri selama s 6 bulan dengan rincian target bulan 1 target sebanyak 6 juz, bulan sebanyak sebanyak 2 target 6 juz, bulan 3 target sebanyak 6 juz, bulan 4 target sebanyak 6 juz, bulan 5 target sebanyak 6 juz bulan ke 6 target minimal 5 juz mutqin total setoran 600 halaman 30 juz.

Target pembelajaran merupakan sesuatu yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang diukur melalui aspek pengetahuan, aspek kemampuan, dan aspek ketrampilan serta pengamatan sikap tingkah laku. Target pembelajaran merupakan segala aktivitas yang sudah dikuasai, dilewati, dan menjadi perumusan yang jelas yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Sebab dengan adanya target hafalan yang jelas santri akan mudah mengingat dan menyimpan hafalan ke dalam sel saraf otak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan target yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan meliputi harian, pekanan, bulanan, dan 6 bulan. Ada kesingkronan waktu tatap muka sehari 5 jam (masing-masing jam 120 menit). Meskipun demikian, waktu belajar yang diprogramkan di pesantren difokuskan hanya untuk waktu menghafal Qur'an kecuali ba'da subuh selama 10-15 menit digunakan untuk mengikuti kajian kitab Riyadushshalihin dilanjutkan setoran ke masing-masing muhafiz dan muhafizah.. Menurut hasil observasi meliputi waktu ba'da subuh setelah kajian kitab riyadhu salihin, waktu dhuha, ba'da sholat dzuhur, ba'da shalat Ashar, dan ba'da shalat Isya. Pemilihan waktu ba'da subuh, dhuha, pagi, siang, dan malam waktu yang sangat efektif dalam proses pembelajaran dengan pencapaian tujuan. Sebab dengan adanya target hafalan yang jelas santri akan mudah mengingat dan menyimpan hafalan ke dalam sel saraf otak.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo dalam menerapkan target setoran santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan langsung kepada muhafiz dan muhafizah. Dalam pelaksanaan setoran santri dengan sistem ziyadah atau menambahkan setoran hafalan. Adapun santri dalam menyetorkan hafalan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan mulai dari jam 05.00 sampai dengan jam 11.00, meskipun dalam prakteknya santri ada yang semangat dan ada yang kurang semangat.

Supaya santri bisa mencapai hafalan 30 juz dalam sebulan harus mengikuti aturan target yang ditentukan. Dengan santri berpedoman target memberikan kemudahan dalam menyetorkan hafalan bisa mencapai target. Dengan menerapkan target sekali setoran 5 halaman bagi santri ada yang melebihi target misal waktu setoran mulai pukul 05-07.00 setoran pertama 5 halaman, waktu setoran kedua mulai pukul 08.00-11.00 7 halaman, setoran ketiga pukul 13.00-15.00 5 halaman, setoran keempat pukul 15.40-17.00 2 halaman, setoran kelima pukul 18.00-19.30 1 halaman, dan setoran keenam mulai pukul 19.30-11.00 5 halaman. Dalam sepekan santri mencapai target 25 halaman.

Berdasarkan penjelasan pelaksanaan setoran hafalan harian dengan sistem ziyadah atau menambah hafalan sudah dirinci dengan memperhatikan durasi waktu. Tujuan agar santri bisa menyelesaikan hafalan dalam satu waktu 5 halaman bagi santri ada yang melebihi target misal waktu setoran mulai pukul 05-07.00 setoran pertama sebanyak 5 halaman, waktu setoran kedua mulai pukul 08.00-11.00 sebanyak 7 halaman, setoran ketiga pukul 13.00-15.00 sebanyak 5 halaman, setoran keempat pukul 15.40-17.00 sebanyak 2 halaman, setoran kelima pukul 18.00-19.30 sebanyak 1 halaman, dan setoran keenam mulai pukul 19.30-11.00 sebanyak 5 halaman. Sehingga dalam sehari santri memiliki tabungan hafalan 25 halaman. Jika dilihat dari

durasi waktu menghafal, maka santri dalam waktu 24 hari bisa menyelesaikan hafalan 30 juz.

Durasi waktu yang panjang sehari 780 menit atau 13 jam secara efisien waktu santri bisa lebih mempersiapkan untuk mengulang hafalan dan mempersiapkan hafalana baru. Dengan demikian santri lebih mudah untuk bisa mencapai target sesuai dengan harapan. Perencanaan yang dibuat dengan menyebutkan jangka waktu yang jelas lebih mudah untuk mencapai target.

Santri dalam menyetorkan hafalan di Pondok Pesantren Miftahul Huda hasilnya disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam sekali setoran ada yang mencapai dua kali lipat atau bahkan mencapai empat kali lipat dari target yang ditentukan. Jika dalam waktu sehari santri bisa istiqomah menyetorkan hafalan minimal 5 halaman maka dalam durasi waktu kurang dari 30 hari santri bisa menyelesaikan setoran 30 juz. Namun sebaliknya jika santri tidak bisa mencapai target, maka santri akan enumpuk tambahan qodo setoran. Adapun dengan melihat target pekanan santri harus mencapai target sepekan 7,5 juz atau 150 halaman sebagaimana tabel dibawah ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan perbedaan tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan santri dapat menyelesaikan hafal 30 juz dan mutqin lima juz dapat diukur aspek pengetahuan santri, kemampuan, dan sikap tingkah laku santri serta target capaian harian, pekanan, bulan, dan 6 bulan. Sementara di Pondok Miftahul Huda untuk menyelesaikan hafalan 30 dalam waktu 90 hari dapat diukur aspek psikologi santri, kecerdasan santri, dan capaian target harian, pekan, dan standar ideal.

b. Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Materi pembelajaran tahfiz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo ada kesamaan juga ada perbedaan dalam penerapannya. Dari sisi penerapan berbeda di kedua pondok sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 32
Materi Tahfiz Al-Qur'an

No	Aspek Materi	Teknik
1	Juz 30,29,28, 27	Talaqi Tilawah Al-Qur'an
2	Juz 30, 29,28,27, 26	Qira'ah Bil al-Nadzhar
3	Juz 30	Tahfiz Al-Qur'an
4	Juz 1 sampai 26	Tilawah Al-Qur'an
5	Juz 1 sampai 25	Qiro'at bil al-nadzhar
6	Juz 1 sampai 29	Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas jika dianalisis materi ajar tahfiz Al-Qur'an yang diberikan di kedua pesantren ini adalah seputar ilmu tilawah dan tahfiz Al-Qur'an 30 juz. Sekalipun memang ada kesamaan dalam materi ajar, akan tetapi dalam hal penyajiannya sedikit perbedaan. Misalnya di kedua pesantren ini sama-sama materi ajarnya diawali dari juz 30 dahulu. Namun dalam hal penyajian juz 29 dan juz 28 ada perbedaan. Di pesantren Nurul Ihsan disajikan terlebih dahulu juz 30, kemudian mundur juz 29 dan 28 dimaksudkan untuk memperkenalkan dahulu juz yang sulit-sulit. Asumsinya jika juz yang sulit sudah dikuasai oleh santri maka untuk berikutnya akan lebih mudah menguasai juz-juz yang lebih mudah yaitu juz 1-27). Lain halnya dengan asumsi pimpinan pesantren Miftahul Huda disajikan juz 30 terlebih dahulu karena melihat kebutuhan yang harus segera dikuasai oleh santri untuk kebutuhan imam. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke juz 1 sampai 29 maksudnya dikenalkan dahulu yang mudah-mudah supaya tidak memberatkan santri.

Perbedaan dalam hal penyajian materi ajar gradasi materi bukanlah sesuatu yang salah atau tidak diperbolehkan. Selama ada alasan yang mengarah pada pencapaian tujuan maka perbedaan gradasi itu tidak perlu dipersalahkan. Biasanya teknik pemilihan materi ajar (gradasi materi) memperhatikan aspek tingkat kebutuhan yang hendak

dicapai, tingkat kemudahan materi, tingkat kesiapan peserta didik (santri). supaya kualitas hafalannya betul-betul berkualitas sesuai dengan ilmu. Sebab diantara yang dimaksud dengan menjaga Al-Qur'an bukan hanya menjaga jumlah huruf dan ayat tapi juga ilmu tentang tilawah. Artinya dalam tahfiz Al-Qur'an para Qori dituntut untuk menjaga huruf dan ayat juga sekaligus kaidah-kaidah ilmu tilawah di dalamnya.

c. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa metode yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nuru Ihsan dan Miftahul Huda Wonosobo ini meliputi:

1) Metode Taqāruban

Istilah taqāruban adalah membaca Al-Qur'an dengan cara melihat langsung terhadap mushaf. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an dengan melapalkan tiap symbol bunyi huruf dalam mushaf Al-Qur'an disertai dengan identifikasi tiap simbol-simbol blok warna yang ada. Nadzor, santri dapat merekam tiap symbol huruf Alquran sekaligus mentransfer symbol dan tata letak tersebut pada memory otak. Melalui pengulangan dalam membaca Al-Qur'an *binadzor* (melihat langsung), santri dapat mengingat symbol dan tata letak dalam mushaf Al-Qur'an sehingga secara otomatis akan terus melekat dalam memory otak dan menjadi hafal.

Dalam metode taqāruban, santri diwajibkan menggunakan Syamil Qur'an. Dari sejak mulai menghafal Al-Qur'an sampai selesai) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat simbol dan tata letak. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Tiap mushaf biasanya ada perbedaan terutama dalam tata letak ayat dan simbol, sehingga ketika mushafnya berubah memungkinkan akan berubah juga tata letaknya dan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat percepatan hafalan Al-Qur'an.

Metode taqāruban secara langsung dibimbing oleh guru. Santri pertama kali menyimak apa yang dibaca oleh guru, kemudian meniru dengan suara yang nyaring sambil melihat langsung teks dan tulisan di dalam mushaf Al-Qur'an dan mempraktekkan blok simbol warna dalam Al-Qur'an

2) Metode Maqra'an

Metode maqra'an dalam pelaksanaan muhafiz membimbing santri membaca surat pilihan yang dikaitkan dengan bulan hijriyah serta membaca terjemahan, secara berulang-ulang, kemudian santri menirukan, jika santri sudah sedikit-sedikit hafal santri pun diminta untuk menutup mushaf secara sedikit-sedikit. Pada akhirnya santri mampu membaca Al-Qur'an sambil menutup mushafnya dan membayangkan tata letak serta simbol tulisan tersebut sambil membayangkan terjemahan.

Proses metode maqra'an yaitu dengan cara instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang

sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatan.

3) Metode Kitābah

Metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal dan menulis surah secara utuh ayat yang dihafal. Sehingga santri lebih mudah dalam memahami makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya santri sedang menghafal surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 santri dapat memahami tentang sifat dan balasan orang-orang beriman dan betaqwa, ayat enam sampai sepuluh sifat-sifat orang munafiq. Adapun maksud memahami secara utuh contoh santri menghafal surah Yusuf ayat satu sampai dengan seratus sebelas meng mengkisahkan tetang biografi dan cobaan yang dialami nabi Yusuf.

Para santri setiap memulai meghafal mempersiapkan Al-Qur'an hafalan yang dilengkapi dengan makna perkata. Santri membawa pensil dan buku tulis untuk mencatat kata-kata yang dianggap sulit terjemahnya kemudian ditulis Dengan demikian memberikan kemudahan dalam merangkaikan dan mengkaitkan ayat berikutnya. Adapun fungsi pensil dan buku tulis digunakan untuk menulis arti kata-kata yang dianggap sulit sembari memperlihatkan ayat yang sedang dihafal. Kemudian ditulis ayat yang sulit mencoba untuk mulai merangkaikan dengan ayat berikutnya untuk mulai dihafalkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal atau menulis ayat-ayat yang sulit. Sehingga santri lebih mudah dalam menghafal makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya dan mudah mengingat jika terjadi kesalah diakhir kalimat..

Tabel. 33
Kelebihan dan Kelemahan
Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains
Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap

No	Teknik Hafalan	Kelebihan	Kelemahan
1	Metode Taqāruban	1. Memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan bantuan media Al-Qur'an warna 2. Pengajaran dengan <i>talaqi</i> 3. Hafalan santri lebih kuat dengan memahami memahami symbol blok warna 3. Santri hafal nama surat 4. Santri hafal juz dalam surat 5. Mudah diajarkan kepada santri yang akan memulai menghafal Al-Qur'an	1. Membutuhkan guru pembimbing yang lebih banyak 2. Simbol blok warna menjadi kata kunci jika kode hilang maka hafalan tidak tersusun 3. Santri tidak bisa menghafal ayat dalam surat
2	Metode Maqra'an	1. Santri lebih mudah dalam mengikuti gerakan bibir guru dalam mengucapkan <i>makharijul huruf</i> dan diiringi dengan nada bayati. 2. Santri lebih mudah dalam mengingat ayat sulit setelah selesai membaca	1. Muhafiz harus menguasai langgam nada bayati 2. Muhafiz harus menguasai dasar bahasa Arab 3. Muhafiz dapat membimbing santri dalam satu kelompok halaqoh maksimal 10 santri

		guru menjelaskan artinya. 3. Guru lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi santri yang belum bisa menguasai ilmu tajwid 4. Guru senantiasa bisa memberikan motivasi sebelum menghafal. 5. Santri bisa menghafal mandiri tanpa dibimbing guru.	
3	Metode Kitabah	1. Mempermudah santri dalam menghafal ayat yang sulit. 2. Memperkuat hafalan santri. 3. Mempermudah santri dalam merangkai ayat. 4. Mempermudah jika terjadi kesalahan diakhir kalimat. 5. Melatih santri bisa menulis ayat Al-Qur'an dengan terampil.	1. Membutuhkan waktu yang lama. 2. Membutuhkan perlengkapan alat tulis. 3. Membutuhkan konsentrasi yang penuh. 4. Masih terkesan monoton 5. Membutuhkan ketekunan

Berdasarkan penjelasan kelebihan dan kelemahan dari metode diatas dapat penulis temukan perbedaan yang signifikan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo, jika di pesantren Nurul Ihsan penggunaan metode taqāruban santri hafal Al-Qur'an 30 juz dan memiliki hafalan mutqin minimal 5 juz serta pembimbingnya adalah ustadz-ustadz pembimbing tiap kelas (kelompok), sedangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda

penggunaan metode maqra'an dan kitābah santri memiliki hafalan 30 juz dan mutqin 1 juz beserta hafal terjemahan dari surat pilihan serta yang berperan membimbing tilawahnya adalah langsung oleh pimpinan pesantren Ibu Nyai Yulia Sri Latifah.

d. Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki fungsi untuk meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pembelajaran diawali dengan media membantu anak-anak yang super aktif meningkatkan hafala Al-Qur'an. Akan tetapi media juga bisa meningkatkan kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an peneliti temukan penggunaan media di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo diantaranya:

1) Audio Murottal Qur'an

Penggunaan media dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an setiap waktu sebelum subuh, disaat pembelajaran, dan menjelang magrib senantiasa diperdengarkan murottal Al-Qur'an dengan syekh yang masyhur seperti Syekh Sudais tujuannya agar santri lebih kosentrasi dan mengingat hafalan Al-Qur'an yang di miliki. Dengan audio murattal sangat membantu santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an pada anak super aktif sangat membantu untuk meningkatkan hafalannya, dimana anak super aktif adalah anak yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam menerima pembelajaran. Audio murottal merupakan sesuatu yang dapat didengar dan memudahkan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Karena dengan adanya media ini juga mempengaruhi Muhafiz dan Muhafizah dengan seringnya menggunakan media audio murottal maka beliau pun menambah hafalannya.

2) Pembelajaran di Alam Terbuka

Pembelajaran di pondok pesantren Nurul Ihsan dalam pelaksanaanya lebih banyak diluar kelas seperti diteras rumah Pak

Kiai, gazebo-gazebo, aula, serambi masjid, dan lapangan bola. Waktu pagi udara segar dan proses foto sintesis sehingga secara kesehatan tubuh santri menjadi kuat. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an santri lebih fokus dan lebih percaya diri serta kemandirian dan sosial santri terasa lebih dekat dengan Muhafiz atau Muhafizah. Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran diluar dengan tujuan menumbuhkan kembangkan perkembangan otak. Karena belajar diluar ruanga dapat merefres otak agar dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan Muhafiz atau Muhafizah dapat berjalan dengan kondusif. Otak dapat merekam, memproses, dan menata memori dengan baik jika sistem pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dibuat bersama-sama antara Muhafiz atau Muhafizah dengan santri.

3) Penataan Ruang Kelas

Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo penataan ruang kelas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi hal yang penting. Jika kelas didesain dengan menarik dengan warna warna yang bervariasi memunculkan rasa bahagia santri sebelum menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ruangan harus memiliki kekhaasan, menjaga kalam Allah tidak sekedar hanya membaca huruf-hurufnya dan hafalnya. Lebih dari itu mulai dari profil Muhafiz atau Muhafizah menarik penataan runganya indah, alas duduknya nyaman akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal seperti yang dilakukan di Pondok Miftahul Huda Wonosobo. Seperti pergantian warna *spot* pojok motivasi bertuliskan sukses 30 juz karantina tahfiz Al-Qur'an minggu pertama warna merah, minggu kedua warna hijau, minggu ketiga warna ungu, dan minggu keempat warna putih. Pergantian warna bunga hias menyesuaikan warna *spot* pojok motivasi, warna karpet, warna korden, warna taplak meja dan warna vas bunga setiap pekan

diganti. Sehingga dengan suasana yang indah dapat menginovasi santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

2) Tashrīfan

Pelaksanaan tashrīfan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Miftahul Huda dilaksanakan sebelum Waktu Subuh dan Magrib tujuan agar santri memiliki pemahaman dasar bahasa dan bisa memahami Ibu Nyai Yulia Sri Latifah dalam menerangkan terjemahan Al-Qur'an. Dengan demikian santri memiliki bekal dapat memahami mufrodat bahasa Arab dan terjemahan. Sehingga dengan tashrīfan akan membantu santri pelafalan huruf dan makhraj. Adapun tujuan pembelajaran tahfiz dengan tashrīfan meningkatkan daya ingat terhadap ayat yang sudah dihafal serta dapat memudahkan ayat yang sulit untuk diingat baik secara makharijul hurruf maupun secara harakat.

Dari penjelsan diatas dapat ditemukan perbedaan penggunaan media di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan Pondok pesantren Miftahul Huda

- (1) Penggunaan media murottal dapat meningkatkan hafalan bagi santri *fast learner* dan *slow learner*.
- (2) Pembelajaran dialam terbuka dapat meningkatkan daya kosentrasi santri dan rasa kepekaan sosial santri dengan Muhafiz atau Muhafizah dalam menghafal Al-Qur'an.
- (3) Penataan ruang kelasa meningkat kondusifitas santri dalam menerima pelajaran dari Muhafiz.
- (4) Tashrīfan dapat meningkatkan daya ingat santri jika lupa terhadap ayat yang sulit dalam menghafal baik dari sisi huruf mauun harokat

e. Evalausi Pembelajaran Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

1) Evalausi Mutqin

Evaluasi mutqin adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan setoran 30 dan setoran mutqin. Istilah evaluasi mutqin dalam prosesnya memiliki hafalan 5 juz mutqin yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh ibu-ibu majlis tadarus Al-Qur'an. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Al-Qur'an di hadapan para jamaah. Bentuk test ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan tujuan untuk mengukur keitqonan setelah menyelesaikan 30 juz minimal memiliki hafalan 5 juz mutqin sebagai bekal ketika menjadi imam sholat.

2) Evalausi Imtihān akhiru sanah

Evaluasi imtihān akhiru sanah adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, di pesantren bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khataman Al-Qur'an yaitu prosesi wisuda telah lulus menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan ini biasanya selalu dikaitkan dengan *event* atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan evaluasi tahunan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo, target yang ditest dalam setiap tahun adalah surat pilihan dan terjemahan. Artinya dalam tiap tahun santri diberikan target untuk menghafal surat pilihan setelah menyelesaikan hafalan 30 juz. Dan untuk mengukur ketercapaian target ini ditest setahun sekali dalam evaluasi tahunan. Selain itu evaluasi tahunan dijadikan

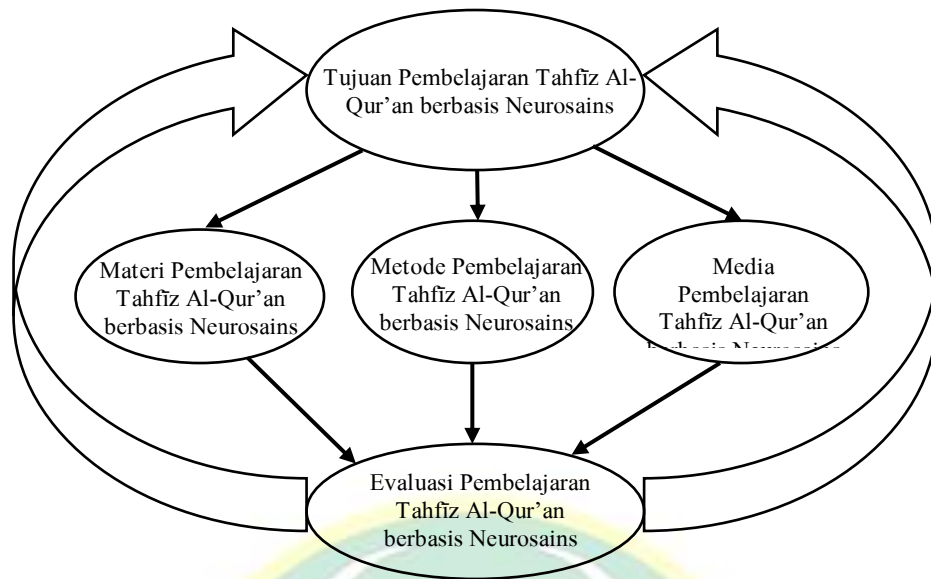
sebagai tolak ukur untuk mengikuti wisuda dan mendapatkan *sayahadah*.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat peneliti temukan perbedaan penggunaan evalausi pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dan Miftahul Huda Wonosobo, jika di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap pelkasanaan test berdasarkan dari hasil santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz mutqin 5 juz dan pembiasaan penampilan hafalan Al-Qur'an pada saat wisuda. Sementara di Pondok Pesantren Miftahul Huda santri menyelesaikan hafalan 30 juz hafal surat pilihan beserta terjemahan dan pembiasaan penampilan hafalan Al-Qur'an pada saat wisuda.

3. Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an pada dasarnya memiliki bagian yang tidak bisa dipisahka, dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pesantren yang berbasis tahfiz secara umum memprogramkan khusus menghafal Al-Qur'an dan menghafal dengan belajar sekolah umum atau perguruan tinggi, dan memprogramkan menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat. Program tahfiz Al-Qur'an merupakan program yang diminati masyarakat dan menjadi magnet bagi lembaga pendidikan formal atau non formal dengan berlabel tahfiz Al-Qur'an. Namun pada kenyataan banyak lembaga tahfiz Al-Qur'an hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an tidak diimbangi dengan rumusan kurikulum dan program yang jelas berdampak pada *outcome* santri.

Rumusan model pembelajaran tahfiz Al-Qur' menjadi dasar dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Adapun secara umum pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bertujuan menjaga orisinalitas mulai dari membaca, menghafal, menterjemahkan dan mentadaburi Al-Qur'an.. Oleh karena itu, peneliti merumuskan model akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains yang akan dijelaskan dalam bagan gambar dibawah ini:



Gambar. 16
Komponen Model Pembelajaran Neurosains Tahfiz Qur'an Murni

Dari bagan gambar diatas akan dirumusan model akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dinamai dengan model KOMPOSITUM (Komponen, Model, Pembelajaran, Neurosains, Tahfiz, Qur'an, Murni) dari sisi tujuan, materi, metode, media, dan evalausi sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pesantren tahfiz untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus melestarikan para penghafal Al-Qur'an. Adapun target akhir dari pembelajaran tahfiz Al-Quran di pesantren tahfiz yaitu hafal 30 juz. Standar kelulusan santri dalam menghafal Al-Qur'an ini sangat bervariasi sesuai dengan jenjang tingkatan usia atau pendidikan.. Di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap, misalnya santri menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 180 hari atau 6 bulan) dan Pondok Pesantren Miftahul Huda menyelesaikan hafalan 30 juz dan mutqin I juz beserta hafal terjemahan surat pilihan. Adapun rumusan tujuan pembelajaran berbasis neurosains sebagai berikut; .

1) Memiliki Hafalan Berkualitas

Menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat membutuhkan tekad yang kuat. Dengan memiliki mental spiritual dapat menanamkan keyakinan yang kuat dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an dengan yang banyak rintangan dan kendala yang dihadapi mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki halaman yang tidak sedikit dengan halaman yang tebal ketebalan 604, dengan jumlah juz 30 juz, surat 114, dan ayat kurang lebih 6236 ayat, serta terdapat ayat-ayat mutasyabihat ayat yang memiliki kesamaan lafaz. Adapun persiapan yang dilakukan seseorang sebelum menghafal diantaranya; pertama, dan meyakini kekuatan atau potensi diri yang dimiliki, namun pada kenyataannya seseorang yang menghafal ada yang terprogram dengan baik. Ibarat memori kosong yang belum terpakai, kemampuan potensi otak manusia tidak ada batasnya. Jika diibaratkan dengan perpustakaan, maka otak manusia belum terisi penuh dengan banyak informasi dan ilmu yang ada. Kedua, pembekalan bagi santri agar tidak putus ditengah jalan dalam menghafal, problem santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren patah semangat seperti menjauh dari teman setiap mau setoran selalu ada alasan ke kamar kecil masih terngiang dengan *game*, dan kurang fokus. Sehingga dalam melaksanakan setoran harian tidak mencapai target. Upaya yang dilakukan Muhafiz selalu memberikan motivasi berkaitan dengan tujuan menjadi santri dapat menyelesaikan hafalan. Agar tujuan dapat tercapai dengan baik langkah-langkah yang dilakukan menurut sebagai berikut:

(a) Y : Yakin

Menanamkan keyakinan pada santri dalam menghafal Al-Qur'an menjadi pondasi yang utama. Sebab dengan meyakini atau mengimani Al-Qur'an mempermudah jalan untuk menghafal ayat-ayat Allah. Keyakinan disertai dengan memperbanyak

mendekatkan diri kepada Allah menjadi kunci turunya rahmat Allah. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an selalu dekat dengan Allah bahkan doa-doanya di ijabai, sebagai guru pembimbing senantiasa bisa menjadi teladan bagi santri. Supaya yang disampaikan bisa mauk dalam ruh santri. Dengan demikian santri dapat mengistikomahkan keyakinan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak sulit. Filosofi kalimat tersebut menjadi energi positif bagi santri agar bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Sehingga kemudahan didapatkan santri.

(b) A : Amalakan

Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dihafalkan lebih penting diamalkan dlaam kehidupan sehari-hari. Membaca dengan terus menerus merupakan bentuk mengamalkan Al-Qur'an lebih dari itu jika bisa memahami isinya. Maka bisa melekatkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, bentuk lain dalam mengamalkan Al-Qur'an jika santri bisa memahami bahasa Al-Qur'an mulai dari lafaz, harakat, dan kalimat. Sehingga orang yang suka mengamalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat-ayat yang dihafal sudah masuk dalam dada si penghafal. Oleh karena itu bentuk dari pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terjaga dari kesucian. Sehingga seseorang yang bisa mudawamah dengan Al-Qur'an kategori orang yang mutatohir dijauhkan dari sifat-sifat yang tidak baik.

(c) S : Sungguh-Sungguh

Kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari mengimani Al-Qur'an. Orang yang seanntiasa berkomitmen dengan Al-Qur'an dapat dimudahhkan segala urusanya diberi solusi dari segala masalah. Sebagaimana dalam kata-kata mutiara dikatakan;

من جدّ وجد

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti mendapatkan.

Santri yang memiliki jiwa kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an merasakan kekhusuan dalam menghafal Al-Qur'an mendapat kemudahan. Namun sebaliknya santri yang tidak bersungguh dalam menghafal Al-Qur'an merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian kunci keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an kekhusuan dalam memahami firman Allah terpatery dalam otak dan hati serta nampak dalam akhlak keseharian.

(d) I : Ikhlas

Ikhlas menjadi modal utama ibadah diterima disisi Allah. Santri dalam menghafal Al-Qur'an modal utamanya adalah keikhlasan menjadi jalan mendapatkan taufiq kekuatan lahir maupun batin dalam menghafal Al-Qur'an. Sumber utama keikhlasan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, ketika santri bisa menghilangkan pikiran-pikiran negatif merusak otak dan hati. Oleh karena itu santri yang sedang menghafal Al-Qur'an senantiasa dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang merusak ibadah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang tidak semua orang bisa melaksanakan hanya orang-orang yang dipilih Allah sebagai ahli Qur'an adalah Ahlullah. Dengan berbekal keikhlasan hafalan Al-Qur'an akan membawa keberkahan bagi dirinya dan keluarganya. Tidak hanya itu akan menjadi safa'at untuk dirinya dan keluarganya.

(e) R : Rajin

Rajim menjadi kunci bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghargai waktu menjadi pintu pembuka rahmat Allah penghafal Al-Qur'an yang disiplin menghargai waktu tentu akan mendapatkan pertolongan dari Allah. Sumber utama kesuksesan santri bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan menghargai

waktu. Sebaliknya santri yang tidak menghargai waktu hidupnya urusanya selalu tertinggal dalam mengikuti setoran terkadang tidak tercapai targetnya.

Jika santri menghargai waktu, maka Allah memudahkan langkah yang telah direncanakan. Tetapi sebaliknya jika tidak disiplin maka Allah mengurangi takaran yang seharusnya diberikan, menghafal Al-Qur'an termasuk bagian orang yang senantiasa bertanggung jawab terhadap nikmat Tuhan. Santri yang sedang menghafal Al-Qur'an bagian dari orang yang senantiasa mengamalkan betapa pentingnya waktu. Sehingga mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

(f) L : Lihat

Melihat kata lain binadzar yang artinya melihat, santri yang sedang menghafal Al-Qur'an senantiasa istiqomah dalam melihat Al-Qur'an. Mulai dari melihat hurufnya, ayat, harakat, dan kalimat. Tentunya dalam menghafal Al-Qur'an tidak sekali melihat langsung hafal. Akan tetapi membutuhkan proses yang lama dan membutuhkan ketekunan. Modal terpenting santri dalam menghafal Al-Qur'an pertama, tahsin, tilawah, dan tahfiz. Dari ketiga tersebut menjadai bekal bagi santri sebelum membaca Al-Qur'an dan termasuk kunci keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dalam menghafal Al-Qur'an ada istilah tilawah binadzar (melihat dengan dibuka) dan tilawah bilghoib (melihat dengan ditutup). Maka bagi santri senantiasa kontinyu membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang menguatkan hafalan dan mengingat hafalan yang sulit.

(g) A : Artinya

Membaca artinya setelah santri membaca dengan langsung melihat ayatnya. Selanjutnya santri melihat terjemahan atau arti dengan tujuan untuk meresapkan hafalan ke memori jangka panjang. Memahami terjemahan atau arti dari ayat memudahkan

santri untuk menguatkan hafalannya. Sementara jika menghafal dengan tidak melihat artinya. Maka santri merasakan kesulitan jika lupa ayat yang sedang dihafal. Akan tetapi karakter belajar santri berbeda-beda ada yang tipe audio belajarnya dengan mendengarkan suara, tipe visual belajarnya dengan melihat ayat dan terjemahan, dan tipe kinestetik belajar dengan gerakannya. Dari ketiga tipe tersebut santri dalam menghafal Al-Qur'an melihat ayat dan terjemahan

(h) N : Nikmati

Menghafal Al-Qur'an harus diresapi alurnya. Setiap ayat yang dibaca ada kisah atau peristiwa, sehingga jika santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak memahami artinya. Maka tidak bisa meresapi dari ayat yang dihafal. Akan tetapi jika santri tidak membaca artinya tidak bisa meresapi ayat yang dibaca. Sehingga menikmati ayat yang dibaca menambah ketaatan dalam menjalankan ibadah.

(i) A : Alurnya

Peristiwa yang terjadi dalam Al-Qur'an berisi kisah peristiwa-peristiwa bersejarah. Jika seorang penghafal Al-Qur' tidak mengetahui alur dari masing-masing ayat. Maka hafalan sekedar dalam lisan tidak menghujam ke otak. kenyataannya dalam proses menghafal yang utama jika otak bisa bekerja dengan maksimal, maka hafalan akan kuat. Kekuatan hafalan seseorang terletak pada sel saraf otak yang akan bisa mereview kalimat-kalimat yang sulit. Jika hafalan sudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Maka tingkat kelupaan sangat sedikit. Akan tetapi, jika hafalan tersimpan dalam memori jangka pendek maka hafalan mudah hilang atau lupa. Maka santri yang sedang menghafal Al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya dan tersimpan di memori jangka panjang.

(j) A : Abstrakiskan

Santri dalam menghafal Al-Qur' dapat mengimajinasikan ayat sebelum dan sesudahnya. Jika hal ini dilakukan hafalan santri mencapai tingkat kemutqinan. Hal ini bisa dirasakan oleh santri yang memiliki jiwa tawadhu dan khusyu. Namun sebaliknya, jika santri tidak bisa mengabstraksikan atau membayangkan ayat sebelum dan sesudah dipastikan hafalan santri tidak bisa mencapai mutqin. Santri yang memiliki hafalan mutqin yang bisa mengulang hafalan tanpa melihat dari mushaf Al-Qur'an.

2) Menentukan Target Setoran Ideal

Target sesuatu yang harus dicapai oleh santri. Dalam pembelajaran akselerasi tujuan menyelesaikan hafalan dalam waktu yang singkat dengan hasil berkualitas. Dalam menentukan target dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dianalisis pertama masalah waktu. Karena ini merupakan menjadi hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, jika salah dalam menganalisis waktu maka hafalan tidak tercapai. Oleh karena itu berkaitan waktu yang ideal dalam menghafal Al-Qur'an ditinjau dari beberapa sisi diantaranya:

a) Durasi Setoran

Durasi setoran santri dalam menghafal Al-Qur'an idealnya 2 jam dalam satu waktu. Jika durasi setoran kurang dari dua jam dalam sekali setoran maka, target yang ditentukan tidak tercapai dengan maksimal. Dalam menentukan durasi setoran juga harus mempertimbangkan unsur psikis santri, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dan kemampuan santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga program akselerasi sukses dan hafalan santri berkualitas.

b) Waktu

Pembagian waktu menjadi hal prioritas, sebab tidak semua waktu bisa untuk setoran dan kondisi otak membutuhkan istirahat. Maka waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an waktu setelah Subuh dalam kondisi otak fres santri bisa menghafal 1-2 jam, waktu dhuha ingatan santri tajam menghafal 1-3 jam, waktu setelah Dzuhur waktu otak mulai lelah menghafal 1-2 jam, waktu setelah Ashar otak dalam keadaan tidur hafalan santri 80 menit, waktu bakda magrib otak dalam keadaan lelah hafalan santri 1 jam, dan waktu setelah Isya otak dalam keadaan fres hafalan santri 1-3 jam. Jika dalam penentuan target dianalisis dari sisi cara kerja otak, maka capaian hafalan santri akan baik

c) Target

Target merupakan sesuatu yang menjadi dasar dalam mengukur ketercapaian santri. Dalam menentukan target dalam akselerasi tahfiz Al-Qur'an yang menjada acuan santi yang *fast learner*. Sehingga tidak akan mengganggu target yang telah ditentukan.

d) Target Setoran Perhari

Target setoran harian sebagai control penilaian harian yang ditulis dibuku mutaba'ah, dengan tujuan agar santri termonitor hafalan oleh guru pembimbing dan guru pembimbing juga mengetahui tingkat ketercapaian santri dalam menghafal Al-Qur'an. Jika santri tidak tercapai maka ada upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk melakukan perbaikan dari sisi bacaan, makharijuk huruf, atau tajwid.

Tabel. 34
Standar Setoran Ideal Pondok Pesantren Miftahul Huda

Durasi Setoran	Waktu	Target	Target Setoran Perhari			
			$\frac{1}{2}$ halaman	$\frac{1}{2}$ halaman	1 halaman	2 halaman
05.00-07.00	120 menit	5 halaman	3 hal	2 hal	3 hal	4 hal
08.00-11.00	180 menit	7 halaman	4, $\frac{1}{2}$ hal	3 hal	4, $\frac{1}{2}$ hal	6 hal
13.00-15.00	135 menit	5 halaman	3 hal	2 hal	3 Hal	4 hal
15.40-17.00	80 ment	2 halaman	2 hal	1. $\frac{1}{2}$ Hal	2 Hal	2 hal
18.00-19.30	60 Menit	1 Halama n	1, $\frac{1}{2}$ Hal	1 hal	2, $\frac{1}{2}$ hal	2 hal
19.30-11.00	210 Menit	5 halaman	5 hal	3, $\frac{1}{2}$ hal	5 hal	6 hal
Total Durasi setoran 780 menit	Setoran Perhari	25 halaman	19 hal	13 hal	20 hal	26 hal
Durasi Khatam 30 Juz		< 30 hari	>30 (32 hari)	>30 (46 hari)	30 hari	< 30 (26 hari)

Berdasarkan dari tabel diatas pertam, jika santri menyetrokann hafalan satu kali setoran 5 halaman dalam sehari 25 halaman maka dalam waktu .> 30 hari santri bisa menyelesaikan target hafalan 30 juz, kedua jika santri menyetrokan hafalan $\frac{1}{2}$ halaman dengan kontinyu alokasi waktu yang digunakan hafalan 30 menit dan waktu setoran 5 menit sehari bisa mencapai target hafalan 19 halaman maka dalam waktu 32 hari bisa menghatamkan 32 juz, ketiga, jika santri melakukan setoran $\frac{1}{2}$ halaman dengan durasi menghafal 15 menit dan durasi setoran 5 menit dengan target sehari 13 dalam waktu 46 hari bisa menyelesaikan 30 juz. Ke empat, jika santri setoran dengan durasi menghafal waktu 40 menit dan durasi setoran 5 dengan target sehari 20 halaman, maka akan menyelesaikan targetnya dalam waktu 30 hari 30 juz. kelima jika snatri

bisa menghafal minimal 2 halaman dengan alokasi waktu 60 menit dan durasi setoran 5 menit, sehari bisa menarget 26 halaman maka akan menyelesaikan hafalan dalam waktu 23 hari.

Dengan melihat rumusan tujuan pembelajaran tahfiz di kedua pesantren tersebut, dari aspek tujuan sudah nampak jelas dan realistis bahwa kedua pesantren ini sudah menunjukkan kekhasannya atau distingsinya yaitu sebagai pesantren tahfiz Al-Qur'an

Rumusan tujuan pembelajaran ini dalam konteks manajemen pesantren tidak dapat terpisahkan dari visi dan misi pesantren itu sendiri yang menjadi kendali orientasi pesantren. Visualisasi distingsi pesantren sebagai institusi pembelajaran tahfiz merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai capaian akhir yang dituju dalam pembelajaran di pesantren ini. Visualisasi capaian akhir (misalnya tahfiz Al-Qur'an) dalam bentuk visi dan misi atau tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Formulasi tujuan pendidikan akan berfungsi sebagai arahan, bimbingan atau petunjuk terhadap rangkaian kegiatan yang harus dilakukan. Formulasi tujuan pembelajaran juga memberikan arahan terhadap bentuk usaha, bahan pendidikan, metode, sifat evaluasi baik yang berkaitan dengan perangkat lunaknya (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

Dari pandangan ini penulis melihat bahwa pesantren sebagai institusi pendidikan akan lebih realistis mencapai tujuannya ketika tujuan pembelajaran itu terformulasikan secara jelas dan realistis bukan hanya ada dalam ide-ide atau gagasan pemikiran pimpinan pesantren. Sekalipun bisa dianggap tidak bermasalah jika tujuan pembelajaran di pesantren itu sifatnya masih tertuang dalam ide atau gagasan pimpinan pesantren. Namun demikian dalam perspektif percepatan pencapaian tujuan pembelajaran, pesantren yang menuangkan tujuan pembelajaran yang jelas akan semakin lebih terarah dan mudah dalam pencapaian tujuan tersebut.

Dilihat dari tujuan pembelajaran, pondok pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo sudah menunjukkan pesantren yang realistis maksudnya orientasi atau tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren itu itu sudah jelas dan terukur yaitu menghafal Al-Qur'an. Semua civitas akademik pesantren mulai dari pimpinan pesantren, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta santri diajak untuk mengetahui dan memahami visi dan misi serta tujuan pembelajaran yang ada itu, supaya semuanya berusaha dan bergerak menuju titik yang sama yaitu bagaimana melahirkan lulusan (*outcome*) yang hafal Al-Qur'an. Kesadaran semua civitas akademika pesantren pada dasarnya akan terbangun ketika tujuan yang hendak dicapai itu sudah betul-betul difahami. Oleh karena itulah dalam usaha pengendalian proses pembelajaran tahfiz di pesantren ini, pimpinan pesantren selalu turun melakukan pengawasan setiap hari terutama pada guru dan santrinya. Semua ini dilakukan supaya proses pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang sudah disepakati.

Demikian juga di pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo, penulis melihat sekalipun program tahfiz ini merupakan bagian dari pembelajaran Al-Qur'an, namun demikian rumusan tujuan pembelajaran tahfiz sudah jelas dan difahami oleh semua kalangan pesantren termasuk guru. Salah satu tradisi yang dibangun oleh pimpinan pesantren untuk megawali kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran baru adalah rapat persiapan pembelajaran Al-Qur'an. Hal yang pasti dalam rapat tersebut adalah pimpinan selalu mengingatkan tentang tujuan yang hendak dicapai di pesantren ini adalah melahirkan para ratil Al-Qur'an dan hafiz Al-Qur'an. Tradisi ini dibangun oleh pimpinan pesantren guna menyeragamkan persepsi dan gerakan di pesantren yaitu melahirkan apa yang dikehendaki bersama itu yaitu para hafiz Qur'an.

Dari berbagai analisis di atas, penulis mensintesis bahwa keberhasilan kedua pondok pesantren ini dalam melahirkan para hafizil Quran tidak lepas dari penentuan tujuan yang terdiri penentuan kualitas hafalan dan penentuan target yang ideal. Dengan demikian akan lebih

efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena penentuan hafalan berkualitas dan target hafalan dalam ilmu saraf kategori teori neurogenesis sel saraf otak kemampuan melahirkan sel saraf baru. Sel-sel muncul dengan adanya interaksi antar santri dalam proses menghafal Al-Qur'an memudahkan untuk mengingat atau merekam ke sel dalam otak. Sehingga dapat dimasukkan kedalam ingatan jangka panjang (*long term memory*).

b. Materi Pembelajaran Tahfiz Qur'an Berbasis Neurosains

Materi pembelajaran merupakan bahan yang disiapkan oleh muhafiz atau muhafizah sebelum disampaikan kepada santri. Materi menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan santri, diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Adapun materi Tahfiz Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel. 35
Materi Tahfiz Al-Qur'an 30 Juz

No	Aspek Materi	Teknik
1	Juz 30,29,28, 27	Talaqi Tilawah Al-Qur'an
2	Juz 30, 29,28,27,26	Qira'ah Bil al-Nadzhar
3	Juz 30	Tahfiz Al-Qur'an
4	Juz 1 sampai 26	Talaqi Tilawah Al-Qur'an
5	Juz 1 sampai 25	Qiro'ah Al-Qur'an
6	Juz 1 sampai 29	Tahfiz Al-Qur'an

Materi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam bentuk latihan atau praktik. Praktik merupakan aplikasi teori yang telah dipahami, keberhasilan mempelajari materi tahfiz Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak praktik yang intensif. Penuturan merupakan ketrampilan mengucapkan, oleh karena itu praktik seharusnya memiliki porsi lebih besar dari pada teori. Praktik menuturkan huruf hijaiyah sesuai makhradj dan sifat-sifatnya yang dilakukan berulang-ulang dan kontinyu dapat

membentuk karakter penuturan huruf hijaiyah yang benar. Terlebih Banyak praktik dapat membentuk sirkuit sel saraf baru dan jika dilakukan dengan berkelanjutan dapat membentuk karakter, apalagi dibarengi dengan emosi positif materi dapat disimpan dalam memori jangka panjang. Karena, Peristiwa yang melibatkan emosi kuat akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

Kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat diwujudkan dengan memperbanyak praktik menuturkan bahasa Al-Qur'an dengan benar. Seorang santri yang membiasakan menuturkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, maka karakter bahasa Al-Qur'an akan mengkristal pada dirinya. Otak reptil terasah dengan banyak praktik, dan jika dilakukan berulang-ulang akan menjadi gerak reflek. Seorang yang terbiasa menuturkan ayat dengan benar, maka ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an otomatis benar walaupun tanpa melibatkan otak neokorteks dan sistem limbik. Kemampuan pengucapan fonetik bahasa Al-Qur'an yang berbeda (tidak semuanya sama) dengan fonetik bahasa Indonesia menjadi salah satu bukti keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Jika dianalisis materi tahfiz Al-Qur'an ada kesamaan dalam materi ajar, akan tetapi dalam hal penyajiannya sedikit perbedaan. Misalnya di sama-sama materi ajarnya diawali oleh juz 30 dahulu. Namun dalam hal penyajian juz 29 dan juz 28 ada perbedaan. Jika disajikan terlebih dahulu juz 30, kemudian mundur juz 29 dan 28 dimaksudkan untuk memperkenalkan dahulu juz yang sulit-sulit. Asumsinya jika juz yang sulit sudah dikuasai oleh santri maka untuk berikutnya akan lebih mudah menguasai juz-juz yang lebih mudah yaitu juz 1-27). Lain halnya dengan disajikan juz 30 terlebih dahulu karena melihat kebutuhan yang harus segera dikuasai oleh santri untuk kebutuhan imam. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke juz 1 sampai 29 maksudnya dikenalkan dahulu yang mudah-mudah supaya tidak memberatkan santri.

Berdasarkan penjelasan diatas ada tiga tipologi santri yang hafal Al-Qur'an:

1) Santri Hafalanya Banyak Tajwidnya Kurang

Dalam menghafal Al-Qur'an modal yang dimiliki santri pertama adalah ilmu tahsin Al-Qur'an. Santri yang tidak memiliki modal bacaan yang banyak mengalami kesulitan, jika sudah menghafal mendapati ayat salah sulit dibenarkan. Hal ini menjadi kebiasaan dikalimat yang dibaca salah terulang. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an di pastikan bisa menguasai makharijul huruf dan ilmu tajwid sebagai dasar. Jika tidak berbekal ilmu tajwid maka menjadi permasalahan jika menjadi guru pembimbing Al-Qur'an.

2) Santri Hafalanya Banyak Kurang Mutqin

Menghafal Al-Qur'an tidak disarankan tergesa-tergesa, hal ini menyebabkan banyak hafalan cepat lupa. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan fokus. Kekutan hafalan seorang santri pada habitus atau kebiasaan selalu menghafal Al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Adapun factor yang menjadi hafalan tidak mutqin kurangnya mengulng hafalan dihantui rasa malas. Santri tipe ini memiliki kebiasaan target ingin cepat selesai. Namun, kurang bisa menjaga hafalan dampaknya untuk mencapai kemutqinan hafalan agak sulit.

3) Santri Banyak Hafalan Mutqin Seni Lagu Indah

Santri yang banyak hafalan modal yang dimiliki bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan menguasai ilmu tajwid. Berkaitan dengan target hafalan terkadang dalam setoran target melebihi batas yang ditetapkan. Santri tipe ini hafal ayat yang dibaca sebelum atau sesudahnya dalam proses menghafal santri tipe ini ketika sedang menghafal ayat satu ayat dua sudah dilihat disaat tilawah binadzhor ayat 2 secara spontan terbaca. Dengan demikian santri untuk menyimpan hafalan ke memori jangka panjang lebih kuat pada saat menghafal Al-Qur'an kondisi otak dalam keadaan alpha.

Berdasarkan penjelasan, secara umum ada 3 materi dasar yang diberikan sebelum santri menghafal Al-Qur'an diantaranya; fasih melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat-tempat keluar (makhārijul) huruf dan sifat-sifatnya dalam segala kondisi, konsisten dengan notasi (harakat), menguasai pembacaan ayat-ayat asing atau gharibah, dan salah satu syarat membaca Al-Qur'an harus memiliki sanad yang benar, masyhur, dan tidak asing. Dengan demikian penyajian materi yang varian sebelum menghafal Al-Qur'an menjadikan sistem limbik melahirkan emosi positif dan otak neokorteks bekerja dengan maksimal mengolah materi pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran efektif.

c. Metode Pembelajaran Tahfīz Qur'an Berbasis Neurosains

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk mengantarkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan masing-masing pondok berbeda-beda dalam penerapannya. Sebab dalam mengimplemetasikan pembelajaran idealnya menggunakan metode yang tepat dan terukur keberhasilannya.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dirumuskan sebagai berikut:

1) Metode Taqāruban,

Metode taqāruban, adalah membaca Al-Qur'an dengan cara melihat langsung terhadap mushaf. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan membaca Al-Qur'an dengan melafalkan tiap simbol bunyi huruf dalam mushaf Al-Qur'an disertai dengan identifikasi tiap simbol-simbol blok warna, santri dapat merekam tiap simbol huruf Al-Qur'an sekaligus mentransfer simbol dan tata letak tersebut pada memori otak. Melalui pengulangan dalam membaca Al-Qur'an binadzor (melihat langsung), santri dapat mengingat simbol dan tata letak dalam mushaf Al-Qur'an sehingga secara otomatis akan terus melekat dalam memory otak dan menjadi hafal.

Dalam metode taqāruban ini, santri diwajibkan menggunakan mushaf syamil Qur'an. Dari sejak mulai menghafal Al-Qur'an sampai selesai (khatam Al-Qur'an) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat symbol dan tata letak. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Tiap mushaf biasanya ada perbedaan terutama dalam tata letak ayat dan symbol, sehingga ketika mushafnya berubah memungkinkan akan berubah juga tata letaknya dan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat percepatan hafalan Al-Qur'an.

Metode taqāruban secara langsung dibimbing oleh Muhafiz atau Muhafizah. Santri pertama kali menyimak apa yang dibaca oleh guru, kemudian meniru dengan suara yang nyaring sambil melihat langsung teks dan tulisan di dalam mushaf Al-Qur'an dan mempraktekkan blok simbol warna dalam Al-Qur'an agar santri bisa menghafal nama surat dan juz serta memiliki hafalan mutqin minimal 5 juz.

2) Metode Maqra'an

Metode maqra'an Setelah santri membaca surah pilihan yang dikaitkan dengan menyimak terjemahan yang dibacakan pembimbing secara berulang-ulang sambil dibimbing melihat langsung, kemudian jika santri sudah sedikit-sedikit hafal santri pun diminta untuk menutup mushaf secara sedikit-sedikit. Pada akhirnya santri mampu membaca Al-Qur'an sambil menutup mushafnya dan membayangkan tata letak serta symbol tulisan tersebut. Membaca Al-Qur'an sambil membayangkan terjemahan.

Dalam metode maqra'an santri menggunakan Al-Qur'an hufaz alam metode maqra'an ini, santri diwajibkan menggunakan mushaf hufaz Qur'an. Dari sejak mulai menghafal Al-Qur'an sampai selesai (khotam Al-Qur'an) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang

sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat blok warna dan tata letak. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Tiap mushaf biasanya ada perbedaan terutama dalam tata letak ayat dan symbol, sehingga ketika mushafnya berubah memungkinkan akan berubah juga tata letaknya dan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat percepatan hafalan Al-Qur'an.

Adapun dalam pelaksanaan metode maqra'an diantaranya pembimbing tilawah binadzhor dengan surat pilihan dengan nada bayati, santri menirukan dengan bacaan dengan tilawah binazhor, dan pembimbing menyimpan bacaan tilawah binazhar. Sehingga bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu singkat dan memiliki hafalan mutqin 5 juz beserta hafal terjemah surat pilihan.

3) Metode Kitābah

Metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal dan menulis surah secara utuh ayat yang dihafal. Sehingga santri lebih mudah dalam memahami makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya santri sedang menghafal surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 santri dapat memahami tentang sifat dan balasan orang-orang beriman dan betaqwa, ayat enam sampai sepuluh sifat-sifat orang munafiq. Adapun maksud memahami secara utuh contoh santri menghafal surah Yusuf ayat satu sampai dengan seratus sebelas meng mengkisahkan tentang biografi dan cobaan yang dialami nabi Yusuf.

Para santri setiap memulai menghafal mempersiapkan Al-Qur'an hafalan yang dilengkapi dengan makna perkata. Santri membawa pensil dan buku tulis untuk mencatat kata-kata yang dianggap sulit terjemahnya kemudian ditulis. Dengan demikian memberikan kemudahan dalam merangkaikan dan mengkaitkan ayat

berikutnya. Adapun fungsi pensil dan buku tulis digunakan untuk menulis arti kata-kata yang dianggap sulit sembari memperlihatkan ayat yang sedang dihafal. Kemudian ditulis ayat yang sulit mencoba untuk mulai merangkaikan dengan ayat berikutnya untuk mulai dihafalkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan metode kitābah memiliki makna proses menghafal Al-Qur'an dengan menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal atau menulis ayat-ayat yang sulit. Sehingga santri lebih mudah dalam menghafal makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya dan mudah mengingat jika terjadi kesalahan diakhir kalimat.

4) Metode Takrir

Takrir secara bahasa adalah mengulang. Metode *takrir* dalam pembelajaran tahfiz ini diartikan cara untuk menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. Metode ini kadang juga disebut dengan istilah *murojaah* yaitu mengulang. Maksud dari *murojaah* adalah mengulang bacaan yang sudah dihafal supaya tidak hilang lagi dari hafalan. Dalam prosesnya, metode takrir ini diterapkan di kedua pesantren tersebut. Waktu sama sebelum subuh dan magrib dan tekniknya saja yang berbeda. Ada beberapa waktu dalam pelaksanaan metode takrir dilakukan sebelum subuh dan magrib.

Adapun dalam pelaksanaan metode takrir santri mengulang dengan seksama ayat dan terjemahan yang dihafal minimal 5x. santri mengulang dengan seksama ayat atau potongan ayat dalam satu tarikan nafas minimal 5 kali dengan memperhatikan letak kalimatnya, setelah santri hafal ayat atau potongan ayat merangkai dengan potongan berikutnya, dan santri menghafal minimal 5x, dengan menutup Al-Qur'an dan melafalkan hafalan tersebut sambil membayangkan dan meresapi maknanya.

5) Metode Tasm'i

Metode tasm'i diartikan proses memperdengarkan bacaan kepada orang lain. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu melalui show up kemampuan santri dalam hafalan dan mempresntasikan kemampuannya di hadapan orang lain. Dalam prosesnya metode tasmi' ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kualitas hafalan santri apakah hafalannya itu benar atau ada yang salah. Oleh karena itulah dalam prosesnya tasmi' ini sering kali disuguhkan langsung di hadapan pembimbingnya. Maksudnya santri langsung menyetorkan hafalan dalam bentuk tilawah yang nyaring di hadapan teman dan disaksikan oleh pembimbing, jika ada yang salah atau kurang maka gurunya langsung mengoreksi dan meluruskannya.

Adapun dalam pelaksanaan metode tasmi' memperdengarkan dengan seksama ayat dan terjemahan yang akan dihafal minimal 5 x dengan teman, santri memperdengarkan dengan seksama ayat atau potongan ayat dalam satu tarikan nafas minimal 5 kali dengan memperhatikan letak kalimatnya kepada muhafiz. Setelah santri hafal ayat atau potongan ayat merangkai dengan potongn berikutnya, dan menghafal minimal 5x, dengan menutup Al-Qur'an dan melafalkan hafalan tersebut sambil membayangkan dan meresapi maknanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dalam pelaksanaan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melibatkan kordinasi antara otak, mata, dan tangan. Pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an yang intensif mengaktifkan bagian otak seperti *hippocampus* (pusat memori), *korteks prafontal* (yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, serta *amigdala* (yang terlibat dalam emosi). Aktivitas otak yang luas ini dapat memperkuat koneksi antar neuron sehingga dapat memperbaiki daya ingat. Pengulangan dan latihan hafalan, seperti yang dilakukan dalam

proses menghafal Al-Quran, dapat menyebabkan peningkatan ukuran dan kapasitas *hippocampus*. *Hippocampus* yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan dan penyimpanan memori jangka panjang. Dengan demikian dengan pengulangan dan latihan dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan fungsi kognitif seperti otot fisik, otak juga dapat dilatih' untuk menjadi lebih kuat dan lebih efisien melalui latihan. Sehingga dengan proses pengulangan dan latihan dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memiliki fungsi untuk meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan pembelajaran diawali dengan media akan membantu santri meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi media juga bisa meningkatkan kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an peneliti temukan penggunaan media di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo diantaranya:

1) Audio Murottal Qur'an

Penggunaan media dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an setiap waktu sebelum subuh, disaat pembelajaran, dan menjelang magrib senantiasa diperdengarkan murottal Al-Qur'an dengan syekh yang masyhur seperti Syekh Sudais tujuannya agar santri lebih konsentrasi dan mengingat hafalan Al-Qur'an yang di miliki. Dengan audio murattal sangat membantu santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an pada anak super aktif sangat membantu untuk meningkatkan hafalannya, dimana anak super aktif adalah anak yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam menerima pembelajaran. Audio murottal merupakan sesuatu yang dapat didengar dan memudahkan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Karena dengan adanya media ini juga mempengaruhi Muhafiz dan menambah hafalannya.

2) Simbol Blok Warna

Penggunaan simbol blok warna tujuannya untuk mempermudah bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan mengingat juz dalam Al-Qur'an serta merefres otak sebelum menghafal supaya membedakan warna kertas dalam setiap juznya. Al-Qur'an yang digunakan santri didalam menghafal menggunakan simbol warna dengan 8 blok warna diantaranya blok 1 warna merah, blok 2 warna biru, blok 3 warna hijau, blok 4 warna kuning, blok 5 warna ungu, blok 6 warna orange, blok 7 warna coklat, dan blok 8 warna pink. Adapun simbol warna berurutan setiap halaman dihafal para santri, simbol warna terletak dibagian pojok kanan atas halaman.

Santri melakukan pemanasan sebelum menghafal 5-10 menit dengan fokus mengurutkan warna setiap halaman dengan memegang pensil mencari *keyword* awal ayat beserta nomor untuk memberi tanda ayat-ayat yang dihafal. Dan memberi centang ayat yang dihafal. Kemudian membaca dengan bersama-sama ayat dengan menggunakan transliterasi untuk membantu dalam pengucapan sesuai ka'idah bacaan dalam Al-Qur'an.

Bahwa simbol warna juga memudahkan santri dalam mengingat dan menghafal juz dalam Al-Qur'an, setiap juz berbeda warna misal juz warna orange, 2, 10, 17, 24 warna biru, juz 3, 11, 18, 25 warna hijau, juz 4, 12, 19, 26 warna kuning, juz 5, 15, 22, 29 warna ungu, juz warna orange terang, juz 7 warna ungu terang, juz 8, 16, 23, 30 warna pink, juz 9 warna merah, juz 13, 20, 27 warna ungu tua, juz 14, 21, 28 warna kunin tua. Oleh sebab itu memudahkan santri dalam membedakan warna setiap juz dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menghafal santri melakukan tebak warna atau simbol blok warna dapat membantu menstabilkan kesan bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an santri dalam keadaan siap dan refres sehingga akan memunculkan energi bahagia. Sehingga santri dalam menghafal Al-Qur'an sungguh-sungguh.

3) Tashrīfan

Pelaksanaan tashrīfan dalam menghafal Al-Qur'an dilaksanakan sebelum waktu Subuh dan Magrib tujuan agar santri memiliki pemahaman dasar bahasa dan bisa memahami terjemahan Al-Qur'an. Dengan demikian santri memiliki bekal dapat memahami mufradat bahasa Arab dan terjemahan. Sehingga dengan tashrīfan membantu santri pelafalan huruf dan makhraj. Adapun tujuan pembelajaran tahfiz dengan tashrīfan meningkatkan daya ingat terhadap ayat yang sudah dihafal serta dapat memudahkan ayat yang sulit untuk diingat baik secara makharijul hurruf maupun secara harakat.

Berdasarkan penjelasan diatas kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an setelah mempelajari tashrīfan bisa memahami kedudukan kalimat isim atau fiil. Sehingga mempermudah mengingat huruf dan tanda harakat. Kemampuan menguasai dasar bahasa Arab mempermudah memahami makna. Setiap mufradat mudah diingat kembali jika menemukan ayat-ayat sulit dihafal dengan mengetahui maknanya. Maka ayat tersebut akan tersimpan didalam *short term memory* (memori atau ingatan jangka pendek) dan hafalan tersebut tidak kuat (mudah terlupakan) dan tidak akan bertahan lama, yang kemudian butuh untuk menyimpan dan mentransfer hafalan tersebut ke dalam *long term memory* (memori atau ingatan jangka panjang), agar menjadi hafalan yang sangat baik dan lancar (mutqin) dan tidak mudah terlupakan, yaitu dengan cara penguatan dan pengulangan.

4) Menghafal Diiringi Gerakan

Memulai dalam menghafal Al-Qur'an melakukan gerakan-gerakan diawal pembelajaran, ditengah pembelajaran, dan di penutup pembelajaran. Gerakan dilakukan didalam kelas atau diluar ruang kelas. Sebelum santri menghafal gerakan yang dilakukan meregangkan anggota tubuh, merengangkan kepala ke kanan dan ke kiri, melakukan olahraga senam mata dengan mengedipkan ke atas

ke bawah, berjalan, dan duduk, sebelum menghafal melakukan gerakan dengan berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an santri melakukan gerak tangan kolaborasi dengan gerak mulut dan isyarat tangan. Supaya mudah dalam menghafal ayat dan tidak mudah lupa. Serta dalam melakukan gerakan tidak ada unsur penekanan, santri merasa *fun* dan bahagia.

Menghafal Al-Qur'an dengan menggerakkan tangan dapat mempermudah dalam menangkap setiap ayat yang diajarkan muhafiz dan muhafizah serta dapat memahami makna ayat yang sedang dihafal. Dengan tujuan merefresh otak supaya tidak mudah cape dan mengantuk, gerakan menggeleng-gelengkan kepala memberikan stimulan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggelengkan kepala keatas bawah dan kanan kiri, dapat mengaktifkan otak untuk bisa mulai pemanasan membaca ayat yang dihafal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sebelum santri menghafal Al-Qur'an melakukan gerakan tangan dan senam mata dengan tujuan mempermudah dalam menangkap setiap ayat diajarkan oleh muhafiz dan muhafizah, gerakan senam mata keatas kebawah, samping kanan samping kiri untuk merefresh otak agar tidak mudah rasa cape dan kantuk, dan gerakan menggelengkan kepala keatas kebawah dan kanan kiri dapat mengaktifkan otak mulai pemanasan membaca ayat yang akan dihafal.

5) Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi hal yang penting. Jika kelas didesain dengan menarik dengan warna warna yang bervariasi memunculkan rasa bahagia santri sebelum menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ruangan harus memiliki kekhaasan Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an adalah menjaga kalam Allah yang tidak sekedar hanya membaca huruf-hurufnya dan hafalanya. Lebih dari itu mulai dari profil muhafiz, penataan

runganya indah, dan alas duduknya nyaman akan meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal, serta pergantian warna *spot* pojok motivasi bertuliskan sukses 30 juz karantina tahfiz Al-Qur'an minggu pertama warna merah, minggu kedua warna hijau, minggu ketiga warna ungu, dan minggu keempat warna putih. Pergantian warna bunga hias menyesuaikan warna, warna karpet, warna korden, warna taplak meja dan warna vas bunga setiap pekan diganti. Sehingga dengan suasana yang indah dapat menginovasi santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains agar santri lebih konsentrasi, mengasah santri lebih kritis, membuat santri merasa senang, tidak mudah bosan, tidak jenuh, dan memperoleh pengalaman secara langsung. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kelima media ini disuguhkan agar otak dapat menerima materi dengan baik dan otak terbiasa menerima rangsangan pembelajaran sehingga memaksimalkan otak bekerja.

e. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Evaluasi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menjadi hal penting yang harus dilaksanakan tujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Evaluasi Yaumiyah

Evaluasi yaumiyah adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai halaqoh. Dengan tujuan untuk mengetahui target hafalan santri dalam evaluasi ini muhafiz memberikan penilaian dengan kriteria nilai 90 ; mumtaz tanpa perbaikan, 80 : jayyid jiddan, 75 ; maqbul. Maka bagi santri yang mendapatkan nilai 75 diharuskan mengikuti pendampingan perbaikan makharijul huruf, dan tajwid serta jika santri masih mengalami kesalahan 5 kali, muhafiz melakukan tindakan bijak untuk memberikan soal 2 ayat terakhir sedang dihafal, jika bisa menjawab dengan maka dilanjut.

Dari uraian diatas diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yaumiah sebagai penentu bagi santri bisa dinilai lancar atau tidak, jika santri bisa menyelesaikan hafalan dengan lancar tanpa kesalahan 7 kali berturut-turut, maka santri dinyatakan lulus atau lanjut dengan nilai 80 , jika tidak lanjut dengan nilai 70 dengan perbaikan. seluruh setoran akan ditulis di buku mutaba'ah

2) Evaluasi Usbū'iyah

Evaluasi usbū'iyah adalah tes untuk mengukur target setoran hafalan dalam sepekan. Proses evaluasi pekanan dilakukan dengan cara mentasmikan hafalan. Dalam menerapkan evaluasi usbū'iyah bagi muhafiz dan muhafizah untuk membuat rekapitan laporan ketercapaian target setoran masing-masing santri kepada kordinator tahfiz. Dengan tujuan supaya melakukan pembinaan yang lebih intens kepada santri yang sudah tercapai dalam satu pekan minimal 1,5 atau melebihi target maupun santri yang belum tercapai targetnya agar muhafiz dan muhafizah memberikan solusi pada santri yang tidak tercapai

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk mengukur keberhasilan santri target pekanan satu pekan sebanyak 1,5 juz yang diteskan dihadapan muhafiz. Serta untuk mengukur ketidak tercapaian santri supaya ada upaya yang dilakukan guru pembimbing.

3) Evaluasi Kenaikan Juz

Ujian kenaikan juz adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kelipatan 5 juz diadakan ujian kenaikan juz. Supaya santri bisa maintainen hafalan yang sudah disetorkan ke muhafiz atau muhafizah. Dengan ujian kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan. Evaluasi kenaikan juz berdasarkan capaian target pekanan, santri setiap pekan target 30 halaman atau 1,5 juz dan target dalam satu bulan target santri 6 juz. Evaluasi kenaikan juz dilaksanakan sesuai dengan target tahunan yang dicapai santri.

Dari penejelasan diatas persamaan kenaikan juz tujuan muhafizah untuk membuat capaian target setoran juz dan surat pilihan yang disetorkan setelah subuh masing-masing santri kepada muhafiz atau muhafizah. Dengan tujuan supaya muhafiz dan muhfizah mengetahui ketercapaian kenaikan juz dan setoran surat pilihan beserta artinya

4) Evalausi Mutqin

Evaluasi mutqin adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan setoran 30 dan setoran mutqin. Istilah evaluasi mutqin dalam prosesnya memiliki hafalan 5 juz *mutqin* yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh ibu-ibu majlis tadarus Alquran. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Al-Qur'an di hadapan para jamaah. Bentuk test ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan dengan tujuan untuk mengukur keitqonan setelah menyelesaikan 30 juz minimal memiliki hafalan 5 juz mutqin sebagai bekal ketika menjadi imam sholat.

5) Evaluasi Imtihān Akhiru Sanah

Evaluasi imtihān akhiru sanah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, di pesantren bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khotaman Al-Qur'an yaitu prosesi wisudanya telah lulus menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 Juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan ini biasanya selalu dikaitkan dengan *event* atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan evaluasi tahunan target yang ditest dalam setiap tahun adalah surat pilihan dan terjemahan. Artinya dalam tiap tahun santri diberikan target untuk menghafal surat pilihan setelah menyelesaikan hafalan 30 juz. Dan untuk mengukur ketercapaian

target ini diteset setahun sekali dalam evaluasi tahunan. Selain itu evaluasi tahunan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengikuti wisuda dan mendapatkan syahadah.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan evaluasi pembelajara tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains yakni evaluasi yaumiyah, evaluasi usbū'iyah, evaluasi kenaikan juz, evaluasi mutqin, dan evaluasi imtihān akhiru sanah, Penekanan dalam evaluasi tahfiz Al-Qur'an pengulangan materi secara berkelanjutan dan penyimpanan materi pembelajaran ke *storage* otak. Pengulangan evaluasi secara kontinyu dapat dilakukan dengan mengulang sendiri, dengan muhafiz atau muhafizah, dan teman. Banyaknya varian penyajian evalausi dapat menjaga kestabilan konsentrasi santri, memudahkan muhafiz dalam mengkreasi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan mewadahi keragaman kecerdasan (*multiple Intelligences*) santri. Hal ini sesuai dengan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains, mempertahankan penuh terhadap kinerja otak secara alami atau normal akan menghasilkan suatu fungsi yang optimal dari kedua otak yaitu otak kanan dan kiri.

4. Karakteristik Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Tahfiz Al-Qur'an menjadi program yang diminati masyarakat. Proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mempunyai tujuan dan pendekatan yang jelas agar tercipta produk pembelajaran. Pada proses pembelajaran terjadi siklus pemberian informasi, penerimaan informasi, pengulangan informasi, dan penyimpanan informasi. Pada proses ini melalui daya simpan memori, pemrosesan informasi mempengaruhi memori dan cara berpikir seorang santri. Maka dari itu, setiap manusia memiliki struktur otak yang sama yang menjadi pembeda adalah kualitas isi otak atau lebih dikenal inteligensi. Proses pencapaian tujuan melibatkan otak sebagai

pusat saraf, pengendali pikiran, dan mekanime organ tubuh manusia, fungsi ini pula yang menyebabkan perkembangan otak.

Tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains berdasarkan fungsi otak adalah:

- 1) Santri mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang singkat
- 2) Hasil hafalan Al-Qur'an berkualitas

Demi memaksimalkan pencapaian hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sangat perlu memperhatikan cara kerja fungsi otak dari berbagai komponen, pertama, otak reptil yang memiliki fungsi mengatur detak jantung, pernapasan, dan melindungi dirinya, kedua, otak limbik, mengontrol sistem kekebalan tubuh, hormon, tidur, kebutuhan keluarga, strata sosial, rasa memiliki, emosional, dan ingatan jangka panjang. Ketiga, neocortex bagian otak yang berpikir karena harus menggunakan logika untuk bekerja, menanggapi, dan mengendalikan dunia kreatif.

Tujuan pembelajaran dengan mengacu pada komponen ini memungkinkan terjadinya pertumbuhan sel baru pada otak. Proses interaksi yang dilakukan oleh santri dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an akan menjadikan santri mudah mengingat, karena adanya sel dalam otak yang merekam memori. Dengan demikian tujuan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang singkat dan hafalan berkualitas dimasukkan ke dalam ingatan kuat atau ingatan jangka panjang (*long term memory*). Dengan mudah dapat meningkatkan kemahiran santri dalam meghafal Al-Qur'an dalam kontek kekinian.

b. Materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Materi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang baik menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan yang harus dikuasai pembelajar sebagai standar kelulusan dari suatu program. Kompetensi dasar menggambarkan

pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang wajib dikuasai pembelajar sebagai bukti bahwa pembelajar telah mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Penyusunan materi tahfiz Al-Qur'an memperhatikan tiga prinsip yakni relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Adapun dalam menentukan materi sebelum santri menghafal tiga prinsip, yaitu: 1) Santri fasih melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat-tempat keluar (*makhārijul*) huruf dan sifat-sifatnya, 2) konsisten dengan notasi (*harakat*), dan 3) menguasai pembacaan ayat-ayat asing atau *gharibah*.

Materi tahfiz Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan aplikatif dapat mengaktifkan sistem limbik sehingga memerlukan emosi positif dan memotivasi pada santri untuk melakukan penalaran pada neokorteks. Cara kerja sistem limbik diantaranya mengendalikan emosi dan menyimpan memori, entitas fungsional sistem limbik saling terkait dan berinteraksi antara komponen-komponennya dengan area-area otak lainnya, dan menerima informasi kemudian mengolah (meneruskan atau menghentikan) informasi ke otak neokorteks. Sedangkan, otak neokorteks (otak berpikir) berfungsi untuk berpikir, mengingat, mempersepsi, membuat analogi, mengambil keputusan, berseni, dan menikmati seni. Semakin lengkap materi tahfiz Al-Qur'an, semakin mudah memenuhi persyaratan membaca menghafal Al-Qur'an dengan tartil. Begitu pula semakin banyak bentuk varian penyajian materi semakin selaras dengan cara kerja alamiah otak. Pembelajaran yang membosankan akan direspon dengan emosi negatif oleh sistem limbik dan otak neokorteks tidak bisa bekerja dengan baik. Perasaan sulit memahami materi dapat diatasi dengan banyaknya bentuk penyajian materi.

Bentuk penyajian materi yang minim dapat menimbulkan kejenuhan dan penyediaan materi yang tidak utuh dapat menimbulkan keraguan. Kedua faktor tersebut dapat menyebabkan sistem limbik memproduksi emosi negatif dan dikirim ke otak reptil supaya merespon

dengan melawan atau keinginan meninggalkan pembelajaran. Otak neokorteks pun tidak dapat melakukan penalaran dengan adanya respon otak reptil aktif sehingga berujung pada kegagalan dalam belajar.

Penyajian materi yang menyenangkan, mudah, dan menantang dapat terwujud dengan penyajian materi yang lengkap dan penyajiannya banyak varian. Materi lengkap dapat memenuhi kebutuhan sifat *curiosity* (rasa ingin tahu) santri, sehingga motivasi bagi santri tumbuh dan dapat menjaga zona fokus. Dengan demikian sistem limbic melahirkan emosi positif dan otak neokorteks bekerja dengan maksimal mengolah materi pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran efektif.

c. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Kehadiran pendekatan dan sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an menghasilkan proses dan produk yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang beragam. Adapun metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang penulis tawarkan sesuai dengan pendekatan neurosains adalah:

1) Metode Taqāruban,

Metode taqāruban dalam pelaksanaan santri dilatih ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan melafalkan tiap simbol bunyi huruf dalam mushaf Al-Qur'an disertai dengan identifikasi tiap simbol-simbol blok warna, santri dapat merekam tiap simbol huruf Al-Qur'an sekaligus mentransfer simbol dan tata letak tersebut pada memori otak. Melalui pengulangan dalam membaca Al-Qur'an binadzor (melihat langsung), santri dapat mengingat simbol dan tata letak dalam mushaf Al-Qur'an sehingga secara otomatis akan terus melekat dalam memory otak dan menjadi hafal.

Dalam metode taqāruban ini, santri diwajibkan menggunakan mushaf syamil Qur'an. Dari sejak mulai menghafal Al-Qur'an sampai selesai (khatam Al-Qur'an) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan

agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat simbol dan tata letak. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Dalam hal ini proses yang dilakukan santri dalam mengikuti bacaan ustaz dalam membimbingi melatih ketrampilan membaca ayat dengan mengulang merupakan proses sensori memori proses awal masuk suatu maklumat dalam ingatan.

2) Metode Maqra'an

Metode maqra'an muhafiz membaca surah pilihan yang dikaitkan dengan bulan hijriyah membaca terjemahan secara berulang-ulang santri dibimbing melihat langsung, kemudian jika santri sudah sedikit-sedikit hafal santri pun diminta untuk menutup mushaf secara sedikit-sedikit. Pada akhirnya santri mampu membaca Al-Qur'an sambil menutup mushafnya dan membayangkan tata letak serta simbol tulisan tersebut. Membaca Al-Qur'an sambil membayangkan terjemahan.

Dalam metode maqra'an santri menggunakan Al-Qur'an hufaz. Dari sejak mulai menghafal Al-Qur'an sampai selesai (khatam Al-Qur'an) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat terjemahan dan tata letak blok warna. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Adapun dalam pelaksanaan metode maqra'an diantaranya pembimbing tilawah binadzhor dengan surat pilihan dengan nada bayati, santri menirukan dengan bacaan dengan tilawah binazhor, dan pembimbing menyimpan bacaan tilawah binazhar. Sehingga bisa menyelesaikan hafalan dalam waktu singkat dan memiliki hafalan mutqin 1 juz beserta hafal terjemah surat pilihan.

Penerapan metode maqra'an yakni membaca surat pilihan yang dikaitkan bulan hijriyah dengan melihat terjemahan agar santri hafal

ayat dan terjemahan surat pilihan. Dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an dengan melihat terjemah termasuk kategori memori semantic dalam menghafal Al-Qur'an dapat memahami makna dan konsep yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Metode Kitābah

Metode kitābah melatih santri menulis arti kandungan potongan ayat-ayat sedang dihafal dan menulis surah secara utuh ayat yang dihafal. Sehingga santri lebih mudah dalam memahami makna perkata dan bisa mengabungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya santri sedang menghafal surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5 santri dapat memahami tentang sifat dan balasan orang-orang beriman dan betaqwa, ayat enam sampai sepuluh sifat-sifat orang munafiq. Adapun maksud memahami secara utuh contoh santri menghafal surah Yusuf ayat satu sampai dengan seratus sebelas meng mengkisahkan tetang biografi dan cobaan yang dialami nabi Yusuf.

Para santri setiap memulai meghafal mempersiapkan Al-Qur'an hafalan yang dilengkapi dengan makna perkata. Santri membawa pensil dan buku tulis untuk mencatat kata-kata yang dianggap sulit terjemahnya kemudian ditulis Dengan demikian memberikan kemudahan dalam merangkaikan dan mengkaitkan ayat berikutnya. Adapun fungsi pensil dan buku tulis digunakan untuk menulis arti kata-kata yang dianggap sulit sembari memperlihatkan ayat yang sedang dihafal. Kemudian ditulis ayat yang sulit mencoba untuk mulai merangkaikan dengan ayat berikutnya untuk mulai dihafalkan. Dalam hal ini proses menghafal dengan menulis terjemahan lebih menekan kepada sistem limbic yakni area otak yang digunakan untuk memproses memori emosional. Dalam menghafal Al-Qur'an melibatkan kordinasi antara otak, mata, dan tangan.

4) Metode Takrir

Metode takrir adalah menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. Metode takrir mengulang bacaan yang sudah dihafal

supaya tidak hilang lagi dari hafalan. elum subuh dan magrib. Adapun dalam pelaksanaan metode takrir santri mengulang dengan seksama ayat dan terjemahan yang dihafal minimal 5x. santri mengulang dengan seksama ayat atau potongan ayat dalam satu tarikan nafas minimal 5 kali dengan memperhatikan letak kalimatnya, setelah santri hafal ayat atau potongan ayat merangkai dengan potongn berikutnya, dan santri enghafal minimal 5x, dengan menutup Al-Qur'an dan melafalkan hafalan tersebut sambil membayangkan dan meresapi maknanya.

Dalam proses pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan santri hakikatnya sedang memasukan hafalan keingatan jangka panjang dan menyokong dalam mengalihkan materi ke memori jangka panjang. Sehingga santri memiliki daya ingat yang kuat dalam mengingat ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dalam pelaksanaan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melibatkan kordinasi antara otak, mata, dan tangan. Pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an yang intensif mengaktifkan bagian otak seperti *hippocampus* (pusat memori), *korteks prafontal* (yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, serta *amigdala* (yang terlibat dalam emosi). Aktivitas otak yang luas ini dapat memperkuat koneksi antar neuron sehingga dapat memperbaiki daya ingat. Pengulangan dan latihan hafalan, seperti yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Quran, dapat menyebabkan peningkatan ukuran dan kapasitas *hippocampus*. *Hippocampus* yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan dan penyimpanan memori jangka panjang. Dengan demikian dengan pengulangan dan latihan dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan fungsi kognitif seperti otot fisik, otak juga dapat dilatih' untuk menjadi lebih kuat

dan lebih efisien melalui latihan. Sehingga dengan proses pengulangan dan latihan dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Media Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Media pembelajaran alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar. Bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh agar problematika dalam pembelajaran dapat teratasi.

Media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains pertama menggunakan media audio murottal Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, kedua, menggunakan media simbol blok warna melatih santri untuk kritis dan teliti dalam menghafal Al-Qur'an, ketiga, menggunakan media tashrifan agar santri mudah dalam memahami terjemahan dan kaidah, keempat, menggunakan media menghafal diiringi gerakan agar santri memperoleh pengalaman langsung dan tidak bosan, kelima, menggunakan media penataan ruang kelas agar santri siap dan merasa senang mengikuti proses menghafal.

Adapun media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains yang tepat untuk digunakan santri adalah media audio karena *hypothalamus* otak laki-laki lebih besar, sehingga mereka lebih sensitif terhadap suara yang ditimbulkan dari media audio tersebut. Selain itu, santriwati juga dapat belajar menggunakan media visual karena mereka lebih mudah memahami konsep dari gambar. Namun, alangkah baiknya jika muhafiz menggunakan jenis media tersebut secara terpisah karena *corpus collosum* laki-laki lebih tipis, sehingga secara umum mereka tidak bisa mendengar audio dan memperhatikan gambar dengan seksama secara bersamaan. Sedangkan, *hypothalamus* santriwati lebih kecil. Sehingga perempuan peka terhadap emosi, implikasinya adalah jenis media pembelajaran yang tepat adalah media audio, visual, audio visual, dan multimedia. Emosi tersebut didapat dari suara dan gambar yang dilihat.

Santriwati memiliki kemampuan multitasking sebab *corpus collosum*nya yang tebal. implikasinya mereka dapat mempelajari materi dari berbagai media dalam waktu bersamaan. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains agar otak dapat menerima materi dengan baik dan otak terbiasa menerima rangsangan pembelajaran sehingga memaksimalkan otak bekerja.

e. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Pada proses evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains dimulai santri dalam kondisi *alpha zone*. Untuk menuju *alpha zone* muhafiz bisa melakukan *ice breaking* dengan cara melakukan berbagai variasi membaca syair dan tepuk tangan yang bisa menyebabkan santri dalam suasana gembira dan semangat. Sehingga gelombang otak berada dalam keadaan alpha. Dalam kondisi inilah otak akan menghasilkan *endorphin*. Sehingga akan gelombang otak alpha akan mudah untuk menjadikan mental positif. Pada

Muhafiz melakukan *scene setting*, pada tahap ini dengan motivasi singkat tentang kisah para penghafal Al-Qur'an dan memberikan argumen tentang kisah tersebut. Tujuannya memberikan pengalaman belajar kepada santri untuk membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan dan memantik keingintahuan santri, kegiatan ini masuk gelombang alpha otak masih dalam keadaan rileks dan konsentrasi.

Santri mulai kegiatan menghafal, keadaan ini merupakan suatu suasana atau keadaan sadar dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari dan berkonsentrasi tinggi kondisi ini termasuk gelombang beta. Pada saat mulai menirukan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dicontohkan muhafiz santri dalam kondisi mediatif, rileks, dan muncul ide-ide kreatif.

Adapun langkah dalam menerapkan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains antara lain:

1) Evaluasi Yaumiyah

Evaluasi yaumiyah adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai halaqoh. Dengan tujuan untuk mengetahui target hafalan santri

dalam evaluasi ini muhafiz memberikan penilaian dengan kriteria nilai 90 ; mumtaz tanpa perbaikan, 80 : jayyid jiddan, 75 ; maqbul. Maka bagi santri yang mendapatkan nilai 75 diharuskan mengikuti pendampingan perbaikan makharijul huruf, dan tajwid serta jika santri masih mengalami kesalah 5 kali, muhafiz melakukan tindakan bijak untuk memberikan soal 2 ayat terakhir sedang dihafal, jika bisa menjawab dengan maka dilanjut.

Dari uraian diatas diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yaumiyah sebagai penentu bagi santri bisa dinilai lancar atau tidak, jika santri bisa menyelesaikan hafalan dengan lancar tanpa kesalahan 7 kali berturut-turut, maka santri dinyatakan lulus atau lanjut dengan nilai 80 , jika tidak lanjut dengan nilai 70 dengan perbaikan. seluruh setoran akan ditulis di buku mutaba'ah

2) Evaluasi Usbū'iyah

Evaluasi usbū'iyah adalah tes untuk mengukur target setoran hafalan dalam sepekan. Proses evaluasi pekan dilakukan dengan cara mentasmikan hafalan. Dalam menerapkan evaluasi usbū'iyah bagi muhafiz dan muhafizah untuk membuat rekap laporan ketercapaian target setoran masing-masing santri kepada kordinator tahfiz. Dengan tujuan supaya melakukan pembinaan yang lebih intens kepada santri yang sudah tercapai dalam satu pekan minimal 1,5 atau melebihi target maupun santri yang belum tercapai targetnya agar muhafiz dan muhafizah memberikan solusi pada santri yang tidak tercapai

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan untuk mengukur keberhasilan santri target pekan satu pekan sebanyak 1,5 juz yang ditekankan dihadapan muhafiz. Serta untuk mengukur ketidak tercapaian santri supaya ada upaya yang dilakukan guru pembimbing.

3) Evaluasi Kenaikan Juz

Ujian kenaikan juz adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kelipatan 5 juz akan diadakan ujian kenaikan juz. Supaya santri bisa maintain hafalan yang sudah disetorkan ke muhafiz atau

muhafizah. Dengan ujian kenaikan juz ada keseriusan bagi santri untuk menyelesaikan target yang ditentukan. Evalausi kenaikan juz berdasarkan capaian target pekanan, santri setiap pekan target 30 halaman atau 1,5 juz dan target dalam satu bulan target santri 6 juz. Evalausi kenaikan juz dilaksanakan sesuai dengan target buaanan yang dicapai santri.

4) Evalausi Mutqin

Evaluasi mutqin adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan setelah selesai menyelesaikan setoran 30 dan setoran mutqin. Istilah evaluasi mutqin dalam prosesnya memiliki hafalan 5 juz mutqin yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh ibu-ibu majlis tadarus Al-Qur'an. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil ditest untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Al-Qur'an di hadapan para jamaah. Bentuk test ini diterapkan dengan tujuan untuk mengukur keitqonan setelah menyelesaikan 30 juz minimal memiliki hafalan 5 juz mutqin sebagai bekal ketika menjadi imam sholat.

5) Evaluasi Imtihān Akhiru Sanah

Evaluasi imtihān akhiru sanah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, di pesantren bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khataman Al-Qur'an yaitu prosesi wisudanya telah lulus menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (30 juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan ini biasanya selalu dikaitkan dengan *event* atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan evaluasi tahunan target yang ditest dalam setiap tahun adalah surat pilihan dan terjemahan. Artinya dalam tiap tahun santri diberikan target untuk menghafal surat pilihan setelah menyelesaikan hafalan 30 juz. Dan untuk mengukur ketercapaian

target ini diteset setahun sekali dalam evaluasi tahunan. Selain itu evaluasi tahunan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengikuti wisuda dan mendapatkan syahadah.

Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan evaluasi pembelajara tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains yakni evaluasi yaumiyah, evaluasi usbū'iyah, evaluasi kenaikan juz, evaluasi mutqin, dan evaluasi imtihān akhiru sanah, Penekanan dalam evaluasi tahfiz Al-Qur'an pengulangan materi secara berkelanjutan dan penyimpanan materi pembelajaran ke *storage* otak. Pengulangan evaluasi secara kontinyu dapat dilakukan dengan mengulang sendiri, dengan muhafiz atau muhafizah, dan teman. Banyaknya varian penyajian evalausi dapat menjaga kestabilan konsentrasi santri, memudahkan muhafiz dalam mengkreasi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan mewadahi keragaman kecerdasan (*multiple Intelligences*) santri. Hal ini sesuai dengan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains, mempertahankan penuh terhadap kinerja otak secara alami atau normal akan menghasilkan suatu fungsi yang optimal dari kedua otak yaitu otak kanan dan kiri.

5. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

a. Karakteristik Guru Tahfiz Al-Qur'an

Karakteristik sumber daya merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Seringkali kegagalan dalam menggapai impian itu karena faktor daya dukung yang kurang. Gagasan yang baik, cita-cita yang tinggi terkadang tidak mampu terwujudkan dalam realitanya, karena persoalan daya dukung yang tidak terpenuhi, baik yang terkait dengan SDM maupun SDA. Betapa banyak lembaga pendidikan baik pesantren maupun sekolah, ia tidak mampu menggapai sejumlah impiannya disebabkan karena kekurangan dari aspek daya dukung ini. Demikian juga sebaliknya, tidak sedikit lembaga pendidikan

yang mampu melahirkan prestasi-prestasi yang luar biasa karena memang daya dukungnya sangat tinggi. Alhasil, daya dukung merupakan factor penting dalam mewujudkan pembelajaran.

Terkait dengan keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di ada 6 karakteristik guru tahfiz Al-Qur'an, yaitu:

a. Karakter Keilmuan

Guru yang mengajar harus menghafal Al-Qur'an 30 juz. Guru tahfiz tidak hanya sekedar hafal akan tetapi *mutqin* (kuat hafalan) dari sisi tajwid, bacaannya dan juga hukumnya. Demikian juga sang guru tahfiz harus memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Dia juga menguasai sisi bahasa Arabnya sehingga bisa menjiwai dari Al-Qur'an yang diajarkan. Karena kalau hanya sekedar hafal maka sang guru hanya sekedar mentransfer ilmu. Akan tetapi apabila dia memahami makna dan kandungannya itu sehingga bisa menjiwai. Ketika sang guru menjiwai maka mampu mewariskan nilai kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Guru tahfiz alumni atau tamat dari pesantren. Artinya, kompetensi guru tahfiz bukan sekedar hafal secara otodidak namun dahulunya dia pernah berguru. Karena belajar Al-Qur'an harus diperoleh secara *mulāzamah* serta *muşāfaḥah* dengan guru. Ilmu Al-Qur'an diwariskan dengan mata rantai guru. Singkatnya bahwa, guru tahfiz memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz dan *mutqin* serta memahami kandungan ayat atau surat yang diajarkan. Tentu di sini juga berkaitan dengan keilmuan yang lainnya sehingga kompetensi keilmuannya itu tidak terbatas pada hafalan saja akan tetapi didukung juga kompetensi- kompetensi ilmu yang lainnya. Misalnya, menguasai bahasa Arab, ulumul Qur'an, pernah mempelajari tafsir dan pernah mempelajari ilmu studi Islam lainnya. Sehingga guru yang mengajar tidak hanya mengajar hafalan saja. Memang guru tahfiz bertugas mengajar hafalan Al-Qur'an, akan tetapi di sela-sela mengajar

hafalan Al-Qur'an itu pasti ada keterkaitan dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

Di situlah pentingnya kita melihat guru-guru yang mengajar Al-Qur'an itu memiliki kompetensi keilmuan yang standar. Sehingga sang guru bisa mewariskan keilmuan dan bukan mewariskan kebodohan. Dalam kompetensi keilmuan ini juga para guru dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu pendukung dari tajwid dasar dan menengah, seperti *Tuhfatul Athfāl* dan *al-Jazariyah*. Minimal guru tahfiz harus menguasai dua ilmu ini. Karena kedua ilmu ini, yakni *Tuhfatul Atfal* dan *al-Jazariyah* merupakan ilmu dasar tajwid Al-Qur'an. Adapun *Syaṭibiyah* digunakan untuk alternatif jenjang atau tingkat berikutnya jika santri sudah menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka bisa mempelajari *qiroah sab'ah*. Jadi, untuk para santri yang jenjangnya hanya menghafal 30 juz maka cukup dengan ilmu *Tuhfatul Atfāl* dan *alJazariyah*. Guru pun harus terus belajar uluml Qur'an, ilmu tafsir, ilmu hadits, ushul fiqih, dan mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan wawasan global.

b. Karakter Akhlak Mulia

Para pengajar atau guru Al-Qur'an sangat ditekankan masalah akhlak atau adab, karena Al-Qur'an itu syarat dengan akhlaq. Oleh karena itu, mengapa akhlak Nabi ﷺ adalah akhlak Al-Qur'an. Allah ﷻ memuji akhlak beliau dalam Al-Quran, sebagaimana terdapat dalam Surat Al-Qalam [68] ayat 4:

“Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berakhlak yang agung” ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata mengenai akhlak Nabi SAW bersabda:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak beliau adalah Al-Quran.” (HR. Muslim nomor 746)

Para pengajar atau guru khususnya guru Al-Qur'an harus memprioritaskan akhlak. Baik Akhlak kepada Allah ﷻ maupun

akhlak kepada manusia dan alam semesta. Berkaitan dengan Akhlak kepada Allah SWT. Maka seorang guru harus memiliki tauhid yang benar dan mempunyai aqidah serta seorang guru pun harus memiliki akhlak kepada manusia, yakni bagaimana akhlak atau adab berinteraksi sosial dengan orang lain. Akhlak dengan ilmu, adab atau akhlak dengan santri, dengan pelajaran dan akhlak dengan alam. Kompetensi akhlak ini sangat ditekankan, baik itu *ḥablun minallāh* maupun *ḥablun minannās*.

c. Karakter *Islamic Worldview*

Kompetensi yang harus pada guru tahfiz adalah *islamic worldview* atau pemikiran. *islamic worldview* merupakan kompetensi yang sangat ditekankan bagi guru yang mengajar. Seseorang tidak hanya hafal Al-Qur'an akan tetapi harus mempunyai pemikiran yang *ṣoḥiḥ* (benar).

Dalam kompetensi *islamic worldview* ini hendaknya setiap guru menguasai kajian pemikiran Islam, untuk membendung pemikiran sekulerisme, liberalise, atheisme, syiah dan aliran menyimpang lainnya. Hendaknya setiap guru memiliki pandangan yang holistik dan tidak dikotomis. Hendaknya setiap guru menambah wawasan peradaban barat yang membahayakan pemikiran umat Islam. dan guru harus peka terhadap fenomena kehidupan, tanggap terhadap problematika kontemporer dan berbagai solusi Islam yang fleksibel dan luwes.

d. Karakter Profesional

Kompetensi ini dimaksudkan agar sang pengajar atau guru ketika mengajar harus memiliki metode dan bukan asal-asalan mengajar. Seorang guru tahfiz memiliki strategi dalam mengajar dan adanya target yang ditentukan. Ada santri yang selama enam bulan mampu menghafal Al-Qu'an. Jika enam bulan belum selesai menghafal Al-Qur'an, maka satu tahun. Apabila satu tahun belum selesai menghafal, maka dua tahun. Seorang guru selalu berupaya

menentukan strategi, karena kemampuan santri-santri dengan problematika bawaan dan kultur masing-masing mempengaruhi hafalan mereka. Jika gurunya tidak cakap dalam penguasaan tahfiz Al-Qur'an, maka secara logika tidak mungkin ia mampu mengajarkan santrinya dengan tahfiz tersebut. kecakapan guru dalam penguasaan tahfiz Al-Qur'an dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran tahfiz.

e. Karakter al-diniyah

Guru tahfiz harus menampakkan syiar-syiar keislaman, seperti dari sisi berpakaian, sisi ucapan dan sisi perbuatan. Seharusnya guru melazimkan shalat berjamaah di masjid, menyebarkan salam, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, sabar dan santun dalam bersikap. Demikian juga termasuk bagian dari syiar Islam adalah berpegang terhadap sunnah dalam bersikap. Hal itu akan melahirkan citra positif terhadap ilmuan dan ilmu yang diembannya.

Pengajar atau guru tahfiz selayaknya menjaga amalan-amalan sunnah, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Seperti rutinitas membaca Al-Qur'an beserta renungan maknanya, membiasakan diri untuk mendirikan shalat sunnah, shalat tahajjud dan *qiyāmullail*, berdzikir, bershalawat dan bertasbih. Guru tahfiz juga seyogyanya membiasakan puasa sunnah dan memperbanyak amal-amal sunnah lainnya. Demikian itu akan menambah kekuatan ruhani pada diri ilmuwan, sehingga teguh pendiriannya dalam mengemban amanah ilmunya.

b. Sarana dan Prasarana Pendukung

Dalam proses menageman sarana prasarana, segala bentuk inventaris yang diberikan oleh pesantren untuk dimanfaatkan kegunaannya dalam proses pembelajaran adalah didistribusikan melalui pengurus kemudian melalui ketua kelompok sebagai seseorang yang

bertanggung jawab atas barang-barang tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan secara berkala yakni pengecekan harian maupun pengecekan bulanan guna mengetahui inventaris yang perlu diganti, diperbaiki ataupun masih layak digunakan. Adapun pendukung keberhasilan pembelajaran dari sarana prasarana diantaranya:

1) Membangun Unit Kegiatan Santri dalam Mengembangkan Pembelajaran Tahfiz di Luar Jam Pembelajaran

Unit Kegiatan santri (UKS) bidang tahfiz merupakan organisasi santri yang bertujuan untuk membantu pesantren dalam mengembangkan potensi santri di bidang hafalan Al-Qur'an. Pola interaksi berbasis UKS ini sebagaimana. Karena di pesantren santrinya begitu banyak dan tidak semuanya mengambil takhassus tahfiz, maka untuk membantu mempercepat dalam hafalan dibantu oleh UKS ini. UKS Tahfiz ini tugasnya adalah menjadi fasilitator tambahan di pesantren yang siap melayani dan mengembangkan minat dan bakat santri dalam bidang tahfiz.

Hal yang sangat menunjang juga terhadap keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di pesantren, adanya team tadarus dan majlis ta'lim tadarus Al-Qur'an. Isi dari team ini adalah bukan santri yang menetap di pesantren melainkan ibu-ibu jamaah yang ada disekitar pesantren itu. Program yang dibangun dalam majlis ta'lim ini adalah pengajian alquran yang didalamnya mesti ada penampilan tahfidz Alquran. Intekasi antara pesantren dan pihak masyarakat yang tergabung dalam team tadarus atau majlis talim ini secara tidak langsung memotivasi para santri yang ada untuk terus aktif dalam mengembangkan tahfidz Alquran. karena dalam forum ini santri setiap bulannya akan ditampilkan dan dievaluasi oleh ibu-ibu majlis ta'lim. Karena itulah secara tidak langsung terbentuk kultur akademik yang bagus dan konstan.

- 2) Membuat sarana audio yang terintegrasi dengan semua lingkungan pesantren.

Secara umum, fasilitas belajar fasilitas belajar hanya berupa mushaf syamil Al-Qur'an warna, proyektor, LCD, papan tulis, spidol, dan speaker. Hanya saja, hal yang cukup menarik dan dipandang sebagai faktor utama dalam pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah pemanfaatan fasilitas belajar berupa sound sistem atau speaker. Suara murottal Al-Qur'an dapat disimak oleh santri setiap saat bahkan 24 jam. Suara Al-Qur'an tidak hanya dapat disimak dari gurunya pada saat bimbingan tahfidz tapi juga dapat disimak di luar jam belajar yaitu melalui sound system yang dipasang disetiap sudut pesantren. Dalam situasi apapun santri (apakah sedang di kantin, bermain, istirahat dan sebagainya), mereka dapat menyimak murottal Al-Qur'an tersebut secara sengaja atau tidak sengaja. Hal inilah yang menyebabkan santri dapat mentikror, atau menambah hafalannya karena setiap saat (24 jam) mereka dibimbing terus oleh alunan ayat-ayat Al-Qur'an.

- 3) Lingkungan yang Konstruktif

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran. Lingkungan pesantren konstruktif adalah lingkungan yang sangat mendukung terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Lokasi yang sangat strategis untuk mengembangkan pembelajaran tahfiz. Pesantren yang berlokasi di sebuah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian dengan sendirinya telah memberikan daya dukung terhadap santri untuk belajar. Sebab terkadang lokasi pensatren yang terlalu dekat dengan pusat keramaian malah menjadi penghambat belajar santri. tidak sedikit santri yang hanya tertarik oleh hal-hal di luar pesnter. Demikian juga pesantren yang berlokasi di tengah-tengah ratusan

pesantren, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri.

4) Mushaf Al-Qur'an

Mushaf Al-Qur'an merupakan instrument utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain sebagai media, Al-Qur'an pun bisa menjadi instrument pembantu pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa bentuk mushaf yang bisa direkomendasikan untuk membantu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, seperti mushaf Al-Qur'an system pojok, mushaf tahfidz Al-Qur'an, mushaf tikkor dan mushaff syamiil Qur'an. mushaf-musahaf tersebut dirancang dan disusun untuk kebutuhan hafalan Al-Qur'an.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kontruksi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo berhasil dilaksanakan dengan adanya kolaborasi pengasuh pondok dan guru tahfiz. Guru menyiapkan jurnal harian dan buku mutaba'ah sesuai dengan kelompok halaqah yang diampu. Tujuan pembelajaran tahfīz Al-Qur'an berbasis neurosains sudah sesuai dengan perkembangan alamiah cara otak bekerja mulai dari keadaan emosional, hubungan sosial yang menantang, dan kognitif. Guru menyiapkan materi pembelajaran tahfīz Al-Qur'an yang mengacu pada konsep 3 M yakni meyenangkan, megaktifkan, dan mengoptimalkan.
2. Metode pembelajaran tahfīz Al-Qur'an berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan diterapkan empat metode meliputi metode taqāruban, tarjamah, takrir, dan tasm'i. Sedangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo empat metode meliputi metode taqāruban, tarjamah, takrir, dan tasm'i. adapun metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap meliputi syair alala, permainan tebak warna nama surat, membaca ayat diiringi gerakan, audio murottal Qur'an, dan pembelajaran di alam terbuka. sedangkan di pondok pesantren Miftahul Huda Wonosobo meliputi syair kalāmun qadimula, permainan symbol blok warna, menghafal diiringi gerakan, tashrīfan, dan penataan ruang kelas. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. Adanya integrasi media dan alat peraga yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Proses ini dapat memperkuat konektivitas neurologis antar area otak yang terlibat dalam pengolahan visual, motorik, dan daya ingat.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an berbasis Neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Miftahul Huda Wonosobo. Evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap meliputi meliputi yaumiyah, usbū'iyah, kenaikan juz, tasm'i wad'a, dan evaluasi mutqin. Sedangkan di Pondok Pesantren Mifahul Huda Wonosobo meliputi meliputi ziyadah, kenaikan surat pilihan, juz'iyah, simā'an, dan imtihān akhiru sanah. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains evaluasi sumatif yang melihat keseluruhan sistem perencanaan, perancangan, hingga pelaksanaan secara tuntas tahfiz Al-Qur'an yang telah diimplementasikan.

4. Model Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Neurosains

Model akselerai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains. Untuk melaksanakan model tersebut ada beberapa komponen yang mendukung keberhasilan diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Model akselerasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains menggabungkan komponen dalam pembelajaran. hasil dari model pembelajaran ini adalah

- a. Meningkatkan kuantitas minat santri dalam menghafal Al-Qur'an dilembaga pendidikan formal maupun non formal.
- b. Mengurangi tingkat kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Menghasilkan santri hafal Al-Qur'an dengan memiliki hafalan yang baik dan mutqin

Dari beberapa hasil model ini, akan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Sehingga dapat menghasilkan hasil yang terukur dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan Pondok Pesanten.

B. Keterbatasan

Keterbatasan materi yang dikaji, penelitian bukanlah penelitian yang sempurna. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, dilakukan penelitian lebih lanjut berbagai model tahfiz Al-Qur'an, kemudian direkonstruksi untuk mengembangkan model tahfiz baru di Pondok Pesantren di Nusantara. Agar model ini bisa efektif dalam pelaksanaan pendekatan harus disertai dengan melihat mushaf beserta terjemahan, kinestetik, auditori, dan multimedia akan membantu mempercepat tahfiz Al-Qur'an. Oleh karena itu hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan semua aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains. Sehingga rekomendasi untuk peneliti lebih lanjut termasuk pemeriksa lebih mendalam mengenai pengembangan model tersebut.

C. Saran

1. Saran untuk institusi pondok pesantren
 - a. Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo sebagai alternatif dalam mencapai hafalan Al-Qur'an dengan cepat dan berkualitas.
 - b. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo sebagai model dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang mengoptimalkan cara kerja otak.
 - c. Bagi guru Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo menjadi model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan santri hafal 30 juz sesuai dengan target yang ditentukan.
 - d. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam konstruksi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis neurosains di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo
2. Saran untuk ustaz/guru
 - a. Guru Tahfiz di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacap dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo dalam melakukan kegiatan

pembelajaran tahfız Al-Qur'an hendaknya menggunakan pembelajaran yang menyenangkan supaya santri semakin senang dan aktif dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Guru di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacapa dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo menerapkan metode efektif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran tahfız Al-Qur'an.
- c. Guru di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Cilacapa dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Wonosobo melakukan evaluasi secara rutin supaya bisa mengetahui tingkat kualitas santri dalam menyelesaikan hafalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Tanzil Khaerul dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengn Otak, Kanan*, Jakarta : PT. Elex Medi Komputindo, 2021.
- Al-Ghoutsan, Yahya bin Abdurazzaq, *Hafal AL-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode Neuro Linguistik Programming*, Surakarta : Qur'an Press, 2017.
- Amalia, Ilma, Ijal Sa'ban, dan Rusmana, Penggunaan Semiotika Simbol Warna Dalam Visual Mushaf Al-Qur'an: Studi Kasus Penggunaan Al-Qur'an Hafalan Latin For Kids Di Daarul Qur'an Bahtera Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Al-Dzikra: *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits*, Volume 17, Number 2, Desember 2023.
- Ambarwati,. Nunung Agustina, Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY), *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, 2017
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif, *At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an Adab Penghafal Al-Qur'an* (terj), Sukoharjo : Al-Qowam, 2018.
- Ariifn, Zainal, *Evaluasi instruksional: Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asy-syinqithi, Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasani, *Mutqin Hafal Al-Qur'an Metode Asy-Syinqithi*, diterjemahkan Syafruddin bin Ramly Batubara, Sukoharjo : Zam-Zam, 2022.
- Azhard, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persyada, 2007.
- Aziz, Saiful, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Al-Qur'an*, Surakarta : Qur'ani Press, 2018.
- Azizah, Rahmadika Nur dan Suyadi, Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edukatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, 2022.
- Azizah, Rahmadika Nur, dan Suyadi, Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edukatif : Jurnal Ilmu Research & Learning in Education*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.
- Baddeley, A, *Working Memory, Thought, and Action*. Vol. 45, 2007. Oup Oxford.

- Badruzzaman et.al, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Desain dan Implemenetasi Program Tahfidz di Pesantren*, Cirebon : LP2I IAI Bunga Bangsa, 2019.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : AR-RUZ Media, 2007.
- Bako, Fitri Mawaddah Bako et al., Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren,” Arabi : *Journal of Arabic Studies* Vol 3, No. 1, 30 Juni , 2018.
- Batubara, Hamdan Husein, & Asep Supena, “Educational Neurocience dalam Pendidikan Dasar”, dalam JPD: *Jurnal Pendidikan Dasar* P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549- 5801.
- Boby, De Porter, dan Mike Herncki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Mizan, 2016.
- Bukhari, Imam, Shahih Bukhari, No. 5027, Juz 6 Bab خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ, 192.
- Cahyo, Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, Yogyakarta : Divapres, 2013.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara lima Pendekatan*, diterjemahkan *Qualitative Inquiry dan reseach Design*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2023.
- Data Penelitian Institut Ilmu Al-Quran Jakarta bahwa jumlah masyarakat muslim yang buta akasara 72 %. Maka dapat dipahami jumlah masyarakat yang bisa membaca 35 % jiwa 1,2 % pada saat itu bisa menjadi penghafal Al-Qur'an, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>
- Dryden, Goldon, dan Jeannette Vos. *The Learning Revolution*. Kaifa : 1999.
- E, Slavin, R., *Educational Psychology: Theory and Practice*, Pearson College Div, 2014.
- Efendi Nur, dan Muhammad Fathurrohman, *Studi al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Elita, R. Funny Mustikasari, Memahami Proses Memori, *Jurnal Mediator*, Vol. 148 5 No.1, 2014.
- F. M., Haplin, *The Memory of Water: An Overview*. Homeopathy, 96, 3.
- F., Priyayi, D. , & Prayitno, Pengembangan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included By Discovery (ALID)* Pada Materi Jaringan Tumbuhan

Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, vno. 2, vol. 3, 2017.

Faishol,, Riza, Idi Warsah, Imam Mashuri, Novita Sari, Efektifitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Arunsat Vittaya School Pattani Thailand, *International Journal Educational Reseach*, Volume 02, Number 01 June 2021.

Fathurrohmandan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, 2012.

Fauzi, Muhammad Ilfan, Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, *Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4. No. 1, Mei 2020.

Fieldman, Robert S., *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Fitriwati Syamsuddin, *Pembelajaran Berbasis Neurosains Blueprint Pelaksanaan Model Pembelajaran Hypnotherapy*, Sleman : Deepublish, 2022.

Gagne, M. Robert, *The Condition Of Learning*, New York : Holt dan Rinehart and Winston,.

H. Das, S. W. H, The Character Education of Early Childhood: Brain Based Teaching Approach. In 2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering, *ICESAME*. Atlantis Press. 2018.

Hadianto, B., Harahap, S., & Budi, N, Suatu Tinjauan Mengenai *Brainware Management*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, Vol. 6 No. 2, 2017.

Hamid, Moh. Sholeh, *Metode Edutainment*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Hasan, Mustaqim, Pengorganisasian Pemrosesan Informasi dalam Ingatan Manusia, *Osf Preprints*, 15 September 2021.

Hasma, Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.17 No.1, 2017

Hidayat, Bahri , Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains, *Proceedings, of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Volume 2, August 2017.

[https://askarkauny.org/indonesiamenghafalalquran/diunduh melalui www.com](https://askarkauny.org/indonesiamenghafalalquran/diunduh%20melalui%20www.com).

[https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia beragama-islam/](https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia%20beragama-islam/)

- Iskandar, *Psikolgi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta Selatan: Referensi, 2012.
- J. R, Sternberg, K., & Mio, J, *Cognitive Psychology*. Cengage : Learning Press, 2012.
- Jaaze, Ahmad, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, Bandung, Cipta Cemas Grafika, 2017.
- Jailani, Mohammad, Djamaludin Prawinegoro, Yoyo, *Neurosains Medi in Arabic Teaching Fun and Easy For Student*, al-Mahara, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021.
- Jailani, Muhammad, Yoyo, Miftachul Huda, dan Ahmadi, Implementation Of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory, To Improve The Intelgence of Student in Ma'had, *Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14,2, 2022.
- Jannah, Khonsa' Izzatul, Permata Ashfi Raihana, dan Mohamad Ali, Strategi Coping Remaja Penghafal Al-Qur'an Berasrama dalam Menghadapi Kejenuhan, *Jurnal Suhuf*, Vol. 31, No. 2, November 2019.
- Jensen, Eric, *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2008.
- , *Pembelajaran Berbasis Otak*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- K, Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: CV Mandar, 1990.
- Kanan, Jakarta : PT. Elex Medi Komputindo, 2021.
- Karo, Tiy Kusmarrabi, Teuku Raudhan Muhammad Ahyar, dan Bahrul Ulum, Memorizing the Qur'an in 20 Days (Participatory Action Reseach in Pidie Jaya Aceh), Al-Arkhabil : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. II, No. 2, Juli-September 2022.
- Khan, Rabah, dan Mariam Adawiah Dzulkifli, Understanding Hifdh and Its Effect on Short Term Memory Recall Performance: an Experimental Study on High School Students in Saudi Arabia, *Indonesian Journal of Psycological Reseach*, Vol. 2 No. 1, June 2021.
- L. D. Schacter, Wagner, A. D., dan Buckner, R. L, *Memory Systems of 1999*. In E. Tulving & F. I. M. Craik (Ed.), *The Oxford Handbook of Memory*, Oxford : University Press, 2000.
- Lee, Hongmi, Paul A. Keene, Sarah C. Sweigart, J. Benjamin Hutchinson and Brice A. Kuhl, Adding meaning to Memories: How Parietal Cortex Combines Semantic Content Witith Episodic Experience, *Journal of Neuroscience*, 18 August 2023.

- Louis, Coehen,. Lawrenche Manion,. Keith Morrison, *Research Methods In Education*, London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2007.
- Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak, *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Volume 4, Number 2, Agustus 2023.
- Maftuhah dan Rahmat Hariyadi, Optimalisasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak, *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, Volume 4, Number 2, Agustus 2023.
- Mahmuda, Masrurrotul, Ikhwan Aziz, Umi Habibah, Fauzan, dan Hanif Amrulloh, Solution Problems of Islamic Elementary Students In Memorizing The Holy Qur'an, *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(2), 2020.
- Maksudin, dan Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3"*, India: SAGE Publication, 2014.
- Meier, Dave, *The Accelerate Learning: Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (terj), Yogyakarta : Kaifa : 2002.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Montessori, Maria Montessori, *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Morgan, Stuart Zola ,Larry R. Squire, dan David G. Amaralt, Human Amnesia and the Medial Temporal Region: Enduring Memory Impairment Following a Bilateral Lesion Limited to Field CA1 of the Hippocampus. *The Journal of Neuroscience*, 6(10) Oktober 1996.
- Muhammad, Ahsin, *Menghafalkan Al-Qur'an Manfaat Keutamaan Keberkahan dan Metode Praktisnya*, Jakarta : PT. Qaf Kreativa, 2017.
- Muji dan Rindiyan Pangestu, Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-Alaq, Tadibuna, *Journal Of Islamic Education*, Vo. 2, No. 2 Januari 2022.
- Muji dan Rindiyan Pangestuti, Teori Belajar Berbasis Neurosains Telaah Surah Al-'Alaq, Tadiban: *Journal of Islamic Education*, Volume 2 no 2 Januari-Juni 2022.
- Munawir, W, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.

- Munir. Muhammad Syahrul. Urgensi Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan. *A l-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 6, 1, 2018
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, Yogyakarta : IDEA Pres, 2007.
- Musi, Muhammad Akil dan Nurjanah, *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak*, Jakarta : Kencana, 2021.
- Muzdalifah, Ririn, Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, 2019.
- Nadiyah, Diyah, et.al, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Daya Ingat dari Perspektif Neurosains, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 08 Nomor 03, Desember 2023.
- Naqiyah et al, Fast Memorizing Al-Qur'an Through Tafsir and Tahfidz Training ; Immersion In Hanifia Methode Super Base Camp Jombang as Living Qur'an, *Review Of International Geographical Education*, Vol 10, No 4, 2020.
- Nasir, Gamel Abdel, Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahsa Arab Terhadap prestasi Tahfizh Al-Qur'an, Penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Roudlotul Jannah Tangerang, *Disertasi*, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an : Jakarta, 2018.
- Nodding, Nel, *Happiness and Education*. Cambridge : University Press, 2003.
- Pasiak, Taufik, *Tuhan Dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains*, Bandung: Mizan, 2012.
- Piaget, J, "Part I: *Cognitive development in children: Piaget development and learning*" *Journal of Research in Science Teaching* 2, no. 3, 1964.
- Ramadhanty, Siti Azri Ulmi dan Harsawibawa Albertus, Memori Episodik Sebagai Terra Incognita Yang Membatasi Neuroteknologi, *Jurnal Sintax Idea*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021.
- Ramadhany, Siti Azri Ulmi dan Harsawibawa Albertus, Memori Episodik Sebagai Terra Incognita Yang Membatasi Neuroteknologi, *Jurnal Sintax Idea*, Vol. 3, No. 3, Maret 2021.
- Ramikhan, Jayalakshmi, dan R. Annakodi, Brain Based Learning Strategis, *International Journal Innovative Reseach and Studies*, Vol. 1, No. 5, 2018.

- Rohmad , M. Utsman Arif Fathah, Juz'i Method: The Technique of Speeding up The Memorization of the Quran at the Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz, *International Journal of Social Science And Human Research*, Volume 05 Issue 09 September 2022.
- Roopnarine, Jaipul L. dan James E Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011.
- Rose, Colin, dan Malcolim J. Nichool, *Accelerated Learning For 21st Century*, Bandung: Nuansa, 2002.
- , *Revolusi Mengajar Accelerated Learning For 21st Century*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2020.
- Rosidi, Ahyar, Metode akselerasi hafalan al Qur'an di Pesantren al-Qur'an Nuur Ahmad Lombok, *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, September 2021.
- Russel, Lou, *The Accelerated Learning Feildbook Penduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*, Bandung : Nusa Media, 2012.
- Saibah dan Suyadi, *Contructivism Of Neurosains-Based In Bulding The Qurani Character of SMP Muhammadiyah Sleman Students*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 08, No. 01, Juni 2021, 85-95.
- Salisu, Awal, The Strategic Planning in Learning Styles for Qur'anic Memorization, *Journal of Islamic Business and Economic Review*, Volume 3, No 1, 2020.
- Sang, Mok. Soon, *Educational Psychology & Pedagogy: Learner and Learning Environment*, Kuala Lumpur: Penerbitan Multimedia Sdn. Bhd, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011..
- Sarifah, Rina, dan Suyadi, Living Qur'an di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Daring Perspektif Neurosains, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, Volume 7 Nomor 1, Agustus 2021.
- Sasongko, Agung, Trend Menghafal Al-Qur'an makin berkembang, Jakarta : Republika, co.id. <https://www.republika.co.id/berita/osvlak313/tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Semiarni, Zulfani, *Model-Model Pembelajaran Ramah Otak Implementasi Kurikulum 2013*, Bandar Lampung : Aura Publishing, 2014.

- Shao, Siyi Li, Xuemei Zeng, Zhujun, and Qing Yu, Neural Representations in Visual and Parietal Cortex Differentiate Between Imagined, Perceived, and Illusory Experiences, *Journal of Neuroscience*, 15 August 2023.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Media Utama, 1994.
- Shukr, N. Hashimah A. Shukri dkk, Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature, *International Journal Of Academic Research In Progressive Education and development*, Vol 9, No 2, 2020.
- Silfia, Khalifatu, Herwati, Implementation Of The Fahmi Bisyaquuni and Takrir Methode In Improving Al-Qur'an Memorization In Islamic Boarding School, *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6 No.1, 2022.
- Silvira, Yukike, dan Suyadi, Tahfidzul Qur'an based on Brain Based Learning, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 – No. 1, 2023.
- Sofyan, Muhammad Sofyan, The Development Of The Tahfiz Al-Qur'an Movement In The Reform Era Indonesia, *International Journal Of Religious Literature an Heritage*, Vol. 4, No 1, 2017.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sugihartono et. Al, , *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Suharso dan Ana Retnonengsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategis Mengajar*, Yogyakarta : Venus, 2012.
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, Purwokerto : STAIN Press, 2013.
- Susanti, Salamah Eka, Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, *Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2, 1, 2021,.
- Susanto dan Ida Royani Munfarohah, Neurosains dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai, Kordinat, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XIX, No. 2, 2020.

- Suyadi, *Teori Kajian Pembelajaran Anak Usian Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2022.
- , *Pendidikan Islam dan Neurosains Menelusuri Jejak Akal dan Otak dalam Al-Qur'an Hingga Pengembangan Neurosains dalam Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2020.
- , *Pendidikan Islam dan Neurosains*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Syabbah, Muhammad bin Muhammad Abu, *Al-Madakhil li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*, Maktabah As-Sunah : Kairo, 1992.
- Thoifah, I'natut, *Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy dan Wafa)*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 Juli-Desember 2020.
- Utamidan, Risyunida dan Khoirotul Idawati, *Implementasi Brain Based Learning Dalam Mengasah Multiple Intelligences Di MTs Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang*, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 12, No. 2, September 2023.
- W. J, Santrock, *Educational Psychology: Handbook of Educational Psychology*, New York : McGraw-Hill, 2007.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Potensi Otak Menggunakan Teori Neurosciences*, *Tarbiyatuna, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 5 Nomor. 1, Februari 2020.
- Wahyuni, Ruslina Dwi dan Sulastri, *Assistance In Learning Memorization Of The Quran Using Gesture Innovation In Bulusur Village, Al Basirah*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2*, Nomor 2, Desember 2022.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi, 2004.
- Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, Bayumas : Wawasan Ilmu, 2022.
- Wijaya,, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Wijaya,. *Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta : Kaifa Pres, 2018.
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology*, Boston: Pearson, 2007.
- Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Yusmialana, Devi, dan Suyadi, Pengembangan Imajinasi Kreatif Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Keagamaan Islam, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 14, No. 2 Agustus 2019.

Yusuf, Siti R, dan Eko Sudarmanto, *Berpikir Sintesis Menyatukan NLP, Teori Belajar dan Penelitian Tindakan Kelasa dengan Al-Qur'an*, Malang : Selakasa Media, 2023.

Zakaria, Fadhil, *Metode Jibril Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Terobosan Baru Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Erlangga, 2022.

Zamani, Zaki, dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Quran*, Yogyakarta : Al Barokah, 2014.

